



Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif

Panduan Praktis Penelitian Campuran

Penulis :

Prof. Dr. Yoesoep Edhie Rachmad, M.M., DBA., Ph.D

Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd

Loso Judijanto, S.Si., M.M., M.Stats

Prof. Dr. Emiliana Sri Pudjiarti, M.Si

Dr. Ir. Prince Charles Heston Runtuwuu, M.Si

Ns. Nur Eni Lestari, M.Kep., Sp.Kep.An

Dwiwahjuni Wulandari, S.T., M.M

Dr. Lalu Suhirman, M.Pd

Fitra Awalia Rahmawati, M.Pd

Iqbal Ramadhani Mukhlis, S.Kom., M.Kom

Dr. Fatmah, S.T., M.M., RSA

Dr. Saktisyahputra, S.I.Kom., M.I.Kom

Arta Elisabeth Purba, S.Ikom., M.I.Kom

Ririn Nopiah, S.E., M.Sc

Dr. Aris Toening Winarni, M.Si

Anhar Faisal Fanani, S.Pt., M.Si

Dr. Mintarsih, M.Pd

INTEGRASI METODE KUANTITATIF DAN KUALITATIF

(Panduan Praktis Penelitian Campuran)

Penulis :

Prof. Dr. Yoesoep Edhie Rachmad, M.M., DBA., Ph.D

Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd

Loso Judijanto, S.Si., M.M., M.Stats

Prof. Dr. Emiliana Sri Pudjiarti, M.Si

Dr. Ir. Prince Charles Heston Runtunuwu, M.Si

Ns. Nur Eni Lestari, M.Kep., Sp.Kep.An

Dwiwahjuni Wulandari, S.T., M.M

Dr. Lalu Suhirman, M.Pd

Fitra Awalia Rahmawati, M.Pd

Iqbal Ramadhani Mukhlis, S.Kom., M.Kom

Dr. Fatmah, S.T., M.M., RSA

Dr. Saktisyahputra, S.I.Kom., M.I.Kom

Arta Elisabeth Purba, S.Ikom., M.I.Kom

Ririn Nopiah, S.E., M.Sc

Dr. Aris Toening Winarni, M.Si

Anhar Faisal Fanani, S.Pt., M.Si

Dr. Mintarsih, M.Pd

Penerbit :



www.greenpustaka.com

INTEGRASI METODE KUANTITATIF DAN KUALITATIF

(Panduan Praktis Penelitian Campuran)

Penulis :

Prof. Dr. Yoesoep Edhie Rachmad, M.M., DBA., Ph.D
Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd
Loso Judijanto, S.Si., M.M., M.Stats
Prof. Dr. Emiliana Sri Pudjiarti, M.Si
Dr. Ir. Prince Charles Heston Runtuuwu, M.Si
Ns. Nur Eni Lestari, M.Kep., Sp.Kep.An
Dwiwahjuni Wulandari, S.T., M.M
Dr. Lalu Suhirman, M.Pd
Fitra Awalia Rahmawati, M.Pd
Iqbal Ramadhani Mukhlis, S.Kom., M.Kom
Dr. Fatmah, S.T., M.M., RSA
Dr. Saktisyahputra, S.I.Kom., M.I.Kom
Arta Elisabeth Purba, S.lkom., M.I.Kom
Ririn Nopiah, S.E., M.Sc
Dr. Aris Toening Winarni, M.Si
Anhar Faisal Fanani, S.Pt., M.Si
Dr. Mintarsih, M.Pd

ISBN : 978-623-09-9670-2

Editor :

Efitra & Erfina Rianty

Penyunting :

Ida Kumala Sari

Desain sampul dan Tata Letak

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Green Pustaka Indonesia

Redaksi :

Jl. Puntadewa, Ngebel, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten

Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: greenpustakaindonesia@gmail.com

Website: www.greenpustaka.com

Cetakan Pertama, April 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara Apapun tanpa ijin dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul "***INTEGRASI METODE KUANTITATIF DAN KUALITATIF : Panduan Praktis Penelitian Campuran***". Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah membantu dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Buku ini merupakan sebuah panduan yang komprehensif bagi peneliti yang ingin memahami dan mengaplikasikan pendekatan campuran dalam penelitian. Buku ini menyajikan pemahaman mendalam tentang dasar-dasar metodologi kuantitatif dan kualitatif, serta menyoroti keunggulan dan kelemahan masing-masing pendekatan. Melalui panduan yang terstruktur, pembaca dibimbing melalui proses desain penelitian, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil, dengan penekanan khusus pada strategi integrasi metode yang efektif. Selain itu, buku ini juga menawarkan wawasan tentang bagaimana memanfaatkan instrumen penelitian yang tepat dan teknik pengumpulan data yang relevan untuk menghasilkan penelitian campuran yang berkualitas.

Dengan penjelasan yang jelas dan aplikatif, buku ini tidak hanya berguna bagi mahasiswa dan peneliti di bidang ilmu sosial dan humaniora, tetapi juga bermanfaat bagi praktisi yang ingin meningkatkan kualitas penelitian mereka dengan memanfaatkan kelebihan kedua pendekatan tersebut. Keseluruhan, "Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif" merupakan sumber informasi yang berharga bagi siapa pun yang tertarik dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam penelitian campuran.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis

harapkan. Semoga buku ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Sidoarjo, April 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAGIAN 1 DEFINISI DAN KONSEP DASAR.....	1
A. DEFINISI INTEGRASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF	1
B. KONSEP DASAR INTEGRASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF	6
C. PENERAPAN INTEGRASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF	11
BAGIAN 2 KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN	17
A. PENDAHULUAN.....	17
B. KEUNGGULAN METODE PENELITIAN KUALITATIF	19
C. KELEMAHAN METODE PENELITIAN KUALITATIF.....	22
D. KEUNGGULAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF	23
E. KELEMAHAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF	25
BAGIAN 3 PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN CAMPURAN	27
A. PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN KUALITATIF	27
B. PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF	31
C. PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN CAMPURAN	36
BAGIAN 4 DASAR-DASAR METODE KUANTITATIF	42
A. PENDAHULUAN.....	42
B. FILOSOFI DAN PARADIGMA PENELITIAN KUANTITATIF.....	44
C. TREN DAN PERKEMBANGAN METODE KUANTITATIF.....	47
D. PROSES PENELITIAN KUANTITATIF	51
E. PENUTUP	55
BAGIAN 5 DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF.....	57
A. DEFINISI DESAIN PENELITIAN.....	57
B. KARAKTERISTIK UTAMA DESAIN	58

C.	KLASIFIKASI DESAIN PENELITIAN	59
D.	KATEGORI DESAIN PENELITIAN.....	63
BAGIAN 6 PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA KUANTITATIF		76
A.	PENDAHULUAN.....	76
B.	METODE PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF	78
C.	ANALISIS DATA KUANTITATIF	80
D.	PENUTUP	89
BAGIAN 7 DASAR-DASAR METODE KUALITATIF		92
A.	KONSEP DASAR	92
B.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	102
C.	TEKNIK ANALISIS DATA KUALITATIF.....	103
BAGIAN 8 DESAIN PENELITIAN KUALITATIF		105
A.	KONSEP DAN PENGERTIAN PENELITIAN KUALITATIF	105
B.	PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF	106
C.	ELEMEN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF	108
D.	TUJUAN PENELITIAN KUALITATIF	109
E.	JENIS-JENIS PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF	110
F.	PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF	112
G.	TEORI DAN FOKUS MASALAH	114
H.	POPULASI DAN SAMPLING.....	115
I.	INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA	116
J.	TEKNIK ANALISIS DATA	117
K.	SIMPULAN.....	118
BAGIAN 9 PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA KUALITATIF		120
A.	PENDAHULUAN.....	120
B.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUALITATIF	120
C.	PENGUMPULAN DATA DENGAN OBSERVASI.....	121

D.	PENGUMPULAN DATA DENGAN WAWANCARA.....	125
E.	PENGUMPULAN DATA DENGAN DOKUMEN	128
F.	PENGUMPULAN DATA DENGAN TRIANGULASI	128
G.	ANALISIS DATA KUALITATIF	128
H.	ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN	129
I.	ANALISIS DATA MODEL SPRADLEY	131
J.	ANALISIS DATA MODEL CRESWELL.....	132
K.	PENUTUP	133
BAGIAN 10 STRATEGI INTEGRASI METODE		134
A.	PERBEDAAN ANTARA METODE KUANTITATIF DAN KUALITATIF.....	134
B.	KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN METODE KUANTITATIF DAN KUALITATIF	135
C.	PENDEKATAN INTEGRATIF MEMADUKAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF	137
D.	RATIONALE UNTUK INTEGRASI.....	139
E.	PENDEKATAN KOMBINASI	140
F.	PENDEKATAN SEKUENSIAL	142
G.	PENDEKATAN KONVERGENSI.....	144
BAGIAN 11 DESAIN PENELITIAN CAMPURAN.....		146
A.	PENDAHULUAN.....	146
B.	VARIAN PENELITIAN CAMPURAN	146
C.	DESAIN PENELITIAN CAMPURAN.....	148
D.	DESAIN SEQUENTIAL.....	149
E.	DESAIN CONCURRENT	152
BAGIAN 12 TEKNIK - TEKNIK PENGUMPULAN DATA		157
A.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	158
B.	<i>INTERVIEW</i> (WAWANCARA)	159

C.	KUESIONER (ANGKET).....	164
D.	OBSERVASI	168
E.	RANGKUMAN.....	171
F.	TES FORMATIF	172
G.	LATIHAN	172
BAGIAN 13 PENGANTAR INSTRUMEN-INSTRUMEN PENELITIAN		173
A.	PENDAHULUAN.....	173
B.	INSTRUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF.....	174
C.	INSTRUMEN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF.....	174
D.	INSTRUMEN PANDUAN FORUM GROUP DISCUSSION (FGD) ...	175
E.	INSTRUMEN TEST.....	176
F.	INSTRUMEN ANGKET ATAU KUESIONER	177
G.	INSTRUMEN INTERVIEW	178
H.	INSTRUMEN OBSERVASI	179
I.	INSTRUMEN SKALA BERTINGKAT ATAU RATING SCALE	181
J.	INSTRUMEN DOKUMENTASI.....	182
K.	PENUTUP	184
BAGIAN 14 METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF		186
A.	PENDAHULUAN.....	186
B.	METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF	188
C.	TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF	194
D.	HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF	195
E.	PENERAPAN METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF PADA ALAT STATISTIK E-VIEWS DAN STATA	196
F.	PENUTUP	199
BAGIAN 15 METODE ANALISIS DATA KUALITATIF		200
A.	PENDAHULUAN.....	200

2.	Pengertian Dan Prinsip Analisis Data Kualitatif	201
B.	PERSIAPAN ANALISIS DATA KUALITATIF	203
C.	METODE ANALISIS DATA KUALITATIF	207
D.	PROSES ANALISIS DATA KUALITATIF	213
E.	STRATEGI ANALISIS DATA KUALITATIF.....	216
F.	PERANGKAT LUNAK UNTUK ANALISIS DATA KUALITATIF	222
BAGIAN 16 INTERPRETASI DAN PELAPORAN HASIL.....		225
A.	PENDAHULUAN.....	225
B.	LANGKAH-LANGKAH INTERPRETASI DATA KUANTITATIF	230
C.	LANGKAH-LANGKAH INTERPRETASI DATA KUALITATIF	231
D.	LANGKAH-LANGKAH INTERPRETASI DATA CAMPURAN	233
E.	KARATERISTIK INTERPRETASI DATA CAMPURAN	234
F.	MERUMUSKAN LAPORAN HASIL DAN KRITERIA INTERPRETASI DATA	236
G.	PENUTUP	238
BAGIAN 17 PELAPORAN HASIL PENELITIAN CAMPURAN.....		239
A.	SISTEMATIKA PELAPORAN HASIL PENELITIAN CAMPURAN	239
B.	PEMAPARAN TEMUAN UTAMA HASIL PENELITIAN CAMPURAN.....	242
C.	DISKUSI HASIL PENELITIAN	243
D.	SIMPULAN DAN IMPLIKASI	248
E.	CONTOH KERANGKA PELAPORAN HASIL PENELITIAN CAMPURAN.....	251
DAFTAR PUSTAKA		255
TENTANG PENULIS		281

BAGIAN 1

DEFINISI DAN KONSEP DASAR

A. DEFINISI INTEGRASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Integrasi kuantitatif dan kualitatif merupakan konsep yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian atau analisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai suatu fenomena. Pendekatan kuantitatif fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian melalui metode statistik. Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang konteks, pengalaman, atau perspektif subjek penelitian melalui data non-numerik seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Integrasi kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan masing-masing metode dan mengatasi keterbatasan mereka.

1. Tujuan dari metode integrasi kuantitatif dan kualitatif

- a. **Memperkaya Pemahaman:** Menggabungkan data kuantitatif yang mengukur fenomena, dengan data kualitatif yang menjelaskan konteks dan pengalaman subjektif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah atau fenomena.
- b. **Meningkatkan Keandalan:** Validasi silang antara data kuantitatif dan kualitatif dapat meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian.
- c. **Memperluas Perspektif:** Menggabungkan kedua metode penelitian untuk mencakup berbagai perspektif dan dimensi dari suatu masalah, yang tidak terungkap jika hanya menggunakan satu metode penelitian saja.
- d. **Menjawab Pertanyaan Penelitian yang Kompleks:** Dengan mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian dapat menjawab pertanyaan yang lebih

kompleks dan multidimensi yang tidak bisa dijawab dengan pendekatan satu metode penelitian saja.

- e. **Pengembangan Teori:** Integrasi ini dapat mengembangkan atau menguji teori dengan bukti yang lebih komprehensif.
 - f. **Memperbaiki Desain Penelitian:** Penggunaan pendekatan yang beragam dapat membantu dalam merancang penelitian yang lebih efektif dan efisien, dengan metodologi untuk menjawab kebutuhan penelitian secara spesifik.
 - g. **Meningkatkan Aplikasi Praktis:** Hasil penelitian yang menggabungkan kedua metode lebih relevan untuk praktik, karena memberikan jawaban dan solusi berdasarkan bukti yang kuat dan konteks yang mendalam.
2. **Manfaat dari metode integrasi kuantitatif dan kualitatif**
- a. **Keselarasan Metodologis:** Penelitian memanfaatkan kekuatan masing-masing pendekatan metode, mengatasi keterbatasannya, dan menciptakan hasil yang lebih komprehensif.
 - b. **Kekayaan Data:** Menggabungkan data kualitatif yang mendalam dengan data kuantitatif yang luas memberikan nuansa dan konteks yang lebih kaya kepada analisis, membuat interpretasi yang lebih kompleks dan mendetail.
 - c. **Validasi Temuan:** Peneliti dapat melakukan validasi silang (triangulasi) antara temuan kuantitatif dan kualitatif, meningkatkan kepercayaan dan validitas hasil penelitian.
 - d. **Fleksibilitas Penelitian:** Peneliti lebih adaptif dan responsif terhadap data dan temuan selama proses penelitian, dan menyesuaikan metodologi sesuai kebutuhan.
 - e. **Keberagaman Perspektif:** Memfasilitasi dari penggabungan berbagai perspektif dan pengalaman subjektif dalam analisis, dan membantu memahami fenomena dari berbagai sudut pandang.
 - f. **Peningkatan Pengambilan Keputusan:** hasil penelitian yang diperoleh dari pendekatan terintegrasi sering kali lebih

relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan, karena menyediakan bukti yang lebih holistik.

- g. Pengembangan Teori dan Kebijakan:** Hasil penelitian yang lebih komprehensif dapat berkontribusi pada pengembangan dan pengujian teori, dan pembuatan kebijakan berdasarkan bukti yang kuat dan beragam.
- h. Inovasi dalam Penelitian:** Mendorong inovasi metodologis dan teoritis dalam penelitian, dengan mengeksplorasi dan mengimplementasikan cara-cara baru dalam mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif.

3. Tantangan dari metode integrasi kuantitatif dan kualitatif

- a. Kompleksitas Metodologis:** Menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif memerlukan pemahaman yang kuat tentang kedua pendekatan tersebut dan cara mengintegrasikannya secara efektif, yang bisa menjadi proses yang kompleks dan menantang.
- b. Pengumpulan dan Analisis Data:** Mengelola, mengumpulkan, dan menganalisis kedua jenis data (numerik dan non-numerik) membutuhkan waktu, sumber daya, dan keahlian yang signifikan, serta metodologi analisis yang mungkin berbeda atau bahkan bertentangan.
- c. Kompatibilitas Data:** Menemukan cara untuk mengintegrasikan atau membandingkan temuan kuantitatif dengan temuan kualitatif bisa menjadi sulit, karena kedua jenis data tersebut sering kali memiliki basis dan format yang berbeda.
- d. Kredibilitas dan Validitas:** Menjaga kredibilitas dan validitas metodologis saat mengintegrasikan pendekatan yang sangat berbeda dapat menjadi tantangan, terutama dalam menjelaskan bagaimana kedua pendekatan tersebut saling melengkapi.
- e. Waktu dan Sumber Daya:** Proyek penelitian yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif sering membutuhkan waktu yang lebih lama dan sumber daya

yang lebih banyak dibandingkan dengan proyek yang menggunakan satu metode saja, termasuk kebutuhan untuk keahlian yang lebih luas dari tim peneliti.

- f. **Bias Peneliti:** Menjaga obyektivitas dan mengurangi bias saat bekerja dengan data kualitatif dan kuantitatif dapat menjadi tantangan, terutama ketika interpretasi subjektif terlibat.
 - g. **Pemahaman Stakeholder:** Menyajikan temuan dari penelitian terintegrasi kepada stakeholder yang mungkin tidak terbiasa dengan pendekatan ini bisa menantang, memerlukan komunikasi yang efektif untuk menjelaskan manfaat dan kevalidan metodologi.
 - h. **Isu Etis:** Mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif bisa menimbulkan pertanyaan etis tambahan, termasuk privasi, kerahasiaan, dan penggunaan data yang sensitif, membutuhkan perhatian khusus pada protokol etik.
4. **Kelemahan dari metode integrasi kuantitatif dan kualitatif**
- a. **Kesulitan Metodologis:** Menggabungkan metodologi yang sangat berbeda membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kedua pendekatan tersebut, yang bisa menjadi tantangan bagi peneliti, terutama bagi mereka yang hanya terlatih dalam salah satu metode.
 - b. **Sumber Daya yang Besar:** Melakukan penelitian dengan menggunakan kedua pendekatan sering kali memerlukan lebih banyak waktu, dana, dan sumber daya manusia dibandingkan dengan menggunakan satu pendekatan saja. Ini bisa menjadi kendala, terutama untuk proyek dengan anggaran atau jadwal yang ketat.
 - c. **Kompleksitas dalam Analisis Data:** Analisis data menjadi lebih kompleks dan memerlukan keahlian khusus untuk mengintegrasikan hasil kualitatif dan kuantitatif secara koheren dan bermakna.
 - d. **Kesulitan dalam Interpretasi:** Menafsirkan data yang berasal dari metode kualitatif dan kuantitatif bisa menjadi

sulit, karena perlu menyeimbangkan temuan yang bisa jadi memberikan pandangan atau rekomendasi yang bertentangan.

- e. **Bias Peneliti:** Risiko bias peneliti mungkin meningkat karena melibatkan interpretasi dalam proses analisis, khususnya pada data kualitatif. Hal ini membutuhkan keterampilan tinggi untuk tetap objektif.
 - f. **Publikasi:** Penemuan yang dihasilkan dari penelitian terintegrasi bisa lebih sulit diterima oleh jurnal yang biasanya fokus pada satu jenis metodologi, baik itu kuantitatif atau kualitatif.
 - g. **Pelatihan dan Keahlian:** Memerlukan pelatihan khusus dan keahlian dalam kedua metodologi, yang mungkin tidak tersedia untuk semua peneliti atau institusi.
 - h. **Pengakuan Akademik:** Dalam beberapa lingkungan akademik, masih ada preferensi atau prasangka terhadap salah satu metode penelitian dibandingkan yang lain, yang bisa mempengaruhi pengakuan terhadap hasil penelitian yang mengintegrasikan kedua pendekatan.
5. **Keunggulan dari metode integrasi kuantitatif dan kualitatif**
- a. **Pemahaman Mendalam:** Menggabungkan kedua metode memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang suatu fenomena, memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran besar sekaligus detail spesifik.
 - b. **Kekayaan Data:** Penelitian terintegrasi menghasilkan data yang lebih kaya, menggabungkan angka statistik dengan narasi dan konteks, yang memperkuat analisis dan interpretasi.
 - c. **Triangulasi:** Memungkinkan validasi silang (triangulasi) antara data dan temuan, meningkatkan kepercayaan dan validitas hasil penelitian.
 - d. **Fleksibilitas:** Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam penelitian, memungkinkan peneliti untuk

menyesuaikan metode sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penelitian.

- e. **Inovasi Metodologis:** Mendorong inovasi dalam metodologi penelitian dengan mengeksplorasi cara-cara baru dalam pengumpulan dan analisis data.
- f. **Peningkatan Pengambilan Keputusan:** Hasil penelitian yang lebih komprehensif dan nuansa dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam praktik dan kebijakan.
- g. **Penyajian Temuan yang Lebih Menyeluruh:** Mengintegrasikan kuantitatif dan kualitatif memungkinkan penyajian temuan yang lebih holistik, menangkap berbagai aspek dari suatu isu atau fenomena.
- h. **Mengatasi Keterbatasan Metode Tunggal:** Dengan menggunakan kedua pendekatan, penelitian dapat mengatasi keterbatasan yang terkait dengan penggunaan satu metode saja, seperti bias atau kekurangan dalam pemahaman fenomena.
- i. **Akses ke Berbagai Jenis Data:** Memungkinkan peneliti untuk mengakses dan memanfaatkan berbagai jenis data, baik numerik maupun naratif, untuk memperkuat analisis.
- j. **Keberagaman Perspektif:** Dengan memasukkan perspektif kualitatif, penelitian dapat mengakomodasi keberagaman pandangan, pengalaman, dan konteks sosial-budaya.

B. KONSEP DASAR INTEGRASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Dalam penelitian metode campuran, analisis dan integrasi data memainkan peran penting dalam menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, untuk memastikan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Integrasi data dalam penelitian metode campuran menuntut

kreativitas dan kefleksibelan dari peneliti, serta pemahaman yang kuat tentang kekuatan dan keterbatasan dari masing-masing metode.

1. **Strategi metode integrasi kuantitatif dan kualitatif**, tidak hanya meningkatkan kualitas dan kedalaman pemahaman tentang subjek penelitian tetapi juga memperkuat argumen penelitian secara keseluruhan.
 - a. **Triangulasi**: Menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan atau menambahkan konteks pada temuan kuantitatif, atau sebaliknya, menggunakan data kuantitatif untuk menguji generalisabilitas temuan kualitatif.
 - b. **Menggabungkan Hasil**: Merangkum hasil kuantitatif dan kualitatif dalam temuan bersama, sering kali dalam bentuk tabel atau diagram yang memperlihatkan bagaimana kedua jenis data saling melengkapi.
 - c. **Kontinum Analisis**: Menerapkan pendekatan analitis yang bergerak bolak-balik antara data kuantitatif dan kualitatif untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang data.
 - d. **Kekuatan Komplementer**: Integrasi memanfaatkan kekuatan komplementer dari kedua jenis data, memungkinkan pemahaman yang lebih luas dan multidimensi tentang fenomena penelitian.
 - e. **Validitas dan Keandalan**: Memperkuat validitas penelitian dengan memberikan bukti yang saling mendukung dari kedua pendekatan, dan meningkatkan keandalan melalui triangulasi data.
 - f. **Kemampuan untuk Menjawab Pertanyaan Penelitian yang Kompleks**: Integrasi data memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kompleks dengan cara yang tidak mungkin dilakukan melalui pendekatan tunggal.
 - g. **Perencanaan Awal**: Perencanaan tentang bagaimana dan kapan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif harus dibuat sejak awal penelitian.

- h. **Kohesi Naratif:** Memastikan bahwa hasil dari kedua jenis data disajikan dalam narasi yang koheren dan mudah dipahami.
- i. **Keterbukaan terhadap Temuan:** Siap untuk menerima bahwa data kuantitatif dan kualitatif mungkin memberikan wawasan yang berbeda atau bahkan kontradiktif, yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

2. Desain penelitian dalam metode campuran

a. Desain Konkuren

Dalam desain konkuren, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan. Peneliti tidak perlu menunggu penyelesaian satu fase untuk memulai fase lainnya, dapat menjalankan keduanya secara paralel. Dapat menghemat waktu penelitian karena kedua jenis data dikumpulkan dalam periode yang sama. Peneliti dengan cepat mengidentifikasi dan menjelajahi kesamaan atau perbedaan yang muncul dari kedua jenis data. Memerlukan perencanaan dan koordinasi yang cermat, serta sumber daya yang cukup karena kedua jenis data harus dikelola bersamaan. Analisis data yang kompleks menjadi hal yang menantang untuk mengintegrasikan dan menganalisis data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan.

b. Desain Sekuensial

Desain sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam tahapan. Penelitian dapat dimulai dengan metode kuantitatif diikuti oleh kualitatif, atau sebaliknya, tergantung pada tujuan penelitian. Peneliti dapat memperdalam analisis berdasarkan temuan awal, baik untuk menjelaskan hasil kuantitatif dengan data kualitatif atau untuk menguji temuan kualitatif dengan survei kuantitatif. Memberikan kesempatan untuk menyesuaikan pendekatan berdasarkan hasil awal, yang mungkin mengungkapkan kebutuhan akan informasi tambahan atau klarifikasi. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk

menyelesaikan karena adanya fase bertahap. Potensi bias untuk hasil dari tahap pertama dapat mempengaruhi cara pengumpulan dan interpretasi data pada tahap kedua.

c. Desain Sequential

Dimana salah satu metode digunakan pertama kali dan hasilnya mempengaruhi bagaimana metode kedua dilaksanakan. Misalnya, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk menjelajahi suatu fenomena yang kemudian membantu dalam pengembangan instrumen kuantitatif.

d. Desain Concurrent

Kedua metode dijalankan secara bersamaan tanpa satu metode mempengaruhi yang lain secara langsung. Analisis terpisah dilakukan dan hasilnya digabungkan untuk memberikan kesimpulan.

e. Desain Transformative

Pendekatan ini dimulai dengan perspektif teoretis yang memandu seluruh proses penelitian, mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif untuk memahami fenomena dalam kerangka kerja teori tersebut.

3. Penerapan teknologi dalam integrasi metode kuantitatif dan kualitatif, adalah :

a. Perangkat Lunak Analisis Data: Perangkat lunak seperti SPSS, SAS, dan R untuk analisis kuantitatif, serta NVivo dan ATLAS.ti untuk analisis kualitatif, memungkinkan peneliti dan praktisi untuk mengelola dan menganalisis data besar dengan lebih cepat dan akurat. Integrasi fungsi di antara perangkat lunak ini memudahkan proses menggabungkan temuan dari kedua jenis data.

b. Teknologi Pengumpulan Data: Platform survei online seperti SurveyMonkey atau Google Forms, dan aplikasi mobile untuk etnografi digital atau pengumpulan data kualitatif mempermudah pengumpulan data dari responden

yang beragam secara geografis, meningkatkan jangkauan dan kecepatan pengumpulan data.

- c. **Analisis Teks dan Sentimen:** Alat analisis teks dan sentimen memanfaatkan teknologi pemrosesan bahasa alami untuk menganalisis data kualitatif skala besar, seperti ulasan online, forum diskusi, atau media sosial, memberikan insight kualitatif dalam format yang dapat dianalisis secara kuantitatif.
- d. **Big Data dan Analytics:** Platform big data dalam integrasi dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam volume yang sangat besar, memanfaatkan teknologi seperti machine learning untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan yang mungkin tidak terlihat melalui analisis manual.
- e. **Visualisasi Data:** Alat visualisasi data seperti Tableau, Microsoft Power BI, atau Qlik Sense membantu dalam menyajikan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif secara visual, memudahkan pemahaman dan interpretasi temuan penelitian atau analisis bisnis.
- f. **Platform Kolaborasi Online:** Aplikasi kolaborasi seperti Slack, Microsoft Teams, atau Trello mendukung kerja tim dalam proyek penelitian atau analisis yang mengintegrasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, memudahkan komunikasi, koordinasi, dan manajemen dokumen.
- g. **Simulasi dan Modelling:** Software simulasi dan pemodelan dalam pengujian hipotesis atau skenario berdasarkan data kuantitatif dan asumsi kualitatif, mendukung pengambilan keputusan dengan memvisualisasikan potensi pada perubahan.

C. PENERAPAN INTEGRASI KUANTITATIF DAN KUALITATIF

1. Peran Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Akademis dan Ilmu Pengetahuan

- a. **Fenomena Kompleks:** Integrasi ini untuk penelitian dengan fenomena lebih kompleks dari berbagai sudut, tidak hanya memahami "berapa banyak" (kuantitatif) tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" (kualitatif) fenomena tersebut terjadi.
- b. **Pengembangan dan Pengujian Teori:** Melalui kombinasi pendekatan, peneliti dapat mengembangkan teori-teori baru dan menguji teori yang ada dengan lebih komprehensif, mengintegrasikan bukti numerik dengan konteks dan proses yang terkait.
- c. **Desain dan Evaluasi Intervensi:** Dalam ilmu-ilmu terapan seperti pendidikan, psikologi, dan kesehatan masyarakat, integrasi kuantitatif dan kualitatif memperkaya desain dan evaluasi intervensi, memastikan bahwa kebijakan dan program tidak hanya efektif secara statistik tetapi juga relevan dan dapat diterima oleh komunitas sasaran.
- d. **Inovasi Metodologis:** Integrasi ini mendorong inovasi dalam desain penelitian dan analisis data, mendorong pengembangan metode baru yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan penelitian yang kompleks.
- e. **Pendidikan dan Pelatihan:** Pendekatan terintegrasi memperkaya kurikulum dengan menawarkan peluang untuk mempelajari dan menerapkan berbagai metode penelitian dalam konteks nyata, meningkatkan keterampilan analitis dan kritis mahasiswa.
- f. **Pemanfaatan Penemuan:** Temuan dari penelitian terintegrasi lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh praktisi, pembuat kebijakan, dan masyarakat umum, karena penyajian hasil yang holistik dan relevan secara praktis.
- g. **Kolaborasi Antar Disiplin Ilmu:** Penggunaan integrasi kuantitatif dan kualitatif mempromosikan kolaborasi antar

disiplin ilmu, membuka jalan bagi pertukaran ide dan pendekatan yang dapat memperkaya pemahaman ilmiah.

h. Pengakuan Keragaman dan Kompleksitas: Pendekatan terintegrasi mengakui pentingnya keragaman dan kompleksitas dalam penelitian ilmiah, menghargai berbagai jenis data dan perspektif sebagai bagian dari upaya untuk memahami realitas yang multifaset.

2. Peran Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Proyeksi Bisnis dan Marketing

a. Pengembangan Produk: Menggabungkan analisis pasar kuantitatif (misalnya, ukuran pasar, potensi pertumbuhan) dengan wawasan kualitatif dari feedback kepuasan dan loyalitas pelanggan dapat membantu dalam mengidentifikasi fitur baru, perbaikan produk, dan peluang inovasi.

b. Segmentasi Pelanggan: Analisis kuantitatif dapat mengidentifikasi segmen pelanggan berdasarkan data demografis atau perilaku pembelian konsumen. Sementara itu, pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, dapat mengungkapkan motivasi, preferensi, dan pengalaman pelanggan, memperkaya pemahaman tentang setiap segmen.

c. Strategi Pemasaran: Data kuantitatif memberikan informasi tentang efektivitas kampanye (misalnya, melalui metrik seperti konversi atau traffic website), sementara analisis kualitatif, seperti diskusi kelompok marketing dan pelanggan yang loyal, memberikan wawasan tentang persepsi merek dan resonansi pesan kampanye.

d. Analisis Kompetitif: Integrasi data kuantitatif tentang pangsa pasar, pertumbuhan penjualan, dan indikator pemasaran lainnya dengan analisis kualitatif terhadap kekuatan dan kelemahan kompetitor (melalui ulasan produk atau wawancara industri) dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang lanskap kompetitif.

- e. **Perencanaan Strategis:** Menggabungkan proyeksi kuantitatif tentang tren pasar dan prediksi performa dengan insight kualitatif tentang tren industri, perubahan dalam preferensi konsumen, atau dampak potensial dari inovasi teknologi dapat membantu dalam pembuatan strategi bisnis yang lebih informasi dan adaptif.
 - f. **Pengembangan Pesan dan Komunikasi:** Analisis kuantitatif mengenai respons pasar terhadap berbagai jenis pesan dapat dikombinasikan dengan penelitian kualitatif untuk mengembangkan komunikasi merek yang resonan secara emosional dengan target audiens.
 - g. **Pengambilan Keputusan Investasi:** Integrasi data keuangan kuantitatif dengan penilaian kualitatif tentang potensi pertumbuhan industri, risiko operasional, atau kestabilan politik dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.
 - h. **Pengukuran Kepuasan dan Loyalitas Pelanggan:** Survei kuantitatif dapat mengukur tingkat kepuasan atau NPS (Net Promoter Score), wawancara atau kelompok fokus kualitatif dapat menggali lebih dalam alasan di balik skor tersebut, memberikan insight untuk peningkatan layanan atau produk.
- 3. Peran Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif Dalam SDM, Produksi dan Operasional**
- a. **Rekrutmen dan Seleksi:** Analisis kuantitatif dari data historis dapat membantu mengidentifikasi karakteristik kandidat yang sukses di posisi tertentu. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, dapat menggali lebih lanjut ke dalam kompetensi, motivasi, dan kecocokan budaya perusahaan kandidat, memastikan dalam seleksi yang lebih tepat.
 - b. **Pengembangan dan Pelatihan Karyawan:** Evaluasi kebutuhan pelatihan melalui survei kuantitatif dan uji kompetensi dapat dilengkapi dengan sesi fokus grup atau wawancara untuk memahami kebutuhan pengembangan

individu karyawan, membantu dalam merancang program pelatihan yang lebih relevan dan efektif.

- c. **Evaluasi Kinerja:** Kombinasi antara metrik kinerja kuantitatif (misalnya, target penjualan tercapai, proyek selesai tepat waktu) dan feedback kualitatif dari penilaian rekan kerja atau atasan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja karyawan, memfasilitasi penilaian yang lebih adil dan konstruktif.
- d. **Manajemen Kepuasan Karyawan:** Survei kuantitatif kepuasan karyawan dapat dilengkapi dengan wawancara atau kelompok diskusi untuk menjelajahi penyebab di balik skor survei tersebut, memberikan insight untuk peningkatan yang lebih target.
- e. **Optimisasi Proses Operasional:** Analisis kuantitatif dari data operasional (misalnya, waktu siklus produksi, biaya unit) bersama dengan evaluasi kualitatif terhadap proses kerja (melalui observasi atau wawancara dengan karyawan) dapat mengidentifikasi untuk perbaikan efisiensi dan efektivitas.
- f. **Pengelolaan Perubahan Organisasi:** Data kuantitatif tentang dampak perubahan (seperti peningkatan produktivitas atau pengurangan biaya) dapat dikombinasikan dengan insight kualitatif mengenai persepsi karyawan terhadap perubahan tersebut, membantu dalam manajemen perubahan untuk diterima oleh semua pihak.
- g. **Analisis Kepemimpinan dan Budaya Organisasi:** Survei kuantitatif dapat mengukur aspek-aspek tertentu dari budaya organisasi atau efektivitas kepemimpinan, sementara pendekatan kualitatif seperti studi kasus atau cerita sukses dapat memberikan contoh nyata dari nilai-nilai tersebut dalam praktek, mendukung upaya pengembangan budaya organisasi positif.
- h. **Peningkatan Retensi Karyawan:** Data kuantitatif mengenai tingkat turnover dapat dilengkapi dengan wawancara keluar kualitatif untuk mengidentifikasi alasan spesifik di balik keputusan karyawan untuk meninggalkan perusahaan, dapat memberikan insight untuk strategi retensi yang lebih efektif.

4. Peran Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Elektabilitas Politik dan Analisis Pra Pasca-Pemilu

- a. **Perencanaan dan Strategi Kampanye:** Data kuantitatif dari survei elektoral dan polling dapat digabungkan dengan wawancara kualitatif dan kelompok fokus untuk memahami motivasi, kekhawatiran, dan harapan pemilih. Partai politik dan kandidat dapat merancang pesan kampanye yang resonan dan strategi outreach yang efektif.
- b. **Segmentasi Pemilih:** Analisis kuantitatif dapat mengidentifikasi segmen pemilih berdasarkan variabel demografis atau perilaku pemilihan sebelumnya. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi nilai, isu, dan faktor motivasi spesifik dari segmen untuk strategi penargetan yang lebih tepat.
- c. **Evaluasi Efektivitas Kampanye:** Data kuantitatif dari survei dan analitik media sosial memberikan indikator langsung tentang jangkauan dan dampak kampanye. Data kualitatif, seperti feedback dari diskusi kelompok atau wawancara, dapat memberikan insight mendalam tentang persepsi dan reaksi terhadap pesan kampanye.
- d. **Pengembangan Kebijakan:** Analisis kuantitatif menunjukkan tingkat dukungan atau penolakan terhadap isu tertentu, sementara penelitian kualitatif menjelaskan alasan di balik sikap tersebut.
- e. **Analisis Sentimen:** Analisis sentimen pada media sosial dan forum online dapat memberikan wawasan real-time tentang opini publik dan tren pemilih.
- f. **Penilaian Pasca-Pemilu:** Setelah pemilu, integrasi data kuantitatif hasil pemilu dengan analisis kualitatif wawancara pasca-pemilu, diskusi kelompok, dan media dengan faktor-faktor perilaku pemilih, efektivitas strategi kampanye, dan tingkat kepuasan terhadap proses pemilu.
- g. **Pemantauan dan Pencegahan Kecurangan:** Analisis kuantitatif data pemilu dapat mengidentifikasi pola yang tidak biasa atau potensi kecurangan. Penelitian kualitatif, seperti

wawancara dengan petugas pemilu atau pemilih, dapat menyediakan konteks tambahan atau bukti kecurangan.

BAGIAN 2

KEUNGGULAN DAN KELEMAHAN

A. PENDAHULUAN

Metode penelitian merupakan fondasi yang memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki, menganalisis, dan memahami fenomena yang ada dalam lingkungan kita. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipahami dengan baik guna menjamin akurasi dan ketepatan dalam menghasilkan temuan. Oleh karena itu setiap peneliti perlu untuk memahami secara mendalam metode penelitian yang akan di gunakan untuk meneliti sesuatu.

Memilih metode penelitian yang tepat sangatlah signifikan dalam menjamin keberhasilan dan validitas sebuah penelitian. Metode penelitian yang dipilih akan memengaruhi proses pengumpulan data, analisis temuan, dan kesimpulan yang dihasilkan. Salah satu yang sangat mempengaruhi penentuan sebuah metode penelitian adalah pemahaman peneliti terkait keunggulan dan kelemahan sebuah metode penelitian.

Dengan memahami keunggulan dan kelemahan sebuah metode penelitian, maka peneliti akan mendapatkan keuntungan dalam beberapa hal dalam meneliti yaitu:

1. **Pemilihan Metode yang Sesuai dengan Masalah Penelitian**
Dengan mengetahui keunggulan dan kelemahan metode penelitian maka seorang peneliti akan mudah menentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Salah satu cara untuk menguji hipotesis adalah memilih metode penelitian yang sesuai dengan rumusan masalahnya (Abdullah et al., 2021).
2. **Mengoptimalkan Penggunaan Data**
Data adalah suatu bahan mentah yang jika diolah dengan baik melalui berbagai analisis dapat melahirkan berbagai

informasi.(Permendiknas, 2010) Data yang baik tentu saja harus yang mutakhir, cocok (relevant) dengan masalah penelitian dari sumber informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, lengkap, akurat, objektif, dan konsisten (Syahrani, 2020). Data penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian yang tepat sangat penting dalam menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Hal ini sejalan yang disampaikan oleh Fraenkel & Wallen peneliti harus meyakinkan bahwa mereka tidak mendapat informasi yang salah (Jack & Wallen, 1990).

3. Meningkatkan Validitas dan Reliabilitas

Meningkatkan validitas dan reliabilitas merupakan fokus utama dalam banyak diskusi di jurnal-jurnal ilmiah, karena keduanya merupakan elemen penting dalam menentukan kualitas sebuah penelitian. Meningkatkan validitas dan reliabilitas merupakan fokus utama dalam banyak diskusi di jurnal-jurnal ilmiah, karena keduanya merupakan elemen penting dalam menentukan kualitas sebuah penelitian, Artinya bahwa validitas suatu penelitian berkaitan dengan sejauh mana seorang peneliti mengukur apa yang seharusnya diukur (Budiyanti & Bandur, 2018).

4. Menghindari Kesalahan Interpretasi

Menghindari kesalahan interpretasi adalah perhatian utama dalam penulisan penelitian. Suwendra dalam Adlini mengatakan klarifikasi secara obyektif perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan konsepsi (misconception), kesalahpahaman (misunderstanding), dan kesalahan interpretasi (misinterpretation) (Adlini et al., 2022).

5. Pengembangan Metodologi Penelitian

Pengembangan metodologi penelitian adalah langkah kunci dalam proses perancangan sebuah penelitian yang baik. Pengembangan metodologi penelitian juga merupakan proses untuk memperbaiki dan memperluas metodologi yang digunakan dalam penelitian. (Sinaga et al., 2022).

Dengan memahami tujuan penelitian secara jelas, peneliti dapat menyaring pilihan metode yang sesuai dengan pertanyaan penelitian mereka.

B. KEUNGGULAN METODE PENELITIAN KUALITATIF

Metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari metode penelitian kuantitatif. Berikut adalah beberapa keunggulan utama dari metode penelitian kualitatif:

1. Memahami Konteks yang Kompleks

Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi nuansa, kompleksitas, dan kedalaman situasi atau pengalaman yang diteliti.

2. Fleksibilitas dalam Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun hipotesis, sedangkan dalam penelitian kuantitatif melakukan analisis data untuk menguji hipotesis (Zuchri Abdussamad, 2021).

Metode kualitatif memberikan fleksibilitas dalam pengumpulan data. Peneliti dapat menggunakan berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

3. Memahami Perspektif Subjektif

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan makna subjektif dari individu atau kelompok yang diteliti. Ini dapat membantu dalam memahami bagaimana orang membuat makna dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian kualitatif melibatkan segi-segi subjektif yang berarti peneliti bebas menafsirkan apa yang ia lihat, dengar, rasakan semau dia, dia harus jujur atau disiplin terhadap dirinya. Sedangkan objektivitas penelitian kualitatif berarti jujur, peneliti mencatatapa yang dilihat, didengar, ditangkap, dirasakan berdasarkan persepsi dan keyakinan dia, tidak dibuat-buat atau direka-reka. Penelitian kualitatif juga bersifat reflektif yang merupakan pengkajian yang cermat dan hati-hati terhadap seluruh proses penelitian. (Zuchri Abdussamad, 2021).

Peneliti kualitatif menghargai bahwa dirinya subjektif menurut kodratnya (*acknowledge that they are subjective by nature*), sebagaimana halnya semua orang, termasuk semua peneliti manapun. Dalam pandangan peneliti kualitatif, subjektivitas diperlukan untuk memahami subjektivitas orang-orang yang sedang ditelitinya. Dalam hubungan ini, peneliti-peneliti kualitatif menggunakan berbagai teknik untuk tetap terjaganya kegiatan mereka sebagai *disciplined inquiry* yang memenuhi standar,

misalnya melalui teknik-teknik confirmability dan dependability (Hardani et al., 2021).

Dengan pandangan tersebut diatas metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, pengalaman, dan makna subjektif dari individu atau kelompok yang diteliti. Ini dapat membantu dalam memahami bagaimana orang membuat makna dari pengalaman mereka sendiri.

4. Fleksibilitas dalam Analisis

Analisis data dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat induktif dan terbuka, memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola dan temuan baru yang muncul dari data. Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi yang belum diprediksi sebelumnya (Saleh Sirajuddin, 2017).

5. Kaya akan Detail dan Konteks

Penelitian kualitatif cenderung menghasilkan data yang kaya akan detail dan konteks. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, serta faktor-faktor yang terlibat (Hardani et al., 2021).

6. Pemahaman yang Mendalam

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan yang lebih holistik dan deskriptif, penelitian kualitatif dapat mengungkapkan informasi yang tidak dapat diakses melalui pendekatan kuantitatif (Saleh Sirajuddin, 2017).

7. Validitas Ekologis

Penelitian kualitatif sering memberikan validitas ekologis yang tinggi karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data di lingkungan alami atau konteks asli subjek penelitian. Hal ini dapat meningkatkan relevansi dan aplikabilitas temuan penelitian (Hardani et al., 2021).

8. Pelebaran Teori

Metode kualitatif sering digunakan untuk memperluas atau mengembangkan teori (Zuchri Abdussamad, 2021), karena

memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru, memahami proses yang terlibat, dan mengidentifikasi hubungan-hubungan yang kompleks.

Dengan memahami keunggulan-keunggulan ini, peneliti dapat memilih metode kualitatif yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

C. KELEMAHAN METODE PENELITIAN KUALITATIF

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penelitian kualitatif juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa kelemahan utama dari penelitian kualitatif:

1. Subyektivitas Peneliti

Penelitian kualitatif sering kali melibatkan interpretasi subjektif oleh peneliti terhadap data yang dikumpulkan. Ini dapat menyebabkan bias penelitian yang tidak disengaja, di mana peneliti cenderung menginterpretasikan data sesuai dengan perspektif atau pendapat mereka sendiri. Penelitian dapat dianggap objektif apabila hasil penelitian disepakati banyak orang (Saleh Sirajuddin, 2017).

2. Keterbatasan Generalisasi:

Karena fokus pada kedalaman dan konteks, penelitian kualitatif cenderung memiliki keterbatasan dalam kemampuannya untuk melakukan generalisasi dari temuan penelitian. Temuan dari penelitian kualitatif mungkin tidak dapat diterapkan secara luas ke populasi yang lebih besar. Generalisasi (Yati Afiant, 2012).

3. Waktu dan Sumber Daya yang Dibutuhkan

Penelitian kualitatif sering memerlukan waktu dan sumber daya yang signifikan (Sidiq & Moh. Miftachul Choiri, 2019). Proses pengumpulan dan analisis data kualitatif seringkali lebih lambat dan lebih intensif dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

4. Keterbatasan Objektivitas

Karena fokus pada pengalaman subjektif dan perspektif individu, penelitian kualitatif dapat menghadapi tantangan dalam memisahkan pandangan subjektif dari fakta objektif (Zuchri Abdussamad, 2021). Hal ini dapat mempengaruhi keandalan dan validitas temuan penelitian.

5. Keterbatasan Pengukuran

Metode pengukuran dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat kualitatif dan deskriptif (Waruwu, 2023), yang dapat menyulitkan untuk membuat generalisasi atau mengukur efek secara kuantitatif. Hal ini dapat menghasilkan data yang sulit untuk dibandingkan atau dianalisis secara statistik.

6. Tantangan dalam Replikasi

Karena sifatnya yang kontekstual dan subjektif, replikasi penelitian kualitatif sering kali sulit dilakukan (Jamieson et al., 2023). Hal ini dapat mengurangi keandalan dan validitas temuan penelitian.

7. Pemilihan Partisipan yang Tepat

Proses pemilihan partisipan yang tepat dalam penelitian kualitatif dapat menjadi tantangan (Carter et al., 2021). Kualitas data kualitatif sangat tergantung pada partisipasi orang yang tepat yang dapat memberikan wawasan yang relevan dan bermakna.

Dengan memahami kelemahan-kelemahan ini, peneliti dapat mengambil langkah-langkah untuk meminimalkan dampaknya dan mempertimbangkan penggunaan metode kualitatif secara bijaksana dalam konteks penelitian mereka.

D. KEUNGGULAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Metode penelitian kuantitatif memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya pilihan unggul dalam berbagai konteks penelitian. Berikut adalah beberapa keunggulan utama metode penelitian kuantitatif:

1. **Objektivitas dan Reprodutibilitas**
Penelitian kuantitatif cenderung lebih objektif karena menggunakan data yang dapat diukur secara numerik (Hardani et al., 2021). Dengan demikian, temuan yang dihasilkan dapat direplikasi dan diuji ulang dengan lebih mudah oleh peneliti lain.
2. **Generalisasi**
Metode kuantitatif memungkinkan pembuatan generalisasi yang lebih luas dari temuan penelitian (Musianto, 2002). Dengan menggunakan sampel yang representatif dan teknik analisis statistik yang tepat, hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar.
3. **Analisis Statistik yang Kuat**
Penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik yang kuat untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola-pola dalam data (Hardani et al., 2021). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti statistik yang kuat.
4. **Ketepatan dan Akurasi**
Karena data yang dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif bersifat numerik dan terukur, tingkat ketepatan dan akurasi dalam pengukuran dan pemodelan fenomena yang diteliti lebih tinggi (Hikamudin & Hairun, 2021).
5. **Efisiensi dalam Pengumpulan Data**
Metode kuantitatif memungkinkan pengumpulan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu yang relatif singkat (Abd. Mukhid, 2021). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang luas dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.
6. **Mengidentifikasi Hubungan Sebab-Akibat**
Penelitian kuantitatif dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel dengan lebih jelas (Ali et al., 2022). Ini disebabkan oleh analisis statistik yang kuat, yang memungkinkan peneliti untuk menentukan adanya hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti.

7. Keterukuran

Metode kuantitatif mampu mengukur fenomena secara terukur (Hardani et al., 2021), memungkinkan perbandingan antara variabel dan pengukuran efek intervensi atau manipulasi yang dilakukan.

Dengan mempertimbangkan keunggulan-keunggulan ini, peneliti dapat memilih metode penelitian kuantitatif saat ingin menjawab pertanyaan penelitian yang membutuhkan analisis statistik yang kuat, generalisasi yang luas, dan ketepatan dalam pengukuran fenomena yang diteliti.

E. KELEMAHAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF

Terdapat beberapa kelemahan yang harus dipertimbangkan dalam menggunakan metode penelitian kuantitatif:

1. Keterbatasan dalam Menangkap Konteks dan Nuansa: Metode kuantitatif cenderung fokus pada angka dan data terukur, yang bisa membuatnya sulit untuk menangkap nuansa, konteks, atau makna mendalam dari fenomena yang diteliti (Creswell, 2014; Denzin & Lincoln, 2018).
2. Keterbatasan dalam Eksplorasi dan Pengembangan Teori: Kuantitatif sering kali lebih terbatas dalam eksplorasi dan pengembangan teori dibandingkan dengan metode kualitatif, karena lebih berfokus pada pengujian hipotesis yang sudah ada dan pembuktian hubungan antar variabel yang telah ditentukan sebelumnya (Bryman, 2016; Creswell, 2014).
3. Ketergantungan pada Pertanyaan Penelitian yang Tepat: Metode kuantitatif membutuhkan pertanyaan penelitian yang jelas dan terukur. Jika pertanyaan penelitian tidak dirumuskan dengan tepat, metode ini dapat menghasilkan data yang tidak relevan atau tidak dapat diinterpretasikan secara bermakna (Bryman, 2016; Creswell, 2014).
4. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data yang Komprehensif: Kuantitas data yang dikumpulkan dalam metode kuantitatif

sering kali tidak cukup untuk menjelaskan fenomena yang kompleks secara menyeluruh. Ada kemungkinan bahwa aspek-aspek penting dari fenomena tersebut tidak terwakili dalam data yang dikumpulkan (Creswell, 2014; Denzin & Lincoln, 2018).

5. Keterbatasan dalam Mengatasi Keterbatasan Operasional: Terkadang sulit untuk mengoperasionalkan konsep-konsep abstrak ke dalam variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Hal ini dapat menyebabkan keterbatasan dalam validitas dan reliabilitas data (Bryman, 2016; Creswell, 2014).
6. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data Sekunder: Metode kuantitatif sering kali mengandalkan data sekunder, yang mungkin tidak selalu memenuhi kebutuhan penelitian atau tidak lengkap atau akurat (Bryman, 2016; Creswell, 2014).
7. Keterbatasan dalam Interpretasi dan Pengambilan Kesimpulan: Metode kuantitatif terutama berfokus pada analisis statistik, yang bisa membuat interpretasi hasilnya sulit, terutama jika peneliti tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang metode statistik yang digunakan (Bryman, 2016; Creswell, 2014).

BAGIAN 3

PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN CAMPURAN

A. PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN KUALITATIF

1. Pengertian dan Karakteristik Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang menitikberatkan pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial serta perilaku manusia melalui pengumpulan dan analisis data non-angka. Sebaliknya dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengukuran dan statistik, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada interpretasi, makna, dan konteks dari suatu masalah atau fenomena yang diteliti (Lincoln and Guba, 2019).

Karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah penggunaan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisa dokumen. Wawancara mendalam memfasilitasi peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta persepsi subjek/obyek penelitian. Sementara itu observasi partisipatif memungkinkan peneliti dalam memahami dinamika sosial dalam konteks nyata (Hammersley and Atkinson, 2019). Analisis dokumen memungkinkan eksplorasi terhadap materi yang telah ada dalam bentuk seperti catatan, laporan, atau arsip (Braun and Clarke, 2019).

Selain itu, penelitian kualitatif menekankan pada fleksibilitas dan responsivitas terhadap perubahan dalam proses penelitian. Pendekatan iteratif sering kali digunakan dalam penelitian kualitatif di mana pengumpulan dan analisis data dilakukan secara simultan sehingga memungkinkan peneliti untuk mengubah arah penelitian berdasarkan temuan yang muncul selama proses penelitian.

Keunggulan utama dari penelitian kualitatif adalah kemampuan dalam memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif memfasilitasi pula peneliti dalam melakukan eksplorasi berbagai dimensi yang kompleks serta multifaset dalam suatu masalah yang bisa jadi tidak memungkinkan diukur secara kuantitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode yang penting dan berharga terutama dalam memahami kompleksitas manusia dan masyarakat. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam dan fleksibel, serta menekankan pada interpretasi dan konteks, penelitian kualitatif memberikan wawasan yang mendalam dan berharga dalam memecahkan masalah sosial dan perilaku.

2. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mempunyai peranan sangat krusial untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai realitas yang sedang ditelaah. Beberapa teknik yang lazim diterapkan meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen.

Wawancara mendalam merupakan salah satu teknik yang paling sering diterapkan pada penelitian kualitatif. Wawancara mendalam memfasilitasi peneliti dalam memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, serta persepsi subjek/obyek penelitian. Melalui interaksi langsung antara peneliti dengan para responden, diharapkan informasi yang kaya dan kontekstual mampu terungkap.

Observasi partisipatif adalah teknik lain yang sangat krusial dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipatif memfasilitasi peneliti untuk memahami dinamika sosial dalam konteks nyata (Hammersley and Atkinson, 2019). Dengan secara aktif terlibat dalam situasi atau lingkungan yang diamati, peneliti dapat menangkap nuansa, interaksi, dan pola perilaku yang mungkin terlewatkan dalam pengumpulan data secara sekunder.

Selain itu analisis dokumen juga merupakan metode yang lazim diterapkan pada penelitian kualitatif. Analisis dokumen memfasilitasi peneliti dalam melakukan eksplorasi materi yang telah ada dalam bentuk seperti catatan, laporan, atau arsip (Braun and Clarke, 2019). Dengan memeriksa dan menganalisis dokumen tersebut, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang berharga tentang konteks, kebijakan, atau praktek yang relevan dengan penelitian berdasarkan dokumentasi yang dilakukan oleh pihak tertentu sebelumnya.

Dalam menggabungkan metode-metode ini, peneliti kualitatif mampu mendapatkan pemahaman secara komprehensif dan mendalam mengenai realitas yang sedang ditelaah. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang kaya dan kontekstual yang memperkaya pemahaman tentang dunia sosial.

3. Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif memiliki peran penting dalam mengekstraksi makna dari data yang terkumpul. Beberapa pendekatan yang umum digunakan meliputi analisis tematik, analisis naratif, dan *grounded theory*.

Analisis tematik merupakan teknik yang paling umum diaplikasikan pada penelitian kualitatif. Analisis tematik melibatkan identifikasi, pemetaan, dan interpretasi pola atau tema yang muncul dari data (Braun and Clarke, 2019). Melalui proses tersebut peneliti dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang signifikan dari fenomena yang diteliti.

Analisis naratif juga lazim diterapkan pada penelitian kualitatif. Analisis naratif memfasilitasi peneliti dalam memahami cerita atau narasi yang terkandung dalam data. Dengan menggali makna-makna yang tersembunyi di balik cerita yang diceritakan oleh subjek penelitian, peneliti bisa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman individu ataupun kelompok yang sedang diteliti.

Grounded theory merupakan pendekatan analisis data yang populer dalam penelitian kualitatif. *Grounded theory* melibatkan pengembangan teori yang berdasarkan data yang terkumpul, bukan pada hipotesis sebelumnya. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat mengidentifikasi pola dan hubungan yang muncul dari data secara sistematis.

Dalam mengaplikasikan teknik-teknik ini peneliti yang mendayagunakan pendekatan kualitatif dapat memperoleh pemahaman yang mendalam serta kontekstual mengenai realitas fenomena yang sedang ditelaah. Dengan menggabungkan analisis tematik, analisis naratif, dan *grounded theory*, penelitian kualitatif dapat menghasilkan temuan yang kaya dan berarti yang memberikan kontribusi penting terhadap pengetahuan mengenai dunia sosial.

4. Kelebihan dan Tantangan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang mendalam dalam memperoleh pemahaman atas realitas sosial secara komprehensif. Meskipun mengandung berbagai kelebihan, penelitian kualitatif menghadapi sejumlah masalah yang harus ditangani secara serius.

Salah satu kelebihan terpenting dalam penelitian kualitatif yaitu kemampuannya untuk menyediakan pemahaman yang mendalam tentang kompleksitas fenomena manusia. Dengan menggunakan teknik semisal wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis teks, peneliti dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang sulit dipahami dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sebagai contoh penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna subjektif yang melekat dalam pengalaman individu atau kelompok.

Keunggulan penelitian kualitatif terletak pada kemampuannya untuk mengeksplorasi kompleksitas pengalaman manusia dan konteks sosial di mana hal tersebut terjadi. Hal ini memfasilitasi peneliti dalam mendapatkan pemahaman mengenai konteks secara lebih dalam di balik fenomena yang diteliti.

Namun demikian penelitian kualitatif juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah subjektivitas dalam interpretasi data. Karena penelitian kualitatif seringkali melibatkan pengambilan keputusan subjektif dalam analisis dan interpretasi data, ada potensi risiko bias peneliti. Untuk mengatasi hal ini peneliti perlu menjaga objektivitas sebisa mungkin dan melakukan langkah-langkah kontrol kualitas yang ketat.

Selain itu proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif seringkali menghabiskan waktu serta sumber daya yang sangat banyak. Mulai dari indentifikasi dan rekrutmen partisipan, pelaksanaan wawancara atau observasi, hingga analisis data yang mendalam, semua tahapan tersebut memerlukan investasi waktu dan upaya yang signifikan.

Tantangan utama dalam penelitian kualitatif adalah memastikan konsistensi dan validitas interpretasi data sambil tetap mengakui dan menghargai kompleksitas dalam pengalaman manusia (Braun and Clarke, 2019).

B. PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF

1. Pengertian dan Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang mendayagunakan pengumpulan data berbasis angka serta analisis statistika dalam rangka menguji hipotesis, membuat generalisasi atau inferensia, dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia ataupun aspek fenomena lain yang ingin ditelaah secara mendalam. Dalam penelitian kuantitatif data dikumpulkan melalui survei, eksperimen, atau analisis data sekunder serta kemudian dianalisis dengan menerapkan teknik statistika yang paling sesuai.

Penelitian kuantitatif merupakan proses mengumpulkan data yang dapat diukur dan menganalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan, dan kemudian menarik kesimpulan yang bisa diterapkan lebih luas. Hal ini

menekankan pentingnya data numerik dalam mendukung proses analisis dan pembuatan kesimpulan.

Salah satu karakteristik utama penelitian kuantitatif adalah fokus pada pengukuran dan generalisasi atau inferensia. Dengan mendayagunakan data yang terukur secara numerik, penelitian kuantitatif memfasilitasi peneliti dalam melakukan generalisasi pada populasi yang semakin luas. Penelitian kuantitatif menghasilkan data yang dapat diukur secara numerik dan menggunakan analisis statistika untuk menguji hipotesis dan membuat generalisasi. (Fraenkel and Wallen, 2019).

Dengan menggunakan desain eksperimen atau survei yang ketat, penelitian kuantitatif bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis serta melakukan generalisasi berkaitan karakteristik pada suatu populasi yang lebih besar. Penelitian kuantitatif menekankan pada validitas internal dan eksternal untuk memastikan keandalan temuan (Hair *et al.*, 2019).

Namun demikian perlu menjadi perhatian bahwa penelitian kuantitatif juga memiliki batasan. Salah satunya adalah potensi untuk mengabaikan kompleksitas dan konteks fenomena yang diteliti dalam upaya untuk mengukur dan menganalisis data. Dalam hal ini adalah sangat penting bagi peneliti dalam melakukan pertimbangan secara berhati-hati desain penelitian yang disiapkan agar dapat mengatasi tantangan seperti ini.

Penelitian kuantitatif tetap merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk memperoleh pemahaman atas realitas sosial serta perilaku manusia secara empiris dengan menekankan pada penggunaan data numerik dan analisis statistika untuk mendukung temuan dan memungkinkan generalisasi.

2. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kuantitatif

Pada pendekatan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data merupakan langkah kunci yang memfasilitasi para peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis secara

sistematik. Terdapat beragam metode yang dapat diterapkan dalam rangka melakukan pengumpulan data pada penelitian kuantitatif yang masing-masing memiliki karakteristik dan kegunaan tersendiri.

Salah satu metode yang lazim diterapkan adalah survei. Survei mencakup pengumpulan data dari responden menggunakan kuesioner ataupun wawancara terstruktur. Survei mengharuskan dalam mendapatkan sampel yang representatif dan tidak bias yang dapat merepresentasikan populasi yang menjadi perhatian (Johnson and Christensen, 2019).

Metode lain yang populer adalah eksperimen yaitu peneliti memanipulasi satu atau lebih peubah independen untuk mengamati dampak serta pengaruhnya pada peubah dependen. Eksperimen memfasilitasi para peneliti untuk menetapkan hubungan sebab-akibat antara peubah-peubah, meskipun seringkali memerlukan kontrol yang ketat terhadap faktor-faktor eksternal.

Selain itu pengumpulan data kuantitatif pusa bisa dilaksanakan melalui analisis data sekunder. Data sekunder merupakan sekumpulan data yang telah didokumentasikan sebelumnya oleh organisasi atau peneliti lain dalam rangka berbagai tujuan lain. Pendayagunaan data sekunder memfasilitasi peneliti dalam melakukan penghematan waktu serta biaya untuk melakukan pengumpulan data serta memperluas cakupan penelitian.

Meskipun demikian setiap metode pengumpulan data dan pendekatan penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Oleh karena itu peneliti wajib menentukan metode yang paling selaras dengan tujuan penelitian dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan valid.

Metode pengumpulan data pada penelitian kuantitatif berperan sangat penting dalam memastikan keberhasilan penelitian dan ketepatan temuan dan simpulan yang diperoleh.

3. Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kuantitatif

Analisis data adalah tahap krusial pada penelitian kuantitatif yang ditujukan dalam rangka mengekstrak informasi yang terkait dari data yang sudah dikumpulkan. Terdapat beragam teknik analisis data yang dapat diterapkan dalam penelitian kuantitatif, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan serta kesesuaian dengan jenis data yang sudah diperoleh.

Salah satu teknik analisis data yang umum diterapkan adalah analisis statistika deskriptif. Analisis ini dimaksudkan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai distribusi peubah-peubah yang sedang diamati. Analisis statistika deskriptif mencakup penghitungan ukuran-ukuran pusat (seperti *mean*, median, modus) dan ukuran-ukuran penyebaran (seperti range, standar deviasi).

Teknik analisis lainnya antara lain adalah analisis regresi yang dimaksudkan dalam rangka mendapatkan pemahaman mengenai keberadaan hubungan antar satu ataupun lebih peubah independen dengan peubah dependen. Analisis regresi linear berguna untuk memodelkan hubungan linier antara peubah-peubah. Analisis regresi logistik digunakan ketika peubah dependen merupakan peubah biner (Hair *et al.*, 2019).

Selain itu teknik analisis multivariat juga sering diterapkan dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman hubungan yang lebih kompleks antara peubah-peubah. Analisis multivariat seperti analisis faktor dan analisis kluster memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola atau struktur tersembunyi dalam data (Tabachnick and Fidell, 2019).

Namun demikian adalah sangat penting untuk diperhatikan bahwa setiap teknik analisis data memiliki asumsi dan batasan tertentu yang perlu dipertimbangkan. Sebagai contoh analisis regresi memiliki asumsi tentang linearitas dan independensi dari peubah-peubah independen.

Pemilihan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif harus didasarkan pada pertimbangan yang matang terkait dengan sasaran penelitian, jenis data yang ditelaah, serta asumsi-asumsi yang mendasari.

4. Kelebihan dan Tantangan Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang sangat kritis pada dunia akademis karena mempunyai sejumlah kelebihan yang berharga bagi peneliti. Namun demikian seperti halnya pendekatan lain, penelitian kuantitatif juga memiliki tantangan yang perlu diatasi agar hasil penelitian dengan pendekatan kuantitatif tetap dapat diandalkan dan relevan.

Salah satu kelebihan utama penelitian kuantitatif adalah kemampuannya untuk memberikan hasil yang dapat diukur secara lebih obyektif. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dihitung dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistika yang tepat (Johnson and Christensen, 2019). Hal ini memfasilitasi peneliti untuk dapat melakukan generalisasi yang solid serta mendapatkan pemahaman yang sistematis tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian kuantitatif menuntut penggunaan sampel yang representatif dari populasi tertentu sehingga hasilnya dapat diterapkan lebih luas. Penelitian kuantitatif memfasilitasi peneliti untuk dapat melakukan generalisasi terhadap populasi yang menjadi perhatian secara lebih luas atau fenomena tertentu berdasarkan data yang telah dikumpulkan (Fraenkel and Wallen, 2019).

Penelitian kuantitatif juga dihadapkan pada sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan dalam memahami konteks dan kompleksitas fenomena atau perilaku manusia yang sedang diteliti. Pendekatan kuantitatif cenderung memfokuskan pada peubah-peubah yang dapat diukur sehingga berpotensi mungkin mengabaikan aspek-aspek kualitatif yang lebih penting.

Tantangan lainnya adalah terkait dengan desain penelitian dan pemilihan instrumen pengukuran yang memang harus tepat. Peneliti kuantitatif perlu memastikan bahwa desain penelitian tersebut cukup kuat dan instrumen pengukuran yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai (Hair *et al.*, 2019).

Dengan memahami kelebihan dan tantangan penelitian kuantitatif, peneliti dapat mengambil langkah-langkah yang dibutuhkan agar menjamin bahwa penelitian tersebut memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman ilmiah.

C. PENDEKATAN DAN DESAIN PENELITIAN CAMPURAN

1. Pengertian dan Karakteristik Penelitian Campuran

Penelitian campuran, atau sering disebut juga sebagai penelitian gabungan, merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan gabungan atau kombinasi elemen-elemen dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam secara Bersama-sama. Pendekatan ini memfasilitasi peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang semakin komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Pendekatan penelitian campuran merupakan pendekatan yang mengintegrasikan elemen-elemen dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Hal ini mencakup pengumpulan serta analisis data kuantitatif serta kualitatif bersama-sama atau berturut-turut untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap.

Salah satu karakteristik utama penelitian campuran adalah penggabungan metode dan teknik dari kedua pendekatan tersebut. Penelitian campuran sering kali melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara paralel atau berurutan dan diikuti dengan integrasi atau triangulasi data untuk menyempurnakan pemahaman tentang fenomena yang diteliti (Teddlie and Tashakkori, 2019).

Kelebihan utama penelitian campuran adalah kemampuan untuk mengatasi kelemahan dari masing-masing pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif penelitian campuran dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas fenomena sosial atau perilaku manusia.

Penelitian campuran juga menghadapi sejumlah tantangan termasuk kompleksitas desain penelitian, waktu dan biaya yang diperlukan, serta keterampilan yang diperlukan untuk mengintegrasikan data berdasarkan kedua pendekatan tersebut. Oleh karena itu peneliti perlu mempertimbangkan secara cermat strategi desain dan analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing (Tashakkori and Teddlie, 2019).

Penelitian campuran menjadi pendekatan yang semakin populer dalam dunia akademis karena kemampuan untuk menyediakan pemahaman yang lebih paripurna serta lebih dalam mengenai suatu realitas yang sangat kompleks.

2. Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Campuran

Penelitian campuran menjadi semakin populer dalam dunia ilmiah karena kemampuannya untuk menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif pada suatu kajian. Salah satu tahap kritical dalam penelitian campuran adalah pengumpulan data yang membutuhkan strategi yang tepat untuk memperoleh informasi yang relevan dan berkualitas. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang lazim diterapkan dalam penelitian campuran.

- a. **Wawancara:** Wawancara adalah metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dalam penelitian campuran. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon atau media komunikasi lainnya dan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang sudut pandang responden terhadap topik penelitian. Wawancara mendalam dapat memberikan wawasan

yang kaya akan pengalaman dan persepsi individu (Johnson, 2020).

- b. **Kuesioner:** Penggunaan kuesioner merupakan metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian campuran. Kuesioner dapat didistribusikan secara online atau secara langsung kepada responden, dan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat. Kuesioner dapat memberikan data yang dapat diukur secara statistik untuk analisis lebih lanjut (Smith, 2019).
- c. **Observasi:** Observasi langsung terhadap situasi atau fenomena tertentu juga merupakan metode yang berguna dalam penelitian campuran. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara atau kuesioner, serta memvalidasi temuan dari metode lain. Pentingnya observasi dalam mengidentifikasi pola perilaku yang mungkin terlewatkan melalui metode lain (Brown, 2021).
- d. **Analisis Dokumen:** Metode ini melibatkan analisis dokumen atau materi tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa laporan, rekaman, arsip, atau artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan tambahan dan mendukung temuan dari metode pengumpulan data lainnya. Analisis dokumen dalam konteks penelitian campuran sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif (Garcia, 2020).

3. Teknik Analisis Data dalam Penelitian Campuran

Penelitian campuran merupakan pendekatan yang mengintegrasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena. Setelah pengumpulan data, langkah selanjutnya dalam penelitian campuran adalah analisis data.

Berikut adalah berbagai teknik analisis data yang lazim diterapkan dalam pendekatan penelitian campuran.

- a. **Analisis Konten:** Analisis konten adalah teknik yang diterapkan untuk menganalisis teks atau materi tertulis dengan tujuan mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang muncul. Teknik ini sering digunakan dalam analisis data kualitatif dalam penelitian campuran. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari data kualitatif dengan cara yang sistematis (Braun and Clarke, 2019).
- b. **Analisis Statistika:** Analisis statistika digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian campuran. Teknik ini mencakup berbagai metode statistik seperti uji hipotesis, regresi, dan analisis multivariat. Analisis statistika dapat memberikan pemahaman yang kuat tentang hubungan antar peubah dalam penelitian campuran (Huang, 2021).
- c. **Analisis Tematik:** Analisis tematik adalah teknik yang diterapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola tema yang muncul dalam data kualitatif. Teknik ini membantu peneliti dalam memahami perbedaan dan kesamaan dalam perspektif responden. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dan memahami kompleksitas dari data kualitatif dengan cara yang sistematis.
- d. **Analisis Gabungan:** Analisis gabungan mengintegrasikan data kuantitatif dengan data kualitatif pada suatu analisis. Teknik ini memfasilitasi peneliti dalam mendapatkan pemahaman yang semakin holistik mengenai fenomena yang diteliti. Analisis gabungan memungkinkan peneliti untuk menggabungkan kekuatan dari kedua pendekatan tersebut dan memperoleh temuan dan analisis serta kesimpulan yang lebih komprehensif (Fetters, 2019).

4. Tantangan dan Strategi Mengatasi Masalah dalam Penelitian Campuran

Penelitian campuran yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, memberikan wawasan yang lebih komprehensif

mengenai realitas yang ditelaah. Namun demikian seperti halnya dengan setiap jenis pendekatan penelitian, pendekatan penelitian campuran juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diatasi.

Berikut adalah beberapa tantangan yang umum dialami dalam penelitian campuran beserta strategi mengatasi masalah-masalah tersebut:

1. **Integrasi Data:** Salah satu tantangan utama dalam penelitian campuran adalah integrasi data kuantitatif dan kualitatif. Menggabungkan data dari dua pendekatan yang berbeda dapat menjadi rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kedua jenis data. Strategi untuk mengatasi tantangan ini termasuk penggunaan kerangka kerja analisis yang jelas dan berkolaborasi dengan tim penelitian yang beragam.
2. **Masalah Validitas:** Validitas merupakan aspek penting dalam penelitian campuran terutama karena menggabungkan data dari berbagai sumber. Validitas data memerlukan triangulasi yaitu penggunaan beberapa metode pengumpulan dan analisis data untuk mengonfirmasi temuan (O’Cathain, 2019). Selain itu refleksi terus menerus dilakukan berkaitan tentang posisi peneliti dan hubungan dengan subjek penelitian juga penting untuk menjaga validitas.
3. **Keterbatasan Sumber Daya:** Penelitian campuran sering kali membutuhkan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan satu pendekatan saja. Tantangan ini dapat diatasi dengan merencanakan penggunaan sumber daya dengan cermat dan memanfaatkan kolaborasi antarpeleliti atau kemitraan dengan lembaga atau organisasi terkait (Bryman, 2020).
4. **Keterampilan Analisis:** Analisis data campuran memerlukan keterampilan dan pemahaman yang mendalam tentang berbagai metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Strategi untuk mengatasi tantangan ini termasuk pelatihan dan pendidikan kontinu bagi peneliti serta kolaborasi antarpeleliti yang memiliki keahlian yang berbeda.

Dengan mengenali tantangan yang mungkin dihadapi dalam penelitian campuran dan menerapkan strategi yang sesuai, peneliti dapat mengoptimalkan kualitas dan validitas temuan yang dihasilkan.

BAGIAN 4

DASAR-DASAR METODE KUANTITATIF

A. PENDAHULUAN

1. Definisi dan Ruang Lingkup Metode Kuantitatif

- a. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penulisan hasil dari sebuah studi menggunakan data numerik dan statistik untuk menjelaskan fenomena tertentu (Creswell, 2018).
- b. Metode kuantitatif melibatkan pengumpulan data yang dapat dinyatakan dalam angka-angka dan dianalisis secara statistik untuk menjelaskan, memprediksi, atau mengontrol fenomena (Leedy & Ormrod, 2015).
- c. Metode kuantitatif merupakan strategi penelitian yang menekankan pada kuantifikasi dalam pengumpulan dan analisis data, yang melibatkan penarikan sampel, pengukuran, dan observasi terstruktur (Lipsey & Wilson, 2001)
- d. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data numerik, analisis statistik, dan eksperimen untuk menguji teori dan menjelaskan penyebab fenomena (Djamba & Neuman, 2002).

Jadi metode kuantitatif adalah pendekatan sistematis dalam penelitian yang menekankan pada pengukuran, pengujian, dan analisis data numerik menggunakan teknik statistik dan matematis untuk menguji hipotesis, mengeksplorasi hubungan antara variabel-variabel, serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi dengan tujuan menjelaskan, memprediksi, mengontrol fenomena yang diteliti secara objektif, terukur, dan dapat diverifikasi.

2. Ruang Lingkup Metode Kuantitatif

Ruang lingkup metode kuantitatif mengalami perluasan yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, ruang lingkup metode kuantitatif kini mencakup aspek-aspek yang lebih luas dan beragam (Creswell, 2018; Muijs, 2011). Salah satu perluasan adalah penggunaan metode kuantitatif dalam menganalisis *big data*.

Dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengolah data dalam jumlah yang sangat besar, metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengeksplorasi pola-pola kompleks, mengidentifikasi tren, dan menghasilkan wawasan baru yang sebelumnya tidak mungkin diperoleh dengan metode tradisional.

Perkembangan teknologi juga memungkinkan penggunaan metode kuantitatif dalam konteks yang lebih dinamis dan *real-time*. Misalnya, dalam bidang pemasaran, untuk menganalisis data perilaku konsumen, sehingga memungkinkan penyesuaian strategi pemasaran yang lebih cepat dan efektif (Leeflang et al., 2014; Wedel & Kannan, 2016).

Di era digital ini, metode kuantitatif semakin banyak memanfaatkan *artificial intelligence* dan *machine learning* untuk menganalisis data yang kompleks dan menghasilkan prediksi yang lebih akurat. Hal ini membuka peluang baru bagi metode kuantitatif untuk digunakan dalam bidang-bidang yang sebelumnya sulit untuk dianalisis secara kuantitatif (Dhar, 2013).

Metode kuantitatif meluas ke arah integrasi dengan metode kualitatif dalam pendekatan *mixed methods*. Kombinasi data kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan memanfaatkan kekuatan dari kedua metode tersebut (Creswell, 2018; Tashakkori & Teddlie, 2009).

B. FILOSOFI DAN PARADIGMA PENELITIAN KUANTITATIF

1. Ontologi dan epistemologi penelitian kuantitatif

Ontologi dan epistemologi merupakan dua aspek filosofis yang penting dalam penelitian kuantitatif. Ontologi mengacu pada pandangan tentang hakikat realitas atau apa yang ada, sedangkan epistemologi berkaitan dengan teori pengetahuan atau bagaimana kita memperoleh pengetahuan tentang realitas tersebut.

Dalam penelitian kuantitatif, ontologi positivisme dianut, yang menyatakan bahwa realitas adalah objektif, tunggal, dan terpisah dari pengamat (Creswell, 2018). Peneliti kuantitatif meyakini adanya realitas yang objektif dan dapat diukur secara independen dari pemahaman subjektif individu. Realitas dianggap sebagai sesuatu yang stabil, dapat direplikasi, dan dapat dijelaskan melalui pengamatan empiris dan pengujian hipotesis (Djamba & Neuman, 2002).

Secara epistemologis, penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan objektif, pengukuran sistematis, dan analisis data empiris (Muijs, 2011). Peneliti kuantitatif berusaha menjaga jarak dengan objek penelitian untuk memastikan objektivitas dan menghindari bias subjektif. Pengetahuan dianggap valid jika dapat diverifikasi melalui metode ilmiah yang ketat, seperti eksperimen, survei, dan analisis statistik.

Dalam penelitian kuantitatif, teori dan hipotesis dikembangkan terlebih dahulu, kemudian diuji melalui pengumpulan dan analisis data secara sistematis. Penekanan utama adalah pada pengukuran variabel, pengujian hubungan antara variabel, dan generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas (Lipsey & Wilson, 2001). Pendekatan deduktif digunakan, di mana peneliti mengembangkan hipotesis dari teori yang ada dan kemudian mengumpulkan data untuk menguji hipotesis tersebut.

2. Debat kuantitatif vs. Kualitatif

Terdapat debat yang berkelanjutan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Meskipun kedua pendekatan ini memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing, namun perdebatan ini memperkaya diskusi tentang cara terbaik untuk memperoleh pengetahuan dan memahami fenomena yang kompleks.

Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran objektif, analisis statistik, dan generalisasi hasil penelitian. Pendekatan ini dianggap lebih kuat dalam hal reliabilitas, validitas, dan kemampuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (Creswell, 2018). Namun, sering dikritik karena kurang mampu menangkap kompleksitas dan konteks spesifik dari fenomena yang diteliti (Lipsey & Wilson, 2001).

Di sisi lain, pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman subjektif, makna, dan konteks sosial-budaya dari fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dianggap lebih kuat dalam hal eksplorasi dan penjelasan yang mendalam, serta memungkinkan fleksibilitas dalam proses penelitian. Namun, sering dikritik karena kurang objektif, sulit untuk digeneralisasi, dan rentan terhadap bias subjektif peneliti (Djamba & Neuman, 2002).

Perdebatan ini mendorong munculnya paradigma mixed methods, yang berupaya mengombinasikan kekuatan dari pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Tashakkori & Teddlie, 2009). Pendekatan campuran ini memberikan peluang untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti, dengan memanfaatkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan.

Meskipun demikian, perdebatan masih berlanjut, terutama menyangkut asumsi filosofis, prioritas penelitian, dan kriteria untuk mengevaluasi kualitas penelitian (Lipsey & Wilson, 2001). Namun, debat ini memicu refleksi kritis tentang kekuatan dan keterbatasan masing-masing, serta mendorong upaya untuk mengintegrasikan

berbagai metode dalam rangka memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang kompleks.

3. Konsep Baru Atau Novelty Dalam Pendekatan Kuantitatif

Konsep baru atau novelty dalam pendekatan kuantitatif dapat muncul dari berbagai sumber, seperti pengembangan teori baru, eksplorasi fenomena yang belum banyak diteliti, atau penerapan metode baru dalam konteks yang berbeda. Proses menemukan konsep baru dalam penelitian kuantitatif melibatkan beberapa tahapan penting.

Pertama, peneliti harus melakukan tinjauan literatur yang mendalam untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam pengetahuan atau area yang masih belum dieksplorasi secara memadai. Dengan mengenali kesenjangan ini, peneliti dapat mengajukan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang baru dan inovatif (Creswell, 2018).

Kedua, peneliti dapat mengeksplorasi pendekatan metodologi baru atau mengombinasikan metode kuantitatif dengan metode lain, seperti metode kualitatif atau mixed methods. Integrasi metode ini dapat memberikan perspektif baru dan memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih komprehensif (Tashakkori & Teddlie, 2009). Ketiga, peneliti dapat memanfaatkan perkembangan teknologi terbaru, seperti analisis big data, machine learning, atau teknik analisis data yang canggih untuk mengeksplorasi pola-pola atau hubungan baru dalam data yang berskala besar (Maimon et al., 2023).

Keempat, peneliti dapat mengajukan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang menantang asumsi atau pemikiran yang sudah mapan dalam bidang tersebut. Dengan menggunakan metode kuantitatif yang ketat, peneliti dapat menguji hipotesis ini dan memberikan bukti empiris yang dapat menantang atau memperluas teori yang ada (Djamba & Neuman, 2002). Dalam proses menemukan konsep baru, peneliti harus tetap berpijak pada prinsip-prinsip penelitian kuantitatif yang solid, seperti validitas, reliabilitas, dan generalisasi. Selain itu, peneliti juga harus memastikan bahwa

konsep baru yang diajukan memiliki dasar teoretis yang kuat dan relevan dengan konteks penelitian (Creswell, 2018).

C. TREN DAN PERKEMBANGAN METODE KUANTITATIF

1. Metode kuantitatif dalam era big data

Metode kuantitatif memainkan peran yang sangat penting dalam era big data saat ini. Dengan volume, kecepatan, dan keragaman data yang terus meningkat, metode kuantitatif menawarkan pendekatan yang kuat untuk mengekstraksi wawasan berharga dari kumpulan data yang besar dan kompleks.

Salah satu kontribusi utama metode kuantitatif dalam era big data adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi pola-pola tersembunyi dan hubungan dalam data yang tidak terlihat secara kasat mata. Dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif seperti data mining, pembelajaran mesin, dan analisis statistik yang canggih, peneliti dapat mengeksplorasi data dengan cara yang belum pernah ada sebelumnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menemukan wawasan baru yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan pemecahan masalah yang kompleks (Dhar, 2013).

Selain itu, metode kuantitatif juga memungkinkan integrasi dengan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin (machine learning) untuk menganalisis data besar secara lebih efektif. Dengan menggabungkan metode kuantitatif dan AI, peneliti dapat mengembangkan model prediktif yang lebih akurat dan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Metode kuantitatif juga memfasilitasi penelitian dalam konteks yang lebih dinamis dan real-time dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti internet of things (IoT) dan analitik real-time (Wedel & Kannan, 2016). Hal ini memungkinkan pengumpulan dan

analisis data secara real-time, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan responsif.

Namun, penggunaan metode kuantitatif dalam era big data juga menghadapi tantangan seperti masalah privasi dan keamanan data, kualitas data, serta kebutuhan akan keterampilan analitik yang canggih. Peneliti perlu mempertimbangkan isu-isu ini untuk memastikan bahwa analisis data dilakukan secara etis dan hasilnya valid serta dapat diandalkan.

Dengan demikian, metode kuantitatif menjadi semakin penting dalam era *big data*, karena menawarkan pendekatan yang kuat untuk mengekstraksi wawasan berharga dari kumpulan data yang besar dan kompleks, serta memungkinkan integrasi dengan teknologi terkini seperti AI dan analitik *real-time*.

2. Integrasi metode kuantitatif dengan metode lainnya

Integrasi metode kuantitatif dengan metode lainnya, seperti metode kualitatif dan metode campuran (*mixed methods*), telah menjadi tren yang semakin populer dalam penelitian saat ini. Pendekatan ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dari berbagai metode dan mengatasi keterbatasan masing-masing, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Dalam metode campuran, peneliti menggabungkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang masalah penelitian, dengan memanfaatkan kekuatan dari masing-masing metode. Misalnya, data kuantitatif dapat memberikan informasi tentang pola-pola umum dan hubungan antara variabel, sementara data kualitatif dapat memberikan wawasan mendalam tentang makna, konteks, dan pengalaman subjektif dari partisipan.

Integrasi metode kuantitatif dengan metode lainnya juga dapat terjadi dalam bentuk penelitian multifase atau multistudi, di mana

hasil dari satu tahap atau studi dapat digunakan untuk menginformasikan atau memperkuat tahap atau studi berikutnya (Tashakkori & Teddlie, 2009). Misalnya, penelitian dapat dimulai dengan studi kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam, kemudian dilanjutkan dengan studi kuantitatif untuk menguji hipotesis atau mengeneralisasi temuan.

Selain itu, metode kuantitatif juga dapat diintegrasikan dengan pendekatan lain seperti *design-based research* atau *participatory action research*. Dalam konteks ini, metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak atau efektivitas intervensi atau tindakan yang dilakukan, sementara metode kualitatif dapat digunakan untuk memahami proses dan konteks di mana intervensi atau tindakan tersebut berlangsung (Creswell, 2018).

Namun, integrasi metode kuantitatif dengan metode lainnya juga menghadapi tantangan, seperti kompleksitas desain penelitian, kebutuhan akan keterampilan metodologis yang beragam, dan masalah dalam mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber data (Öhlén, 2011). Oleh karena itu, peneliti perlu mempertimbangkan dengan seksama tujuan penelitian, asumsi filosofis, dan strategi integrasi yang paling sesuai untuk penelitian mereka.

3. Tantangan dan peluang masa depan

Metode kuantitatif menghadapi sejumlah tantangan dan peluang di masa depan seiring dengan perkembangan teknologi dan tren penelitian yang dinamis. Berikut adalah penjelasan tentang tantangan dan peluang masa depan metode kuantitatif dalam paragraf, disertai dengan citasi dan referensi.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi metode kuantitatif adalah meningkatnya kompleksitas dan volume data yang harus dianalisis. Dengan berkembangnya teknologi seperti internet of things (IoT), media sosial, dan perangkat seluler, jumlah data yang dihasilkan telah meningkat secara eksponensial (Gandomi &

Haider, 2015). Hal ini menuntut metode kuantitatif untuk terus berkembang dan memanfaatkan teknik analisis data yang lebih canggih, seperti pembelajaran mesin dan kecerdasan buatan (Dhar, 2013).

Tantangan lain yang dihadapi adalah masalah privasi dan keamanan data. Dengan semakin banyaknya data yang dikumpulkan dan dianalisis, terdapat risiko pelanggaran privasi dan kebocoran data yang dapat berdampak signifikan. Peneliti harus memastikan bahwa pengumpulan dan analisis data dilakukan secara etis dan aman, serta mematuhi peraturan dan kebijakan yang berlaku.

Di sisi lain, metode kuantitatif juga memiliki peluang yang menjanjikan di masa depan. Salah satunya adalah peluang untuk berkolaborasi dan berbagi data secara lebih efisien melalui platform data terbuka dan teknologi cloud computing (Creswell, 2018). Hal ini dapat mendorong reproduksibilitas penelitian dan memfasilitasi kolaborasi lintas disiplin ilmu dalam menganalisis data yang kompleks.

Selain itu, terdapat peluang untuk mengintegrasikan metode kuantitatif dengan pendekatan lain, seperti metode kualitatif, penelitian berbasis desain, atau penelitian tindakan partisipatori; (Tashakkori & Teddlie, 2009). Integrasi ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dan memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan dari berbagai metode.

Peluang lain adalah pemanfaatan teknologi baru seperti kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, dan analitik real-time untuk meningkatkan kualitas dan kecepatan analisis data kuantitatif (Wedel & Kannan, 2016). Hal ini dapat membuka peluang baru bagi metode kuantitatif untuk digunakan dalam berbagai bidang dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Dengan demikian, meskipun menghadapi tantangan, metode kuantitatif juga memiliki peluang yang menjanjikan di masa depan, terutama dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan berkolaborasi dengan pendekatan lain untuk menghasilkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang kompleks.

D. PROSES PENELITIAN KUANTITATIF

1. Merumuskan Masalah dan Hipotesis Penelitian

Proses penelitian kuantitatif dimulai dengan merumuskan masalah penelitian yang jelas dan spesifik. Masalah penelitian harus dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Creswell, 2018). Ini menjadi fondasi penting dalam penelitian kuantitatif karena membantu peneliti memfokuskan tujuan dan ruang lingkup studi yang akan dilakukan.

Setelah masalah penelitian dirumuskan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara variabel-variabel dalam penelitian (Djamba & Neuman, 2002). Hipotesis berfungsi sebagai prediksi atau dugaan sementara yang akan diuji melalui pengumpulan dan analisis data.

Menurut (Tashakkori & Teddlie, 2009), hipotesis dalam penelitian kuantitatif harus memenuhi beberapa kriteria penting. Pertama, hipotesis harus dinyatakan secara jelas dan tidak ambigu. Kedua, hipotesis harus dapat diuji secara empiris melalui pengukuran dan observasi. Ketiga, hipotesis harus bersifat spesifik, bukan pernyataan yang terlalu umum atau luas. Dengan memenuhi kriteria tersebut, hipotesis akan menjadi panduan yang efektif bagi peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis.

Perumusan masalah penelitian dan pengembangan hipotesis merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penelitian kuantitatif. Kejelasan dan spesifikasi masalah serta

hipotesis akan membantu peneliti dalam menentukan desain penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis dengan akurat (Creswell, 2018 ;Djamba & Neuman, 2002).

2. Menentukan Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif merujuk pada struktur dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Creswell, 2018). Pemilihan desain penelitian yang tepat sangatlah penting karena akan mempengaruhi validitas, reliabilitas, dan generalisasi hasil penelitian.

Terdapat beberapa jenis desain penelitian kuantitatif yang umum digunakan, seperti eksperimental, survei, korelasional, dan lain-lain (Leedy & Ormrod, 2015). Desain eksperimental melibatkan manipulasi variabel independen dan pengukuran efeknya pada variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol. Desain survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel populasi dengan menggunakan kuesioner atau wawancara terstruktur. Sementara desain korelasional bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya manipulasi (Creswell, 2018; Leedy & Ormrod, 2015).

Menurut (Creswell, 2018) dalam menentukan desain penelitian kuantitatif, peneliti harus mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kedua, sumber daya yang tersedia seperti waktu, dana, dan akses ke partisipan. Ketiga, kendala etis atau praktis yang mungkin dihadapi selama proses penelitian. Keempat, validitas internal dan eksternal dari desain penelitian yang dipilih. Desain penelitian yang tepat akan memastikan validitas internal, yang berarti hasil penelitian dapat menunjukkan hubungan sebab-akibat yang akurat, serta validitas eksternal, yang berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi atau konteks yang lebih luas.

3. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan dalam bentuk angka atau data numerik yang dapat diukur secara objektif (Djamba & Neuman, 2002). Pengumpulan data yang akurat dan berkualitas sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Terdapat beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan, seperti survei, observasi terstruktur, eksperimen, dan analisis data sekunder (Lipsey & Wilson, 2001). Survei merupakan metode yang sering digunakan untuk mengumpulkan data melalui kuesioner atau wawancara terstruktur dari sampel populasi. Observasi terstruktur melibatkan pengamatan sistematis dan terencana terhadap perilaku atau fenomena yang diteliti. Eksperimen melibatkan manipulasi variabel independen dalam kondisi yang terkontrol untuk mengamati efeknya pada variabel dependen. Sementara analisis data sekunder melibatkan penggunaan data yang sebelumnya telah dikumpulkan untuk tujuan lain (Creswell, 2018; Djamba & Neuman, 2002)

Menurut (Dillman et al., 2014), dalam mengumpulkan data kuantitatif, peneliti harus memperhatikan prinsip-prinsip seperti validitas, reliabilitas, dan representativitas sampel. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen atau metode pengumpulan data mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keandalan pengukuran. Sementara representativitas sampel mengacu pada sejauh mana sampel yang dipilih dapat mewakili populasi yang diteliti (Dillman et al., 2014).

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, dapat diandalkan, dan representatif, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik.

4. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang sesuai. Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis, mengeksplorasi hubungan antara variabel, dan menarik kesimpulan yang valid dari data yang dikumpulkan (McNabb, 2018). Analisis data yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan digeneralisasikan.

Menurut (Idrus, 2013), pemilihan metode analisis data yang tepat bergantung pada beberapa faktor, seperti jenis data yang dikumpulkan, desain penelitian yang digunakan, dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Beberapa metode analisis data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif meliputi analisis statistik deskriptif, uji hipotesis, analisis regresi, analisis varians, dan analisis multivariat.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang dikumpulkan, seperti mean, median, modus, dan standar deviasi. Uji hipotesis digunakan untuk mengevaluasi apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak berdasarkan data yang diperoleh. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dan satu atau lebih variabel independen. Analisis varians digunakan untuk menguji perbedaan antara dua atau lebih kelompok dalam suatu variabel dependen. Analisis multivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara beberapa variabel dependen dan independen secara bersamaan (Creswell, 2018; Idrus, 2013).

Dalam memilih metode analisis data yang sesuai, peneliti harus mempertimbangkan asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi, seperti normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas (McNabb, 2018). Selain itu, peneliti juga harus mempertimbangkan kekuatan dan keterbatasan dari setiap metode analisis data untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat diinterpretasikan dengan tepat dan valid.

5. Interpretasi dan Pelaporan Hasil

Interpretasi hasil melibatkan penjelasan tentang makna dan implikasi dari temuan penelitian dalam konteks masalah penelitian dan teori yang mendasarinya. Interpretasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi bidang ilmu yang diteliti (Creswell, 2018). Dalam menginterpretasikan hasil penelitian, peneliti harus menghubungkan temuan dengan pertanyaan penelitian, hipotesis, dan teori yang mendasari studi tersebut. Peneliti juga harus mempertimbangkan keterbatasan studi dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Dalam melaporkan hasil penelitian kuantitatif, peneliti harus mengikuti format dan gaya penulisan yang diterima secara umum. Laporan penelitian kuantitatif biasanya terdiri dari beberapa bagian utama, seperti pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil, diskusi, dan kesimpulan (Djamba & Neuman, 2002). Dalam bagian hasil, peneliti harus menyajikan temuan analisis data secara objektif dan tidak memihak. Sementara dalam bagian diskusi, peneliti dapat memberikan interpretasi dan penjelasan yang lebih mendalam tentang temuan tersebut.

Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan, peneliti harus terus mengikuti perkembangan teknologi terkini, meningkatkan keterampilan analitik dan statistik, memperhatikan aspek etika, privasi, dan keamanan data, serta mengembangkan metode yang lebih fleksibel dan adaptif. Kolaborasi dan berbagi data secara terbuka juga dapat mendorong reproduksibilitas penelitian dan memfasilitasi kolaborasi lintas disiplin ilmu.

E. PENUTUP

Metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang sistematis, terukur, dan objektif, berfokus pada pengumpulan,

analisis, serta interpretasi data numerik guna menjelaskan fenomena tertentu. Ruang lingkupnya meliputi berbagai bidang ilmu dan jenis penelitian, mulai dari deskriptif, korelasional, hingga eksperimental. Metode ini didasarkan pada paradigma positivisme yang menekankan pengamatan objektif, pengukuran sistematis, dan analisis data empiris untuk memperoleh pengetahuan valid. Tren dan perkembangannya mencakup penerapan dalam era big data, integrasi dengan metode lain, serta pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dan analitik real-time.

Untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di masa depan, beberapa saran dan rekomendasi penting perlu diperhatikan. Pertama, peneliti harus terus mengikuti perkembangan teknologi terkini dan mengeksplorasi cara baru untuk mengintegrasikan metode kuantitatif dengan pendekatan lain. Kedua, peningkatan keterampilan analitik dan statistik bagi peneliti sangat diperlukan guna menghadapi kompleksitas dan volume data yang terus meningkat, serta memanfaatkan teknik analisis data canggih. Selanjutnya, aspek etika, privasi, dan keamanan data harus diperhatikan dalam pengumpulan dan analisis data kuantitatif, terutama dalam konteks big data dan data sensitif. Kolaborasi dan berbagi data secara terbuka melalui platform cloud computing juga dapat mendorong reproduksibilitas penelitian dan kolaborasi lintas disiplin ilmu.

BAGIAN 5

DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF

A. DEFINISI DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Ini memungkinkan para peneliti untuk mengasah metode penelitian yang cocok untuk materi pelajaran dan mengatur studi mereka untuk sukses.

Desain topik penelitian menjelaskan jenis penelitian (eksperimental, penelitian survei, korelasional, semi-eksperimental, review) dan sub-jenisnya (desain eksperimental, masalah penelitian, studi kasus deskriptif).

Ada tiga jenis utama desain untuk penelitian: pengumpulan data, pengukuran, dan analisis.

Jenis masalah penelitian yang dihadapi organisasi akan menentukan desain penelitian dan bukan sebaliknya. Fase desain studi menentukan alat mana yang akan digunakan dan bagaimana alat itu digunakan.

Penelitian yang berdampak biasanya menciptakan bias minimum dalam data dan meningkatkan kepercayaan pada keakuratan data yang dikumpulkan. Sebuah desain yang menghasilkan margin kesalahan paling kecil dalam penelitian eksperimental umumnya dianggap sebagai hasil yang diinginkan.

Terdapat beberapa elemen penting diantaranya adalah:

1. Pernyataan tujuan yang akurat
2. Teknik yang akan diterapkan untuk mengumpulkan dan menganalisis penelitian
3. Metode yang diterapkan untuk menganalisis detail yang dikumpulkan
4. Jenis metodologi penelitian
5. Kemungkinan keberatan untuk penelitian

6. Pengaturan untuk studi penelitian
7. Pengukuran analisis

B. KARAKTERISTIK UTAMA DESAIN

Desain penelitian yang tepat membuat studi Anda sukses. Studi penelitian yang berhasil memberikan wawasan yang akurat dan tidak bias. Anda harus membuat survei yang memenuhi semua karakteristik utama sebuah desain.

Ada empat karakteristik utama:

1. Netralitas

Ketika Anda mengatur studi Anda, Anda mungkin harus membuat asumsi tentang data yang Anda harapkan untuk dikumpulkan. Hasil yang diproyeksikan dalam penelitian harus bebas dari bias dan netral. Pahami pendapat tentang skor evaluasi akhir dan kesimpulan dari banyak individu dan pertimbangkan mereka yang setuju dengan hasil yang diperoleh.

2. Keandalan

Dengan penelitian yang dilakukan secara teratur, peneliti yang terlibat mengharapkan hasil yang sama setiap saat. Anda harus menunjukkan bagaimana membentuk pertanyaan penelitian untuk memastikan standar hasil. Anda hanya akan dapat mencapai hasil yang diharapkan jika desain Anda dapat diandalkan.

3. Validitas

Ada beberapa alat ukur yang tersedia. Namun, satu-satunya alat ukur yang benar adalah alat yang membantu peneliti dalam mengukur hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Kuesioner yang dikembangkan dari desain ini kemudian akan valid.

4. Generalisasi

Hasilnya Anda harus berlaku untuk populasi dan bukan hanya sampel terbatas. Sebuah desain umum menyiratkan bahwa

survei Anda dapat dilakukan pada setiap bagian dari populasi dengan akurasi yang sama.

Faktor-faktor di atas mempengaruhi cara responden menjawab pertanyaan penelitian sehingga semua karakteristik di atas harus seimbang dalam desain yang baik.

Seorang peneliti harus memiliki pemahaman yang jelas tentang berbagai jenis desain penelitian untuk memilih model mana yang akan diterapkan untuk penelitian.

C. KLASIFIKASI DESAIN PENELITIAN

Seperti penelitian itu sendiri, desain penelitian anda dapat secara luas diklasifikasikan menjadi kuantitatif dan kualitatif.

1. Kualitatif

Penelitian kualitatif menentukan hubungan antara data yang dikumpulkan dan pengamatan berdasarkan perhitungan matematis. Teori-teori yang berkaitan dengan fenomena alam yang ada dapat dibuktikan atau dibantah dengan menggunakan metode statistik. Peneliti mengandalkan metode penelitian kualitatif yang menyimpulkan “mengapa” teori tertentu ada bersama dengan “apa” yang dikatakan responden tentangnya.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dari sudut pandang yang mendalam dan deskriptif. Berikut adalah uraian secara detail tentang penelitian kualitatif:

a. Tujuan Penelitian Kualitatif:

- Memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam.
- Menguji teori-teori sosial atau psikologis.
- Mendapatkan wawasan baru atau teori baru.
- Menjelaskan proses dan konteks dalam konteks alamiah.

- b. Metode Pengumpulan Data:
 - Observasi: Pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti.
 - Wawancara: Intervensi langsung dengan subjek/subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mendalam.
 - Studi Kasus: Memeriksa secara mendalam satu atau beberapa kasus dalam konteks fenomena yang diteliti.
 - Analisis Dokumen: Meneliti dokumen atau bahan tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.
- c. Proses Analisis Data:
 - Kode: Identifikasi unit-unit analisis dalam data.
 - Kategorisasi: Pengelompokan unit-unit analisis menjadi kategori-kategori yang lebih besar.
 - Temuan Tematis: Identifikasi tema-tema yang muncul dari data.
 - Interpretasi: Memberikan makna terhadap temuan-temuan tersebut dalam konteks penelitian dan teori yang relevan.
- d. Kriteria Kualitas Penelitian Kualitatif:
 - Keabsahan: Sejauh mana hasil penelitian mencerminkan fenomena yang sebenarnya.
 - Keterandalan: Tingkat konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data.
 - Transferabilitas: Sejauh mana temuan dapat diterapkan pada konteks lain.
 - Konfirmabilitas: Tingkat objektivitas dalam interpretasi data.
- e. Pendekatan Teoritis:
 - Fenomenologi: Memahami pengalaman subjek secara langsung.
 - Grounded Theory: Membangun teori dari data yang terkumpul.
 - Etnografi: Memahami budaya dan norma-norma dalam kelompok atau komunitas tertentu.

- Studi Kasus: Meneliti satu kasus atau beberapa kasus dalam konteks yang luas.
- f. Kelebihan Penelitian Kualitatif:
- Mendalam dan menyeluruh dalam pemahaman fenomena.
 - Fleksibel dan mampu menangkap aspek-aspek yang kompleks.
 - Menciptakan ruang untuk partisipasi subjek penelitian.
 - Cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat eksploratif atau deskriptif.
8. Keterbatasan Penelitian Kualitatif:
- Subyektifitas: Interpretasi peneliti dapat memengaruhi hasil.
 - Keterbatasan generalisasi: Temuan tidak selalu dapat diterapkan secara luas.
 - Waktu dan biaya: Memerlukan waktu yang cukup dan biaya yang signifikan.
 - Memerlukan keterampilan interpretatif dan analitis yang kuat dari peneliti.

Penelitian kualitatif sangat penting dalam memahami kompleksitas fenomena sosial dan perilaku manusia. Meskipun memiliki keterbatasan tertentu, pendekatan ini memberikan wawasan yang berharga dan mendalam dalam berbagai bidang ilmu sosial dan perilaku manusia.

2. Kuantitatif

Penelitian kuantitatif adalah untuk kasus-kasus di mana kesimpulan statistik untuk mengumpulkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti sangat penting. Angka memberikan perspektif yang lebih baik untuk membuat keputusan bisnis yang penting. Metode penelitian kuantitatif diperlukan untuk pertumbuhan organisasi mana pun. Wawasan yang diambil dari data numerik dan analisis terbukti sangat efektif saat membuat keputusan terkait masa depan bisnis.

Penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang menggunakan data kuantitatif untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dalam bentuk angka atau data numerik, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menghasilkan generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang umum dalam penelitian kuantitatif:

1. Perumusan Masalah Penelitian: Tahap awal dalam penelitian kuantitatif adalah merumuskan masalah penelitian secara jelas dan spesifik. Peneliti harus memahami apa yang ingin mereka teliti dan mengapa hal tersebut penting untuk diteliti.
2. Perancangan Penelitian: Peneliti merancang metodologi penelitian, termasuk pemilihan desain penelitian yang sesuai, pengembangan instrumen pengumpulan data, dan perencanaan sampel.
3. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan sesuai dengan desain penelitian yang telah ditetapkan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti survei, pengukuran, eksperimen, atau analisis data sekunder dari sumber yang ada.
4. Pengolahan Data: Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah memproses data tersebut. Ini melibatkan entri data, pembersihan data (misalnya, membuang data yang tidak lengkap atau tidak valid), dan pengkodean data jika diperlukan.
5. Analisis Data: Data dianalisis menggunakan metode statistik yang sesuai. Ini termasuk analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data dan analisis inferensial untuk membuat generalisasi tentang populasi berdasarkan sampel yang digunakan.
6. Interpretasi Hasil: Hasil analisis data diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan terkait dengan pertanyaan penelitian.

Hasil ini kemudian dibandingkan dengan literatur yang relevan dan teori yang ada.

7. Penyusunan Laporan: Peneliti menulis laporan penelitian yang mencakup semua langkah penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga hasil dan kesimpulan. Laporan ini biasanya memiliki struktur yang sistematis, termasuk abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, diskusi, dan daftar pustaka.

Keunggulan penelitian kuantitatif termasuk kemampuannya untuk menghasilkan data yang objektif dan dapat diukur secara numerik, memungkinkan analisis statistik yang kuat, dan memungkinkan generalisasi tentang populasi yang lebih luas. Namun, penelitian kuantitatif juga memiliki keterbatasan, seperti ketidakmampuannya untuk menjelaskan konteks secara mendalam atau memahami kompleksitas secara detail, terutama dalam hal motivasi dan persepsi individu.

D. KATEGORI DESAIN PENELITIAN

Anda selanjutnya dapat memecah jenis desain penelitian menjadi lima kategori:

1. Penelitian deskriptif: Dalam desain deskriptif, seorang peneliti hanya tertarik untuk menggambarkan situasi atau kasus di bawah studi penelitian mereka. Ini adalah metode desain berbasis teori yang dibuat dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data yang dikumpulkan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memberikan wawasan tentang mengapa dan bagaimana penelitian. Desain deskriptif membantu orang lain lebih memahami kebutuhan penelitian. Jika pernyataan masalah tidak jelas, Anda dapat melakukan penelitian eksplorasi.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diamati tanpa melakukan manipulasi atau intervensi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang suatu fenomena, kejadian, atau kondisi yang sedang diteliti. Berikut adalah beberapa poin detail tentang penelitian deskriptif:

- a. Deskripsi Fenomena: Penelitian deskriptif fokus pada deskripsi fenomena yang diamati. Ini bisa berupa populasi, kelompok, perilaku, kebiasaan, atau karakteristik lainnya yang ingin dijelaskan dengan lebih baik.
- b. Tidak Ada Pengaruh Variabel Independen: Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau intervensi pada variabel independen. Peneliti hanya mengamati dan mencatat fenomena yang ada tanpa mencoba untuk mengontrol atau memanipulasi variabel lain.
- c. Penggunaan Berbagai Metode: Penelitian deskriptif dapat menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, survei, wawancara, atau analisis dokumen. Metode yang dipilih tergantung pada jenis fenomena yang diteliti dan sumber data yang tersedia.
- b. Analisis Deskriptif: Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menghasilkan ringkasan atau gambaran yang akurat tentang fenomena yang diamati. Ini termasuk penggunaan statistik deskriptif seperti mean, median, modus, dan persentil untuk meringkas data.
- c. Generalisasi Terbatas: Meskipun penelitian deskriptif memberikan gambaran yang detail tentang fenomena yang diamati, generalisasi dari hasil penelitian ini terbatas. Hal ini karena penelitian ini tidak melibatkan manipulasi variabel independen atau pengujian hipotesis.
- d. Pentingnya Validitas dan Reliabilitas: Meskipun penelitian deskriptif tidak melibatkan pengujian hipotesis, penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Validitas menyangkut keabsahan data,

sedangkan reliabilitas menyangkut konsistensi dalam pengukuran.

- e. Presentasi Hasil: Hasil penelitian deskriptif disajikan dalam bentuk narasi atau tabel yang mendetail untuk memungkinkan pembaca memahami dengan baik gambaran fenomena yang diamati.

Penelitian deskriptif sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, psikologi, pendidikan, dan ilmu kedokteran. Contoh penelitian deskriptif meliputi survei tentang kebiasaan makan masyarakat, observasi perilaku anak-anak dalam lingkungan sekolah, atau deskripsi demografi populasi tertentu.

2. Penelitian eksperimental: Penelitian eksperimental menetapkan hubungan antara sebab dan akibat dari suatu situasi. Ini adalah desain kausal di mana orang mengamati dampak yang disebabkan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Misalnya, seseorang memantau pengaruh variabel independen seperti harga pada variabel dependen seperti kepuasan pelanggan atau loyalitas merek. Ini adalah metode penelitian yang sangat praktis karena memberikan kontribusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Variabel bebas dimanipulasi untuk memantau perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Hal ini sering digunakan dalam ilmu sosial untuk mengamati perilaku manusia dengan menganalisis dua kelompok. Peneliti dapat meminta peserta mengubah tindakan mereka dan mempelajari bagaimana orang-orang di sekitar mereka bereaksi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang psikologi sosial.

Penelitian eksperimental adalah pendekatan penelitian ilmiah yang dirancang untuk menguji hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Metode ini sering digunakan untuk menentukan apakah adanya perubahan pada satu variabel (variabel independen) menyebabkan perubahan pada variabel

lain (variabel dependen). Berikut adalah uraian secara detail tentang penelitian eksperimental:

- a. Perancangan Eksperimen: Penelitian eksperimental dimulai dengan perancangan eksperimen yang cermat. Ini mencakup pemilihan dan manipulasi variabel independen, pengendalian variabel luar, serta pemilihan kelompok kontrol.
- b. Variabel Independen dan Dependennya: Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen, yang merupakan variabel yang diukur atau diamati dalam penelitian.
- c. Pembentukan Kelompok Eksperimen dan Kontrol: Penelitian eksperimental sering melibatkan pembentukan dua kelompok: kelompok eksperimen, yang menerima perlakuan atau manipulasi pada variabel independen, dan kelompok kontrol, yang tidak menerima perlakuan tersebut. Kelompok kontrol digunakan untuk membandingkan hasil dengan kelompok eksperimen dan memastikan bahwa perubahan pada variabel dependen disebabkan oleh perlakuan pada variabel independen.
- b. Randomisasi: Randomisasi adalah proses acak dalam penugasan subjek ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa perbedaan antara kedua kelompok tersebut tidak disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terkendali.
- c. Manipulasi Variabel Independen: Variabel independen dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen. Ini bisa dilakukan melalui pemberian perlakuan tertentu, perubahan kondisi lingkungan, atau pengontrolan faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel independen.
- d. Pengukuran Variabel Dependennya: Variabel dependen diukur atau diamati untuk melihat dampak dari manipulasi variabel independen. Pengukuran ini harus dilakukan

dengan cermat dan konsisten untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

- e. Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ini sering dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, seperti uji t-test atau analisis varians (ANOVA).
- f. Interpretasi Hasil: Hasil analisis data digunakan untuk menarik kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Ini mencakup interpretasi statistik serta pertimbangan teoritis dan praktis.
- g. Kesimpulan dan Implikasi: Penelitian eksperimental diakhiri dengan menyimpulkan temuan-temuan penelitian serta mengidentifikasi implikasi praktis dan teoritisnya.

Penelitian eksperimental memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel, namun sering kali sulit untuk mengontrol semua variabel yang mempengaruhi hasil. Selain itu, beberapa fenomena mungkin sulit atau tidak etis untuk dimanipulasi dalam sebuah eksperimen. Meskipun demikian, penelitian eksperimental tetap menjadi pendekatan yang kuat dalam ilmu pengetahuan karena kemampuannya untuk menguji hipotesis kausal.

- 3. Penelitian korelasional: Penelitian korelasional adalah teknik penelitian non-eksperimental yang membantu peneliti membangun hubungan antara dua variabel yang berhubungan erat. Jenis penelitian ini membutuhkan dua kelompok yang berbeda. Tidak ada asumsi saat mengevaluasi hubungan antara dua variabel yang berbeda, dan teknik analisis statistik menghitung hubungan di antara keduanya.

Koefisien korelasi menentukan korelasi antara dua variabel, yang nilainya berkisar antara -1 dan +1. Jika koefisien korelasi menuju +1 menunjukkan hubungan positif antara variabel dan -1 berarti hubungan negatif antara kedua variabel.

Penelitian korelasional adalah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa adanya upaya untuk memanipulasi variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana ada hubungan antara variabel-variabel tersebut dan mengukur kekuatan serta arah hubungan tersebut. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang penelitian korelasional:

- a. **Identifikasi Variabel:** Penelitian korelasional dimulai dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel ini dapat berupa karakteristik individu, kejadian, atau fenomena yang ingin dianalisis hubungannya.
- b. **Pengukuran Variabel:** Setelah variabel-variabel diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengukur variabel-variabel tersebut. Pengukuran ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen atau metode pengumpulan data yang sesuai dengan sifat variabel yang diteliti.
- c. **Analisis Korelasi:** Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Ini dilakukan dengan menggunakan teknik statistik yang disebut koefisien korelasi, yang mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel.
- d. **Koefisien Korelasi:** Koefisien korelasi dapat bervariasi dari -1 hingga +1. Nilai -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna (saat satu variabel meningkat, yang lainnya menurun), nilai +1 menunjukkan korelasi positif sempurna (saat satu variabel meningkat, yang lainnya juga meningkat), dan nilai 0 menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel-variabel tersebut.
- e. **Interpretasi Hasil:** Setelah analisis korelasi dilakukan, hasilnya diinterpretasikan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, penting juga untuk

mempertimbangkan signifikansi praktis dari hubungan tersebut.

- f. Kesimpulan dan Implikasi: Hasil penelitian korelasional digunakan untuk menyimpulkan apakah ada hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Implikasi dari hasil tersebut juga dipertimbangkan, baik dalam konteks teoritis maupun praktis.
- g. Keterbatasan: Penelitian korelasional memiliki beberapa keterbatasan, termasuk ketidakmampuannya untuk menentukan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Selain itu, terdapat risiko kesalahan korelasi yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diidentifikasi atau tidak dikendalikan.

Contoh penelitian korelasional dapat beragam, mulai dari penelitian tentang hubungan antara tingkat stres dan kualitas tidur, hubungan antara penggunaan media sosial dan tingkat kebahagiaan, hingga hubungan antara korelasi iklim dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana variabel-variabel berhubungan satu sama lain tanpa mencoba untuk menetapkan hubungan sebab-akibat.

- 4. Penelitian diagnostik: Dalam desain diagnostik, peneliti mencari untuk mengevaluasi penyebab yang mendasari topik atau fenomena tertentu. Metode ini membantu seseorang belajar lebih banyak tentang faktor-faktor yang menciptakan situasi yang menyusahakan.

Ini memiliki tiga bagian penelitian:

- a. Awal masalah
- b. Diagnosis masalah
- c. Solusi untuk masalah ini

Penelitian diagnostik adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi atau mendiagnosis masalah, kondisi, atau kebutuhan tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah

yang dihadapi dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan atau mengembangkan intervensi yang tepat. Berikut adalah uraian secara detail tentang penelitian diagnostik:

- a. Identifikasi Masalah atau Kondisi: Tahap awal dalam penelitian diagnostik adalah mengidentifikasi masalah atau kondisi yang ingin diteliti. Ini bisa berupa masalah kesehatan, pendidikan, psikologis, sosial, atau kebutuhan lainnya yang ingin dipahami lebih lanjut.
- b. Perumusan Pertanyaan Penelitian: Setelah masalah atau kondisi diidentifikasi, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan untuk memandu proses penelitian selanjutnya. Pertanyaan ini biasanya berkaitan dengan sifat, penyebab, atau dampak dari masalah atau kondisi yang diteliti.
- c. Desain Penelitian: Peneliti memilih desain penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik masalah atau kondisi yang diteliti. Desain penelitian diagnostik bisa berupa studi cross-sectional, studi longitudinal, atau studi kasus tergantung pada kebutuhan penelitian.
- d. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan desain penelitian. Ini bisa meliputi wawancara, observasi, kuesioner, atau pengumpulan data sekunder dari sumber yang ada. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mendiagnosis atau memahami masalah atau kondisi yang diteliti.
- e. Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan yang relevan dengan masalah atau kondisi yang diteliti. Analisis data ini dapat melibatkan teknik-teknik statistik atau analisis kualitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

- f. Interpretasi Hasil: Hasil analisis data diinterpretasikan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah atau kondisi yang diteliti. Interpretasi ini membantu dalam mendiagnosis atau memahami akar penyebab masalah serta implikasi dari masalah tersebut.
- g. Penyusunan Laporan: Peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup semua langkah penelitian, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian hingga hasil dan kesimpulan. Laporan ini berisi deskripsi detail tentang masalah atau kondisi yang diteliti, metodologi penelitian yang digunakan, hasil analisis data, dan implikasi temuan penelitian.

Penelitian diagnostik dapat dilakukan dalam berbagai bidang, termasuk kesehatan, pendidikan, sosial, dan psikologis. Contoh penelitian diagnostik meliputi studi tentang faktor risiko untuk penyakit tertentu, evaluasi keefektifan program pendidikan, identifikasi kebutuhan psikologis individu, atau penilaian kondisi sosial di suatu wilayah. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memahami masalah yang dihadapi oleh individu, kelompok, atau masyarakat, serta membantu dalam pengembangan intervensi atau kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

- 5. Explanatory research design: Explanatory design menggunakan ide dan pemikiran peneliti tentang suatu subjek untuk mengeksplorasi lebih jauh teori mereka. Penelitian menjelaskan aspek-aspek yang belum dijelajahi dari suatu subjek dan rincian tentang apa, bagaimana, dan mengapa pertanyaan penelitian.

Explanatory research design adalah jenis desain penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel. Desain ini mencoba untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap hasil atau fenomena tertentu. Berikut adalah uraian secara detail tentang explanatory research design:

- a. Identifikasi Masalah Penelitian: Penelitian explanatory dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau fenomena yang ingin dijelaskan. Ini bisa berupa pertanyaan-pertanyaan seperti "Apa yang menyebabkan perubahan dalam tingkat kesejahteraan masyarakat?" atau "Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam ujian?"
- b. Perumusan Hipotesis: Berdasarkan masalah penelitian, peneliti merumuskan hipotesis yang mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Hipotesis ini biasanya berisi prediksi tentang hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.
- c. Desain Penelitian: Desain penelitian explanatory biasanya bersifat observasional atau eksperimental, tergantung pada kemungkinan manipulasi variabel. Jika penelitian tidak memungkinkan manipulasi variabel independen, desain observasional lebih cocok. Namun, jika ada kemungkinan untuk memanipulasi variabel independen, desain eksperimental dapat digunakan.
- d. Pengumpulan Data: Data dikumpulkan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan desain penelitian. Ini bisa meliputi survei, observasi, eksperimen, atau analisis data sekunder dari sumber yang ada. Tujuan pengumpulan data adalah untuk mendukung atau menyanggah hipotesis yang diajukan.
- e. Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis untuk menentukan apakah hipotesis penelitian didukung oleh bukti empiris. Ini melibatkan penggunaan teknik-teknik statistik atau analisis kualitatif, tergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan pertanyaan penelitian yang diajukan.
- f. Interpretasi Hasil: Hasil analisis data diinterpretasikan untuk mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jika hipotesis didukung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan sebab-akibat ada. Namun, jika hipotesis tidak didukung, peneliti harus

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil.

- g. 7. Kesimpulan dan Implikasi Penelitian explanatory diakhiri dengan menyimpulkan temuan-temuan penelitian serta mengidentifikasi implikasi praktis dan teoritisnya. Implikasi ini dapat digunakan untuk memperluas pemahaman tentang fenomena yang diteliti atau untuk mengembangkan intervensi yang tepat.

Penelitian explanatory sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, psikologi, ekonomi, dan ilmu politik. Contoh penelitian explanatory meliputi studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemilih, analisis faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, atau penelitian tentang pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas karyawan. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting dalam memahami hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang kompleks dan beragam.

Desain penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Desain ini biasanya digunakan untuk mengukur variabel-variabel tertentu, mengidentifikasi hubungan antar variabel, dan menguji hipotesis secara statistik. Berikut adalah uraian lengkap dan detail tentang desain penelitian kuantitatif:

- a. Pendekatan

Penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini didasarkan pada logika positivisme, di mana peneliti mengikuti prosedur ilmiah yang terstruktur dan objektif untuk menghasilkan pengetahuan yang dapat diandalkan.

b. Tujuan

Tujuan utama dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur fenomena, menjelaskan hubungan antara variabel, menguji hipotesis, dan menggeneralisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola, tren, dan hubungan yang tersembunyi dalam data.

c. Proses Penelitian

- Identifikasi Masalah Penelitian : Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah penelitian atau pertanyaan penelitian yang ingin dijawab.
- Rancangan Penelitian : Peneliti merancang desain penelitian, termasuk pemilihan sampel, variabel yang akan diukur, dan metode pengumpulan data yang akan digunakan.
- Pengumpulan Data : Data dikumpulkan menggunakan teknik-teknik seperti survei, pengukuran, atau observasi. Instrumen yang digunakan biasanya berbentuk kuesioner terstruktur atau alat pengukuran standar.
- Analisis Data : Setelah data terkumpul, analisis statistik dilakukan untuk menginterpretasikan data dan menjawab pertanyaan penelitian. Analisis statistik yang umum meliputi uji hipotesis, analisis regresi, dan analisis multivariat.
- Interpretasi Hasil : Hasil analisis data digunakan untuk membuat kesimpulan yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini sering didukung oleh temuan statistik yang signifikan.

d. Metode Pengumpulan Data

- Survei : Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai responden atau memberikan kuesioner kepada mereka.

- Pengukuran: Data diukur menggunakan alat pengukuran seperti skala Likert, tes standar, atau instrumen pengukuran lainnya.
 - Observasi: Data dikumpulkan dengan mengamati perilaku atau kejadian yang diamati.
- e. Kelebihan
- Objektivitas: Penelitian kuantitatif cenderung lebih objektif karena data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan metode yang terstandarisasi.
 - Generalisasi: Hasil penelitian kuantitatif dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas jika sampelnya direpresentatif.
 - Replikasi: Desain penelitian kuantitatif memungkinkan replikasi yang mudah oleh peneliti lain untuk menguji ulang hasil penelitian.
- f. Keterbatasan
- Keterbatasan dalam Pemahaman: Penelitian kuantitatif cenderung kurang mampu menjelaskan konteks atau proses yang kompleks dibandingkan dengan penelitian kualitatif.
 - Keterbatasan dalam Menangkap Variabilitas: Beberapa fenomena kompleks mungkin sulit diukur secara kuantitatif atau mungkin tidak tertangkap dengan baik dalam desain penelitian kuantitatif.

Dalam keseluruhan, desain penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang kuat untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan dan memungkinkan analisis statistik yang mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik.

BAGIAN 6

PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA KUANTITATIF

A. PENDAHULUAN

Pengumpulan dan analisis data kuantitatif menjadi inti dari metodologi penelitian di berbagai disiplin ilmu. Data kuantitatif, yang melibatkan angka, statistik, dan metode pengukuran numerik, telah menjadi pusat perhatian dalam upaya ilmiah untuk memahami fenomena yang kompleks dan dinamis. Dalam era informasi digital, di mana jumlah data yang tersedia semakin melimpah, pentingnya metodologi yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif menjadi semakin signifikan. Metodologi kuantitatif menawarkan struktur yang kokoh untuk memeriksa hubungan antar variabel, mengevaluasi hipotesis, dan mengkomunikasikan hasil dengan cara yang dapat diukur dan tidak bias.

Pengumpulan dan analisis data kuantitatif memainkan peran kunci dalam pengembangan pengetahuan ilmiah. Menurut Creswell dan Creswell (2017), data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel secara sistematis dan obyektif. Dengan menggunakan metodologi statistik yang ketat, para peneliti dapat menarik kesimpulan yang kuat mengenai populasi yang lebih luas dengan menganalisis sampel. Misalnya, dalam penelitian medis, pengumpulan data kuantitatif memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi efektivitas suatu pengobatan dengan mengukur parameter-parameter klinis seperti tekanan darah, kadar gula darah, atau tingkat keparahan gejala.

Lebih jauh lagi, data kuantitatif memungkinkan untuk melakukan generalisasi dari sampel yang terbatas ke populasi yang lebih besar, memperluas relevansi temuan penelitian. Hal ini penting dalam konteks pengembangan kebijakan publik, di mana keputusan yang diambil harus didasarkan pada bukti empiris yang kuat.

Penggunaan data kuantitatif dalam evaluasi kebijakan dapat membantu mengukur dampak intervensi tertentu, mengidentifikasi kelompok yang rentan, dan merancang solusi yang lebih efektif.

Pengumpulan dan analisis data kuantitatif membutuhkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Menurut Babbie (2016), proses ini melibatkan langkah-langkah yang terencana dengan cermat, mulai dari perumusan pertanyaan penelitian hingga interpretasi hasil analisis. Salah satu prinsip dasar pengumpulan data kuantitatif berkaitan dengan perlunya menggunakan instrumen pengukuran yang menunjukkan validitas dan reliabilitas. Validitas memastikan bahwa alat ukur secara akurat menangkap target pengukuran yang dimaksudkan, sedangkan reliabilitas menunjukkan kemampuan instrumen untuk menghasilkan hasil yang konsisten di beberapa contoh.

Sementara itu, analisis data kuantitatif sering kali melibatkan penggunaan teknik statistik yang kompleks. Misalnya, analisis regresi diimplementasikan untuk tujuan menilai hubungan yang ada antara variabel dependen dan independen, sedangkan analisis varians (ANOVA) melayani fungsi membandingkan rata-rata di berbagai kelompok. Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan analisis data kuantitatif tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknik statistik yang digunakan, tetapi juga pada validitas asumsi yang mendasarinya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji asumsi sebelum menerapkan teknik analisis tertentu.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, pengumpulan dan analisis data kuantitatif juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah masalah keterbatasan sampel. Sampel yang tidak representatif dapat mengarah pada kesimpulan yang bias atau tidak dapat dipercaya. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengelola data yang besar dan kompleks. Dalam era big data, kemampuan untuk mengelola, menyimpan, dan menganalisis data dengan efisien menjadi kunci. Teknik-teknik seperti analisis data longitudinal dan analisis faktor dapat membantu mengatasi tantangan ini

dengan memungkinkan eksplorasi yang lebih mendalam terhadap pola dan tren dalam data.

B. METODE PENGUMPULAN DATA KUANTITATIF

Metode pengumpulan data kuantitatif memainkan peran penting dalam proses penelitian dengan berfokus pada memperoleh data numerik yang dapat diukur secara objektif. Dalam penelitian ilmiah, beragam metodologi digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif, dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, karakteristik fenomena yang diperiksa, dan sumber daya yang ada. Pentingnya berbagai teknik pengumpulan data kuantitatif yang umum digunakan dalam bidang penelitian ilmiah akan dibahas pada bagian berikut:

1. Survei

Survei merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif. Metode ini melibatkan penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data dari responden yang merupakan anggota dari populasi yang diteliti. Kuesioner sering digunakan dalam survei yang melibatkan sampel besar dan tersebar luas, sedangkan wawancara terstruktur lebih cocok untuk survei yang melibatkan sampel yang lebih kecil tetapi membutuhkan tingkat kedalaman yang lebih besar dalam jawaban.

Survei memberikan keunggulan dalam hal kepraktisan dan efisiensi dalam mengumpulkan data dari sejumlah responden yang besar. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data tentang sikap, pendapat, dan perilaku responden terhadap topik tertentu secara sistematis dan terukur. Namun, survei juga memiliki beberapa kelemahan, seperti potensi bias dalam pertanyaan, respons yang tidak akurat, dan kesulitan dalam mencapai tingkat respons yang tinggi.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku atau fenomena tertentu, diikuti dengan pencatatan data yang berasal dari pengamatan ini. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk laboratorium, lapangan, atau lingkungan nyata. Observasi memberikan keunggulan dalam hal keandalan dan validitas data karena data dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Hal ini meminimalkan risiko bias yang mungkin muncul dalam survei atau wawancara. Namun, observasi juga memiliki beberapa kelemahan, seperti kemungkinan interpretasi subjektif oleh peneliti dan keterbatasan dalam mengamati fenomena yang kompleks atau tidak langsung.

3. Pengukuran

Pengukuran adalah metode fundamental dalam pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan proses atribusi nilai numerik kepada atribut atau variabel tertentu yang diamati dalam penelitian. Pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat pengukuran yang sudah ada atau dengan merancang instrumen pengukuran khusus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukuran yang akurat dan reliabel penting untuk memastikan keandalan dan validitas data kuantitatif. Pengukuran yang tidak tepat atau tidak konsisten dapat mengarah pada kesalahan dalam analisis data dan kesimpulan yang salah. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan telah diuji untuk validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

4. Eksperimen

Eksperimen adalah metode pengumpulan data kuantitatif yang melibatkan manipulasi variabel independen untuk melihat efeknya terhadap variabel dependen. Dalam eksperimen, subjek dibagi secara acak ke dalam kelompok eksperimental dan kelompok kontrol, dan variabel independen diberlakukan

secara sistematis pada kelompok eksperimental. Eksperimen memberikan keunggulan dalam hal kontrol atas variabel-variabel yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan kausal tentang hubungan antara variabel independen dan dependen. Namun, eksperimen juga memiliki beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menggeneralisasi hasil eksperimen ke populasi yang lebih luas dan keterbatasan dalam mengaplikasikan kondisi eksperimental dalam konteks dunia nyata.

5. Teknik Pengukuran Non-respon

Teknik pengukuran non-respon adalah metode yang digunakan untuk mengukur tingkat non-respon dalam survei atau eksperimen. Non-respon dapat terjadi ketika responden tidak merespons atau menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian. Teknik pengukuran non-respon membantu peneliti untuk memahami faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi tingkat respons dan mengidentifikasi strategi untuk meningkatkan respons. Dengan memilih metode pengumpulan data kuantitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki keandalan, validitas, dan relevansi yang tinggi dalam konteks penelitian mereka.

C. ANALISIS DATA KUANTITATIF

Analisis data kuantitatif merupakan fase penting dalam proses penelitian, dengan tujuan utama meneliti, menjelaskan, dan meningkatkan pemahaman fenomena yang dipelajari melalui pemanfaatan data numerik. Menggunakan metodologi yang tepat dalam analisis data kuantitatif memberdayakan peneliti untuk mengungkap pola, asosiasi, dan perkembangan yang melekat dalam data, yang mengarah pada penemuan yang signifikan dan relevan.

1. Pendekatan dalam Analisis Data Kuantitatif

Ada berbagai pendekatan dalam analisis data kuantitatif, yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian, jenis data, dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Beberapa pendekatan umum termasuk:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data yang dikumpulkan. Ini mencakup statistik seperti rata-rata, median, modus, deviasi standar, dan distribusi frekuensi. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang karakteristik data dan membantu peneliti memahami pola yang mendasari data.

Salah satu metrik yang paling sering digunakan dalam statistik deskriptif adalah rata-rata (mean), median, dan modus. Rata-rata dihitung dengan menjumlahkan semua nilai data dan membaginya dengan jumlah data yang ada. Rata-rata biasanya digunakan untuk menggambarkan nilai tengah dari suatu distribusi data (Salkind, 2010).

Median adalah nilai tengah dari suatu kumpulan data yang telah diurutkan. Jika jumlah data ganjil, median adalah nilai tengah; sedangkan jika jumlah data genap, median adalah rata-rata dari dua nilai tengah (Field, 2013).

Modus adalah nilai yang paling sering muncul dalam suatu distribusi data. Modus sering digunakan untuk mengidentifikasi nilai yang paling umum atau dominan dalam suatu kumpulan data (Gravetter & Wallnau, 2016).

Deviasi standar adalah ukuran sebaran atau dispersi data yang mengukur sejauh mana nilai-nilai dalam suatu distribusi cenderung menyimpang dari rata-rata. Deviasi standar dihitung dengan menghitung akar kuadrat dari variansi (Salkind, 2010). Deviasi standar yang rendah menunjukkan bahwa data cenderung berada dekat dengan

rata-rata, sedangkan deviasi standar yang tinggi menunjukkan variasi yang lebih besar dalam data.

Distribusi frekuensi adalah cara untuk mengorganisir dan menyajikan data dalam bentuk tabel atau grafik yang menunjukkan jumlah frekuensi setiap kategori atau interval data. Distribusi frekuensi sangat berguna untuk memahami pola distribusi data dan untuk mengidentifikasi nilai-nilai ekstrim atau outliers dalam data (Field, 2013).

Statistik deskriptif memiliki berbagai manfaat dalam analisis data, antara lain: statistik deskriptif membantu dalam menggambarkan karakteristik dasar dari suatu kumpulan data, seperti pusat tendensi dan sebaran data (Gravetter & Wallnau, 2016); dengan menggunakan metrik seperti rata-rata, median, dan modus, serta grafik seperti histogram dan diagram batang, statistik deskriptif memudahkan peneliti atau analis data dalam menginterpretasi dan memahami pola-pola yang mendasari data (Salkind, 2010); distribusi frekuensi dan pengukuran sebaran seperti deviasi standar juga membantu dalam mengidentifikasi adanya outliers atau nilai-nilai ekstrim dalam data (Field, 2013).

b. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk membuat inferensi tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Ini mencakup teknik-teknik seperti uji hipotesis, analisis regresi, analisis varians (ANOVA), dan uji korelasi. Analisis inferensial memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel, membuat prediksi, dan membuat kesimpulan yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

Analisis inferensial adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk membuat inferensi atau kesimpulan tentang populasi berdasarkan data yang dikumpulkan dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Berbeda

dengan statistik deskriptif yang hanya digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data, analisis inferensial memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan antar variabel, membuat prediksi, dan membuat kesimpulan yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti (Field, 2013).

Salah satu teknik paling umum dalam analisis inferensial adalah uji hipotesis. Uji hipotesis digunakan untuk menguji perbedaan atau hubungan antara dua atau lebih kelompok. Langkah-langkah dalam uji hipotesis meliputi:

- 1) Menyusun Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1): Hipotesis nol adalah asumsi awal yang diasumsikan benar kecuali jika ada bukti yang cukup untuk menolaknya, sedangkan hipotesis alternatif adalah asumsi yang ingin diuji kebenarannya.
- 2) Memilih Tingkat Signifikansi (α): Tingkat signifikansi adalah batas probabilitas di mana hipotesis nol akan ditolak. Biasanya, tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05 atau 5%.
- 3) Menghitung Statistik Uji dan P-Value: Statistik uji digunakan untuk membandingkan data yang diamati dengan apa yang diharapkan berdasarkan hipotesis nol. P-value adalah probabilitas memperoleh hasil yang sama atau lebih ekstrem dari yang diamati, jika hipotesis nol benar.
- 4) Menarik Kesimpulan: Jika p-value kurang dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan, maka hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif gagal ditolak.

Analisis regresi digunakan untuk menilai hubungan antara satu atau lebih variabel independen (prediktor) dan satu variabel dependen (hasil). Analisis regresi linier sederhana adalah salah satu bentuk paling dasar dari analisis regresi, di mana hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen diuji (Salkind, 2010). Analisis

Varians (ANOVA) adalah teknik statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari tiga atau lebih kelompok. ANOVA menguji apakah ada perbedaan signifikan antara rata-rata kelompok dan memungkinkan identifikasi kelompok yang berbeda (Gravetter & Wallnau, 2016). Uji korelasi digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel kuantitatif. Koefisien korelasi (r) berkisar antara -1 dan 1, di mana nilai r yang mendekati 1 menunjukkan hubungan positif yang kuat, nilai yang mendekati -1 menunjukkan hubungan negatif yang kuat, dan nilai yang mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan (Field, 2013).

Analisis inferensial memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menguji hubungan antar variabel, sehingga memahami pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan menggunakan teknik seperti analisis regresi, peneliti dapat membuat prediksi berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Hasil dari analisis inferensial memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang lebih luas tentang populasi berdasarkan sampel yang diambil.

c. Analisis Faktor

Analisis faktor digunakan untuk mengidentifikasi struktur dalam data dengan mengidentifikasi pola hubungan antar variabel. Ini membantu mengurangi kompleksitas data dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari variasi dalam data. Analisis faktor berguna dalam penelitian psikologi, sosiologi, dan bidang lain di mana struktur multidimensional dari konstruk menjadi penting.

Analisis faktor bertujuan untuk menemukan variabel laten atau faktor yang tidak diamati secara langsung, namun mempengaruhi pola dalam data observasi. Dalam analisis faktor, data observasi yang awalnya memiliki dimensi yang

tinggi direduksi menjadi dimensi yang lebih rendah dengan mempertahankan sebagian besar informasi dalam data asli.

Sebelum melakukan analisis faktor, penting untuk menentukan tujuan analisis, apakah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari, menguji struktur faktor yang sudah diajukan, atau mengembangkan indeks atau skala baru. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengekstraksi faktor, seperti metode ekstraksi komponen utama dan metode faktorasi maksimum likelihood. Setelah faktor diekstraksi, rotasi faktor dilakukan untuk memaksimalkan interpretasi dan memudahkan identifikasi faktor. Ada dua jenis rotasi yang umum digunakan, yaitu rotasi ortogonal (misalnya, rotasi varimax) dan rotasi oblik (misalnya, rotasi promax). Setelah faktor dirotasi, faktor tersebut diinterpretasikan berdasarkan beban faktor (loading factor) dari setiap variabel terhadap faktor-faktor yang diekstraksi. Faktor tersebut kemudian dinamai berdasarkan variabel yang memiliki beban faktor yang tinggi.

Analisis faktor memungkinkan pengurangan dimensi dalam data dengan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendasari variasi dalam data, sehingga mempermudah interpretasi dan analisis lebih lanjut. Dalam bidang psikologi, sosiologi, dan lainnya, analisis faktor membantu mengidentifikasi struktur multidimensional dari konstruk yang diteliti, seperti kepribadian, sikap, atau perilaku sosial. Analisis faktor juga dapat digunakan untuk mengembangkan skala atau indeks baru berdasarkan faktor-faktor yang diekstraksi, sehingga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran (Fabrigar et al., 1999).

d. Analisis Klaster

Analisis klaster digunakan untuk mengidentifikasi kelompok-kelompok homogen dalam data berdasarkan pola kesamaan antar unit analisis. Ini membantu dalam mengklasifikasikan data ke dalam kategori yang berbeda berdasarkan atribut tertentu. Analisis klaster berguna dalam segmentasi pasar, klasifikasi pelanggan, dan pengelompokan data dalam penelitian sosial.

Analisis klaster bertujuan untuk mengelompokkan unit analisis (misalnya, individu, objek, atau observasi) ke dalam kelompok-kelompok homogen berdasarkan kesamaan karakteristik atau atribut. Kesamaan antar unit diukur dengan menggunakan metrik jarak, seperti jarak Euclidean atau koefisien korelasi (Everitt et al., 2011).

Sebelum melakukan analisis klaster, perlu ditentukan metrik jarak yang akan digunakan, seperti jarak Euclidean, jarak Manhattan, atau koefisien korelasi. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam analisis klaster, termasuk metode hierarkis (misalnya, metode ward, single linkage, complete linkage) dan metode non-hierarkis (misalnya, k-means, k-medoids). Setelah kelompok klaster dibentuk, penting untuk melakukan validasi untuk memastikan bahwa kelompok yang terbentuk adalah homogen dan berbeda satu sama lain. Beberapa metode validasi yang umum digunakan adalah analisis siluet dan indeks Davies–Bouldin.

Langkah pertama dalam analisis klaster adalah persiapan data, termasuk pemilihan variabel dan pengolahan data. Seperti yang disebutkan sebelumnya, pemilihan metrik jarak dan metode pengelompokan sangat penting dalam analisis klaster. Setelah pembentukan klaster, validasi dilakukan untuk memastikan kelompok yang terbentuk adalah homogen dan berbeda satu sama lain. Setelah analisis klaster selesai, klaster yang terbentuk diinterpretasikan

berdasarkan karakteristik atau atribut yang membedakan antar kelompok, dan setiap klaster dinamai berdasarkan karakteristik atau atribut dominan dalam klaster tersebut.

Analisis klaster membantu dalam memahami struktur data dan mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel dalam data. Dengan mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok homogen, analisis klaster memudahkan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan strategi dalam berbagai bidang, termasuk pemasaran, bisnis, dan penelitian sosial. Dalam pemasaran, analisis klaster memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan menyasar segmen pasar dengan lebih tepat.

2. Proses Analisis Data Kuantitatif

Proses analisis data kuantitatif melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan validitas hasil analisis. Langkah-langkah tersebut meliputi:

a. Persiapan Data

Langkah awal dalam analisis data kuantitatif adalah persiapan data, yang mencakup pembersihan data, pemfilteran, dan pengkodean jika diperlukan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa data siap untuk dianalisis dan tidak tercemar oleh kesalahan atau kekurangan.

b. Deskripsi Data

Setelah data dipersiapkan, langkah selanjutnya adalah deskripsi data. Ini melibatkan penggunaan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik data, seperti rata-rata, median, dan distribusi frekuensi. Deskripsi data membantu peneliti memahami pola yang mendasari data sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

c. Pengujian Asumsi

Sebelum menerapkan teknik analisis inferensial, penting untuk menguji asumsi yang mendasarinya. Ini termasuk

asumsi tentang distribusi data, homogenitas varians, dan keterkaitan antar variabel. Pengujian asumsi memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk analisis yang akan dilakukan.

d. Pemilihan dan Implementasi Teknik Analisis

Setelah data dipersiapkan dan asumsi diuji, peneliti memilih dan menerapkan teknik analisis yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Ini bisa termasuk uji hipotesis, analisis regresi, atau analisis klaster, tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian.

e. Interpretasi Hasil

Setelah analisis selesai, hasilnya diinterpretasikan dengan cermat. Ini melibatkan memahami apa yang dinyatakan oleh statistik yang dihasilkan dan bagaimana implikasinya terhadap pertanyaan penelitian. Interpretasi harus disesuaikan dengan konteks penelitian dan tujuan analisis.

f. Kesimpulan dan Implikasi

Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pertanyaan penelitian yang diajukan. Kesimpulan ini harus didukung oleh temuan statistik yang dihasilkan dan memiliki implikasi praktis atau teoritis yang signifikan dalam konteks penelitian.

3. Implikasi Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif memiliki implikasi yang signifikan dalam penelitian ilmiah dan pengembangan pengetahuan. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dalam analisis data kuantitatif, peneliti dapat:

a. Mengungkap Hubungan Kausal: Analisis data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan kausal antara variabel dengan menggunakan teknik inferensial yang tepat.

b. Menghasilkan Temuan yang Beralasan: Dengan memanfaatkan statistik deskriptif dan inferensial, peneliti

- dapat menghasilkan temuan yang beralasan dan dapat dipercaya tentang fenomena yang diteliti.
- c. Memberikan Kontribusi terhadap Pengetahuan: Analisis data kuantitatif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengetahuan dalam berbagai bidang, dari ilmu sosial hingga ilmu alam.
 - d. Mendukung Pengambilan Keputusan: Hasil analisis data kuantitatif dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam berbagai konteks, termasuk bisnis, pemerintahan, dan kebijakan publik.

D. PENUTUP

Dalam era informasi digital saat ini, pentingnya pengumpulan dan analisis data kuantitatif menjadi semakin signifikan. Data kuantitatif, yang melibatkan angka, statistik, dan metode pengukuran numerik, telah menjadi pusat perhatian dalam upaya ilmiah untuk memahami fenomena yang kompleks dan dinamis. Berdasarkan apa yang telah kita jelaskan, data kuantitatif memberikan kerangka yang kuat untuk menganalisis hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menyajikan temuan dalam bentuk yang dapat diukur dan diinterpretasikan secara objektif.

Pengumpulan dan analisis data kuantitatif memainkan peran kunci dalam pengembangan pengetahuan ilmiah. Dengan menggunakan teknik-teknik statistik yang tepat, peneliti dapat membuat inferensi yang kuat tentang populasi yang lebih besar berdasarkan sampel yang diambil. Misalnya, dalam penelitian medis, pengumpulan data kuantitatif memungkinkan para peneliti untuk mengevaluasi efektivitas suatu pengobatan dengan mengukur parameter-parameter klinis seperti tekanan darah, kadar gula darah, atau tingkat keparahan.

Tidak hanya itu, penggunaan data kuantitatif dalam evaluasi kebijakan dapat membantu mengukur dampak intervensi tertentu,

mengidentifikasi kelompok yang rentan, dan merancang solusi yang lebih efektif. Ini memperluas relevansi temuan penelitian dalam konteks pengembangan kebijakan publik, di mana keputusan yang diambil harus didasarkan pada bukti empiris yang kuat.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, pengumpulan dan analisis data kuantitatif juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah masalah keterbatasan sampel. Sampel yang tidak representatif dapat mengarah pada kesimpulan yang bias atau tidak dapat dipercaya. Selain itu, terdapat tantangan dalam mengelola data yang besar dan kompleks. Dalam era big data, kemampuan untuk mengelola, menyimpan, dan menganalisis data dengan efisien menjadi kunci.

Penting untuk diingat bahwa keberhasilan analisis data kuantitatif tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknik statistik yang digunakan, tetapi juga pada validitas asumsi yang mendasarinya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji asumsi sebelum menerapkan teknik analisis tertentu. Selain itu, pilihan metode pengumpulan data juga harus disesuaikan dengan tujuan penelitian dan sifat fenomena yang diteliti.

Pengumpulan dan analisis data kuantitatif adalah proses yang sistematis dan terstruktur yang memerlukan pendekatan yang cermat dan terencana. Data kuantitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel secara obyektif dan sistematis. Dengan menggunakan teknik-teknik statistik yang tepat dan valid, peneliti dapat menghasilkan temuan yang bermakna dan relevan yang dapat mendukung pengembangan pengetahuan ilmiah dan pengambilan keputusan berbasis bukti.

Dalam konteks penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pengumpulan dan analisis data kuantitatif adalah landasan yang penting dalam memahami dan menjelaskan fenomena yang ada di sekitar kita. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip dasar dalam pengumpulan dan analisis data kuantitatif, peneliti

dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di berbagai bidang. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami dan menguasai teknik-teknik pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk memastikan kualitas dan integritas dalam penelitian ilmiah yang mereka lakukan.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan yang tepat dari metodologi pengumpulan dan analisis data kuantitatif akan memberikan landasan yang kuat dalam penelitian ilmiah dan pengembangan pengetahuan untuk masa depan.

BAGIAN 7

DASAR-DASAR METODE KUALITATIF

A. KONSEP DASAR

1. Definisi Metode Kualitatif

Metode kualitatif yang banyak dipakai dalam penelitian dan umumnya menjadi pengertian yang dipahami dalam dunia perguruan tinggi baik untuk penyusunan skripsi, tesis, ataupun disertasi adalah metode kualitatif yang berlandaskan pada filsafat enterpretif atau postpositivisme. Dimana penelitian akan bersifat *naturalistic*, *induktif*, *enterpretif*, *discovery* dan *konstrukstif*. Data utama yang terkumpul adalah data kualitatif. Dalam metode ini penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah, penelitian diarahkan untuk memahami makna, menemukan hipotesis, dan mengkonstruksi fenomena (Sugiyono, 2009).

Penelitian dengan metode kualitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis interpretative, dimana proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan daripada hasil.

Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini menggunakan teknik seperti wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan kompleks. Tujuan utama dari metode kualitatif adalah untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dari perspektif subjeknya sendiri, sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks, interpretasi, dan pengalaman subjek terhadap fenomena yang diteliti.

Metode kualitatif sering digunakan dalam penelitian sosial, psikologi, pendidikan, dan ilmu kesehatan, di mana pemahaman mendalam tentang pengalaman subjek dan konteksnya sangat

penting. Penelitian kualitatif biasanya melibatkan pengumpulan data yang bersifat non-numerik dan menggunakan teknik analisis data seperti analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data yang dikumpulkan.

Keuntungan utama dari metode kualitatif adalah kemampuannya untuk memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti. Namun, metode ini juga memiliki beberapa tantangan, seperti keterbatasan dalam mengukur dan mengkuantifikasi fenomena, serta ketergantungan pada interpretasi subjektif peneliti.

2. Karakteristik Metode Kualitatif

Metode kualitatif memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dari metode kuantitatif. Berikut adalah karakteristik utama dari metode kualitatif:

- a. **Fokus pada Pemahaman Mendalam:** Metode kualitatif dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Ini berarti bahwa penelitian ini terbatas pada pengalaman subjek dan interpretasi mereka terhadap fenomena, daripada pengukuran atau statistik.
- b. **Data Non-Numerik:** Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya non-numerik, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumen. Ini berbeda dari metode kuantitatif, yang menggunakan data numerik yang dapat diukur dan dianalisis statistik. Data yang terkumpul dianalisa secara induktif.
- c. **Analisis Tematik:** Metode kualitatif sering menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema atau pola dalam data. Ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dari berbagai perspektif. Ketergantungan pada Interpretasi Subjektif: Karena fokusnya pada pengalaman subjek dan interpretasi mereka, metode kualitatif sangat bergantung pada interpretasi subjektif peneliti. Ini berarti bahwa

hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada perspektif dan pandangan peneliti.

- d. **Keterbatasan dalam Mengukur dan Mengkuantifikasi:** Metode kualitatif memiliki keterbatasan dalam hal mengukur dan mengkuantifikasi fenomena. Ini berarti bahwa hasil penelitian kualitatif mungkin tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan penelitian kuantitatif.
- e. **Kompleksitas dan Ketidakpastian:** Karena fokusnya pada pemahaman mendalam dan interpretasi subjektif, metode kualitatif seringkali menghasilkan data yang kompleks dan ketidakpastian yang tinggi. Ini berarti bahwa hasil penelitian kualitatif mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan usaha untuk dianalisis dan dipahami. Sehubungan hal ini maka peneliti yang menggunakan metode kualitatif membutuhkan pemahaman mendalam terhadap teori yang mendasar (*grounded theory*).
- f. **Kemampuan untuk Mengeksplorasi Konteks:** Salah satu keunggulan utama metode kualitatif adalah kemampuannya untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteksnya. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fenomena tersebut terjadi dan bagaimana subjek mempengaruhinya. Metode kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil. Dan yang juga penting adalah hasil penelitian harus melalui hasil perundingan dengan pihak subjek yang diteliti dan disepakati bersama.

Karakteristik-karakteristik ini membuat metode kualitatif menjadi pilihan yang ideal untuk penelitian yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

3. Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif

Dalam prakteknya terdapat beberapa jenis penelitian kualitatif, dapat disebutkan :

a. **Narative (Biografi, Autobiografi, Sejarah)**

Penelitian yang menceritakan kembali pengalaman hidup pribadi dengan pendekatan kronologi dan menekankan pada titik balik (*epiphanies*) dalam kehidupan partisipan. Biasanya menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berfokus pada pemahaman dasar tentang fenomena yang diteliti. Ini sering digunakan untuk mengumpulkan data awal atau untuk memahami konsep dasar yang relevan dengan penelitian.

e. **Fenomenologi**

Metode ini berfokus pada pengalaman subjektif dan interpretasi mereka terhadap fenomena. Peneliti fenomenologi mencoba memahami fenomena dari perspektif subjeknya sendiri.

f. **Verifikasi**

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk memverifikasi fenomena yang telah diidentifikasi atau teori yang ada. Ini sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji atau memvalidasi teori atau hipotesis.

g. **Deskripsi**

Metode ini berfokus pada pengumpulan dan penyajian data deskriptif tentang fenomena. Penelitian deskriptif sering digunakan untuk mendokumentasikan fenomena dalam konteksnya.

h. **Eksplorasi**

Penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk mengeksplorasi fenomena yang tidak diketahui atau belum ditekankan. Ini sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan fenomena baru atau memahami fenomena yang kompleks.

i. **Etnografi**

Metode ini melibatkan penelitian mendalam pada komunitas atau kelompok sosial untuk memahami budaya, nilai, dan perilaku mereka. Etnografi sering digunakan dalam penelitian sosial dan antropologi.

j. **Studi Kasus**

Penelitian ini melibatkan pengamatan mendalam dan analisis pada satu atau beberapa kasus untuk memahami fenomena dalam konteks spesifik. Studi kasus sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu.

k. **Terapan**

Penelitian ini berfokus pada penerapan teori atau metode dalam konteks praktis. Ini sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan praktik atau solusi untuk masalah nyata.

l. **Metode Historis**

Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data historis untuk memahami fenomena dalam konteks waktu. Penelitian historis sering digunakan dalam penelitian sejarah dan ilmu sosial.

m. **Naratif**

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis narasi atau cerita untuk memahami fenomena. Naratif sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif atau interpretasi subjektif fenomena.

n. **Tindakan**

Metode ini melibatkan peneliti yang berpartisipasi secara aktif dalam fenomena yang diteliti untuk memahami dampaknya. Penelitian tindakan sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif atau efek fenomena.

o. **Evaluasi**

Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data untuk mengevaluasi efektivitas atau efek dari suatu program, kebijakan, atau intervensi. Penelitian evaluasi sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menilai dampak atau hasil dari suatu inisiatif.

Setiap jenis penelitian kualitatif memiliki tujuan dan metode pengumpulan data yang berbeda, dan pilihan jenis penelitian

tergantung pada tujuan penelitian, konteks penelitian, dan preferensi peneliti.

4. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian kualitatif mencakup berbagai aspek penting yang bertujuan untuk memahami fenomena dari perspektif subjek, di antaranya adalah :

- a. Pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data non-numerik dengan menggunakan berbagai metode seperti : wawancara, observasi, atau analisis dokumen, untuk memahami pengalaman, pandangan, dan interpretasi subjek terhadap fenomena.
- b. Penelitian kualitatif melibatkan analisis interpretatif, di mana memahami makna dan interpretasi subjek terhadap fenomena. Ini berbeda dari penelitian kuantitatif, yang lebih fokus pada pengukuran dan statistik.
- c. Penelitian kualitatif juga perlu terkadang mengeksplorasi fenomena dalam konteks aslinya, termasuk budaya, nilai, dan perilaku yang terkait, untuk memahami fenomena dalam konteks yang lebih luas dan kompleks.
- d. Karena fokusnya pada pemahaman mendalam dan interpretasi subjektif, penelitian kualitatif sangat bergantung pada interpretasi subjektif peneliti. Dan karena seringkali menghasilkan data yang kompleks dan ketidakpastian yang tinggi maka hasil penelitian kualitatif mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan usaha untuk dianalisis dan dipahami.
- e. Salah satu keunggulan utama penelitian kualitatif adalah kemampuannya untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena dalam konteksnya. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana fenomena tersebut terjadi dan bagaimana subjek mempengaruhinya.

Metode penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti situasi yang sangat mikro (*single social situation*), sampai permasalahan

makro seperti pada masyarakat luas yang kompleks (*complex society*) ((Sugiyono, 2009).

Temuan dalam penelitian kualitatif bisa dari yang sederhana sampai yang kompleks, terjadi pada peristiwa tunggal maupun majemuk, kecil atau besar (Stainback Susan, 2003). Dan bila dilihat dari level of explanation, informasi yang dihasilkan bisa bersifat deskriptif (merupakan hasil penelitian kualitatif yang paling sederhana atau terendah), yang memberikan gambaran menyeluruh dan jelas atas suatu situasi social yang merupakan objek penelitian. Sampai pada informasi yang bersifat komparatif berbagai peristiwa antara beberapa situasi social atau dari waktu ke waktu tertentu, ataupun juga menghasilkan temuan pola-pola hubungan antara berbagai aspek. Dan yang tertinggi dari hasil penelitian kualitatif adalah bila sudah dapat menemukan hipotesis dan teori, atau hukum-hukum.

5. Fokus Penelitian

Pada penelitian kuantitatif diasumsikan gejala suatu objek penelitian bersifat tunggal dan parsial, sehingga peneliti akan menentukan variable-variabel yang akan diteliti lebih cermat. Sedangkan dalam penelitian kualitatif gejala objek penelitian cenderung bersifat *holistic* (menyeluruh / tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti tidak akan membatasi penelitian dengan variable tertentu. Sebaliknya justru pada penelitian kualitatif keseluruhan aspek yang terintegrasi sinergis harus diteliti, yang dalam suatu situasi sosial tertentu biasanya melingkupi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*).

Berdasarkan pemaknaan di atas maka dalam penelitian kuantitatif ada yang disebut dengan **Batasan Masalah**, agar masalah tidak berkembang terlalu luas yang dapat menimbulkan resiko peneliti mengalami keterbatasan sumberdaya, tidak hanya dalam hal pendanaan namun juga dalam hal waktu dan tenaga. Sedangkan dalam penelitian kualitatif yang dibutuhkan bukanlah Batasan

Masalah, melainkan **Fokus Penelitian**, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum.

Berbeda juga dengan penelitian kuantitatif yang perlu melakukan analisis masalah, untuk menilai apakah masalah tersebut penting, *urgent*, dan *feasible*. Pada penelitian kualitatif, penentuan Fokus Penelitian lebih dipentingkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari suatu situasi sosial di lapangan. Kebaruan yang dimaksud bisa berupa upaya untuk memahami dengan lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang cukup rumit, bisa juga adanya keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial tersebut.

6. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian kualitatif adalah suatu pernyataan yang mencakup pertanyaan penelitian yang spesifik, yang mencerminkan fenomena atau konteks yang ingin diteliti. Rumusan masalah ini mencakup aspek-aspek seperti fokus penelitian, subfokus, dan bagaimana faktor-faktor tersebut terkait dengan masalah utama yang diteliti. Berikut adalah beberapa langkah dan pertimbangan dalam merumuskan rumusan masalah penelitian kualitatif:

- a. **Tentukan Fokus Penelitian:** Fokus penelitian adalah pokok masalah yang masih bersifat umum dan mencakup fenomena atau konteks yang ingin diteliti. Fokus ini harus mencerminkan kondisi atau situasi yang ingin dipahami lebih dalam.
- b. **Cari Berbagai Kemungkinan Faktor yang Ada Kaitannya dengan Focus:** Setelah menentukan fokus, langkah selanjutnya adalah mencari berbagai kemungkinan faktor yang terkait dengan fokus tersebut. Faktor-faktor ini dinamakan subfokus dan mencakup aspek-aspek yang mungkin mempengaruhi atau terkait dengan fenomena atau konteks yang diteliti.
- c. **Tetapkan Faktor yang Sangat Menarik untuk Ditelaah:** Dari antara faktor-faktor yang terkait, tetapkan mana yang sangat

menarik untuk diteliti. Ini berdasarkan relevansi, kedalaman, dan potensi kontribusi terhadap pemahaman fenomena atau konteks yang diteliti.

- d. **Kaitkan Secara Logis Faktor-Faktor Subfokus dengan Focus Penelitian:** Setelah menentukan faktor-faktor yang akan diteliti, kaitkan secara logis faktor-faktor subfokus dengan fokus penelitian. Ini membantu dalam menyusun struktur penelitian yang koheren dan memungkinkan analisis yang mendalam.

Secara umum terdapat tiga bentuk rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. **Rumusan masalah deskriptif** : merupakan rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret objek situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.
- b. **Rumusan masalah komparatif** : merupakan rumusan masalah yang memandu peneliti untuk membandingkan antara konteks sosial yang satu dengan yang lain, baik secara domain place, actor ataupun activity nya.
- c. **Rumusan masalah asosiatif / hubungan** : adalah rumusan masalah yang memandu peneliti untuk melihat atau mencari hubungan antar situasi sosial atau domain satu dengan yang lain.

Rumusan masalah penelitian kualitatif harus dirumuskan dengan cermat, karena masalah yang diteliti dalam penelitian kualitatif seringkali bersifat holistik dan kompleks. Peneliti harus memastikan bahwa rumusan masalah yang dirumuskan mencerminkan fenomena atau konteks yang ingin diteliti dengan jelas dan mendalam, serta memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang sistematis dan mendalam.

7. Judul Penelitian

Berbeda dengan judul penelitian kuantitatif yang sudah harus spesifik dan mencerminkan permasalahan dan variable objek

penelitian. Untuk penelitian kualitatif, mengingat masalah objek penelitian masih bersifat sementara dan *holistic* maka sangat umum terjadi judul penelitian kualitatif yang diajukan pada proposal juga bersifat sementara, yang akan berpotensi berkembang saat mulai memasuki lapangan. Justru judul penelitian kualitatif yang tidak mengalami perubahan pada saat penelitian di lapangan dimulai, maka bisa dikatakan peneliti belum berhasil mengembangkan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap objek penelitiannya.

8. Teori dalam Penelitian Kualitatif

Permasalahan yang diteliti pada penelitian kualitatif bersifat sementara, sehingga teori yang dipakai juga cenderung terus berkembang sejalan dengan berlangsungnya penelitian. Tidak seperti penelitian kuantitatif dimana teori cenderung harus sudah jelas dari awal karena sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dan sebagai referensi untuk menyusun instrument penelitian.

Peneliti kualitatif dituntut memiliki dasar teori yang jauh lebih banyak dari peneliti kuantitatif mengingat permasalahan yang diteliti bersifat *holistic*. Peneliti kualitatif akan lebih profesional dan luas wawasannya jika menguasai banyak teori yang relevan dengan objek penelitian, sehingga bisa memahami konteks social secara lebih komprehensif dan mendalam. Sugiyono 2009 dalam bukunya menyebutkan bahwa peneliti kualitatif harus bersifat "*perspective emic*" yang artinya memperoleh data bukan "sebagaimana seharusnya", bukan berdasarkan apa yang dipikirkan peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan / sumber data. Dimana dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul bersifat subyektif dan alat pengumpul data hanyalah peneliti itu sendiri (*human instrument*).

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dirancang untuk memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang mendalam dan interpretatif. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif:

1. **Wawancara Mendalam:** Wawancara mendalam adalah salah satu teknik pengumpulan data paling umum dalam penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan pengumpulan data melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian, di mana peneliti mencoba untuk memahami pengalaman, persepsi, dan interpretasi subjek terhadap fenomena yang diteliti.
2. **Observasi:** Observasi melibatkan peneliti yang mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, atau fenomena dalam konteks aslinya. Teknik ini dapat dilakukan secara langsung (observasi partisipatif) atau dari jarak jauh (observasi non-partisipatif). Observasi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana fenomena tersebut terjadi dalam konteks nyata.
3. **Analisis Dokumen:** Analisis dokumen melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Dokumen ini bisa berupa catatan, laporan, buku, artikel, atau sumber lainnya yang dapat memberikan wawasan tentang pemahaman, persepsi, atau interpretasi subjek terhadap fenomena yang diteliti.
4. **Grup Fokus:** Grup fokus adalah serangkaian diskusi terstruktur yang melibatkan subjek penelitian yang berkumpul untuk membahas topik tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana subjek memandang dan merumuskan makna dalam konteks sosial mereka.
5. **Etnografi:** Etnografi melibatkan penelitian yang mendalam tentang masyarakat atau kelompok sosial, di mana peneliti

mencoba untuk memahami dan menjelaskan cara hidup, perilaku, dan pemikiran subjek dalam konteks mereka sendiri.

6. **Studi Kasus:** Studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu atau kelompok yang diteliti dalam konteks mereka sendiri. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks spesifik dan mendalam.

C. TEKNIK ANALISIS DATA KUALITATIF

Teknik analisis data kualitatif dirancang untuk memungkinkan peneliti menginterpretasikan dan memahami data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Berikut adalah beberapa teknik analisis data kualitatif yang umum digunakan:

1. **Analisis Tematik:** Analisis tematik adalah proses identifikasi, kode, dan interpretasi tema yang muncul dari data kualitatif. Teknik ini melibatkan pengumpulan data, pengorganisasian data, identifikasi tema, dan interpretasi tema. Analisis tematik seringkali menggunakan beberapa alternatif software aplikasi untuk membantu dalam proses ini.
2. **Analisis Naratif:** Analisis naratif mencakup pengumpulan dan analisis data dalam bentuk narasi atau cerita. Peneliti mencoba untuk memahami dan menjelaskan fenomena melalui narasi subjek, yang dapat mencakup pengalaman, persepsi, dan interpretasi subjek terhadap fenomena yang diteliti.
3. **Analisis Diskursif:** Analisis diskursif melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk teks atau diskursus. Peneliti mencoba untuk memahami bagaimana subjek menggunakan bahasa dan simbol untuk menciptakan dan memahami makna dalam konteks sosial mereka. Teknik ini seringkali digunakan dalam studi budaya, komunikasi, dan sastra.
4. **Analisis Kontekstual:** Analisis kontekstual mencakup pengumpulan dan analisis data dalam konteks aslinya. Peneliti

mencoba untuk memahami fenomena dalam konteks spesifik di mana mereka terjadi, termasuk faktor-faktor sosial, budaya, dan lingkungan yang mempengaruhi fenomena tersebut.

5. Analisis Metodologi: Analisis metodologi melibatkan pengumpulan dan analisis data tentang bagaimana subjek menciptakan dan memahami kehidupan sehari-hari mereka. Teknik ini seringkali digunakan dalam etnometodologi, yang mencakup studi tentang bagaimana individu dan kelompok menciptakan dan memahami kehidupan mereka.
6. Analisis Interpretatif: Analisis interpretatif mencakup pengumpulan dan analisis data untuk memahami makna dan interpretasi subjek terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba untuk memahami bagaimana subjek memandang dan merumuskan makna dalam konteks mereka sendiri.

Setiap teknik analisis data kualitatif memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, dan pilihan teknik tergantung pada tujuan penelitian, konteks penelitian, dan preferensi peneliti. Peneliti seringkali menggunakan kombinasi dari berbagai teknik ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

BAGIAN 8

DESAIN PENELITIAN KUALITATIF

A. KONSEP DAN PENGERTIAN PENELITIAN KUALITATIF

Penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan dalam ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Pendekatan ini berfokus pada interpretasi dan pemahaman yang kaya terhadap konteks, makna, dan kompleksitas suatu fenomena. Salah satu definisi yang dapat digunakan untuk memahami konsep penelitian kualitatif adalah yang disampaikan oleh Denzin dan Lincoln (2005), yang menggambarkan penelitian kualitatif sebagai "suatu jenis penelitian yang melibatkan analisis data berbentuk kata-kata, gambar, atau objek lainnya. Tujuannya adalah untuk memahami struktur makna yang kompleks, yang sering kali tidak dapat ditangkap melalui pengukuran kuantitatif."

Pendekatan kualitatif sering kali digunakan dalam ilmu sosial, humaniora, dan ilmu-ilmu yang berfokus pada aspek-aspek subjektif dari pengalaman manusia. Sebagai contoh, Morse dan Richards (2002) menekankan bahwa penelitian kualitatif sangat cocok untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman individu, pandangan mereka terhadap suatu fenomena, serta dinamika interaksi sosial. Salah satu alasan untuk menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti, yang dapat membantu mereka untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadang-kadang sulit untuk dipahami dengan benar.

Metode-metode yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, analisis teks, dan analisis naratif. Maxwell (2012) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sering kali terlibat langsung dalam

pengumpulan data, memungkinkan mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Penelitian dengan metode kualitatif berusaha memahami obyek penelitian (tentang perilaku manusia, misalnya) dengan mengamati obyeknya secara holistic (mengamati proses terjadinya perilaku manusia tersebut, misalnya) tanpa harus mencocokkannya dengan teori yang sudah ada. Teori yang ada tidak membatasi ruang gerak kerja peneliti dalam menemukan system yang sedang dicarinya (generating theory). Peneliti secara bebas berusaha menemukan system yang sedang dicarinya (teori) yang ada pada obyek penelitiannya (Latif, 2010).

Secara keseluruhan, penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang kuat dalam memahami kompleksitas fenomena sosial, dengan menempatkan konteks, subjektivitas, dan interpretasi sebagai fokus utama. Melalui metode-metode seperti wawancara mendalam dan analisis teks, penelitian kualitatif mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang berbagai aspek dari pengalaman manusia.

B. PARADIGMA PENELITIAN KUALITATIF

Malik (2013) menjelaskan bahwa paradigma penelitian kualitatif merupakan payung istilah yang menganut proses fenomenologis, induktif, holistik, berorientasi pada proses subjektif dan pandangan dunia antropologi sosial. Paradigma ini dan variannya muncul sebagai reaksi terhadap pendekatan dominasi positivistik dan memiliki banyak elemen umum. Metodologi kualitatif adalah “pendekatan induktif terhadap analisis data, mengekstraksikan konsep dari seperangkat data tertentu yang merupakan basis data.

Lebih lanjut Malik & Hamied (2016) menerangkan bahwa desain kualitatif adalah holistik dan melihat hubungan dalam suatu system atau budaya untuk memahami keadaan sosial tertentu daripada

membuat prediksi mengenai hal tersebut. Memahami suatu setting dengan baik, peneliti sebagai instrumen kunci dalam melakukan observasi pada periode atau waktu tertentu dan melakukan interaksi tatap muka yang mungkin dalam waktu yang cukup lama dengan orang-orang yang diteliti. Penelitian Kualitatif mengakui bahwa penelitian sosial adalah konstruksi manusia, dibingkai dan disajikan dalam serangkaian wacana tertentu dan dilakukan dalam konteks sosial juga dengan jenis pengaturan sosial tertentu (Creswell, 2002).

Peneliti kualitatif berpusat atau difokuskan pada partisipan karena mereka percaya bahwa makna dibangun secara sosial. Dengan kata lain, Peneliti kualitatif memosisikan diri mereka dekat dengan partisipan (subyek penelitian) untuk berusaha melihat dunia sebagaimana partisipan (subyek) melihatnya. Ini sudut pandang orang dalam (*insider*) disebut perspektif *emik*; dan bukan pandangan peneliti atau pihak luar (*outsider*) yang juga disebut pandangan *etik* (Malik, 2013; Malik & Hamied, 2016).

Dalam penelitian kualitatif subjektivitas terletak pada peneliti itu sendiri yang tidak dapat diabaikan keberadaannya karena dia (peneliti) merupakan instrumen utama. Peneliti sendiri mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung atau mewawancarai partisipan dan menafsirkan data. Jadi analisis dalam penelitian kualitatif disebut analisis interpretatif. Mereka menggunakan proses triangulasi untuk memperoleh data pada perspektif yang berbeda terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data dari partisipan yang berbeda dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan kuesioner (Malik, 2013; Maxwell, 2012; Creswell, 2002).

C. ELEMEN DAN KARAKTERISTIK PENELITIAN KUALITATIF

Beberapa pendapat para ahli yang dirangkum oleh (Creswell, 2002) bahwa penelitian kualitatif dapat dibedakan dari metodologi kuantitatif berdasarkan sejumlah karakteristik yang unik dan melekat dalam desain penelitian kualitatif. Berikut sintesis asumsi umum mengenai karakteristik yang disampaikan oleh berbagai peneliti yang berkomitmen pada penelitian kualitatif, antara lain:

1. Penelitian kualitatif terjadi di lingkungan alami di mana interaksi dan perilaku manusia hidup dan peristiwa nyata terjadi.
2. Penelitian kualitatif didasarkan pada asumsi-asumsi yang sangat berbeda dengan desain kuantitatif. Teori atau hipotesis dalam penelitian kualitatif tidak menjadi hal yang sangat penting.
3. Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data daripada beberapa mekanisme yang kaku.
4. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Itu adalah, data dilaporkan dalam kata-kata (terutama kata-kata partisipan yang dinarasikan atau gambar-gambar, bukan angka).
5. Fokus penelitian kualitatif adalah persepsi partisipan dan pengalaman, dan cara mereka memahami kehidupan mereka. Oleh karena itu, upayanya adalah untuk memahami bukan hanya satu masalah, tetapi berbagai realitas.
6. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses yang sedang terjadi serta produk atau hasilnya. Para peneliti khususnya tertarik untuk memahami bagaimana sesuatu terjadi.
7. Penafsiran idiografik digunakan, dengan kata lain perhatian membahas hal-hal khusus; dan data diinterpretasikan sehubungan dengan hal-hal khusus dari suatu kasus, bukan generalisasi.
8. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang muncul dalam negosiasi hasil. Makna dan interpretasi dinegosiasikan dengan

sumber data manusia karena jika realitas subyek tersebut, maka peneliti mencoba untuk merekonstruksi.

9. tradisi penelitian ini mengandalkan pemanfaatan pengetahuan yang ada (pengetahuan intuitif dan dirasakan) karena seringkali bernuansa berbagai realitas dapat diapresiasi paling banyak dengan cara ini.
10. Objektivitas dan kejujuran sangat penting dalam tradisi penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Namun, kriteria untuk menilai penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pertama dan terpenting, para peneliti mencari kepercayaan, berdasarkan koherensi, wawasan dan utilitas instrumental dan kepercayaan melalui proses verifikasi daripada melalui validitas tradisional dan ukuran keandalan (*reability*).

D. TUJUAN PENELITIAN KUALITATIF

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran holistik (holistik) suatu fenomena yang terjadi dan diamati dari sudut pandang subjek, tanpa harus membuktikan apa pun, oleh karena itu penelitian kualitatif layak digunakan pada permasalahan yang:

1. Eksploratif
2. Deskriptif
3. Penjelasan

Moleong (2005:6) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Dimana dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan pada proses dan sudut pandang subjek. Landasan teori dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai pedoman agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian serta bahan yang digunakan dalam pembahasan penelitian. hasil.

Menurut Jhon W Creswell (2009 : 4) bahwa konsep dasar penelitian kualitatif istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Selanjutnya Creswell (2009) mengatakan proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Sugiyono (2016: 9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

E. JENIS-JENIS PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF

Jenis-jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam (Fadli, 2021) diantaranya adalah fenomenology, etnografi, hermeneutik, grounded theory, naratif/historis, dan studi kasus.

1. **Fenomenology**; pendekatan ini berusaha untuk mengungkap, mempelajari serta memahami fenomena dan konteksnya yang khas dan uni dialami oleh individu hingga tataran keyakinan individu yang bersangkutan. Martin Heidegger mengembangkan pendekatan ini bertujuan untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia, mencari hakikat atau esensi dari pengalaman dan sarasannya adalah untuk memahami pengalaman sebagaimana disadari.
2. **Etnografi**; pendekatan ini fokus pada riset sosial (budaya dan bahasa), menurut Creswell (2008: 473) “Etnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group’s shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time”.
3. **Hermeneutik**; “Hermeneutics as the methodology of interpretation can provide guidance for solving problems of interpretation of human actions, texts and other meaningful material by offering a toolbox based on solid empirical evidence” Ramberg & Gjesdal (2014). Penafsiran untuk mengerti dan memahami arti terdalam dari informasi yang disampaikan oleh partisipan, hermeneutika juga mensyaratkan pemahaman konteks yang benar sehingga arti asli dapat terungkap dengan jelas dan benar, asumsi hermeneutika bahwa semua ilmu dan kegiatan belajar bersifat empiris.
4. **Grounded theory**; Martin & Turner (1986) “grounded theory an inductive, theory discovery methodology that allows the researcher to develop a theoretical account of the general features of a topic while simultaneously grounding the account in empirical observations of data”. Artinya bahwa Grounded Theory ini merupakan pendekatan untuk menganalisis yang terkait dengan data sistematis yang diterapkan dan menggunakan serangkaian metode untuk menghasilkan teori induktif mengenai area substantif.
5. **Naratif/Historis**; suatu metode di dalam riset ilmu sosial, untuk membantu memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita (narasi) yang

didengarkan/dituturkan. Dapat dikatakan juga sebagai proses penyelidikan secara kritis terhadap peristiwa masa lalu dan menghasilkan deskripsi/narasi serta penafsiran yang tepat, benar mengenai peristiwa-peristiwa. Biasanya teknik yang digunakan adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (Daliman, 2014).

6. **Studi kasus (case study)**; pendekatan yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Baxter & Jack, 2008). Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (real-life events), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat.

Dengan demikian, bahwa pendekatan apapun yang digunakan dalam penelitian kualitatif peneliti harus dapat memperhatikan dan memahaminya agar dalam mengungkap dan menggali subjek penelitiannya lebih tepat dan cocok sehingga hasilnya sesuai dengan tujuannya. Peran peneliti dalam menentukan pendekatan harus dapat sesuai dengan kondisi di lapangan, disisi lain peneliti juga harus memperhatikan pendekatan yang ideal dan bersifat tetap.

F. PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF

Langkah-langkah penelitian kualitatif adalah serangkaian proses penelitian, di mana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak. Sidiq, U., & Choiri, M.M. (2019) mengemukakan bahwa kegiatan penelitian secara kasar dapat dibagi dalam enam tahap tertentu. Praktiknya, keenam tahap ini tidak diikuti secara formal, melainkan dapat

tumpang tindih. Adapun tahapan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Memilih masalah

Secara umum, masalah dalam penelitian dapat dipilih dengan mengajukan pertanyaan seperti berikut ini: 1) Apakah masalah itu merupakan sesuatu yang baru, relatif belum banyak diteliti oleh orang lain? 2) Apakah masalah itu mengandung rasa ingin tahu dari diri calon peneliti, maupun pihak luar yang bakal membaca atau memanfaatkan hasil penelitian itu? 3) Apakah masalah yang dipilih berbeda dalam ruang lingkup ilmu yang dipelajarinya? 4) Apakah kemampuan dan latar belakang pendidikan calon peneliti mendukung tujuan-tujuan itu?

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Umumnya, mahasiswa mengumpulkan sumber pustaka apa saja, belum dikhususkan. Namun dalam fase ini, sumber-sumber pustaka yang dikumpulkan untuk dirujuk hanya yang benar-benar erat kaitannya dengan masalah pokok penelitian.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen

Metode penelitian sudah tercermin dalam rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kualitatif tidak menuntut instrumen baku karena instrumen utamanya adalah peneliti sendiri

4. Mengumpulkan data

Teknik-teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut: 1) Wawancara terbuka, berstruktur, atau kombinasinya, 2) Angket tertutup, terbuka, atau kombinasinya, 3) Observasi berupa daftar cocok, deskripsi ringkas mengenai perilaku atau kondisi tertentu, dan 4) Studi dokumentasi atau pengumpulan data yang bersumber dari dokumen-dokumen.

5. Menafsirkan data

Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran yang spesifik, logis, dan sistematis. Dengan memberikan makna yang mendalam atas fenomena, di sinilah, setidaknya menurut pandangan fenomenologi, bobot hasil penelitian kualitatif lebih unggul dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

6. Melaporkan hasil penelitian

Hasil penelitian berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi perilaku, bahkan berupa pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Para peneliti, dituntut harus berusaha agar prosedur, hasil-hasil, dan kesimpulan penelitian mereka tertuang dalam bentuk laporan.

G. TEORI DAN FOKUS MASALAH

1. Teori

Landasan teori memiliki peranan yang penting dalam penelitian kualitatif karena membentuk kerangka konseptual yang memandu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti. Pertama, landasan teori membantu mengarahkan penelitian dengan menyediakan kerangka pemikiran yang diperlukan untuk menyusun pertanyaan penelitian yang relevan dan mendefinisikan variabel yang akan diteliti (Creswell, 2013). Tanpa landasan teori yang kuat, risiko untuk menyimpang dari tujuan penelitian atau mengalami kebingungan dalam interpretasi data dapat meningkat.

Landasan teori memungkinkan peneliti untuk memahami konteks yang lebih luas dari fenomena yang diteliti, termasuk hubungannya dengan penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual yang ada (Charmaz, 2014). Dengan demikian, landasan teori membantu peneliti untuk menghindari penelitian yang redundan atau mengulangi temuan yang telah ada sebelumnya, serta memperluas pemahaman tentang bidang penelitian yang bersangkutan.

Selain itu, landasan teori memberikan kerangka interpretatif untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang dikumpulkan (Strauss & Corbin, 1998). Ini membantu peneliti dalam memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti dan mengembangkan konsep atau teori baru yang mungkin muncul dari data. Dengan landasan teori yang solid, peneliti dapat

menggabungkan temuan mereka ke dalam konteks yang lebih luas dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman ilmiah (Merriam, 2009).

2. Fokus Masalah

Fokus dalam penelitian kualitatif sangat penting karena memberikan arah yang jelas dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Creswell (2013), fokus merupakan landasan untuk menentukan pertanyaan penelitian, strategi pengumpulan data, dan interpretasi hasil. Tanpa fokus yang jelas, risiko tersesat dalam detail-detail yang tidak relevan meningkat, mengakibatkan hilangnya kedalaman dan ketepatan analisis. Dalam penelitian kualitatif, fokus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki fenomena yang spesifik dengan kecermatan yang diperlukan (Charmaz, 2014). Misalnya, ketika meneliti pengalaman orang tua dalam mendidik anak-anak dengan kebutuhan khusus, fokus yang jelas akan membantu menentukan aspek-aspek penting yang perlu diteliti seperti strategi pendidikan yang efektif dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua.

Lebih lanjut, fokus membantu mengekang penelitian agar tidak terlalu luas sehingga dapat memperkuat validitas temuan. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (1994), fokus yang tajam membantu menghindari penyebaran sumber daya dan upaya penelitian pada aspek-aspek yang tidak esensial. Dengan demikian, penelitian dapat menghasilkan wawasan yang lebih mendalam dan relevan terhadap fenomena yang diteliti

H. POPULASI DAN SAMPLING

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi seperti pada penelitian kuantitatif akan tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas komponen tempat, pelaku, dan aktivitas. Namun demikian, sebenarnya objek penelitian kualitatif bukan

semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elementeresebut, tetapi juga berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sebagainya (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari/diteliti. Begitupula sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, akan tetapi informan, narasumber, partisipan, guru, teman dalam penelitian. Hal ini dapat dipahami karena kekuatan dari penelitian kualitatif terletak pada kekayaan informasi yang dimiliki oleh responden, dari kasus yang diteliti, dan kemampuan analitis peneliti.

I. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, tidak hanya ada instrumen penelitian, tetapi juga alat yang diperlukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan informasi dengan cara datang ke lapangan bertanya langsung pada narasumber, atau bisa meminta bantuan orang lain dalam mengumpulkan data dengan prosedur yang sama. Untuk mengumpulkan informasi dari narasumber, diperlukan alat sebagai berikut: Tes, Pedoman interview, pedoman observasi, dan dokumen.

Pengumpulan data Instrumen merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan.

1. Bentuk Instrumen Tes

Instrumen penelitian kualitatif biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. Lembar instrumen berupa tes ini berisi beberapa pertanyaan. Setiap pertanyaan mewakili satu jenis variabel yang diukur. Berdasarkan sasaran dan objek yang

diteliti, terdapat beberapa macam tes, yaitu: a) Psikotes yaitu tes kepribadian, b) Tes untuk mengetahui bakat seseorang, c) Tes untuk mengetahui tingkat intelektual seseorang, d) Tes untuk mengetahui minat seseorang, dan e) Tes untuk mengetahui pencapaian prestasi seseorang

2. Bentuk Instrumen Interview

Bentuk instrumen interview merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dalam kegiatan interview dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Berikut bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif: a) wawancara tidak terstruktur, b) wawancara semi terstruktur, c) wawancara terstruktur atau berstandard, dan d) Wawancara kelompok.

3. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung mengamati objek penelitian yaitu menghimpun data melalui pengamatan langsung dengan kegiatan sehari-hari dari narasumber.

4. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Terdapat dua macam bentuk instrument dokumentasi yaitu membuat pengelompokan data yang hendak dicari serta membuat variabel yang hendak dikumpulkan informasinya

J. TEKNIK ANALISIS DATA

Proses pengumpulan data dan analisis data bersifat pengulangan dan dinamis. Analisis data merupakan proses yang berjalan tetapi ada perbedaan. Analisis data yang dilakukan pada saat kerja lapangan disebut analisis informal dan analisis data yang dilakukan setelah sebagian besar data disebut analisis formal. Analisis data menjadi lebih intensif setelah semua data dimasukkan. Tanpa

analisis yang berkelanjutan, kita berisiko mendapatkan data yang tidak fokus.

Miles dan Huberman menyarankan tiga strategi dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif agar tidak terlalu melebar meliputi: reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi data:

1. Reduksi data - dilakukan dengan cara melakukan abstraksi atau merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data.
2. Penyajian data - adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Tahap ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tertata sehingga adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.
3. Kesimpulan atau verifikasi - merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian kuantitatif. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

K. SIMPULAN

Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku

orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Sedangkan dalam menganalisis datanya menggunakan teknik triangulasi data, member checking, dan auditing, serta teknik analisis data menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, display data, dan conclusions. Dalam analisis data tidak dapat dipisahkan dari *data collection* dan *archival sources*

BAGIAN 9

PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA KUALITATIF

A. PENDAHULUAN

Tujuan utama dalam suatu penelitian mendapatkan data, sehingga untuk memperoleh tujuan tersebut, peneliti diharuskan memikirkan langkah/teknik strategis dalam mengumpulkan data. Menurut (Sugiyono, 2019; Sugiyono, Prof. Dr., 2018) 2 hal yang mempengaruhi kualitas dan hasil penelitian adalah kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri dan hal yang diuji dalam penelitian kualitatif adalah pengetahuan peneliti.

Sebelum peneliti menafsirkan dan menganalisis data, peneliti harus terlebih dahulu mengumpulkan data dengan teknik teknik pengumpulan data yang ada. Untuk mendapat hasil sesuai dengan tujuan yang dirumuskan maka, data yang dikumpulkan perlu dianalisis. Analisis berasal dari bahasa Greek atau yunani yang terdiri dari “*ana*” dan “*lysis*”. *Ana* berarti atas (*above*), sedang *lysis* berarti memecahkan. Agar data bisa diambil hasil atau kesimpulannya perlu dipecah terlebih dahulu menjadi bagian bagian kecil kemudian diaduk untuk memperoleh pemahaman baru (Ferdiansyah, 2015).

B. TEKNIK PENGUMPULAN DATA KUALITATIF

Data dalam penelitian dapat dikumpulkan dengan berbagai setting (setting alamiah (*natural setting*), laboratorium, rumah, seminar dll), berbagai sumber (sumber primer dan sumber sekunder), dan juga berbagai cara atau yang disebut dengan teknik pengumpulan data (observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner

(angket), dokumentasi, dan atau gabungan keempatnya). Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Triangulasi/ Gabungan.

C. PENGUMPULAN DATA DENGAN OBSERVASI

1. Pengertian Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data terkait suatu hal yang diamati secara langsung maupun tidak dan dituliskan pada alat observasi (Sanjaya, 2015).

2. Manfaat Observasi

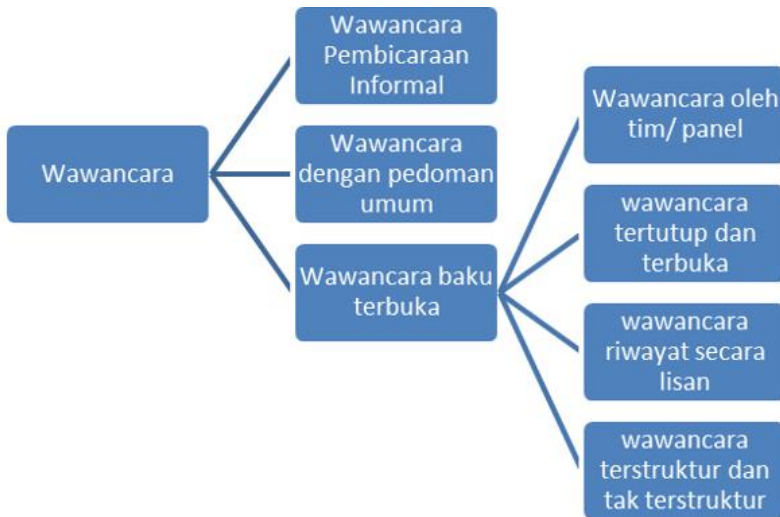
Menurut (Sugiyono, 2019; Sugiyono, Prof. Dr., 2018), manfaat dari observasi adalah:

- a. Peneliti lebih memahami data dalam keseluruhan situasi, maka akan didapat hasil yang menyeluruh
- b. Peneliti mendapat pengamatan langsung
- c. Peneliti melihat hal-hal yang kurang
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak disampaikan melalui wawancara
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal diluar persepsi responden
- f. Peneliti mendapat kesan pribadi dan merasakan suasana yang diteliti.

3. Macam-macam observasi

Menurut wina sanjaya, macam-macam observasi dapat dilihat dari dari beberapa hal. Jika dilihat dari persiapannya, terbagi menjadi observasi sistematis dan insidental. Dilihat dari sifat hubungan observer dan observant terbagi menjadi observasi partisipatif dan nonpartisipatif (Sanjaya, 2015).

Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh (Sugiyono, Prof. Dr., 2018), Observasi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam Observasi Partisipasi (*Participant Observation*), Observasi terang-terangan dan tersamar (*Overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*Unstructured observation*)(Ferdiansyah, 2015; Pahleviannur et al., 2022; Slamet, 2019; Sugiyono, 2019; Sugiyono, Prof. Dr., 2018). Susan Stainback dikutip oleh (Sugiyono, Prof. Dr., 2018) membagi observasi berpartisipasi menjadi empat, yaitu *passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*. Klasifikasi observasi ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 9.1. Klasifikasi teknik observasi

a. Observasi Partisipatif;

Observasi partisipatif melibatkan peneliti dalam mengamati segala yang dikerjakan, mendengarkan yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (sumber data) sehingga akan mendapat data yang lengkap, tajam, dan nampak (Sugiyono, 2019; Sugiyono, Prof. Dr., 2018). Observasi partisipatif terdiri dari empat golongan yaitu

- 1) partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan akan tetapi tidak ikut dalam kegiatan;
- 2) partisipasi moderat, dimana peneliti mengikuti sebagian kegiatan yang akan diteliti tetapi tidak semua;
- 3) partisipasi aktif, peneliti melakukan kegiatan yang dilakukan narasumber, tapi tidak sepenuhnya
- 4) partisipasi lengkap, peneliti terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data.

b. Observasi terus terang atau tersamar;

Dalam observasi ini, peneliti dapat menyatakan secara terus terang bahwa ia melakukan penelitian. Dalam suatu hal tertentu bisa jadi menggunakan observasi tidak terus terang atau tersamar untuk menjaga data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, Prof. Dr., 2018).

c. Observasi tak terstruktur

Sedangkan observasi yang terakhir ini adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis.

4. Objek Observasi

Objek Observasi menurut (Ferdiansyah, 2015; Pahleviannur et al., 2022; Sugiyono, Prof. Dr., 2018) dinamakan situasi sosial. Situasi sosial ini terdiri dari tiga komponen yaitu place (tempat), actor (pelaku), dan activities (kegiatan). Komponen berikut dapat diperluas menjadi: 1) Space, 2) actor, 3) Activity, 4) Objek, 5) Act, 6) event, 7) time, 8) Goal, 9) Feeling.

5. Tahapan Observasi

Tahapan observasi terdiri tiga langkah (Ferdiansyah, 2015; Sugiyono, 2019; Sugiyono, Prof. Dr., 2018) yaitu:

a. Observasi deskriptif

Dalam tahapan ini, peneliti observasi ini pada saat peneliti memasuki objek penelitian dan belum membawa permasalahan. Data yang ditemukan masih dalam keadaan belum tertata. Pada tahapan ini sering juga disebut *grand tour observation*

- b. Observasi Terfokus
Sedang tahapan ini, peneliti melakukan observasi dengan fokus aspek tertentu. Tahapan ini sering disebut *mini tour observation*.
- c. Observasi terseleksi
Pada tahap ini, peneliti akan menguraikan data yang ditemukan pada data yang lebih rinci.

6. Instrumen Observasi

Beberapa instrumen observasi yang sering digunakan mencatat hasil observasi (Sanjaya, 2015):

- a. *Checklist*, berisi daftar hal-hal yang akan diobservasi. Dalam instrumen ini peneliti akan memberikan tanda cek (V) ada atau tidak pada hal yang sedang diamati. Instrumen ini terdapat dua jenis, individual dan kelompok.

Contoh *Checklist* kelompok:

Jenis Kegiatan: Diskusi Kelompok

Tempat Observasi :

Waktu Observasi :

Nama Observer :

No	Aspek yang dinilai	Nama Peserta				
		Rina	Rani	Jeje	Indah	Adnan
1	Bertanya					
2	Menjawab					
3	Mengeluarkan Pendapat					

- b. *Anecdotal Record*, instrumen ini berisi catatan hasil observasi terkait kejadian kejadian penting yang berkaitan dengan aspek yang sedang diteliti.
- c. *Rating Scale* (skala penilaian), bentuk ini hampir sama dengan checklist, hanya aspek yang diamati dalam bentuk

skala tertentu. Rating scale sendiri dapat digolongkan menjadi tiga, berbentuk kategori, ukuran angka dan grafis.

Contoh:

Rating scale Kategori :

Observant :
 No. Stb :
 Tempat Observasi :
 Waktu observasi :
 Observer :
 Topik Observasi : Aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aspek yang diobservasi	Alternatif		
		Sering	Kadang	Tidak Pernah
1	Bertanya			
2	Menjawab			
3	Mengeluarkan Pendapat			

D. PENGUMPULAN DATA DENGAN WAWANCARA

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan wawancara dan terwawancara (interviewee) yang memberi jawaban terkait suatu hal dengan maksud tertentu (Moleong, 2019; Sanjaya, 2015; Slamet, 2019).

1. Macam-macam Wawancara

Menurut (Sanjaya, 2015), wawancara bisa dilakukan secara formal atau berencana dan juga secara tidak formal (insidental),

sedangkan menurut caranya terdapat dua jenis yaitu wawancara langsung (direct interview) dan wawancara tidak langsung (indirect interview), jika dilihat dari jawaban yang diharapkan, maka wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara dengan jawaban pasti dan wawancara dengan jawaban bebas atau terbuka.

Terdapat beberapa macam wawancara (Ferdiansyah, 2015; Kholis Amrullah, metode penelitian kual, m.kholis et al., 2022; Pahleviannur et al., 2022; Sanjaya, 2015; Slamet, 2019; Sugiyono, Prof. Dr., 2018):

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti mengetahui jenis informasi yang akan didapat. Peneliti menyiapkan pertanyaan dan alternatif jawabannya.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara model ini termasuk dalam in-depth interview, yaitu pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara sebelumnya. Dalam wawancara ini, peneliti ingin mendapat hasil yang lebih mendalam dengan meminta pendapat dan ide ide narasumber.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara model ini yaitu wawancara yang berbentuk bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara atau peneliti hanya menggunakan garis garis besar permasalahan

Sedang menurut (Moleong, 2019), pembagian wawancara dapat dijelaskan seperti pada gambar berikut:



2. Alat wawancara

Alat-alat yang dibutuhkan peneliti dalam wawancara kurang lebih sebagai berikut; 1) buku catatan/ Laptop digunakan untuk mencatat hasil wawancara, 2)Tape Recorder/ HP untuk merekam hasil wawancara, 3) Kamera untuk memotret kegiatan wawancara peneliti dengan informan/ sumber data.

3. Langkah-langkah Wawancara

Menurut (Sugiyono, Prof. Dr., 2018) wawancara terdiri dari tujuh langkah, yaitu: 1) menetapkan informan/ sumber data yang akan di wawancara, 2) menyiapkan bahan wawancara, 3) mengawali alur wawancara, 4) pelaksanaan wawancara, 5) mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhiri wawancara, 6) menulis hasil wawancara, 7)identifikasi hasil wawancara.

4. Jenis Pertanyaan Wawancara

Terdapat enam golongan jenis pertanyaan wawancara (Ferdiansyah, 2015; Moleong, 2019; Pahleviannur et al., 2022):

- a. Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman/ perilaku;
- b. Pertanyaan berkaitan dengan pendapat/ nilai;
- c. Pertanyaan berkaitan dengan perasaan;
- d. Pertanyaan berkaitan dengan pengetahuan
- e. Pertanyaan berkaitan dengan indera
- f. Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang/demografi.

E. PENGUMPULAN DATA DENGAN DOKUMEN

Dokumen adalah suatu catatan yang sudah berlalu, bisa berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dll, maupun gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, ataupun karya seperti patung, gambar, film dll (Moleong, 2019; Sugiyono, Prof. Dr., 2018). Dokumen dapat berupa dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dokumen yang termasuk dalam dokumen pribadi adalah buku harian, surat pribadi, dan juga Otobiografi. Sedang dokumen resmi dibagi menjadi dua dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat, laporan rapat, keputusan pimpinan, dan dokumen eksternal seperti majalah, buletin, pernyataan, dan berita di media massa (Ferdiansyah, 2015; Moleong, 2019; Pahleviannur et al., 2022).

F. PENGUMPULAN DATA DENGAN TRIANGULASI

Pengumpulan data dengan teknik ini berarti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dari satu sumber yang ada (Ferdiansyah, 2015; Sugiyono, Prof. Dr., 2018). Misalnya peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen untuk sumber data yang sama. Salah satu manfaat dari triangulasi adalah data yang didapat lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

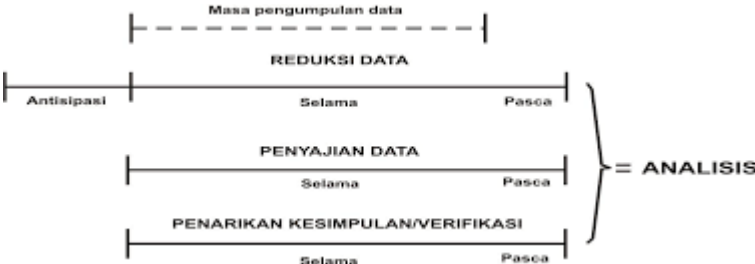
G. ANALISIS DATA KUALITATIF

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak peneliti memasuki lapangan yang meliputi studi pendahuluan atau data sekunder lain yang digunakan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian dalam kualitatif masih bersifat sementara, karena data akan terus berkembang selama masa penelitian bahkan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, Prof. Dr., 2018).

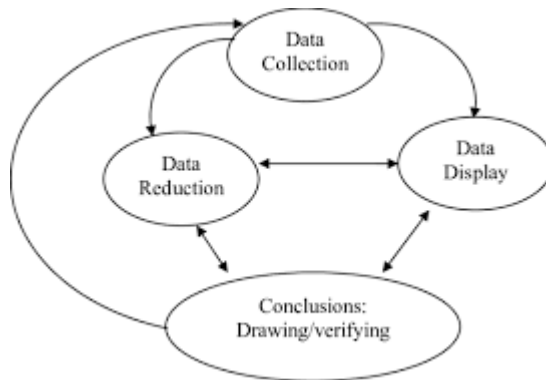
Analisis data adalah suatu proses dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, catatan lapangan secara sistematis untuk diorganisasikan kedalam kategori kemudian dijabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang penting dan membuat kesimpulan(Pahleviannur et al., 2022; Sugiyono, Prof. Dr., 2018).

H. ANALISIS DATA MODEL MILES DAN HUBERMAN

Analisi data model Miles dan Huberman terdiri dari beberapa langkah yaitu data reduction (Reduksi data), Display data (penyajian data), Conclusion Drawing/ Verification (Kesimpulan/ Verifikasi). Langkah analisis data model Miles dan Huberman menawarkan dua model, yaitu model alir dan model interaktif selanjutnya dapat dilihat dalam gambar berikut (Ferdiansyah, 2015; Pahleviannur et al., 2022; Sugiyono, Prof. Dr., 2018):



Gambar 9.2. Model Alir dalam analisis data



Gambar 9.3. Model interaktif dalam analisis data

1. Data Collection (Pengumpulan data)

Pengumpulan data dalam kualitatif dikumpulkan melalui teknik teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumen atau gabungan ketiganya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang tidak singkat sehingga akan memperoleh data yang banyak dan bervariasi (Sugiyono, Prof. Dr., 2018).

2. Data Reduction (Reduksi data)

Data Reduksi adalah proses seleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang telah tertulis atau data yang sudah di transkripkan (Miles & Huberman, 1994; Pahleviannur et al., 2022). Penyajian data tidak bisa dipisahkan dari analisis data, karena merupakan bagian dari analisis data. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, Prof. Dr., 2018).

Dalam proses reduksi data, peneliti akan dibimbing oleh teori dan tujuan dari penelitian yang dilakukan untuk menemukan temuan sesuai tujuan penelitian (Ferdiansyah, 2015).

3. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data menurut (Miles & Huberman, 1994) adalah mengorganisasikan dan menyimpulkan informasi yang telah

terkompresi dimana memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data menurut sugioyono dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Ferdiansyah, 2015; Miles & Huberman, 1994). Dalam buku (Miles & Huberman, 1994) yang telah direvisi pada tahun 2014, data reduksi dirubah dengan *data condensation* (kondensasi data).

4. Conclusion Drawing/ Verification

Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan jika tidak didukung bukti yang kuat maka kesimpulan akan berubah, dan jika didukung data yang valid dan konsisten maka akan menjadi data yang kredibel.

I. ANALISIS DATA MODEL SPRADLEY

Analisis data model ini berjalan sesuai dengan tahapan penelitian kualitatif: 1) memilih situasi sosial (*place, actor, dan activity*), 2) melaksanakan observasi partisipan, 3) mencatat hasil observasi dan wawancara, 4) melakukan observasi deskriptif, 5) melakukan analisis domain, 6) melakukan observasi terfokus, 6) melakukan analisis taksonomi, 7) melaksanakan analisis taksonomi, 8) melakukan observasi terseleksi, 9) melakukan analisis komponensial, 10) melakukan analisis tema, 11) temuan budaya, 12) laporan penelitian (Ferdiansyah, 2015; Pahleviannur et al., 2022; Sugiyono, Prof. Dr., 2018). Tahapan analisis data dalam model ini adalah:

1. Analisis Domain, dimaksudkan untuk mendapat gambaran umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian.
2. Analisis Taksonomi, domain yang dipilih dijabarkan lebih terperinci untuk mengetahui struktur internalnya dengan observasi terfokus.
3. Analisis Komponensial, mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dilakukan dengan wawancara terseleksi

4. Analisis Tema Budaya, mencari hubungan tiap domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhannya.

J. ANALISIS DATA MODEL CRESWELL

Langkah-langkah analisis data model Creswell adalah sebagai berikut (Sugiyono, Prof. Dr., 2018):

1. *Organizing and Preparing Data for Analysis* (Mengorganisasikan dan Menyajikan data yang akan dianalisis)
Data yang sudah terkumpul, diorganisir berdasar tanggal pengumpulan data, sumber, jenis, deskripsi, sifat data dkk.
2. *Read or look at all the Data* (Baca dan lihat seluruh data)
Peneliti membaca seluruh data yang terkumpul supaya dapat mengetahui data apa saja yang sudah terkumpul. Selanjutnya data akan dipilih dan diklasifikasikan sesuai data dan tema yang diinginkan.
3. *Start Coding All of The Data* (Membuat Koding seluruh Data)
Koding yang dimaksud dalam langkah ini adalah memberi tanda pada data yang sudah dikelompokkan. Kelompok data yang sejenis diberi kode yang sama.
4. *Used Coding Process to Generate a Description* (Menggunakan koding sebagai bahan untuk membuat deskripsi)
Dengan adanya koding, peneliti mendapatkan tema atau kategorisasi data penelitian yang merupakan temuan. Kemudian tugas peneliti adalah mendeskripsikan tema yang ditemukan.
5. *Interrelating Theme* (Menghubungkan antar Tema)
Langkah selanjutnya adalah menemukan hubungan antar tema satu dengan tema yang lain.
6. *Interpreting The Meaning of Theme* (Memberi Interpretasi dan makna tentang tema).
Langkah terakhir adalah interpretasi data dari hubungan yang ada sehingga pembaca memahami hasil dan maksud peneliti.

K. PENUTUP

Peneliti dalam penelitian kualitatif harus bisa memilih teknik pengumpulan data dan analisis data yang tepat. Pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan langkah yang krusial dan juga membutuhkan pemahaman mendalam terkait hal yang diteliti. Dengan teknik pengumpulan data yang tepat dapat memberikan wawasan yang berharga dan relevan. Selain itu, kolaborasi antara peneliti dan subjek penelitian juga menjadi kunci untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.

BAGIAN 10

STRATEGI INTEGRASI METODE

A. PERBEDAAN ANTARA METODE KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Metode kuantitatif dan metode kualitatif adalah dua pendekatan yang berbeda dalam penelitian ilmiah, baik dalam ilmu sosial, ilmu alam, maupun bidang lainnya. Berikut adalah perbedaan antara keduanya dengan contoh untuk memperjelas

1. Metode Kuantitatif

- *Deskriptif:* Metode ini fokus pada pengumpulan dan analisis data numerik yang dapat diukur secara objektif. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan fenomena atau menjawab pertanyaan penelitian dengan data yang dapat diukur.
- *Contoh:* Misalnya, dalam penelitian mengenai tingkat kebahagiaan, metode kuantitatif dapat menggunakan angket yang memberikan skor numerik pada setiap responden untuk kemudian dilakukan analisis statistik untuk menentukan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kebahagiaan.
- *Analisis Statistik:* Metode ini sering menggunakan teknik statistik seperti regresi, analisis varians, dan uji hipotesis untuk menguji asumsi dan hubungan antar variabel.

2. Metode Kualitatif

- *Deskriptif dan Interpretatif:* Metode ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang kompleks, dengan fokus pada interpretasi makna dan konteks sosial dari data yang diperoleh.
- *Contoh:* Dalam penelitian mengenai pengalaman hidup dengan penyakit kronis, metode kualitatif dapat melibatkan wawancara mendalam dengan beberapa individu untuk

memahami pengalaman subjektif mereka, tantangan yang dihadapi, dan strategi coping yang digunakan.

- *Analisis Tematik*: Metode ini cenderung menggunakan analisis teks dan pemilahan tema untuk mengungkap pola-pola dan konstruksi makna dari data kualitatif yang dikumpulkan.

Perbedaan utama antara keduanya adalah dalam pendekatan terhadap data, di mana metode kuantitatif menggunakan data numerik yang dapat diukur dan menganalisisnya secara statistik, sedangkan metode kualitatif lebih berfokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi makna dari data yang dikumpulkan. Dalam praktiknya, peneliti sering menggunakan kombinasi dari kedua pendekatan ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

B. KEUNGGULAN DAN KETERBATASAN METODE KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Berikut adalah beberapa contoh keunggulan dan keterbatasan dari metode kuantitatif dan kualitatif.

1. Keunggulan Metode Kuantitatif

- *Objektif dan Reproduktif*: Metode kuantitatif menghasilkan data yang dapat diukur secara objektif, sehingga memungkinkan untuk reproduksi hasil penelitian.
- *Generalisasi*: Dengan menggunakan teknik statistik, penelitian kuantitatif dapat menghasilkan temuan yang dapat diterapkan secara lebih luas pada populasi yang lebih besar.
- *Analisis yang Kuat*: Analisis statistik yang digunakan dalam metode kuantitatif dapat mengungkap hubungan kausal yang signifikan antara variabel.

2. Keterbatasan Metode Kuantitatif

- *Keterbatasan dalam Pemahaman Konteks:* Metode kuantitatif mungkin tidak mampu menangkap konteks dan kompleksitas tertentu dari fenomena yang diteliti.
- *Terbatas pada Pertanyaan yang Dapat Diukur:* Pertanyaan penelitian yang tidak dapat diukur dengan angka atau skala tertentu mungkin sulit dijawab dengan metode ini.
- *Terbatas pada Alat Ukur yang Tersedia:* Keterbatasan dalam alat ukur atau instrumen dapat memengaruhi kualitas dan validitas data yang diperoleh.

3. Keunggulan Metode Kualitatif

- *Pemahaman yang Mendalam:* Metode kualitatif memungkinkan untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap pengalaman dan perspektif subjektif dari partisipan.
- *Fleksibilitas:* Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk merespon secara fleksibel terhadap perubahan dalam konteks atau penemuan baru selama proses penelitian.
- *Penelitian Eksploratif:* Metode ini cocok untuk penelitian yang bersifat eksploratif, di mana tujuan utamanya adalah memahami fenomena yang belum dipelajari secara mendalam sebelumnya.

4. Keterbatasan Metode Kualitatif

- *Subyektivitas:* Analisis data kualitatif dapat dipengaruhi oleh sudut pandang dan interpretasi subjektif dari peneliti.
- *Keterbatasan dalam Generalisasi:* Hasil dari penelitian kualitatif cenderung lebih sulit untuk digeneralisasi ke populasi yang lebih besar.
- *Waktu dan Sumber Daya:* Penelitian kualitatif seringkali membutuhkan lebih banyak waktu dan sumber daya dibandingkan dengan penelitian kuantitatif karena proses pengumpulan dan analisis data yang lebih intensif.

Dalam prakteknya, peneliti sering mempertimbangkan keunggulan dan keterbatasan masing-masing metode ini serta memilih pendekatan yang paling sesuai dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan karakteristik dari fenomena yang diteliti.



Gambar 10.1 Strategi Integrasi Metode Kuantitatif dengan Metode Kualitatif

C. PENDEKATAN INTEGRATIF MEMADUKAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF

Pendekatan integratif yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif adalah pendekatan yang menggabungkan keunggulan dari kedua jenis metode tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena atau masalah penelitian. Pendekatan ini memanfaatkan kekuatan masing-masing metode untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian. Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipahami tentang pendekatan integratif:

1. **Kombinasi Data.** Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui survei, angket, atau pengukuran numerik lainnya, sementara data

kualitatif diperoleh melalui wawancara, observasi, atau analisis teks.

2. **Analisis Komplementer.** Data yang diperoleh dari kedua jenis metode tersebut dianalisis secara terpisah namun juga diintegrasikan secara bersama-sama. Analisis kuantitatif menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dan menganalisis data secara jumlah, sementara analisis kualitatif fokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi makna dari data.
3. **Validasi dan Elaborasi.** Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengonfirmasi atau menguatkan temuan yang diperoleh dari satu metode dengan temuan dari metode lainnya. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan untuk memperkaya pemahaman terhadap fenomena dengan memperluas sudut pandang melalui pendekatan kualitatif dan menguji hipotesis secara lebih mendalam melalui pendekatan kuantitatif.
4. **Peningkatan Validitas.** Integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif dapat meningkatkan validitas hasil penelitian dengan memungkinkan untuk memperkuat temuan melalui triangulasi, yaitu memeriksa konsistensi temuan dari berbagai sumber data dan metode.

Contoh pendekatan integratif antara metode kuantitatif dan kualitatif dapat ditemukan dalam berbagai bidang penelitian, seperti ilmu sosial, kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Misalnya, dalam penelitian mengenai efektivitas program pendidikan, peneliti dapat menggunakan survei untuk mengukur hasil belajar siswa secara kuantitatif, sementara juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman belajar mereka. Integrasi temuan dari kedua metode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program pendidikan tersebut.

D. RATIONALE UNTUK INTEGRASI

Rationale untuk integrasi merujuk pada alasan atau dasar pemikiran yang mendasari penggunaan pendekatan integratif yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pemilihan pendekatan ini, termasuk:

1. **Kekayaan Informasi.** Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keuntungan dari kekayaan informasi yang dihasilkan oleh kedua jenis metode. Data kuantitatif memberikan gambaran umum dan statistik yang jelas, sementara data kualitatif memberikan pemahaman mendalam tentang konteks dan makna dibalik angka-angka tersebut.
2. **Validasi dan Triangulasi.** Integrasi memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan dengan cara memeriksa konsistensi dari berbagai sumber data dan metode. Triangulasi, yaitu mengonfirmasi temuan dari satu metode dengan temuan dari metode lainnya, dapat meningkatkan kepercayaan dan validitas hasil penelitian.
3. **Pemahaman yang Komprehensif.** Pendekatan integratif memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan menggabungkan keunggulan masing-masing metode. Hal ini dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian secara lebih lengkap.
4. **Kompleksitas Fenomena.** Fenomena yang diteliti seringkali kompleks dan multi-dimensi, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih holistik. Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai aspek dari fenomena tersebut.

Contoh Rationale untuk Integrasi:

Misalkan sebuah penelitian mengenai dampak perubahan iklim terhadap mata pencaharian nelayan di suatu daerah pesisir.

Rationale untuk integrasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Kekayaan Informasi:** Integrasi metode kuantitatif (misalnya survei tentang perubahan jumlah tangkapan ikan) dan kualitatif (misalnya wawancara mendalam dengan nelayan tentang pengalaman mereka terhadap perubahan iklim) memungkinkan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap tentang bagaimana perubahan iklim memengaruhi mata pencaharian nelayan.
2. **Validasi dan Triangulasi:** Integrasi memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan, misalnya, dengan memeriksa kesesuaian antara data kuantitatif tentang penurunan tangkapan ikan dengan narasi kualitatif dari nelayan tentang perubahan yang mereka alami.
3. **Pemahaman yang Komprehensif:** Dengan menggunakan kedua jenis data, peneliti dapat memahami tidak hanya dampak fisik perubahan iklim (misalnya, penurunan jumlah ikan yang tertangkap), tetapi juga dampak psikologis dan sosialnya (misalnya, perasaan ketidakpastian dan strategi adaptasi yang digunakan oleh nelayan).
4. **Kompleksitas Fenomena:** Perubahan iklim dan dampaknya terhadap mata pencaharian nelayan adalah fenomena yang kompleks, yang melibatkan faktor-faktor ekologi, ekonomi, sosial, dan psikologis. Integrasi metode kuantitatif dan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai aspek dari fenomena ini secara lebih holistik.

E. PENDEKATAN KOMBINASI

Pendekatan kombinasi dalam penelitian merujuk pada penggunaan kedua metode kuantitatif dan kualitatif secara terpisah dalam satu penelitian, di mana data dari masing-masing metode tersebut dianalisis secara terpisah dan tidak diintegrasikan secara langsung. Meskipun kedua jenis data tersebut dipisahkan, peneliti tetap

menggabungkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Berikut adalah beberapa ciri dan contoh pendekatan kombinasi:

1. ***Pengumpulan Data Terpisah.*** Dalam pendekatan kombinasi, peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara terpisah dengan menggunakan metode yang sesuai untuk masing-masing jenis data tersebut. Misalnya, peneliti dapat melakukan survei untuk mengumpulkan data kuantitatif dan wawancara mendalam untuk mengumpulkan data kualitatif.
2. ***Analisis Data Terpisah.*** Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis terpisah untuk masing-masing jenis data. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik, sementara data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis teks atau pemilahan tema.
3. ***Interpretasi Terpisah.*** Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif diinterpretasikan secara terpisah, dan temuan dari kedua jenis analisis tersebut kemudian digabungkan secara terpisah dalam laporan penelitian.

Contoh Pendekatan Kombinasi:

Misalkan sebuah penelitian mengenai penggunaan media sosial oleh remaja dan dampaknya terhadap kesejahteraan mental. Peneliti menggunakan pendekatan kombinasi dengan mengumpulkan data kuantitatif melalui survei daring yang mencakup pertanyaan tentang frekuensi penggunaan media sosial, jenis konten yang dikonsumsi, dan indikator kesejahteraan mental seperti tingkat stres dan depresi. Di samping itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah remaja untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial dan bagaimana hal tersebut memengaruhi kesejahteraan mental mereka.

Setelah data dikumpulkan, peneliti melakukan analisis terpisah untuk data survei dan data wawancara. Data survei dianalisis

menggunakan teknik statistik seperti analisis regresi untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan mental. Sementara itu, data wawancara dianalisis dengan menggunakan analisis teks untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam pengalaman remaja dalam menggunakan media sosial. Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif kemudian diinterpretasikan secara terpisah, dan temuan dari kedua jenis analisis tersebut diintegrasikan dalam laporan penelitian untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

F. PENDEKATAN SEKUENSIAL

Pendekatan sekuensial dalam penelitian mengacu pada strategi di mana peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara berurutan atau bertahap dalam satu penelitian. Dalam pendekatan ini, satu jenis metode digunakan terlebih dahulu untuk mengarahkan atau mempersiapkan penggunaan metode yang lain. Data yang diperoleh dari setiap fase atau tahap digunakan untuk menginformasikan tahap-tahap berikutnya dalam penelitian. Pendekatan sekuensial ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing metode. Berikut adalah beberapa ciri dan contoh pendekatan sekuensial:

1. ***Urutan Berdasarkan Keperluan.*** Peneliti menentukan urutan penggunaan metode kuantitatif dan kualitatif berdasarkan pertanyaan penelitian, sifat fenomena yang diteliti, dan tujuan penelitian.
2. ***Penggunaan Data Awal untuk Mengarahkan Tahap Berikutnya.*** Data yang diperoleh dari tahap awal penelitian digunakan untuk memandu pengambilan keputusan tentang desain dan fokus tahap-tahap berikutnya.

3. **Kombinasi Analisis Data.** Meskipun data dianalisis secara terpisah dalam setiap tahap, hasil analisis dari satu tahap dapat digunakan untuk membentuk pertanyaan atau hipotesis yang akan diuji dalam tahap berikutnya.

Contoh Pendekatan Sekuensial

Sebagai contoh, pertimbangkan sebuah penelitian tentang efektivitas sebuah program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di sekolah dasar. Peneliti menggunakan pendekatan sekuensial dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. **Fase Kuantitatif:** Peneliti memulai penelitian dengan fase kuantitatif, di mana mereka mengumpulkan data dari seluruh siswa yang terlibat dalam program menggunakan tes bacaan standar. Data ini memberikan gambaran umum tentang kemajuan membaca siswa sebelum dan setelah program.
2. **Analisis dan Evaluasi:** Setelah mengumpulkan data kuantitatif, peneliti menganalisis hasil tes bacaan dan mengevaluasi efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan.
3. **Fase Kualitatif:** Berdasarkan temuan dari fase kuantitatif, peneliti kemudian melanjutkan ke fase kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dengan program dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.
4. **Integrasi dan Interpretasi:** Hasil dari kedua fase dianalisis dan diinterpretasikan secara bersama-sama untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas program pendidikan tersebut, serta untuk memberikan rekomendasi yang lebih terperinci untuk perbaikan di masa depan.

Dengan menggunakan pendekatan sekuensial seperti ini, peneliti dapat menggabungkan keunggulan masing-masing metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam dan komprehensif tentang efektivitas program pendidikan tersebut.

G. PENDEKATAN KONVERGENSI

Pendekatan konvergensi dalam penelitian merujuk pada strategi di mana peneliti menggunakan baik metode kuantitatif maupun kualitatif secara simultan dan mengintegrasikan hasil dari kedua jenis metode tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan memanfaatkan keunggulan masing-masing metode serta menggabungkan temuan-temuan mereka secara sinergis. Berikut adalah beberapa ciri dan contoh pendekatan konvergensi:

1. **Penggunaan Metode Secara Bersamaan.** Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan dalam satu penelitian, tanpa mengurangi kepentingan atau keunggulan masing-masing metode.
2. **Integrasi Data.** Data yang diperoleh dari kedua jenis metode tersebut diintegrasikan dan dianalisis bersama-sama, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih kaya dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti.
3. **Mendukung dan Menguatkan.** Dalam pendekatan ini, hasil dari satu jenis metode mendukung atau menguatkan temuan dari metode yang lain, dan sebaliknya. Hal ini memungkinkan untuk mendapatkan konfirmasi lebih lanjut terhadap temuan dan memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti.

Contoh Pendekatan Konvergensi:

Sebagai contoh, pertimbangkan sebuah penelitian tentang kepuasan pelanggan terhadap layanan pelanggan di sebuah perusahaan telekomunikasi. Peneliti menggunakan pendekatan konvergensi dengan melakukan survei kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan berdasarkan skala tertentu yang

diberikan dalam angket. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah pelanggan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi mereka terhadap layanan pelanggan tersebut.

Setelah mengumpulkan data dari kedua jenis metode, peneliti kemudian mengintegrasikan hasil dari survei kuantitatif dan wawancara kualitatif dalam analisis mereka. Data kuantitatif dari survei digunakan untuk mengidentifikasi tren umum dan statistik tentang tingkat kepuasan pelanggan, sementara data kualitatif dari wawancara digunakan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan pelanggan secara individual, seperti pengalaman pribadi, harapan, dan kebutuhan.

Dengan menggabungkan temuan dari kedua jenis metode tersebut, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kepuasan pelanggan terhadap layanan pelanggan perusahaan telekomunikasi tersebut. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat meningkatkan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan dengan lebih baik.

BAGIAN 11

DESAIN PENELITIAN CAMPURAN

A. PENDAHULUAN

Desain penelitian adalah rangkaian prosedur pengumpulan, analisis, penafsiran, dan pelaporan data dalam studi penelitian. Desain penelitian merepresentasikan beragam model dalam melaksanakan penelitian, dan model-model ini memiliki nama-nama yang khas serta prosedur-prosedur yang khas. Desain penelitian sangat penting karena dapat membantu memandu peneliti dalam mengambil keputusan-keputusan yang terkait metode selama studi penelitian mereka dan membentuk logika yang akan digunakan untuk membuat penafsiran-penafsiran di akhir studi.

Ketika peneliti telah mengidentifikasi bahwa problem penelitiannya membutuhkan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dan direfleksikan pada landasan-landasan filosofis dan teoretis dari studi tersebut, langkah berikutnya adalah memilih desain spesifik yang cocok untuk menangani berbagai problem dan pertanyaan penelitian dalam studi tersebut.

Apa saja desain penelitian yang tersedia, dan bagaimana peneliti memutuskan manakah desain yang cocok untuk studi mereka? Peneliti metode campuran harus mengenal dengan baik jenis-jenis desain utama dari metode campuran yang akan dijelaskan pada bab ini.

B. VARIAN PENELITIAN CAMPURAN

Dengan digabungkannya metode kuantitatif dan kualitatif untuk penelitian, maka muncul variasi dalam metode campuran. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa, variasi metode campuran

merupakan interaksi antara dua aspek, yaitu *Time Order Decision* (waktu mengombinasikan) dan *Paradigm Emphasis Decision* (dominasi bobot kombinasi). Pada *Time Order Decision* meliputi dua aspek yaitu *concurrent* (kombinasi dicampur) dan *sequential* (kombinasi berurutan), sedangkan pada aspek *Paradigm Emphasis Decision* meliputi aspek *dominant status* (bobot tidak sama) dan *equal status* (bobot sama) seperti dijelaskan pada Gambar 11.1.

		<i>Time Order Decision</i>	
		<i>Concurrent</i>	<i>Sequential</i>
<i>Paradigm Emphasis Decision</i>	<i>Equal Status</i>	I QUAL + QUAN	II QUAL → QUAN
	<i>Dominant</i>	IV QUAL + Quan QUAN + Qual	III QUAL → Quan Qual → QUAN QUAN → Qual Quan → QUAL

Gambar 11.1 Varian Penelitian Campuran

Berdasarkan Gambar 11. di atas, varian penelitian campuran dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuadran I

Penelitian campuran model *Concurrent* (campuran) dengan bobot metode kualitatif dan kuantitatif sama (QUAL + QUAN).

2. Kuadran II

Penelitian campuran model *Sequential* (kombinasi berurutan) dengan bobot metode kualitatif dan kuantitatif sama (QUAL → QUAN).

3. Kuadran III

Penelitian campuran model *Sequential*, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dengan bobot yang lebih tinggi daripada metode kuantitatif (QUAL → Quan).

Penelitian campuran model *Sequential*, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dengan bobot yang lebih rendah daripada metode kuantitatif (Qual → QUAN).

Penelitian campuran model *Sequential*, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan bobot yang lebih tinggi daripada metode kualitatif (QUAN → Qual).

Penelitian campuran model *Sequential*, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan bobot yang lebih rendah daripada metode kualitatif (Quan → QUAL).

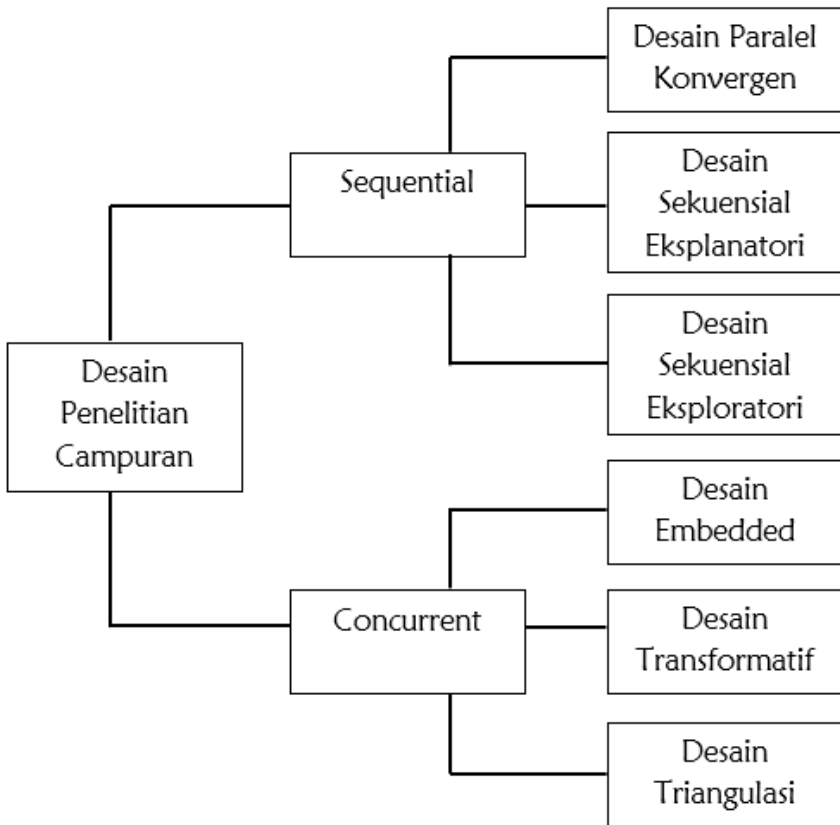
4. Kuadran IV

Penelitian campuran model *Concurrent* (campuran) dengan bobot metode kualitatif yang lebih tinggi daripada kuantitatif (QUAL + Quan).

Penelitian campuran model *Concurrent* (campuran) dengan bobot metode kuantitatif yang lebih tinggi daripada kualitatif (QUAN + Qual).

C. DESAIN PENELITIAN CAMPURAN

Creswell (2011) mengklasifikasikan model desain penelitian campuran seperti ditunjukkan pada Gambar 11.2.



Gambar 11.2. Desain Penelitian Campuran

D. DESAIN SEQUENTIAL

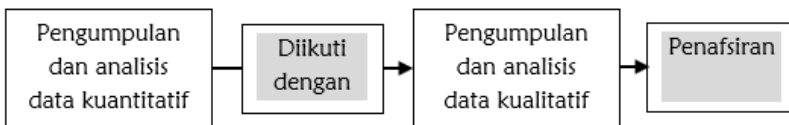
Sequential Mixed Methods procedure are those in which the researcher seeks to elaborate on or expand on the finding of one method with another methods. Creswell (2011) mengemukakan bahwa metode campuran desain *sequential* adalah suatu prosedur penelitian di mana peneliti mengembangkan hasil penelitian dari satu metode dengan metode yang lain.

Desain ini dikatakan *sequential* karena penggunaan metode dikombinasikan secara berurutan. Bila urutan pertama

menggunakan metode kuantitatif, dan urutan kedua menggunakan metode kualitatif, maka desain tersebut dinamakan *sequential explanatory*. Sebaliknya, bila urutan pertama menggunakan metode kualitatif, dan urutan kedua menggunakan metode kuantitatif, maka desain tersebut dinamakan *sequential exploratory*.

1. Desain Sequential Explanatory

Explanatory strategy in mixed methods research is characterized by the collection and analysis of quantitative data in a first phase followed by the collection and analysis of qualitative data in a second phase that build on the result of initial quantitative results. Desain *sequential explanatory* dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, selanjutnya diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.



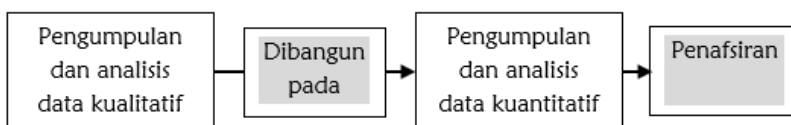
Gambar 11.3. Desain Sequential Explanatory

Gambar 11.3 menunjukkan desain *sequential explanatory* terjadi dalam dua fase interaktif yang berbeda. Desain ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif, yang memiliki prioritas untuk menangani pertanyaan-pertanyaan studi. Fase pertama ini diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif. Kedua, fase kualitatif dari studi tersebut dirancang untuk bergerak dari hasil-hasil fase pertama. Peneliti menafsirkan bagaimana hasil kualitatif dapat membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

2. Desain Sequential Exploratory

Exploratory strategy in mixed methods research involves a first phase of qualitative data collection and analysis followed by a second phase of quantitative data collection and analysis that builds on the results of the first qualitative phase.

Desain ini sama dengan desain *sequential explanatory*, hanya dibalik, di mana pada desain ini tahap awalnya menggunakan metode kualitatif dan tahap berikutnya menggunakan metode kuantitatif. Bobot metode lebih pada metode tahap pertama yaitu metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Kombinasi data kedua metode bersifat *connecting* hasil penelitian tahap pertama (kualitatif) dan tahap berikutnya (kuantitatif). Kelemahan dari metode ini adalah penelitian memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar.

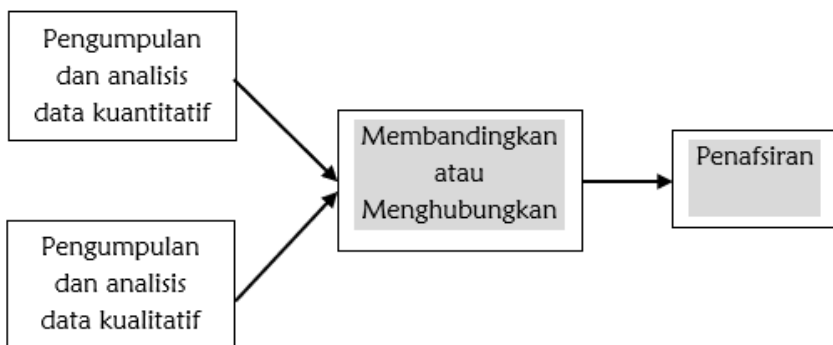


Gambar 10.4. Desain Sequential Exploratory

Gambar 10.4 memperlihatkan desain *sequential exploratory* yang menggunakan timing berangkaian. Kontras dengan desain eksplanatori, desain eksploratori dimulai dengan (dan memprioritaskan) pengumpulan dan analisis data kualitatif pada fase pertama. Berdasarkan hasil eksploratori teori tersebut, peneliti kemudian melaksanakan fase kuantitatif untuk menguji atau menggeneralisasi temuan-temuan pada fase pertama.

3. Desain Paralel Konvergen

Desain paralel konvergen (disebut juga desain konvergen) terjadi Ketika peneliti menggunakan *timing* serempak untuk mengimplementasikan *strand-strand* kuantitatif dan kualitatif selama fase yang sama dalam proses penelitian tersebut, memprioritaskan metode-metode secara seimbang, dan mempertahankan *strand-strand* tersebut tetap terpisah selama analisis dan kemudian mencampur hasil-hasilnya selama tahap penafsiran akhir, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 11.5.



Gambar 11.5. Desain Paralel Konvergen

E. DESAIN CONCURRENT

Concurrent Mixed Methods procedures are those in which the researcher converges or merges quantitative and qualitative data in order to provide a comprehensive analysis of the research problems. Creswell (2011) menjelaskan bahwa metode campuran desain *concurrent* merupakan suatu prosedur penelitian di mana peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif agar diperoleh analisis yang komprehensif guna menjawab masalah penelitian.

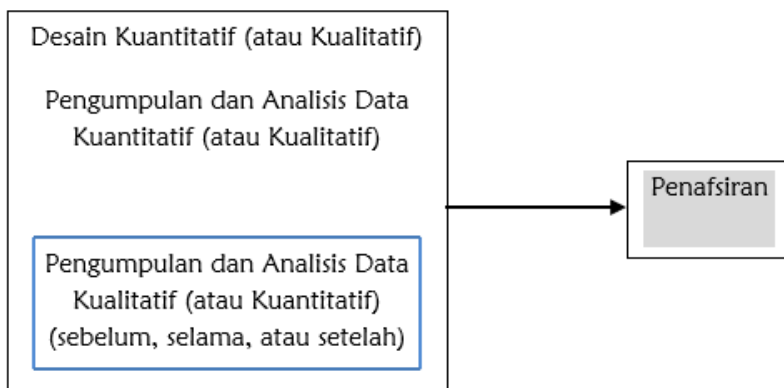
Jika pada desain *sequential*, penggabungan metode dilakukan secara berurutan dalam waktu yang berbeda, maka dalam desain *concurrent* penggabungan dengan cara dicampur dalam waktu yang sama. Dalam hal ini desain campuran digunakan untuk menjawab satu jenis rumusan masalah atau satu jenis pertanyaan penelitian. Pada desain ini terdapat tiga model yaitu *Concurrent Triangulation Strategy*, *Concurrent Embedded Strategy*, dan *Concurrent Transformative Strategy*.

1. Desain Concurrent Embedded

Concurrent Embedded strategy of mixed methods research can be identified by its use data collection phase, during which both quantitative and qualitative data are collected simultaneously.

Unlike the traditional triangulation model, a concurrent embedded has primary methods that guides the project and a secondary method that provide a supporting role in the procedure.

Metode penelitian campuran desain *Embedded*, merupakan metode penelitian yang mengombinasikan penggunaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara simultan/bersama-sama (atau sebaliknya), tetapi bobot metodenya berbeda. Pada desain ini terdapat metode primer dan metode sekunder. Metode primer digunakan untuk memperoleh data yang utama, sedangkan metode sekunder digunakan untuk memperoleh data guna mendukung data yang diperoleh dari metode primer.



Gambar 11.6. Desain Concurrent Embedded

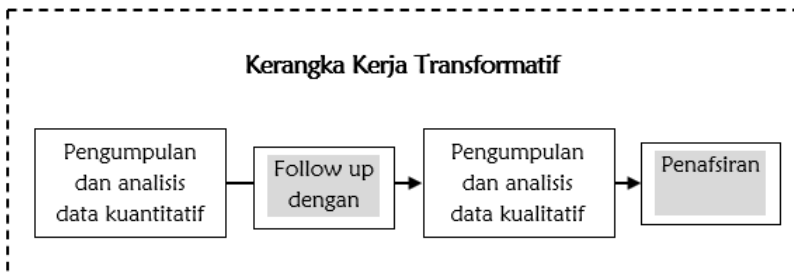
Desain *Embedded* terjadi ketika para peneliti mengumpulkan dan menganalisis kedua data kuantitatif dan kualitatif dalam desain kuantitatif atau kualitatif yang tradisional, seperti tergambar dalam Gambar 6. Dalam desain *Embedded*, peneliti dapat menambahkan *strand* kualitatif dalam desain kuantitatif, misalnya sebuah eksperimen, atau menambahkan sebuah *strand* kuantitatif dalam desain kualitatif, misalnya studi kasus. Dalam desain *Embedded*, *strand* pelengkap ditambahkan untuk mendukung desain secara keseluruhan.

2. Desain Concurrent Transformatif

The Concurrent Transformative approach is guided by the research's use of a specific theoretical perspective as well as the concurrent collection of both quantitative and qualitative data.

Menurut Creswell (2011), seperti dalam desain *sequential transformative*, pada desain *concurrent transformative* peneliti juga dipandu dengan menggunakan teori baik perspektif kuantitatif maupun kualitatif.

Desain *concurrent transformative* merupakan gabungan antara desain *triangulation* dan *embedded*. Dua metode pengumpulan data dilakukan pada satu tahap/fase penelitian dan pada waktu yang sama. Bobot metode bisa sama dan bisa tidak sama. Penggabungan data dapat dilakukan dengan *merging*, *connecting* atau *embedding* (mencampur dengan bobot sama, menyambung, dan mencampur dengan bobot tidak sama).



Gambar 11.7. Desain Concurrent Transformative

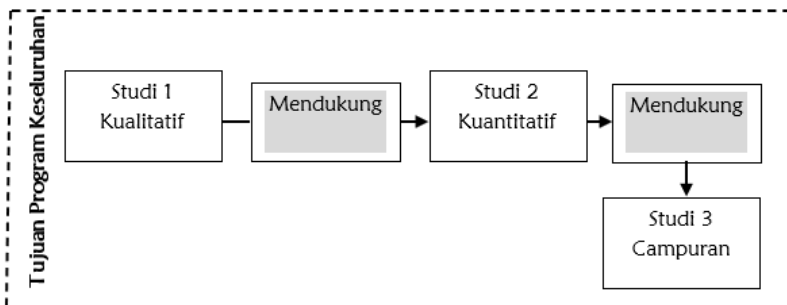
Desain transformatif adalah desain metode campuran yang dibentuk oleh peneliti dalam kerangka teoretis transformatif. Semua keputusan lain (interaksi, prioritas, *timing*, dan pencampuran) dibuat dalam konteks kerangka kerja transformatif. Peran penting dari perspektif teoretis ini diperlihatkan oleh garis titik-titik seperti diperlihatkan dalam Gambar 11.7.

3. Desain Concurrent Triangulation

The Concurrent Triangulation strategy in mixed methods is an approach in which the researcher collects both quantitative and qualitative data concurrently and then compares the two databases to determine if there is convergence, different or some combination.

Model atau strategi ini merupakan desain yang familier di antara enam model dalam metode kuantitatif/kombinasi/*mixed methods*. Dalam desain ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama, baik dalam pengumpulan data maupun analisisnya, kemudian membandingkan data yang diperoleh, untuk kemudian dapat ditemukan mana data yang dapat digabungkan dan dibedakan.

Dalam desain ini, penelitian dilakukan dalam satu tahap tetapi dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama. Bobot antara metode kuantitatif dan kualitatif yang digunakan dalam penelitian mestinya seimbang, namun dalam praktiknya bisa metode yang satu bobotnya lebih tinggi atau lebih rendah dari yang lain. Penggabungan data dilakukan pada penyajian data, interpretasi dan pembahasan.



Gambar 11.8. Desain Concurrent Triangulation

Seperti terlihat pada Gambar 11.8, desain triangulasi mengombinasikan *strand* sekuensial dan *strand* serempak pada periode yang diimplementasikan dalam sebuah program studi

yang menangani tujuan program keseluruhan. Pendekatan ini sering digunakan dalam evaluasi program di mana pendekatan kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk mendukung pengembangan, pengadaptasian, dan evaluasi dari program-program yang spesifik.

Seperti pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif, penelitian metode campuran mencakup beberapa desain yang berbeda. Masing-masing desain menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi pengumpulan, analisis, pencampuran, penafsiran, dan pelaporan data kuantitatif dan kualitatif untuk menangani jenis-jenis tujuan penelitian yang spesifik.

Terdapat empat prinsip yang harus dipertimbangkan oleh peneliti ketika mereka mendesain studi-studi metode campuran mereka. **Pertama**, desain metode campuran dapat ditetapkan sejak awal dan/atau muncul Ketika studi berjalan. **Kedua**, peneliti harus mempertimbangkan pendekatan desain penelitian mereka dan menekankan penggunaan pendekatan berbasis tipologi atau pendekatan dinamis. **Ketiga**, peneliti harus menyesuaikan desain mereka dengan problem penelitiannya. **Keempat**, peneliti harus menyampaikan paling tidak satu alasan mengapa mereka menggunakan metode campuran.

BAGIAN 12

TEKNIK - TEKNIK PENGUMPULAN DATA

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

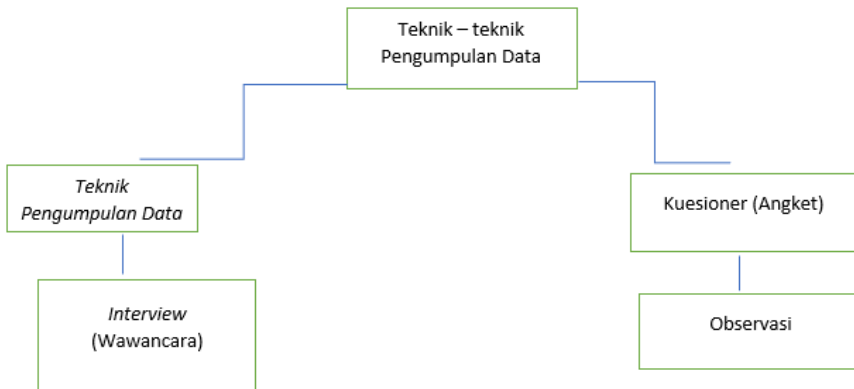
Pada bab ini mahasiswa mempelajari teknik - teknik pengumpulan data. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk teknik - teknik pengumpulan data dan bagaimana teknik - teknik pengumpulan data digunakan untuk penelitian.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan teknik pengumpulan data
2. Mampu menggali *interview* (wawancara)
3. Mampu menyusun kuesioner (angket)
4. Mampu memaparkan observasi

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Pada bab ini hanya akan dikemukakan pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara, angket, dan observasi.

B. INTERVIEW (WAWANCARA)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode *interview* dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa

pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Peneliti bidang pembangunan misalnya, bila akan melakukan penelitian untuk mengetahui respon masyarakat terhadap berbagai pembangunan yang telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka perlu membawa foto-foto atau brosur tentang berbagai jenis pembangunan yang telah dilakukan. Misalnya pembangunan gedung sekolah, bendungan untuk pengairan sawah-sawah, pembangunan pembangkit tenaga listrik dan lain-lain.

Berikut ini diberikan contoh wawancara terstruktur, tentang tanggapan masyarakat terhadap berbagai pelayanan pemerintah Kabupaten tertentu yang diberikan kepada masyarakat. Pewawancara melingkari salah satu jawaban yang diberikan responden.

1. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan pendidikan di Kabupaten ini ?
 - a. Sangat Bagus
 - b. Bagus
 - c. Tidak bagus
 - d. Sangat tidak bagus
2. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan bidang kesehatan di Kabupaten ini ?
 - a. Sangat Bagus
 - b. Bagus
 - c. Tidak bagus
 - d. Sangat tidak bagus

3. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan bidang transportasi Kabupaten ini ?
 - a. Sangat Jelek
 - b. Jelek
 - c. Bagus
 - d. Sangat Bagus
4. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan urusan KTP Kabupaten ini ?
 - a. Bagus sekali
 - b. Bagus
 - c. Jelek
 - d. Sangat jelek
5. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan penerangan jalan di Kabupaten ini ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Tidak baik
 - d. Sangat tidak baik
6. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan saluran air di Kabupaten ini ?
 - a. Sangat Jelek
 - b. Jelek
 - c. Bagus
 - d. Sangat Bagus
7. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan bidang keamanan di Kabupaten ini ?
 - a. Sangat bagus
 - b. Bagus
 - c. Jelek
 - d. Jelek sekali
8. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan bidang sarana dan prasarana jalan di Kabupaten ini ?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Jelek

- d. Sangat jelek
- 9. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan rekreasi di Kabupaten ini ?
 - a. Sangat memuaskan
 - b. Memuaskan
 - c. Tidak memuaskan
 - d. Sangat tidak memuaskan
- 10. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu terhadap pelayanan air minum di Kabupaten ini ?
 - a. Sangat bagus
 - b. Bagus
 - c. Jelek
 - d. Sangat jelek

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Contoh :

Bagaimanakah pendapat Bapak/Ibu terhadap kebijakan pemerintah tentang impor gula saat ini ? Dan bagaimana dampaknya terhadap pedagang dan petani ?

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili

berbagai tingkatan yang ada dalam obyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manajer.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden, maka peneliti dapat juga menggunakan wawancara tidak terstruktur. Misalnya seseorang yang dicurigai sebagai penjahat, maka peneliti akan melakukan wawancara tidak terstruktur secara mendalam, sampai diperoleh keterangan bahwa orang tersebut penjahat atau bukan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.

Wawancara baik yang dilakukan dengan *face to face* maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu terjadi kontak pribadi, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana harus melakukan wawancara. Pada saat responden sedang sibuk bekerja, sedang mempunyai masalah berat, sedang mulai istirahat, sedang tidak sehat, atau sedang marah, maka harus hati-hati dalam melakukan wawancara. Kalau dipaksakan wawancara dalam kondisi itu, maka akan menghasilkan data yang tidak valid dan akurat.

Bila responden yang akan diwawancarai telah ditentukan orangnya, maka sebaiknya sebelum melakukan wawancara,

pewawancara minta waktu terlebih dahulu, kapan dan dimana bisa melakukan wawancara. Dengan cara ini, maka suasana wawancara akan lebih baik, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan valid.

Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada *pewawancara, yang diwawancarai (responden) dan situasi & kondisi pada saat wawancara*. Pewawancara yang tidak dalam posisi netral, misalnya ada maksud tertentu, diberi sponsor akan memberikan interpretasi data yang berbeda dengan apa yang disampaikan oleh responden. Responden akan memberi data yang bias, bila responden tidak dapat menangkap dengan jelas apa yang ditanyakan peneliti atau pewawancara. Oleh karena itu peneliti jangan memberi pertanyaan yang bias. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang juga telah dikemukakan di atas, sangat mempengaruhi proses wawancara, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.

C. KUESIONER (ANGKET)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Uma Sekaran (1942) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan artikel sebagai teknik pengumpulan data yaitu : *prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik*.

1. Prinsip Penulisan Angket :

Prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu : isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan mudah, pertanyaan tertutup terbuka-negatif positif, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan hal-hal yang sudah lupa, pertanyaan tidak mengarahkan, panjang pertanyaan, dan urutan pertanyaan.

a. Isi dan tujuan Pertanyaan

Yang dimaksud di sini adalah, apakah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan ? Kalau terbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus menggunakan skala yang tepat dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti

b. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuesioner (angket) harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden. Kalau sekiranya responden tidak dapat berbahasa Indonesia, maka angket jangan disusun dengan bahasa Indonesia. Jadi bahasa yang digunakan dalam angket harus memperhatikan jenjang pendidikan responden, keadaan sosial budaya, dan "*frame of reference*" dari responden.

c. Tipe dan Bentuk Pertanyaan

Tipe pertanyaan dalam angket dapat *terbuka atau tertutup*, (kalau dalam wawancara: terstruktur dan tidak terstruktur). dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.

Pertanyaan terbuka, adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Contoh : bagaimanakah tanggapan anda terhadap iklan-iklan di TV saat ini ? Sebaliknya pertanyaan tertutup, adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk *data nominal, ordinal, interval, dan ratio*, adalah bentuk pertanyaan tertutup.

Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Pertanyaan/ Pernyataan dalam angket perlu dibuat kalimat positif dan negatif agar responden dalam memberikan jawaban setiap pertanyaan lebih serius, dan tidak mekanistik.

d. Pertanyaan tidak mendua

Setiap pertanyaan dalam angket jaringan mendua (*double-barreled*) sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.

Contoh :

Bagaimana pendapat anda tentang kualitas dan kecepatan pelayanan KTP ? Ini adalah pertanyaan yang mendua, karena menanyakan tentang dua hal sekaligus, yaitu kualitas dan harga. Sebaiknya pertanyaan tersebut

dijadikan menjadi dua yaitu : bagaimanakah kualitas pelayanan KTP ? Bagaimanakah kecepatan pelayanan ?

e. Tidak menanyakan yang sudah lupa

Setiap pertanyaan dalam instrumen angket, sebaiknya juga tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.

Contoh :

Bagaimanakah kinerja para penguasa Indonesia 30 tahun yang lalu ? Menurut anda, bagaimanakah cara mengatasi krisis ekonomi saat ini ? (kecuali penelitian yang mengharapkan pendapat para ahli). Kalau misalnya umur responden baru 25 tahun, dan pendidikannya rendah, maka akan sulit memberikan jawaban.

f. Pertanyaan tidak menggiring

Pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja. Misalnya: bagaimanakah kalau bonus atas jasa pelayanan di tingkatkan ? jawaban responden tentu cenderung akan setuju. Bagaimanakah prestasi kerja anda selama setahun terakhir ? jawabannya akan cenderung baik

g. Panjang Pertanyaan

Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi. Bila jumlah variabel banyak, sehingga memerlukan instrumen yang banyak, maka instrumen tersebut dibuat bervariasi dalam penampilan, model skala pengukuran yang digunakan, dan cara mengisinya. Disarankan empirik jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 s/d 30 pertanyaan.

h. Urutan pertanyaan

Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau di acak. Hal ini perlu dipertimbangkan

karena secara psikologis akan mempengaruhi semangat responden untuk menjawab. Kalau pada awalnya sudah diberi pertanyaan yang sulit, atau yang spesifik, maka responden akan patah semangat untuk mengisi angket yang telah mereka terima. Urutan pertanyaan yang di acak perlu dibuat bila tingkat kematangan responden terhadap masalah yang ditanyakan sudah tinggi.

i. Prinsip Pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum instrumen angket tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu. Instrumen yang tidak valid dan reliabel bila digunakan untuk mengumpulkan data, akan menghasilkan data yang tidak valid dan reliabel pula.

j. Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket yang dibuat di kertas buram, akan mendapat respon yang kurang menarik bagi responden, bila dibandingkan angket yang dicetak dalam kertas yang bagus dan berwarna. Tetapi angket yang dicetak di kertas yang bagus dan berwarna akan menjadi mahal.

D. OBSERVASI

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu

berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumental yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

1. Observasi Berperanserta (*Participant observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam suatu perusahaan atau organisasi pemerintah misalnya, peneliti dapat berperan sebagai karyawan, ia dapat mengamati bagaimana perilaku karyawan dalam bekerja, bagaimana semangat kerjanya, bagaimana hubungan satu karyawan dengan karyawan lain, hubungan karyawan dengan supervisor dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.

2. **Observasi Nonpartisipan**

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Misalnya dalam suatu Tempat Pemungutan Suara (TPS), peneliti dapat mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam hal menggunakan hak pilihnya, dalam interaksi dengan panitia dan pemilih yang lain. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku masyarakat dalam pemilihan umum. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis.

Dalam suatu proses produksi, peneliti dapat mengamati bagaimana mesin-mesin bekerja dalam megolah bahan baku, komponen mesin mana yang masih bagus dan yang kurang bagus, bagaimana kualitas barang yang dihasilkan, dan bagaimana *performance* tenaga kerja atau operator mesinnya.

3. **Observasi Terstruktur**

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi. Misalnya peneliti akan melakukan pengukuran terhadap kinerja pegawai yang bertugas dalam pelayanan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan), maka peneliti dapat menilai setiap perilaku dan ucapan dengan menggunakan

instrumen yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan tersebut.

4. **Observasi Tidak Terstruktur**

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Dalam suatu pameran produk industri dari berbagai negara, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. (Sugiyono, 2021)

E. RANGKUMAN

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrument penelitian*, dan *kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila di lihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data

dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung memberikan* data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

F. TES FORMATIF

1. Di bawah ini yang merupakan teknik pengumpulan data, *kecuali* ?
 - a. Wawancara
 - b. Observasi
 - c. Kuesioner
 - d. *Interview*
 - e. Semiotika
2. Di bawah ini yang merupakan prinsip penulisan angket adalah ?
 - a. Semua Benar
 - b. Penampilan Fisik Angket
 - c. Prinsip Pengukuran
 - d. Urutan Pertanyaan
 - e. Panjang Pertanyaan

G. LATIHAN

1. Saudara jelaskan Jenis - jenis Observasi dari proses pengumpulan data ?
2. Saudara jelaskan Wawancara Terstruktur dan Tidak Terstruktur ?

BAGIAN 13

PENGANTAR INSTRUMEN-INSTRUMEN PENELITIAN

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia penelitian ilmiah, pengumpulan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan adalah kunci utama untuk mendapatkan hasil yang bermakna dan relevan. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti mengandalkan berbagai instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Instrumen penelitian merupakan sarana yang memungkinkan peneliti untuk mengukur, mengamati, dan menganalisis fenomena yang diteliti secara sistematis (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017).

Instrumen penelitian memiliki beragam bentuk dan jenis, yang dipilih berdasarkan sifat penelitian, tujuan, dan metode yang digunakan. Setiap instrumen memiliki keunikan dan kelebihan dalam menghasilkan data yang relevan, misalnya metode angket instrumennya berupa angket, metode wawancara instrumennya pedoman wawancara, metode FGD instrumennya panduan FGD, metode observasi instrumennya *check-list* (Henny Sanulita., dkk, 2024). Melalui penggunaan instrumen penelitian yang tepat, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan dapat dipercaya untuk membentuk dasar bagi analisis dan temuan dalam penelitian (Moleong, 2017).

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai berbagai jenis instrumen penelitian yang umumnya digunakan, serta peran pentingnya dalam mendukung proses penelitian ilmiah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang instrumen penelitian, diharapkan pembaca akan mampu menyusun dan melaksanakan penelitian yang lebih efektif.

B. INSTRUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF

Penggunaan instrumen dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif alat/ instrumen utama pengumpulan datanya merupakan manusia (peneliti atau pembantu peneliti) yang berperan dalam pengumpulan data secara langsung (Haris Herdiansyah, 2019). Peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain karena dalam setiap wawancara disertai dengan berbagai symbol yang perlu diuraikan dan dianalisis langsung oleh peneliti. Jika peneliti dibantu oleh orang lain, maka peneliti harus berperan dalam menentukan arah pembahasan. Peneliti sebagai alat/instrument utama juga memerlukan instrumen bantuan yakni pedoman wawancara, alat rekam (tape recorder, telepon selular, kamera foto dan video) (Afrizal, 2019).

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus mampu membedakan perannya sebagai instrumen atau sebagai peneliti (Suryabrata, S. 2017). Ketika peneliti berfungsi sebagai instrument, maka wajib melebur dengan subjek yang diteliti tanpa kehilangan identitas sebagai peneliti. Namun, ketika peneliti berfungsi sebagai peneliti maka, ia merupakan bagian dari kehidupan subjek penelitiannya. Selain menjadi instrument dan peneliti, di dalam penelitian kualitatif peran peneliti yang ketiga adalah sebagai evaluator. Olehkarena itu, ada beberapa syarat menjadi peneliti yang baik yakni: *brain, ability, bravery, honesty, ethic, relationship*, dan *tidak hedonis* (Haris Herdiansyah, 2019).

C. INSTRUMEN DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

Pada penelitian kuantitatif, peneliti tidak perlu hadir secara langsung karena alat pengumpulan datanya mengacu pada hal yang dipergunakan peneliti dalam pengumpulan data yakni kuisisioner. Instrumen kuisisioner ini dapat diisi oleh responden melalui perangkat elektronik yang disebar peneliti (Afrizal, 2019). Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak harus dekat secara personal dengan objek

yang ditelitinya. Peneliti hanya perlu mendapatkan responden sebanyak-banyaknya agar obyektivitas hasil penelitian semakin meningkat dan daya generalisasinya semakin besar. Olehkarena itu, teknik sampling yang disebar melalui internet menjadi populer karena mampu menjangkau sampel yang luas dan representatif (Haris Herdiansyah, 2019).

D. INSTRUMEN PANDUAN FORUM GROUP DISCUSSION (FGD)

FGD merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. FGD bagian dari wawancara mendalam dalam suatu waktu yang dilakukan seorang peneliti dengan melibatkan sekelompok orang (Afrizal, 2019). FGD formal dilakukan dengan cara mengundang para informan untuk mengadakan sebuah pertemuan di sebuah ruangan yang telah ditentukan dan tempat duduknya diatur sedemikian rupa. FGD informal dilakukan dengan mewawancarai orang dimana saja dengan kelompok orang yang kebetulan sedang berkumpul seperti di tempat nongkrong (kafe).

FGD dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Menetapkan objektif FGD secara jelas dengan memastikan objek dapat dicapai guna mendapat data penelitian.
2. Membuat panduan atau daftar pertanyaan FGD
3. Mengatur tempat duduk fasilitator agar dapat menjadi pusat perhatian bagi peserta sehingga memaksimalkan interaksi
4. Membatasi peserta FGD yang maksimal sejumlah 10 orang dengan kategori homogen, setara dan komunikatif
5. Fasilitator dapat mengontrol wawancara secara baik dan terarah secara ketat dengan mencegah dominasi opini dari satu orang
6. Fasilitator mencatat seluruh pendapat dan memberi kesimpulan secara detail (Afrizal, 2019).

E. INSTRUMEN TEST

Untuk mengukur subjek penelitian berbagai sisi seperti pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan yang dimiliki maka dapat digunakan sebuah tes dalam bentuk beberapa pertanyaan maupun lembar kerja. Lembar instrumen dapat berupa tes yang terdiri dari berbagai soal tes yang dituangkan dalam beberapa butir soal yang setiap butirnya wajib mewakili satu jenis variabel yang sedang diukur (Henny Sanulita., dkk, 2024).

Dalam upaya mengukur berbagai dimensi subjek penelitian seperti pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai, dan minat, instrumen tes menjadi salah satu teknik penelitian yang sangat berguna. Instrumen tes terdiri dari serangkaian butir pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh peserta tes, dan dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai responden (Arikunto, 2016).

Instrumen tes digunakan untuk menguji pencapaian kognitif seseorang, seperti pengetahuan dan pemahaman atas suatu materi. Namun, selain instrumen tes, terdapat juga instrumen non-tes yang meliputi pengukuran fungsi afektif dan psikomotorik.

Dengan menggunakan instrumen tes, peneliti dapat mengumpulkan data yang akurat dan terperinci tentang berbagai aspek subjek penelitian, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan bermakna terhadap fenomena yang diamati.

Ditinjau dari objek dan sasaran yang diteliti, tes dapat dibedakan menjadi beberapa bagian yakni:

1. Personality test (tes kepribadian)
Berfungsi mengungkap kepribadian individu melalui pertimbangan konsep pribadi, kreativitas, disiplin, kemampuan, bakat khusus, dan sebagainya
2. Aptitude test (tes bakat)
Berfungsi mengetahui bakat individu

3. Intelligence test (tes inteligensi)
Berfungsi untuk memprediksi tingkatan intelektual individu
4. Attitude test (tes sikap), berfungsi untuk mengukur berbagai sikap orang dalam menghadapi suatu kondisi
5. Measures of interest (tes minat), berfungsi untuk menggali kecenderungan minat individu
6. Achievement test (tes prestasi), berfungsi untuk mengetahui pencapaian individu ketika selesai mempelajari bidang tertentu (Henny Sanulita., dkk, 2024).

F. INSTRUMEN ANGKET ATAU KUESIONER

Instrumen angket atau kuesioner adalah alat yang sangat berguna dalam mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam praktiknya, instrumen ini mengharuskan responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan yang disusun secara sistematis, baik secara langsung maupun tertulis. Angket atau kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

Bentuk-bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Beberapa bentuk umum kuesioner meliputi:

1. **Kuesioner Terstruktur:** Kuesioner ini memiliki daftar pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengalaman atau pendapat mereka.
2. **Kuesioner Tidak Terstruktur:** Berbeda dengan kuesioner terstruktur, kuesioner tidak terstruktur memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab pertanyaan secara lebih bebas, tanpa batasan pilihan jawaban tertentu. Hal ini

memungkinkan responden untuk mengekspresikan pendapat atau pengalaman mereka dengan lebih detail.

3. **Kuesioner Campuran:** Kuesioner jenis ini menggabungkan elemen-elemen dari kuesioner terstruktur dan tidak terstruktur. Beberapa pertanyaan mungkin memiliki pilihan jawaban yang telah ditentukan, sementara pertanyaan lainnya memberikan ruang bagi responden untuk memberikan tanggapan mereka secara bebas.

Dengan menggunakan kuesioner dalam penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data dengan efisien dari sejumlah responden yang representatif. Namun, perlu diingat bahwa perancangan kuesioner harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan relevan dan mudah dipahami oleh responden (Patton, 2014).

G. INSTRUMEN INTERVIEW

Instrumen interview atau wawancara adalah instrumen penting dalam penelitian, khususnya dalam pendekatan kualitatif. Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, wawancara memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam dan kontekstual tentang subjek penelitian. Jenis wawancara dapat bervariasi tergantung pada tingkat strukturasi pertanyaan dan fleksibilitas dalam pengaturan percakapan (Creswell 2014; Fraenkel, 2012).

1. **Wawancara Terstruktur:** Wawancara terstruktur melibatkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pertanyaan-pertanyaan ini biasanya dirancang untuk mencakup topik-topik tertentu dan memberikan kerangka yang jelas untuk percakapan. Pendekatan terstruktur ini memungkinkan untuk konsistensi dalam pengumpulan data dari berbagai responden (Moleong, 2017; Sugiyono, 2017).

2. **Wawancara Semi Terstruktur:** Wawancara semi terstruktur menggabungkan elemen-elemen wawancara terstruktur dengan fleksibilitas tambahan. Peneliti menyusun daftar pertanyaan inti namun juga memberikan kebebasan kepada responden untuk mengembangkan topik-topik tambahan atau memberikan insight yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan untuk eksplorasi yang lebih luas tentang subjek penelitian (Deddy Mulyana, 2018).
3. **Wawancara Tidak Terstruktur:** Wawancara tidak terstruktur seringkali bersifat lebih spontan dan mengikuti arah percakapan yang muncul secara alami. Peneliti memberikan sedikit panduan pertanyaan, jika ada, dan memberikan kebebasan penuh kepada responden untuk mengekspresikan pemikiran dan pengalaman mereka secara bebas. Pendekatan ini memberikan ruang bagi penelitian yang lebih eksploratif dan mendalam (Arikunto, 2016). Peneliti mendorong subjek penelitian untuk mengemukakan secara bebas dan nyaman terkait gagasan dan perasaannya sehingga perlu penggunaan bahasa yang akrab dan informal. Pada akhir wawancara perlu dilengkapi dengan alamat, nomor telepon, e-mail yang dapat mempermudah peneliti memperoleh data tambahan demi kelengkapan informasi (Deddy Mulyana, 2018).

Dalam setiap jenis wawancara, tujuan utama tetap sama: untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang subjek penelitian. Dengan menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian, peneliti dapat menggali informasi yang kompleks dan kontekstual yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya

H. INSTRUMEN OBSERVASI

Instrumen observasi menjadi salah satu cara paling kuat untuk mengumpulkan data dalam penelitian, terutama ketika tujuannya

adalah memahami perilaku atau situasi secara mendalam. Dalam metode ini, peneliti secara langsung mengamati subjek penelitian tanpa intervensi yang signifikan. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, mulai dari lingkungan kelas hingga interaksi sosial di masyarakat (Yin, 2017). Ada dua jenis observasi yang dapat dilakukan oleh peneliti yakni:

1. **Observasi Partisipatif:** Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam situasi yang diamati. Mereka bisa berpartisipasi dalam aktivitas yang sedang berlangsung, mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika dan konteks yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami subjek penelitian dari sudut pandang internal, dengan menempatkan diri mereka di tengah-tengah situasi tersebut.
2. **Observasi Non-Partisipatif:** Sebaliknya, dalam observasi non-partisipatif, peneliti hanya mengamati dari kejauhan tanpa terlibat langsung dalam situasi yang diamati. Mereka tetap menjadi pengamat yang objektif, mencatat perilaku dan interaksi tanpa mempengaruhi atau mengubah dinamika yang sedang berlangsung. Pendekatan ini dapat memberikan sudut pandang yang lebih objektif, terutama dalam situasi di mana keterlibatan peneliti dapat memengaruhi hasil pengamatan.

Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam tentang berbagai aspek perilaku, interaksi sosial, dinamika kelompok, atau pola aktivitas yang diamati (Suharsimi, 2016). Keterlibatan langsung atau pengamatan dari kejauhan memberikan fleksibilitas dalam mendapatkan pemahaman yang holistik tentang subjek penelitian. Dengan menggunakan observasi sebagai instrumen penelitian, peneliti dapat mengungkapkan nuansa dan konteks yang mungkin terlewatkan oleh metode pengumpulan data lainnya.

I. INSTRUMEN SKALA BERTINGKAT ATAU RATING SCALE

Instrumen skala bertingkat atau rating scale merupakan metode yang berguna dalam mengumpulkan tanggapan atau penilaian subjektif dari responden terhadap suatu variabel. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan nilai pada skala yang telah ditetapkan sebelumnya, yang dapat berupa skala Likert, skala semantik diferensial, atau jenis skala lainnya (Rahayu dan Hidayat, 2019; Widodo dan Santoso, 2020). Ciri umum dari rating scale ini yaitu:

1. **Dapat Digunakan untuk Pengumpulan Informasi Komparatif:** Rating scale memungkinkan peneliti untuk membandingkan tanggapan atau penilaian responden terhadap variabel yang sama, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang lebih mendalam tentang perbedaan atau persamaan di antara mereka.
2. **Opsi Jawaban Disusun Secara Bertingkat:** Skala bertingkat memiliki tingkatan nilai yang disusun secara terstruktur, mulai dari nilai terendah hingga tertinggi. Ini memberikan kerangka yang jelas bagi responden untuk mengekspresikan penilaian mereka dalam rentang nilai yang ditentukan.
3. **Memberikan Informasi Berupa Jawaban Ya atau Tidak:** Meskipun umumnya berbentuk skala nilai, rating scale juga dapat digunakan untuk meminta respons yang sederhana seperti "ya" atau "tidak". Ini memudahkan dalam pengumpulan data yang singkat dan langsung.
4. **Memudahkan dalam Proses Menerjemahkan Jawaban Responden:** Skala bertingkat memfasilitasi interpretasi data dengan memberikan kerangka yang jelas untuk nilai-nilai yang diberikan oleh responden. Hal ini memudahkan peneliti dalam menganalisis dan memahami hasil dari penilaian subjektif responden.
5. **Lebih Fleksibel:** *Rating scale* dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, baik dalam hal jumlah tingkatan nilai

maupun dalam penggunaannya untuk mengukur berbagai variabel dan konsep.

Rating scale memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pendapat, persepsi, atau penilaian responden terhadap variabel yang diteliti. Namun, perlu diperhatikan agar pernyataan yang digunakan dalam rating scale mudah dipahami dan dapat diinterpretasikan dengan jujur oleh responden (Patton, 2014; Arikunto, 2016; Sugiyono 2017).

J. INSTRUMEN DOKUMENTASI

Dalam proses penelitian, instrumen dokumentasi memainkan peran penting dalam pengumpulan data. Metode ini melibatkan analisis dokumen atau materi tertulis lainnya, seperti arsip, catatan medis, rekaman audio, atau data historis lainnya. Dengan menggunakan sumber-sumber tertulis ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan berharga tentang topik penelitian mereka. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dan informasi dalam bentuk arsip, catatan medis, rekaman audio, dan juga data historis (Creswell, 2014; Sudijono, 2016).

Dokumen arsip mencakup berbagai jenis materi tertulis yang disimpan untuk tujuan referensi atau rekaman. Ini bisa berupa dokumen pemerintah, dokumen perusahaan, atau dokumen lain yang berhubungan dengan dengan subjek penelitian.

Dokumen catatan medis merupakan catatan yang disimpan oleh penyedia layanan kesehatan tentang kondisi kesehatan, diagnosis, dan perawatan pasien. Peneliti dapat menggunakan catatan medis untuk mendapatkan wawasan tentang riwayat kesehatan individu atau tren kesehatan populasi.

Rekaman audio dapat berupa wawancara yang direkam, diskusi kelompok, atau rekaman lain yang berisi informasi yang relevan dengan penelitian. Analisis rekaman audio dapat memberikan

pemahaman yang lebih mendalam tentang percakapan atau interaksi yang terjadi.

Dokumen atau data historis mencakup informasi tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi di masa lalu. Ini bisa berupa surat kabar tua, catatan sejarah, atau dokumen lain yang mencatat peristiwa-peristiwa penting.

Dengan menggunakan instrumen dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang objektif dan mendalam tentang subjek penelitian mereka. Analisis dokumen memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tren, atau hubungan yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya. Namun, penting untuk memperhatikan keaslian, keakuratan, dan relevansi dokumen yang digunakan dalam penelitian (Sugiyono: 2017).

Instrumen dokumentasi memiliki beberapa karakteristik khusus yang membuatnya menjadi pilihan yang kuat dalam kegiatan penelitian (Creswell, 2014; Sugiyono, 2017; Yin, 2017). Berikut adalah beberapa karakteristik utama dari instrumen dokumentasi:

1. Objektif: Dokumen tertulis umumnya bersifat objektif karena merekam informasi yang terjadi secara factual atau berdasarkan kejadian yang terjadi pada waktu itu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya dan valid.
2. Mendalam: Dokumen sering kali berisi detail dan informasi yang mendalam tentang subjek tertentu. Dengan menganalisis dokumen, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam tentang berbagai aspek subjek penelitian mereka.
3. Tingkat Historis: Dokumen sering kali mencatat informasi tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi di masa lalu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis longitudinal atau melacak perubahan dari waktu ke waktu.
4. Relevan dengan Konteks: Dokumen dapat memberikan konteks yang penting untuk memahami subjek penelitian. Mereka sering

- kali mencatat informasi tentang latar belakang, keadaan, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi fenomena yang diamati.
5. Dapat Dibandingkan: Dokumen juga memungkinkan untuk perbandingan antarinformasi dari berbagai sumber atau periode waktu yang berbeda. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis perbandingan dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang subjek penelitian.
 2. Kekayaan Data: Dokumen sering kali menyediakan jumlah data yang besar dan beragam. Hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menggali informasi yang luas dan mendalam tentang topik yang diteliti.

Dengan memanfaatkan karakteristik-karakteristik ini, instrumen dokumentasi dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam pengumpulan data dalam kegiatan penelitian. Dengan melakukan analisis dokumen secara cermat, peneliti dapat mengungkap pola, tren, atau hubungan yang signifikan yang dapat menginformasikan temuan penelitian mereka.

K. PENUTUP

Ketika penelitian dilakukan maka sangat penting memilih instrumen yang tepat sesuai data yang dibutuhkan. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan wajib disesuaikan dengan jenis penelitian yang dipilih kualitatif atau kuantitatif. Dalam bab ini, ada beberapa instrumen yang dibahas yakni Instrumen panduan Forum Group Discussion (FGD), Instrumen Test, Instrumen Angket atau Kuesioner, Instrumen Interview, Instrumen Observasi, Instrumen Skala Bertingkat atau Rating Scale dan Instrumen Dokumentasi.

Instrumen panduan Forum Group Discussion (FGD) digunakan untuk mencari data secara mendalam berdasarkan diskusi kelompok. Instrumen tes berguna dalam mengukur pengetahuan, keterampilan, maupun sikap serta bakat individu dan tes memberikan data yang lebih terstruktur dan terukur. Jenis tes

seperti tes kepribadian, bakat, atau prestasi memberikan wawasan yang khusus terhadap subjek penelitian. Instrumen Angket atau Kuesioner untuk mengumpulkan tanggapan dari sampel yang besar dan beragam, angket memungkinkan responden untuk memberikan jawaban tertulis terhadap serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan. Instrumen Wawancara melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual. Jenis wawancara dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Observasi untuk membantu mengamati perilaku atau situasi secara langsung melalui instrument check list sehingga memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika yang terjadi pada situasi yang diamati.

Skala Bertingkat atau Rating Scale digunakan untuk mendapatkan penilaian atau tanggapan responden terhadap suatu variabel dengan memberikan nilai pada skala yang telah ditentukan, skala bertingkat memudahkan peneliti untuk mengukur sikap, minat, atau penilaian responden. Instrumen dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi historis, kontekstual, atau faktual yang relevan dengan penelitian mereka.

Melalui pemahaman terhadap kelebihan dan kegunaan masing-masing instrumen, peneliti dapat memilih kombinasi yang tepat untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih bermakna dan kontributif terhadap pemahaman dan pengetahuan dalam bidang yang diteliti.

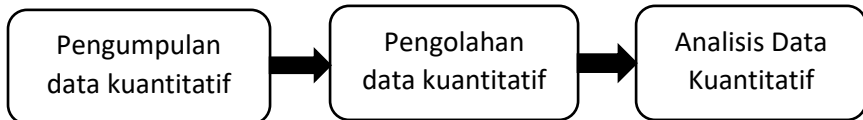
BAGIAN 14

METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF

A. PENDAHULUAN

1. Konsep Metode Analisis Data Kuantitatif

Metode analisis data merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian guna menjawab tujuan penelitian dan memperoleh solusi dari permasalahan yang diteliti. Pada dasarnya, metode analisis data kuantitatif memiliki variasi yang lebih kompleks dan cakupan yang luas (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian data kuantitatif, analisis yang digunakan bersifat sistematis, terstruktur dari awal sampai dengan akhir dan tidak dipengaruhi keadaan di lapangan (Priadana & Sunarsi, 2021). Metode analisis data kuantitatif terdiri dari tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Setelah pengumpulan data selesai, proses selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data. Pengolahan data yaitu salah satu manajemen data guna memastikan data tervalidasi dengan baik dan siap dianalisis. Sedangkan analisis data berkaitan dengan metode analisis yang dilakukan terutama pada data kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik atau uji statistik tertentu. Selain itu, pemilihan metode analisis data kuantitatif tidak dapat sembarangan. Metode analisis data kuantitatif harus disesuaikan dengan karakteristik data kuantitatif sehingga keakuratan dan ketajaman analisis data kuantitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 14.1. Tahapan Metode Analisis Data Kuantitatif

2. Karakteristik Data Kuantitatif

Data kuantitatif memiliki karakteristik penggunaan angka dari proses pengumpulan data, pengolahan, penafsiran sampai pada proses penyajian hasil data. Data kuantitatif dapat bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber (responden) yang diteliti dengan bentuk angket, observasi, wawancara dan lainnya. Data kuantitatif dapat diklasifikasikan menjadi empat (4) bagian, diantaranya:

a. Sumber data

Data primer yang diperoleh diinterpretasikan dalam bentuk angka absolut (parametrik) sehingga dapat ditentukan besarnya. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung (pihak ketiga) seperti laporan publikasi, buku pedoman, pustaka dari Lembaga-lembaga tertentu dan dalam bentuk besaran angka I am running a few minutes late; my previous meeting is running over. nominal tertentu.

b. Bentuk data

Pada analisis data kuantitatif, data dapat diperoleh dengan dua bentuk yaitu data diskrit dan data kontinyu. Data diskrit yaitu data yang dibentuk dengan cara perhitungan seperti nilai mahasiswa, jumlah mahasiswa dan lain-lain. Sedangkan data kontinyu yaitu data yang dibentuk dari hasil pengukuran seperti hasil pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lain-lain.

c. Jenis data

Pada umumnya jenis data pada analisis data kuantitatif terdiri dari tiga jenis data yaitu data *time-series*, data *cross-section*, dan data panel. Data *time-series* yaitu serangkaian data yang dikumpulkan dari pengamatan terkait suatu fenomena, peristiwa, maupun perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu. Data *cross-section* yaitu data yang dikumpulkan dengan mengamati berbagai subjek (perusahaan, negara, individu, rumah tangga, dan lainnya) namun pada titik waktu yang sama. Sedangkan data panel yaitu gabungan dari data *time-series* dan *cross-section* atau terdiri dari berbagai subjek dan lebih dari satu periode/ waktu.

d. Skala pengukuran data

Skala pengukuran pada analisis data kuantitatif dapat berupa nominal, ordinal, interval dan rasio.

Tabel 14.1. Skala Pengukuran Data

Skala pengukuran data	Ciri Ciri	Contoh
Nominal	Kategori, Penggolongan	Jenis kelamin, asal daerah, hobby
Ordinal	Tingkatan urutan, tidak diketahui jaraknya	Tingkat pendidikan, rating kredit, ukuran baju, ranking kelas, jabatan
Interval	Tingkatan, jaraknya sama	Skor TOEFL, suhu dalam Celcius/ F, kadar kolesterol
Rasio	Tingkatan, jaraknya sama, memiliki titik 0 absolut	Pendapatan, Output produksi, luas wilayah, berat badan

B. METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF

Metode analisis data kuantitatif dapat direpresentasikan dengan menggunakan analisis statistik tertentu. Selanjutnya, metode analisis data kuantitatif dibagi menjadi dua (2) kelompok antara lain:

1. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan, menemukan pola data, meringkas dan mendeskripsikan data yang dianalisis secara konstruktif. Selain itu, metode analisis deskriptif terbatas pada uraian deskripsi data atau tidak menjelaskan secara rinci

keterhubungan variabel, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan data yang dianalisis. Contoh penelitian yang menggunakan metode analisis deskriptif antara lain pengujian persepsi masyarakat terhadap kenaikan harga beras, pengujian minat mahasiswa terhadap investasi saham, dan lain-lain. Adapun metode analisis deskriptif antara lain:

- Penyajian data
Penyajian dapat dalam metode analisis deskriptif dapat berupa tabulasi silang (*crosstab*) atau distribusi frekuensi yang cenderung akan menghasilkan temuan kategori seperti rendah, sedang, tinggi dan kategori lainnya. Penyajian data lainnya berupa visual seperti grafik histogram, polygon, diagram batang, diagram pastel (*pie chart*), diagram lingkaran, dan bentuk visual lainnya.
- Perhitungan ukuran
Perhitungan ukuran dalam metode analisis deksriptif dapat berupa perhitungan ukuran tendensi sentral (*mean*, modus, median), ukuran letak (kuartil, desil, persentil), dan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, dan lain-lain).

Berikut contoh tampilan hasil analisis menggunakan metode analisis deskriptif:

Tabel 14.2. Statistik deskriptif Provinsi Bengkulu tahun 2018-2022

	Pertumbuhan ekonomi	Kemiskinan	Jumlah Penduduk
Mean	2.076000	14.82320	201358.9
Median	2.525000	15.24000	179881.5
Maximum	7.940000	19.60000	393600.0
Minimum	-6.990000	8.200000	106767.0
Std. Dev.	3.052945	3.429523	87542.99
Skewness	-0.875079	-0.204062	0.850002
Sum	103.8000	741.1600	10067944

Sum Sq. Dev. 456.7032 576.3199 3.76E+11

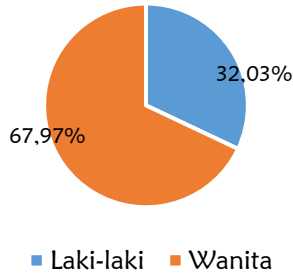
Observations	50	50	50
--------------	----	----	----

Sumber: data diolah penulis, 2024 (E-views)

Tabel 14.2 diatas menunjukkan hasil dari metode analisis deskriptif dimana terdapat beberapa istilah statistik deskriptif dengan tujuan masing-masing analisis yaitu:

- a. Mean bertujuan untuk menghitung rata-rata dari sekumpulan data yang akan dianalisis
- b. Median bertujuan untuk mendapatkan nilai tengah dari sekumpulan data yang akan dianalisis
- c. Maximum bertujuan untuk menunjukkan nilai tertinggi dari data yang akan dianalisis
- d. Minimum bertujuan untuk menunjukkan nilai terendah dari sekumpulan data yang akan dianalisis
- e. Standar deviasi bertujuan untuk menunjukkan tingkat persebaran data terhadap nilai mean
- f. Skewness bertujuan untuk menunjukkan tingkat simetris dari sekumpulan data yang akan dianalisis
- g. Observations bertujuan untuk menunjukkan jumlah sampel data yang akan dianalisis

Gambar 14.2. menunjukkan contoh bentuk penyajian data dengan menggunakan diagram *pie chart* dengan tujuan menggambarkan persebaran data yang akan dianalisis berdasarkan variabel tertentu dengan menggunakan metode analisis deskriptif.



Gambar 14.2. Presentase pengguna belanja online berdasarkan jenis kelamin di Provinsi Bengkulu 2022
 Sumber: Data diolah penulis, 2024

3. Metode Analisis Inferensial

Metode analisis inferensial merupakan analisis yang digunakan untuk membuat kesimpulan berdasarkan sampel data yang dianalisis. Metode analisis inferensial melibatkan pengujian hipotesis dan estimasi parameter dari data sampel yang disediakan secara lengkap. Metode ini bertujuan untuk menganalisis prediksi antara hipotesis dan hasil dari analisis data. Adapun jenis-jenis metode analisis inferensial terdiri dari:

a. Analisis korelasi

Tujuan analisis korelasi adalah menganalisis hubungan antar variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependen). Misalnya peneliti ingin mengetahui hubungan pengangguran (variabel bebas) terhadap kemiskinan (variabel terikat). Dengan alat analisis statistik tertentu, hasil menunjukkan bahwa pengangguran dan kemiskinan berhubungan positif yang artinya ketika tingkat pengangguran naik maka kemiskinan akan meningkat.

Contoh-contoh lain analisis korelasi antara lain:

- Hubungan jumlah promosi terhadap volume penjualan
- Hubungan pendidikan terhadap partisipasi kerja
- Hubungan morbiditas dengan produktivitas kerja

- Hubungan tayangan media sosial terhadap minat belajar anak
 - Dan lain-lain
- b. Analisis regresi
- Tujuan analisis regresi adalah menganalisis besaran pengaruh antar variabel yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Analisis regresi memiliki beragam variasi seperti regresi linier sederhana, regresi linier berganda, regresi panel, regresi dummy, dan sebagainya. Selain itu, analisis regresi disebut juga sebagai analisis sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat.
- c. Analisis determinan (faktor)
- Pada dasarnya analisis determinan (faktor) memiliki kesamaan pada analisis regresi. Namun dalam analisis determinan berfokus pada perhitungan korelasi dan pengaruh antar variabel dengan metode kuadrat terkecil. Secara definisi, analisis determinan (faktor) adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor tertentu yang mendasari fenomena tertentu atau hubungan antar variabel dalam dataset. Misalnya, seorang peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Selanjutnya, dilakukan pengujian analisis determinan dari variabel-variabel yang diprediksi mempengaruhi kemiskinan seperti pengangguran, jumlah penduduk, pendapatan per kapita, dan pendidikan.
- Contoh-contoh lain analisis determinan (faktor) yaitu:
- Faktor-faktor yang mempengaruhi morbiditas anak
 - Determinan pertumbuhan ekonomi di Indonesia
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan volume penjualan
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi konsumen dalam memilih e-commerce
 - Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial

- Dan lain-lain

Tabel 14.3. Jenis skala pengukuran data dan metode analisis yang digunakan

Variabel Dependen	Variabel Independen		
	Nominal	Ordinal	Interval/ rasio
Nominal	<ul style="list-style-type: none"> • Chi-Square • Koef. kontigensi 		<ul style="list-style-type: none"> • Korelasi serial • Regresi <i>dummy</i> • Multinomial logit
Ordinal		<ul style="list-style-type: none"> • Rank spearman • Kendall Tau 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ordered logit</i>
Interval/ rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Diskriminan 		<ul style="list-style-type: none"> • Korelasi parsial • Analisis regresi

4. Metode Analisis Komparatif

Metode analisis komparatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis perbedaan atau membandingkan antara dua kelompok atau lebih. Penggunaan metode analisis komparatif juga memiliki berbagai jenis metode analisis antara lain Uji t dengan 2 kelompok komparasi, analisis varians (ANOVA, MANOVA, ANCOVA, MANCOVA), analisis Chi-Square, dan analisis evaluasi dampak.

5. Metode Analisis Diskriminan

Metode analisis diskriminan yaitu metode analisis yang digunakan untuk menganalisis klasifikasi data menjadi dua atau lebih kelompok berdasarkan karakteristik tertentu. Metode analisis yang dapat digunakan yaitu metode analisis estimasi

simultan dan metode analisis estimasi *step-wise*. Analisis estimasi simultan menggunakan semua variabel secara bersama-sama sedangkan analisis estimasi *step-wise* memasukkan satu per satu dalam model diskriminan. Pengujian statistik diskriminan berupa Wilk's Lambda, F test, Pilai dan sebagainya.

C. TEKNIK ANALISIS DATA KUANTITATIF

Teknik analisis data kuantitatif dapat dikelompokkan berdasarkan bentuk parameter dan jenis data kuantitatif. Berdasarkan bentuk parameter terdiri dari analisis parametrik dan analisis non parametrik. Analisis parametrik yaitu analisis yang digunakan untuk menguji data populasi / sampel dengan menetapkan syarat-syarat tertentu (asumsi) yang harus dipenuhi sebelum menjalankan metode analisis data kuantitatif. Asumsi tersebut seperti syarat distribusi normal, data homogen, linieritas data, dan asumsi klasik lainnya. Sedangkan analisis non-parametrik adalah analisis yang digunakan untuk menguji data populasi/sampel tanpa menetapkan syarat-syarat (asumsi).

Berdasarkan jenis data kuantitatif yaitu terdiri dari analisis univariat, analisis bivariat, analisis multivariat dan multivariat Gen-2.

1) Univariat

Univariat merupakan jenis analisis data kuantitatif yang memiliki satu macam variabel saja. Satu variabel tersebut diberlakukan sebagai variabel dependen yang artinya variabel itu menjadi fokus utama pembahasan penelitian, sehingga dalam analisis univariat tidak ada istilah variabel bebas atau terikat. Analisis univariat dapat diselesaikan dengan metode analisis deskriptif dengan tujuan melihat gambaran parameter setiap variabel baik dengan penyajian data atau perhitungan ukuran.

2) Bivariat

Bivariat merupakan jenis analisis data kuantitatif yang terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Bivariaat dapat diselesaikan dengan metode analisis inferensial yaitu regresi linier sederhana untuk mengetahui besaran pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, juga dapat diselesaikan dengan pengujian statistik lainnya tergantung pada jenis data yang digunakan seperti *chi-square*, regresi *dummy*, dan analisis korelasi.

3) Multivariat

Multivariat merupakan jenis analisis data kuantitatif yang terdiri dari lebih dari dua variabel. Lebih dari dua variabel artinya variabel independent memiliki sub-sub variabel atau variabel independent lebih dari satu dengan satu variabel dependen. Multivariat dapat dianalisis dengan metode analisis seperti analisis determinan (faktor), regresi linier berganda, analisis diskriminan, dan lain-lain.

D. HAL-HAL YANG PERLU DIPERHATIKAN DALAM METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF

1. Identifikasi data kosong (*missing value*)

Apabila teridentifikasi data hilang atau kosong (*missing value*) maka data perlu dilengkapi dan dilakukan pengumpulan data ulang untuk melengkapi data hilang tersebut atau melakukan penyesuaian data sampel yang kurang dan atau penyesuaian metode analisis yang tepat dan sesuai jika data *missing* tetap dilakukan pengujian.

2. Kodifikasi (*coding*)

Data yang telah siap dianalisis perlu disesuaikan dengan definisi operasional yang telah ditetapkan dalam penelitian.

3. Identifikasi data pencilan (*outlier*)

Data yang memiliki nilai jauh dari median (nilai tengah) cenderung akan merusak analisis statistik sehingga harus dilakukan uji outlier dengan metode tertentu atau data outlier dihilangkan dari analisis.

4. Pengujian asumsi statistik

Pengujian asumsi statistik dalam analisis data kuantitatif merupakan persyaratan yang harus dilalui seperti uji linearitas, uji normalitas,

uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi terutama dalam penggunaan bentuk analisis data kuantitatif parametrik. Namun beberapa sumber menyatakan tidak semua uji asumsi statistik dapat dilakukan atau disesuaikan dengan metode analisis data kuantitatif yang akan digunakan.

E. PENERAPAN METODE ANALISIS DATA KUANTITATIF PADA ALAT STATISTIK E-VIEWS DAN STATA

Dalam poin ini, akan di uraikan praktek metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis inferensial. Misalnya, peneliti ingin menganalisis tentang keputusan belanja online. Variabel dependen yang digunakan yaitu *dummy* belanja online dimana skala 1 berbelanja online dan skala 0 tidak melakukan belanja online. Variabel independen yang di duga mempengaruhi keputusan seseorang belanja online adalah jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, dan status bekerja. Sehingga dalam hal ini digunakan metode analisis inferensial. Dari hasil analisis ini, akan didapatkan 3 tujuan yaitu:

1. Analisis hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat
2. Analisis besaran pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat
3. Identifikasi faktor-faktor apa saja yang mendasari penelitian tersebut

Tabel 14.3. Hasil pengujian regresi logistik

Logistic regression Number of obs = 20,388
 LR chi2(4) = 1681.54
 Prob > chi2 = 0.0000
 Log likelihood = -4642.6308 Pseudo R2 = 0.1533

belanja_online	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
gender	-.6166061	.0594964	-10.36	0.000	-.7332168 -.4999954
menikah	.493829	.0657934	7.51	0.000	.3648763 .6227818
educ	.2459166	.0073631	33.40	0.000	.2314852 .2603479
Bekerja	.2791938	.068195	4.09	0.000	.145534 .4128536
_cons	-4.941401	.0991594	-49.83	0.000	-5.13575 -4.747052

Tabel 14.3 menunjukkan contoh hasil regresi logistik. Regresi logistik dipilih karena variabel dependen menggunakan skala nominal kategorik.

4. Analisis Korelasi

belanja_online	Coefficient
gender	-.6166061
menikah	.493829
educ	.2459166
Bekerja	.2791938
_cons	-4.941401

Untuk melihat korelasi (hubungan) antar variabel bebas dan terikat dapat dilihat dari hasil tanda positif (+) atau negatif (-) dari hasil koefisien. Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa hanya variabel jenis kelamin (dummy laki-laki=1) yang memiliki hubungan negatif dengan keputusan belanja online. Sedangkan variabel status menikah (*dummy* menikah=1), pendidikan dan status bekerja (*dummy* bekerja=1) memiliki hubungan positif terhadap keputusan belanja online. Sehingga hasil dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Jenis kelamin wanita memiliki probabilitas/ peluang lebih tinggi memilih untuk belanja online dibandingkan laki-laki.
- Seseorang yang menikah memiliki probabilitas lebih besar memilih belanja online

- Semakin tinggi pendidikan seseorang maka probabilitas memilih belanja online semakin tinggi
- Seseorang yang telah bekerja cenderung memiliki probabilitas tinggi untuk memilih berbelanja online
- Analisis Regresi

belanja_online	Coefficient	Std. err.	z	P> z
gender	-.6166061	.0594964	-10.36	0.000
menikah	.493829	.0657934	7.51	0.000
educ	.2459166	.0073631	33.40	0.000
Bekerja	.2791938	.068195	4.09	0.000
_cons	-4.941401	.0991594	-49.83	0.000

Dari gambar di atas, untuk melihat besaran pengaruh variabel dependen terhadap keputusan belanja online dilihat dari nilai probabilitas yang dibandingkan dengan tingkat signifikansi ($<0.05 / 5\%$) dan nilai koefisien parameter sebagai besaran presentase pengaruh.

- Variabel jenis kelamin (wanita) berpengaruh terhadap keputusan belanja online (nilai $p < 0.05$ atau $0.000 < 0.05$) dimana wanita cenderung memiliki probabilitas memilih berbelanja online sebesar 61%.
- Variabel status pernikahan (menikah) berpengaruh terhadap keputusan belanja online (nilai $p < 0.05$ atau $0.000 < 0.05$) dimana seseorang yang menikah cenderung memiliki probabilitas memilih berbelanja online sebesar 49,3%.
- Variabel pendidikan berpengaruh terhadap keputusan belanja online (nilai $p < 0.05$ atau $0.000 < 0.05$) dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan probabilitas memilih belanja online sebesar 24,59%.
- Variabel status bekerja berpengaruh terhadap keputusan belanja online (nilai $p < 0.05$ atau $0.000 < 0.05$) dimana seseorang yang bekerja cenderung memiliki probabilitas memilih belanja online sebesar 27,9%.

- Analisis Determinan (Faktor)
Dari tabel analisis regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan belanja online adalah jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan dan status bekerja.

F. PENUTUP

Metode analisis data merupakan bagian dari proses penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data secara lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode analisis data kuantitatif harus disesuaikan dengan karakteristik data kuantitatif sehingga keakuratan dan ketajaman analisis data kuantitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, penentuan metode analisis data kuantitatif perlu diketahui terlebih dahulu tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, hipotesis apa yang akan diuji, dan jenis data apa yang akan diperoleh dari setiap variabel yang digunakan. Hal ini menghindari kesalahan fatal dalam pengambilan kesimpulan penelitian data kuantitatif.

BAGIAN 15

METODE ANALISIS DATA KUALITATIF

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang dan Tujuan

Dalam era penelitian yang semakin berkembang, data kualitatif memegang peranan penting dalam memahami fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia secara mendalam. Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses sistematis untuk mengeksplorasi, memaknai, dan menginterpretasikan data non-numerik, seperti teks, gambar, audio, atau video. Metode analisis data kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, pengalaman, dan makna yang terkandung dalam data tersebut.

Pentingnya analisis data kualitatif semakin diakui dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, psikologi, antropologi, pendidikan, dan manajemen. Melalui analisis data kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti, mengungkap pola-pola tersembunyi, dan menghasilkan teori atau konsep baru yang berakar pada data empiris.

Tujuan utama dari book chapter "Metode Analisis Data Kualitatif" ini adalah untuk memberikan panduan komprehensif bagi peneliti, akademisi, dan praktisi dalam memahami dan menerapkan berbagai metode analisis data kualitatif. Secara khusus, book chapter ini bertujuan untuk:

- a. Menjelaskan konsep dasar analisis data kualitatif, prinsip-prinsip, dan tujuannya dalam penelitian.
- b. Mengeksplorasi metode-metode analisis data kualitatif yang populer, seperti analisis isi, analisis tematik, analisis naratif, analisis wacana, analisis grounded theory, dan analisis fenomenologi.

- c. Memaparkan proses analisis data kualitatif secara rinci, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- d. Memberikan strategi analisis data kualitatif yang efektif, baik untuk analisis lintas kasus, analisis kasus tunggal, maupun analisis multimetode.
- e. Memperkenalkan perangkat lunak yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi analisis data kualitatif.
- f. Menjelaskan cara melaporkan hasil analisis data kualitatif secara efektif, termasuk visualisasi data dan penyajian temuan.
- g. Membahas kriteria kualitas dan validitas dalam penelitian kualitatif, serta strategi untuk meningkatkannya.

2. Pengertian Dan Prinsip Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengatur, mengkategorikan, dan menafsirkan data non-numerik yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi lapangan, dokumen, atau catatan lapangan. Tujuan dari analisis data kualitatif adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Berikut adalah pengertian analisis data kualitatif menurut : Creswell (2013), Saldaña (2013), Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), Patton (2015):

Analisis data kualitatif merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema atau pola. Intinya adalah menyempitkan data menjadi tema melalui pengodean berulang. Proses ini mencakup membagi data menjadi segmen-segmen, menyusun ke dalam kategori, dan membangun pola, tema, serta deskripsi yang sesuai data. Analisis data kualitatif terdiri dari tiga aliran kegiatan saling terkait, yaitu kondensasi data (pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah), penyajian data (pengorganisasian dalam bentuk narasi/matriks), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (interpretasi, pemberian makna). Merupakan proses kreatif yang melibatkan penemuan dan pemahaman

mendalam terhadap data. Tidak ada formula baku, proses analisisnya harus disesuaikan dengan keunikan setiap penelitian.

Secara umum, analisis data kualitatif melibatkan proses sistematis untuk mengatur, mengategorikan, dan menafsirkan data non-numerik yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang terkandung dalam data tersebut. Proses ini meliputi pengumpulan data, pengorganisasian data, pengkodean data, dan mengidentifikasi tema atau pola yang muncul dari data

Agar proses analisis dapat dilakukan dengan baik dan menghasilkan temuan yang valid dan terpercaya. Analisis data kualitatif memiliki beberapa prinsip yang merupakan fondasi untuk mendasari proses pengolahan dan interpretasi data dalam penelitian kualitatif yang penting untuk di diperhatikan : Creswell (2013), Saldaña (2013), Patton (2015).

- a. Berpikir induktif dan deduktif secara bergantian dalam menganalisis data, (Penggunaan pendekatan induktif)
- b. Mempertimbangkan perspektif emik (dari sudut pandang partisipan) dan etik (dari sudut pandang peneliti),
- c. Menggunakan metode triangulasi untuk meningkatkan kredibilitas temuan,
- d. Melibatkan proses analisis yang berkelanjutan dan reflektif, dan
- e. Pengkodean data secara berulang dan bertahap,
- f. Kondensasi dan penyajian data,
- g. Penggunaan metode triangulasi,
- h. Pemeliharaan catatan analitik,
- i. Serta transparansi dalam proses analisis dan pelaporan temuan.
- j. Menjaga transparansi dalam proses analisis dan pelaporan temuan.
- k. Penarikan kesimpulan dan verifikasi,

Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk memastikan validitas, reliabilitas, dan kedalaman temuan dalam penelitian kualitatif.

B. PERSIAPAN ANALISIS DATA KUALITATIF

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam persiapan analisis data kualitatif. Berikut adalah uraian mengenai pengumpulan data dalam persiapan analisis data kualitatif menurut: Creswell (2013), Saldaña (2013). Menurut Miles(2014), Patton (2015):

- a. Wawancara: adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan percakapan langsung antara peneliti dan partisipan. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi mendalam tentang perspektif, pengalaman, dan pemahaman partisipan tentang topik yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan kebutuhan fleksibilitas.
- b. Observasi: adalah teknik pengumpulan data kualitatif di mana peneliti mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, dan kejadian secara langsung dalam lingkungan alami partisipan. Observasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih alami dan kontekstual, serta mengamati aspek-aspek yang mungkin tidak terungkap dalam wawancara. Observasi dapat bersifat partisipatif atau non-partisipatif, tergantung pada tingkat keterlibatan peneliti dalam situasi yang diamati.
- c. Dokumen: Teknik pengumpulan data kualitatif melalui dokumen melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis seperti laporan, surat, catatan, buku harian, arsip, atau materi lain yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen dapat memberikan informasi penting tentang konteks historis, budaya, atau situasi yang diteliti, serta dapat memperkaya dan mengonfirmasi data dari sumber-sumber lain.
- d. Audiovisual: Teknik pengumpulan data kualitatif melalui audiovisual melibatkan penggunaan rekaman audio atau video untuk menangkap data dari situasi atau peristiwa yang diteliti. Rekaman audio dapat digunakan untuk merekam wawancara atau diskusi, sementara rekaman video dapat menangkap

interaksi, perilaku, dan konteks secara lebih lengkap. Data audiovisual dapat memberikan informasi yang kaya dan membantu peneliti dalam menganalisis aspek-aspek non-verbal dari situasi yang diteliti.

- e. Triangulasi: adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan penggunaan beberapa metode atau sumber data untuk memperkuat validitas dan kredibilitas temuan penelitian. Triangulasi dapat dilakukan dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dokumen, dan audiovisual, atau dengan menggunakan beberapa perspektif teoritis atau peneliti yang berbeda. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta untuk mengurangi bias dan meningkatkan keabsahan temuan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggunakan kombinasi dari beberapa teknik pengumpulan data di atas untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Pemilihan teknik yang tepat bergantung pada pertanyaan penelitian, konteks penelitian, dan sumber daya yang tersedia.

Secara umum, dalam persiapan analisis data kualitatif, pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir, dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Penggunaan berbagai sumber data (triangulasi) sangat penting untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, membuat catatan lapangan yang rinci dan menggunakan alat bantu seperti perekam suara atau video juga dapat membantu mengumpulkan data secara akurat.

2. Organisasi Data

Organisasi data merupakan aspek penting dalam persiapan analisis data kualitatif, melibatkan proses mengatur dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber Berikut adalah penjelasan

langkah-langkah dalam organisasi data kualitatif: Creswell (2013), Saldaña (2013), Miles (2014), Patton (2015):

- a. **Membuat File atau Database yang Terorganisir:** Langkah pertama dalam organisasi data adalah membuat file atau database yang terstruktur untuk menyimpan dan mengatur data yang diperoleh. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak manajemen data kualitatif seperti NVivo atau ATLAS.ti, atau dengan menggunakan folder dan file komputer secara manual.

Contoh:

- 1) Membuat folder utama untuk proyek penelitian, misalnya "Studi Motivasi Siswa"
- 2) Di dalam folder utama, membuat subfolder untuk setiap jenis data seperti "Wawancara", "Observasi", "Dokumen", dan "Catatan Lapangan"
- 3) Menyimpan setiap file data (misalnya transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen sekolah) dalam subfolder yang relevan dengan penamaan yang konsisten dan terorganisir.

- b. **Membuat Catatan Analitik:** Selama proses pengumpulan data, penting untuk membuat catatan analitik yang mencatat pemikiran, refleksi, dan interpretasi awal peneliti tentang data yang diperoleh. Catatan analitik ini akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi pola-pola, hubungan, dan insight awal yang dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Contoh:

- 1) Setelah melakukan wawancara dengan seorang siswa, peneliti membuat catatan analitik tentang kesan dan pemikiran awal tentang motivasi belajar siswa tersebut.
- 2) Selama observasi di kelas, peneliti membuat catatan analitik tentang interaksi guru-siswa yang mungkin berkaitan dengan motivasi belajar.

- c. **Membuat Ringkasan Data:** Untuk memudahkan proses analisis, peneliti dapat membuat ringkasan data yang menggabungkan informasi penting dari berbagai sumber data. Ringkasan data ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh gambaran umum tentang data yang diperoleh dan mengidentifikasi tema-tema atau pola-pola awal.

Contoh:

- 1) Membuat ringkasan dari setiap transkrip wawancara, mencatat informasi kunci tentang motivasi belajar, faktor-faktor pendukung, dan tantangan yang dihadapi.
 - 2) Membuat ringkasan dari catatan observasi kelas, mencatat interaksi guru-siswa, metode pengajaran, dan perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar.
- d. **Melakukan Pengkodean Awal:** Pengkodean awal melibatkan proses memberi label atau kode pada segmen data yang relevan dengan topik penelitian. Pengkodean awal ini dapat dilakukan secara manual atau dengan menggunakan perangkat lunak analisis data kualitatif.

Contoh:

- 1) Dalam transkrip wawancara, mengkode segmen data yang berkaitan dengan "**minat belajar**", "**dukungan orangtua**", "**metode pengajaran**", atau "**lingkungan kelas**".
- 2) Dalam catatan observasi, mengkode segmen data yang menunjukkan "keterlibatan siswa", "motivasi ekstrinsik", atau "interaksi guru-siswa yang positif".

Langkah-langkah ini membantu peneliti dalam mengorganisasi data kualitatif yang kompleks dan mempersiapkannya untuk analisis lebih lanjut. Dengan data yang terorganisir dan catatan analitik yang kaya, peneliti dapat dengan mudah mengeksplorasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan-hubungan dalam data, serta membangun interpretasi dan teori yang bermakna dan memastikan keakuratan serta integritas data

C. METODE ANALISIS DATA KUALITATIF

1. Analisis Isi (Content Analysis)

Metode analisis isi (content analysis) merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis data. Berikut adalah uraian mengenai metode analisis isi dalam metode analisis data kualitatif berdasarkan pendapat para pakar : Neuendorf (2017), Schreier (2012), Hsieh dan Shannon (2005), Krippendorff (2018):

Analisis isi adalah sebuah metode sistematis dan replikatif untuk menganalisis teks, gambar, atau bentuk komunikasi lainnya secara objektif dan kuantitatif. Analisis isi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, atau makna-makna tertentu dalam data kualitatif yang diperoleh. Tiga pendekatan utama dalam analisis isi kualitatif, yaitu konvensional, terpandu (directed), dan summatif. Pendekatan konvensional bersifat induktif, di mana kategori-kategori kode diturunkan langsung dari data. Pendekatan terpandu menggunakan kerangka teori atau penelitian sebelumnya sebagai panduan dalam mengembangkan kategori-kategori kode. Sedangkan pendekatan summatif berfokus pada identifikasi dan kuantifikasi kata-kata atau konten tertentu dalam data.

Dalam melakukan analisis isi, penting untuk membangun buku kode (codebook) yang berisi definisi operasional dari setiap kategori kode yang akan digunakan. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan dalam proses pengodean.

Analisis isi kualitatif juga dapat dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif, seperti analisis frekuensi atau hubungan antar kategori (Krippendorff, 2018). Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pola-pola atau hubungan-hubungan yang mungkin tidak terlihat secara jelas dalam data kualitatif

2. Analisis Tematik (Thematic Analysis)

Metode analisis tematik (thematic analysis) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam analisis data kualitatif.

Proses analisis tematik terdiri dari enam tahap, sebagaimana dijelaskan oleh Braun dan Clarke (2006).

- a. peneliti perlu membiasakan diri dengan data, misalnya melalui membaca dan membaca ulang transkrip data.
- b. peneliti melakukan pengkodean awal (initial coding) untuk mengidentifikasi segmen-segmen data yang tampak menarik atau bermakna.
- c. peneliti mencari tema-tema yang muncul dari kode-kode tersebut.
- d. peneliti memeriksa dan menyempurnakan tema-tema yang telah diidentifikasi.
- e. peneliti mendefinisikan dan memberi nama pada setiap tema.
- f. peneliti menyusun laporan analisis dengan mengintegrasikan ekstrak-ekstrak data yang relevan dengan tema-tema yang telah diidentifikasi.

Metode analisis tematik (thematic analysis) dapat dilakukan dengan pendekatan induktif atau deduktif. Pendekatan induktif berarti tema-tema diturunkan secara langsung dari data, tanpa dipengaruhi oleh kerangka teoretis atau penelitian sebelumnya. Sedangkan pendekatan deduktif menggunakan kerangka teoretis atau penelitian sebelumnya sebagai panduan dalam mengidentifikasi tema-tema utama, dalam metode ini perlu mengembangkan definisi operasional yang jelas untuk setiap tema yang diidentifikasi. Hal ini akan membantu dalam memastikan konsistensi dan keabsahan dalam proses analisis data.

3. Analisis Naratif (Narrative Analysis)

Metode analisis naratif (narrative analysis) merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memahami dan menginterpretasikan pengalaman hidup individu atau kelompok melalui cerita-cerita (narasi) yang mereka sampaikan. Menurut Riessman (2008), Riessman (2008) dan Creswell (2018).

Analisis naratif fokus pada bagaimana individu atau kelompok mengonstruksi dan memaknai pengalaman mereka melalui narasi, tidak hanya berfokus pada konten cerita yang disampaikan, tetapi juga pada bagaimana cerita tersebut disampaikan, termasuk urutan, plot, dan elemen-elemen naratif lainnya.

Terdapat beberapa pendekatan dalam analisis naratif:

- a. **analisis struktural** (*structural analysis*) yang berfokus pada cara cerita disampaikan, seperti urutan, plot, dan elemen-elemen naratif lainnya.
- b. analisis tematik (*thematic analysis*) yang berfokus pada isi cerita dan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari narasi.
- c. analisis interaksional (*interactional analysis*) yang mempertimbangkan konteks sosial dan audiens dalam memproduksi dan menginterpretasikan narasi.

Dalam melakukan analisis naratif, juga penting memperhatikan tempat (*situation*), waktu (*continuity*), dan interaksi (*interaction*) juga mempertimbangkan konteks lingkungan dan situasi di mana cerita diceritakan, urutan waktu dan kontinuitas peristiwa dalam cerita, serta interaksi antara peneliti dan partisipan dalam memproduksi dan menginterpretasikan narasi juga aspek-aspek seperti reflektivitas, keandalan (*trustworthiness*), dan etika dalam analisis naratif. Reflektivitas melibatkan kesadaran peneliti tentang posisi dan pengaruh mereka terhadap proses penelitian dan interpretasi narasi. Keandalan dapat ditingkatkan melalui triangulasi data, member checking, dan audit trail. Sedangkan aspek etika mencakup kerahasiaan, persetujuan, dan penghormatan terhadap partisipan

4. Analisis Wacana (Discourse Analysis)

Analisis wacana merupakan pendekatan yang semakin populer dalam penelitian kualitatif. Metode ini berfokus pada studi penggunaan bahasa dalam konteks sosial, seperti interaksi percakapan, tulisan, seminar, dan komentar, untuk memahami bagaimana makna dikonstruksi dan dinegosiasikan. Menurut Gee,

analisis wacana disebut sebagai "studi bahasa-dalam-penggunaan" yang tidak hanya mempelajari bahasa itu sendiri, tetapi juga konteks penggunaannya, karena bahasa selalu terkait dengan nilai, keyakinan, dan ideologi tertentu. Sementara Fairclough menyatakan analisis wacana adalah studi tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk dan mencerminkan relasi sosial dan identitas, serta mengembangkan analisis wacana kritis yang berfokus pada hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam masyarakat. Dalam praktiknya, analisis wacana dapat melibatkan berbagai metode dan pendekatan, tergantung pada tujuan penelitian dan jenis data.

Beberapa metode yang umum digunakan dalam analisis wacana menurut Paltridge (2012) antara lain:

- a. Analisis percakapan (Conversation Analysis): Menganalisis struktur dan pola interaksi percakapan, seperti giliran berbicara, interupsi, dan strategi percakapan.
- b. Analisis naratif (Narrative Analysis): Menganalisis bagaimana cerita atau narasi dikonstruksi dan disampaikan dalam teks atau percakapan.
- c. Analisis semiotik (Semiotic Analysis): Menganalisis penggunaan tanda-tanda dan simbol dalam teks atau praktik sosial.
- d. Analisis multimodal (Multimodal Analysis): Menganalisis penggunaan berbagai modus komunikasi seperti bahasa, gambar, suara, dan gerak tubuh dalam praktik sosial.
- e. Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis): Menganalisis hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dalam teks atau praktik sosial.

Dalam menggunakan metode analisis wacana, para peneliti sering mengombinasikan beberapa pendekatan di atas sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka.

5. Analisis Grounded Theory

Analisis Grounded Theory merupakan salah satu pendekatan analisis data kualitatif yang populer dan banyak digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini berfokus pada pembentukan teori dari data yang dikumpulkan, bukan pada pengujian teori yang sudah ada. Dengan kata lain, teori yang dihasilkan berakar (grounded) pada data yang diperoleh dari penelitian di lapangan.

Analisis Grounded Theory merupakan pendekatan analisis data kualitatif yang melibatkan proses pengumpulan data dan analisis secara simultan dan berulang (Creswell & Poth, 2018). Pengkodean (coding) menjadi aspek penting dalam proses ini, di mana pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari proses, tindakan, dan interaksi yang terjadi dalam suatu fenomena sosial, serta eksplorasi pengalaman individu, kelompok, atau komunitas tertentu (Charmaz, 2014). Refleksivitas peneliti juga perlu dipertimbangkan. Proses pengkodean dalam Analisis Grounded Theory terdiri dari tiga tahap: pengkodean terbuka (open coding) untuk mengidentifikasi konsep-konsep, pengkodean aksial (axial coding) untuk mengaitkan kategori-kategori, dan pengkodean selektif (selective coding) untuk mengintegrasikan teori (Corbin & Strauss, 2015). Secara umum, Analisis Grounded Theory merupakan pendekatan yang sistematis dan fleksibel dalam menganalisis data kualitatif untuk membangun teori yang berakar dari data penelitian lapangan.

Analisis Grounded Theory memberikan pendekatan yang sistematis dan fleksibel dalam menganalisis data kualitatif dan menghasilkan teori yang berakar dari data. Meskipun proses analisisnya cukup kompleks, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dan membangun teori yang relevan dengan konteks penelitian.

6. Analisis Fenomenologi

Analisis Fenomenologi merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berfokus pada eksplorasi pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini berusaha memahami esensi dari pengalaman yang dialami oleh individu-individu tersebut. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai Analisis Fenomenologi dari dua pakar :

Pertama, Moustakas (2014) memaparkan bahwa Analisis Fenomenologi melibatkan proses epoche, yaitu upaya untuk menanggukuhkan semua pra-anggapan, prasangka, dan pengetahuan sebelumnya tentang fenomena yang diteliti. Proses ini dilakukan agar peneliti dapat melihat fenomena dengan cara yang segar dan terbuka. Selanjutnya, Moustakas menyarankan penggunaan analisis data melalui horisonalisasi, yaitu memberikan bobot yang sama pada setiap pernyataan yang relevan dengan pengalaman yang diteliti, dan membentuk unit-unit makna (meaning units). Unit-unit makna ini kemudian diolah menjadi deskripsi tekstural dan deskripsi struktural, yang akhirnya menghasilkan esensi pengalaman yang diteliti.

Kedua, Van Manen (2016) menekankan pentingnya refleksi mendalam dalam Analisis Fenomenologi. Peneliti harus merefleksikan pengalamannya sendiri terhadap fenomena yang diteliti, serta melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan. Van Manen juga mengusulkan pendekatan tematik dalam analisis data, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mengeksplorasi makna di balik tema-tema tersebut.

Analisis Fenomenologi memberikan pendekatan yang mendalam dan holistik dalam memahami pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena. Meskipun proses analisisnya cukup kompleks dan memerlukan refleksi yang intens, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna dan esensi dari pengalaman yang diteliti. Dengan demikian, Analisis Fenomenologi dapat

memberikan wawasan yang berharga dalam berbagai bidang kajian yang melibatkan pengalaman manusia.

D. PROSES ANALISIS DATA KUALITATIF

1. Reduksi Data

Tahapan reduksi data dalam proses analisis data kualitatif merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk mempertajam fokus penelitian, menghilangkan data yang tidak relevan, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

- a. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), reduksi data meliputi meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak diperlukan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Contoh: Dalam penelitian tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan, peneliti dapat meringkas data observasi dan wawancara menjadi poin-poin penting seperti "perubahan metode pembelajaran", "kesulitan akses teknologi", atau "masalah motivasi belajar".

- b. Menurut Creswell dan Poth (2018), reduksi data melibatkan proses mengorganisasikan data, membuat kategori, dan mengidentifikasi tema atau pola dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini membantu peneliti untuk memfokuskan perhatian pada data yang paling penting dan relevan.

Contoh: Dalam penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap program pemerintah, peneliti dapat mengorganisasikan data wawancara ke dalam kategori seperti "penerimaan program", "kritik terhadap program", atau "saran untuk perbaikan".

Reduksi data merupakan tahapan penting dalam analisis data kualitatif untuk menyaring dan mengorganisasikan data sehingga peneliti dapat memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang paling relevan dengan tujuan penelitian

2. Penyajian Data

Penyajian data (data display) dalam proses analisis data kualitatif mengacu pada pemaparan informasi atau data yang telah direduksi dalam bentuk yang sistematis dan terorganisir, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Berikut penjelasan dari beberapa ahli:

- a. Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat berupa teks naratif, bagan, grafik, matriks, atau bentuk lain yang memudahkan pemahaman.

Contoh penyajian data: Dalam penelitian tentang strategi pemasaran produk, data dapat disajikan dalam bentuk bagan alir yang menggambarkan proses pemasaran, atau matriks yang membandingkan strategi pemasaran dari beberapa perusahaan.

- b. Creswell dan Poth (2018) menyatakan bahwa penyajian data melibatkan penggunaan teks, gambar, tabel, atau diagram untuk menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan logis. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data.

Contoh penyajian data: Dalam penelitian tentang pengalaman guru selama pandemi COVID-19, data dapat disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan tantangan yang dihadapi guru, atau diagram yang menunjukkan strategi pengajaran yang digunakan.

Secara umum, penyajian data dalam analisis data kualitatif bertujuan untuk mengorganisasikan informasi yang kompleks

menjadi bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga memfasilitasi interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan, serta melakukan verifikasi atau pengujian kebenaran terhadap kesimpulan tersebut. Berikut penjelasan lebih rinci:

- a. **Penarikan Kesimpulan** Penarikan kesimpulan adalah proses membangun pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan proposisi dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukungnya.

Contoh: sebuah penelitian kualitatif tentang persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah terkait penanganan pandemi COVID-19. Setelah mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti menganalisis data tersebut.

Penarikan Kesimpulan: Dari data yang disajikan, peneliti melihat adanya pola bahwa sebagian besar masyarakat merasa kebijakan pemerintah kurang efektif dalam mengatasi pandemi. Mereka mengkritik lambatnya respon pemerintah dan kurangnya sosialisasi kebijakan. Peneliti kemudian menarik kesimpulan sementara bahwa persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah cenderung negatif karena dianggap tidak tepat sasaran dan kurang melibatkan masyarakat.

- b. **Verifikasi** Verifikasi adalah proses menguji kebenaran, kekokohan, dan keabsahan kesimpulan yang diambil. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data baru atau memeriksa kembali data lama, serta mencari pola, hubungan, atau penjelasan alternatif yang mungkin bertentangan dengan kesimpulan awal.

Contoh Verifikasi: untuk memverifikasi kesimpulan diatas, peneliti melakukan beberapa langkah:

- 1) Mencari data pendukung dengan mewawancarai narasumber tambahan dari kalangan pemerintah dan pakar kebijakan publik.
- 2) Melakukan triangulasi dengan membandingkan data wawancara dengan dokumen kebijakan dan laporan media.
- 3) Mengkaji ulang data mentah (transkrip wawancara, catatan lapangan) untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat.

Setelah melakukan verifikasi, peneliti menemukan bahwa kesimpulan awalnya didukung oleh data tambahan dan analisis lebih lanjut. Meskipun ada beberapa pihak yang membela kebijakan pemerintah, sebagian besar data menunjukkan persepsi negatif dari masyarakat. Dengan demikian, kesimpulan akhir penelitian adalah persepsi masyarakat terhadap kebijakan pemerintah dalam penanganan COVID-19 cenderung negatif karena dianggap kurang efektif dan minim keterlibatan masyarakat.

E. STRATEGI ANALISIS DATA KUALITATIF

1. Analisis Lintas Kasus

Strategi analisis lintas kasus (cross-case analysis) merupakan pendekatan dalam analisis data kualitatif yang melibatkan perbandingan dan sintesis temuan dari beberapa kasus atau situs yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan lintas kasus, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti. Berikut adalah penjelasan tentang cara melakukan analisis lintas kasus:

- a. Menganalisis Setiap Kasus Secara Mendalam Langkah pertama adalah menganalisis setiap kasus secara individu dan

mendalam. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen, dll.), mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan sementara untuk setiap kasus.

- b. Mengidentifikasi Kategori atau Tema Lintas Kasus Setelah menganalisis setiap kasus secara mendalam, peneliti kemudian mengidentifikasi kategori atau tema yang muncul lintas kasus. Ini dapat dilakukan dengan membandingkan dan memetakan kategori atau tema yang ada di setiap kasus, serta mencari kesamaan dan perbedaan di antara kasus-kasus tersebut.
- c. Membuat Matriks atau Tabel Lintas Kasus Untuk memfasilitasi perbandingan lintas kasus, peneliti dapat membuat matriks atau tabel yang menampilkan kategori atau tema yang muncul di setiap kasus. Matriks atau tabel ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan lintas kasus dengan lebih mudah.
- d. Menganalisis Pola dan Hubungan Lintas Kasus Dengan menggunakan matriks atau tabel lintas kasus, peneliti dapat menganalisis pola, kesamaan, dan perbedaan yang muncul di antara kasus-kasus tersebut. Peneliti dapat mengidentifikasi kategori atau tema yang konsisten atau berbeda lintas kasus, serta mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin menyebabkan kesamaan atau perbedaan tersebut.
- e. Mengembangkan Proposisi atau Teori Berdasarkan analisis lintas kasus, peneliti dapat mengembangkan proposisi atau teori yang menjelaskan fenomena yang diteliti. Proposisi atau teori ini harus didukung oleh bukti dari beberapa kasus dan konsisten dengan temuan lintas kasus.

Contoh pengembangan proposisi atau teori berdasarkan analisis lintas kasus:

Misalnya, seorang peneliti melakukan studi kasus kualitatif tentang strategi manajemen konflik dalam organisasi di tiga perusahaan yang berbeda. Setelah menganalisis setiap kasus secara mendalam dan melakukan analisis lintas kasus, peneliti

menemukan beberapa pola dan kesamaan di antara ketiga perusahaan tersebut.

Berdasarkan analisis lintas kasus, peneliti menemukan bahwa: Semua perusahaan menggunakan pendekatan kolaboratif, seperti mediasi dan negosiasi, untuk mengelola konflik internal. Keterlibatan manajemen puncak dalam proses resolusi konflik dianggap penting di semua perusahaan. Pelatihan manajemen konflik dan pengembangan keterampilan komunikasi bagi karyawan merupakan praktik yang umum dilakukan di ketiga perusahaan.

Dari temuan lintas kasus ini, peneliti dapat mengembangkan proposisi atau teori tentang strategi manajemen konflik yang efektif dalam organisasi, yang didukung oleh bukti dari ketiga kasus yang diteliti.

Proposisi atau teori yang mungkin dikembangkan:

"Organisasi yang menggunakan pendekatan kolaboratif, melibatkan manajemen puncak dalam resolusi konflik, dan memberikan pelatihan manajemen konflik serta pengembangan keterampilan komunikasi bagi karyawan cenderung memiliki strategi manajemen konflik yang lebih efektif dibandingkan organisasi yang tidak menggunakan pendekatan tersebut."

Proposisi atau teori ini konsisten dengan temuan lintas kasus dan didukung oleh bukti dari ketiga perusahaan yang diteliti. Peneliti dapat selanjutnya menguji atau mengembangkan proposisi atau teori ini dalam penelitian lebih lanjut, atau membandingkannya dengan temuan dari studi kasus lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi manajemen konflik yang efektif dalam organisasi.

Dengan demikian, analisis lintas kasus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan kesamaan yang konsisten di antara beberapa kasus, serta mengembangkan proposisi atau teori yang didukung oleh bukti dari beberapa kasus tersebut.

2. Analisis Kasus Tunggal

Strategi analisis kasus tunggal (single-case analysis) adalah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang melibatkan analisis mendalam terhadap satu kasus atau situs penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang holistik dan mendalam tentang fenomena atau konteks khusus yang diteliti. Berikut adalah penjelasan tentang cara melakukan analisis kasus tunggal, beserta contoh:

- a. Menentukan Kasus yang Akan Diteliti Langkah pertama adalah memilih dan mendefinisikan kasus yang akan diteliti. Kasus dapat berupa individu, kelompok, organisasi, program, atau peristiwa. Kasus yang dipilih biasanya memiliki karakteristik atau keunikan yang menarik untuk dieksplorasi secara mendalam.

Contoh: Seorang peneliti memutuskan untuk mempelajari proses pengambilan keputusan dalam sebuah perusahaan teknologi start-up yang sukses. Dalam hal ini, perusahaan start-up tersebut merupakan kasus tunggal yang akan diteliti.

- b. Mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber Setelah menentukan kasus, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dokumen, rekaman audio/video, dan artefak. Data yang dikumpulkan harus beragam dan mendalam untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kasus tersebut.
- c. Melakukan Analisis Mendalam Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap kasus tersebut. Ini melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan dalam data, serta mengeksplorasi konteks dan faktor-faktor yang memengaruhi fenomena yang diteliti.

Contoh: Dalam kasus perusahaan start-up, peneliti mungkin mengidentifikasi tema seperti "pengambilan risiko", "budaya inovasi", "kerja tim yang solid", dan "kepemimpinan yang visioner" sebagai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap

keberhasilan perusahaan dalam mengambil keputusan strategis.

- d. Mengembangkan Deskripsi Kasus yang Mendalam Berdasarkan analisis mendalam, peneliti mengembangkan deskripsi kasus yang kaya dan terperinci. Deskripsi ini mencakup konteks, proses, interaksi, dan perspektif yang terlibat dalam kasus tersebut, serta interpretasi dan pemahaman peneliti tentang fenomena yang diteliti.

Contoh: Peneliti mungkin mendeskripsikan secara rinci bagaimana proses pengambilan keputusan dilakukan di perusahaan start-up, bagaimana tim menghadapi tantangan dan mengambil risiko, serta bagaimana budaya organisasi dan kepemimpinan berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

- e. Membandingkan dengan Literatur dan Teori yang Ada Setelah mengembangkan deskripsi kasus yang mendalam, peneliti dapat membandingkan temuan dengan literatur dan teori yang ada. Ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kontribusi baru terhadap pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

Analisis kasus tunggal memberikan pemahaman yang mendalam tentang kasus yang diteliti, serta berkontribusi terhadap pengembangan teori dan pemahaman tentang fenomena yang diteliti dalam konteks yang spesifik.

3. Analisis Multimetode

Strategi analisis multimetode (mixed-methods analysis) mengombinasikan analisis data kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang fenomena yang diteliti dengan memanfaatkan kekuatan dari kedua metode tersebut. Berikut penjelasan tentang cara melakukan analisis multimetode, beserta contohnya:

- a. Mengumpulkan Data Kualitatif dan Kuantitatif
Langkah pertama adalah mengumpulkan data kualitatif dan kuantitatif yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumen, atau artefak, sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh melalui survei, kuesioner, atau pengukuran numerik.
- b. Menganalisis Data Kualitatif dan Kuantitatif Secara Terpisah
Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data kualitatif dan kuantitatif secara terpisah menggunakan metode analisis yang sesuai dengan masing-masing jenis data.

Contoh:

- 1) Analisis kualitatif: Peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari data wawancara dan observasi.
 - 2) Analisis kuantitatif: Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dan inferensial terhadap data survei atau kuesioner.
- c. Mengintegrasikan Temuan Kualitatif dan Kuantitatif
Setelah menganalisis kedua jenis data secara terpisah, peneliti mengintegrasikan temuan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Integrasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memetakan temuan kualitatif dengan temuan kuantitatif, menggunakan temuan kualitatif untuk menjelaskan atau memperkaya temuan kuantitatif, atau menggunakan temuan kuantitatif untuk memandu analisis kualitatif lebih lanjut.

Contoh:

Dalam penelitian tentang efektivitas program pelatihan karyawan, temuan kualitatif dari wawancara dengan peserta pelatihan dapat diintegrasikan dengan temuan kuantitatif dari survei kepuasan dan kinerja karyawan. Temuan kualitatif dapat memberikan konteks dan penjelasan yang lebih mendalam tentang alasan di balik peningkatan atau penurunan kepuasan

dan kinerja karyawan, sementara temuan kuantitatif dapat memberikan ukuran numerik yang lebih objektif tentang efektivitas program pelatihan.

d. Menarik Kesimpulan dan Membuat Interpretasi

Berdasarkan integrasi temuan kualitatif dan kuantitatif, peneliti dapat menarik kesimpulan dan membuat interpretasi yang lebih lengkap dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

Dalam satu dekade terakhir, beberapa ahli telah memberikan kontribusi penting dalam membahas strategi analisis multimetode. Creswell dan Plano Clark (2018) menyediakan panduan komprehensif tentang desain, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi dalam penelitian multimetode, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Teddlie dan Tashakkori (2009) menekankan pentingnya mengintegrasikan temuan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Sementara itu, Morse dan Niehaus (2016) menyarankan penggunaan analisis multimetode untuk mengeksplorasi fenomena kompleks dari berbagai perspektif dan mengembangkan teori yang lebih kuat dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut.

Analisis multimetode memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan kekuatan dari metode kualitatif dan kuantitatif, serta mengombinasikan temuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap dan holistik tentang fenomena yang diteliti.

F. PERANGKAT LUNAK UNTUK ANALISIS DATA KUALITATIF

Perangkat lunak untuk analisis data kualitatif merupakan alat bantu yang sangat berguna bagi peneliti dalam mengelola, mengorganisir, dan menganalisis data kualitatif seperti teks, gambar, audio, dan video. Perangkat lunak ini memungkinkan peneliti untuk melakukan

pengkodean data secara sistematis, mengeksplorasi pola-pola dan hubungan, serta memvisualisasikan temuan-temuan penelitian.

Beberapa perangkat lunak yang populer dan sering digunakan dalam penelitian kualitatif antara lain: NVivo, ATLAS.ti, MAXQDA

1. **NVivo**

Adalah salah satu perangkat lunak paling populer untuk analisis data kualitatif. Fitur utamanya meliputi manajemen data, pengkodean data, pengaturan hierarki kode, pencarian dan kueri, visualisasi data, anotasi dan memo, kolaborasi tim, serta ekspor dan pelaporan.

Kelebihan NVivo: Kemampuan mengelola data kualitatif besar dan kompleks, Fitur pencarian dan kueri yang kuat, Visualisasi data yang membantu pemahaman temuan, Dukungan untuk kolaborasi tim penelitian

Kekurangan NVivo: Biaya lisensi yang relatif mahal, Kurva pembelajaran yang cukup menantang untuk pengguna baru, Terbatas pada analisis data kualitatif saja

2. **ATLAS.ti**

Adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang populer dan banyak digunakan. Fitur utamanya meliputi manajemen data, pengkodean dan anotasi, pengaturan hierarki kode, pencarian dan kueri, visualisasi data, memo dan komentar, kolaborasi tim, serta ekspor dan pelaporan.

Kelebihan ATLAS.ti: Kemampuan mengelola data kualitatif besar dan kompleks, Fitur pencarian dan kueri yang kuat, Visualisasi data yang membantu pemahaman temuan, Dukungan untuk kolaborasi tim penelitian, Fleksibilitas dalam pendekatan analisis data kualitatif

Kekurangan ATLAS.ti: Kurva pembelajaran yang cukup menantang untuk pengguna baru, Biaya lisensi yang relatif mahal, Kurangnya dukungan untuk analisis data kuantitatif atau campuran

3. **MAXQDA MAXQDA**

Adalah perangkat lunak analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh VERBI Software. Fitur utamanya meliputi manajemen data, pengkodean dan kategorisasi, pencarian dan kueri, visualisasi data, memo dan komentar, analisis teks, kolaborasi tim, serta ekspor dan pelaporan.

Kelebihan MAXQDA: Antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah dipelajari, Kemampuan mengelola data kualitatif besar dan kompleks, Fitur analisis teks yang kuat, Visualisasi data yang membantu pemahaman temuan, Dukungan untuk kolaborasi tim penelitian

Kekurangan MAXQDA: Biaya lisensi yang relatif mahal, Kurangnya dukungan untuk analisis data kuantitatif atau campuran (kecuali MAXQDA Analytics Pro)

Terdapat beberapa perangkat lunak lain yang digunakan untuk analisis data kualitatif, seperti QDA Miner, Dedoose, RQDA, HyperRESEARCH, AQUAD, f4analyse, dan MAXQDA Analytics Pro.

Kesimpulan Pemilihan perangkat lunak yang tepat untuk analisis data kualitatif bergantung pada kebutuhan penelitian, jenis data, dan preferensi peneliti. Perangkat lunak hanyalah alat bantu, dan interpretasi serta analisis akhir tetap bergantung pada keahlian dan penilaian peneliti.

BAGIAN I6

INTERPRETASI DAN PELAPORAN HASIL

A. PENDAHULUAN

1. Apa yang Dimaksud Interpretasi dan Apa yang Bukan

istilah interpretasi awalnya digunakan untuk merujuk pada aktivitas memahami dokumen-dokumen yang sangat sulit atau tidak jelas yang telah dihormati dan dianggap sakral, seperti tulisan-tulisan mitos atau keagamaan (Willig, 2017). Interpretasi data adalah proses menganalisis informasi yang diperoleh dari data mentah atau hasil penelitian atau percobaan untuk menarik kesimpulan atau implikasi yang relevan. Hal ini melibatkan pemahaman dan interpretasi makna data yang telah dikumpulkan, serta menghubungkannya dengan konteks atau tujuan yang lebih luas.

Berikut adalah beberapa poin mengenai apa yang dimaksud dengan interpretasi data. **Menafsirkan data** berarti memecah data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk pemahaman yang lebih baik. Hal ini mungkin melibatkan penggunaan statistik, grafik, tabel dan teknik analisis data lainnya.

Penarikan kesimpulan, setelah data dianalisis, interpretasi data bertujuan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dan tepat berdasarkan hasil data. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti kuat dari data yang dianalisis. **Mencari pola atau hubungan**, menafsirkan data juga mencakup mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antar variabel yang diamati. Misalnya, apakah ada korelasi antara dua variabel tertentu? Apakah ada perubahan tren dari waktu ke waktu?

Konteks dan tujuan, interpretasi data harus dilakukan dengan mempertimbangkan konteks pengumpulan data serta tujuan analisis data. Misalnya, data dari survei penyakit ternak akan

diinterpretasikan secara berbeda dibandingkan data dari uji coba obat klinis.

Memberikan makna praktis, penafsiran data harus mampu memberikan makna atau implikasi praktis yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau tindakan lainnya. Hal ini dapat berupa rekomendasi kebijakan, strategi atau saran untuk penelitian lebih lanjut.

Transparansi dan akurasi, penting untuk menafsirkan data secara transparan dengan menyajikan metode analisis yang digunakan, asumsi yang dibuat dan batasan hasil yang diperoleh. Selain itu, interpretasi data harus akurat dan didukung oleh bukti yang valid dan dapat diandalkan. Interpretasi data merupakan langkah penting dalam proses analisis data secara keseluruhan. Tentunya membantu mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan berguna bagi pengambil keputusan, peneliti, dan pemangku kepentingan lainnya.

Sementara itu, beberapa hal yang tidak termasuk dalam interpretasi data. **Manipulasi data yang tidak etis**, mengubah atau memanipulasi data untuk menghasilkan hasil yang menguntungkan atau memenuhi harapan tertentu tanpa dasar yang valid. **Interpretasi yang tidak didukung**, menarik kesimpulan atau membuat pernyataan tanpa dukungan memadai dari analisis data atau teori yang relevan. **Analisis yang tidak akurat**, melakukan analisis dengan tidak tepat atau gagal memperhitungkan aspek-aspek penting dari data, seperti dampak outlier atau keanekaragaman populasi. **Kesalahan interpretasi**, salah interpretasi hasil atau salah kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Padahal, interpretasi data merupakan langkah penting dalam proses penelitian atau analisis yang memungkinkan peneliti atau pengambil keputusan menggali makna lebih dalam dari informasi yang dikumpulkan.

2. Pengertian Pelaporan Hasil

Pelaporan hasil penelitian merupakan bagian dari proses penelitian yang mengkomunikasikan temuan penelitian yang dilakukan, baik menggunakan metode kualitatif, kuantitatif, atau campuran. Pelaporan hasil penelitian adalah proses mensintesis dan mengkomunikasikan temuan penelitian kepada audiens sasaran. Setiap metode mempunyai pendekatan berbeda dalam pengumpulan dan analisis data, sehingga pelaporan hasilnya juga akan berbeda.

Berikut yang dimaksud dengan mengkomunikasikan hasil penelitian masing-masing metode:

a. Metode kualitatif

Definisi: metode kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, atau konteks melihat secara mendalam pengalaman subjek penelitian, sikap, keyakinan, dan perilaku. Pelaporan hasil: pelaporan hasil penelitian kualitatif cenderung berfokus pada deskripsi naratif yang mendalam, analisis tematik, dan eksplorasi pola atau tema yang muncul dari data. Laporan kualitatif juga dapat mencakup kutipan langsung dari partisipan, deskripsi kasus, atau penelitian mendalam tentang pengalaman individu atau kelompok.

b. Metode kuantitatif

Definisi: metode kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka dan statistik yang dapat diukur secara objektif, seperti survei, uji lapangan, atau analisis pengumpulan data sekunder. Hasil pelaporan: pelaporan hasil penelitian kuantitatif biasanya mencakup tabel, grafik, dan analisis statistik untuk menggambarkan hasil dalam bentuk numerik. Hal ini dapat mencakup penyajian hasil pengujian hipotesis, analisis regresi, atau statistik deskriptif untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

c. Metode campuran

Definisi: metode campuran menggabungkan unsur metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena penelitian.

Pelaporan hasil: pelaporan hasil penelitian campuran dapat mencakup pengintegrasian hasil kualitatif dan kuantitatif, menjelaskan bagaimana data dari kedua pendekatan saling melengkapi, atau memperdalam pemahaman tentang topik penelitian.

Hal ini juga dapat mencakup deskripsi desain penelitian campuran, strategi kombinasi data, dan interpretasi data gabungan. Dalam semua metode, komunikasi hasil penelitian harus jelas, terstruktur, dan konsisten dengan standar ilmiah yang berlaku. Memuat pendahuluan yang menyajikan topik penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, analisis dan interpretasi data, serta kesimpulan dan implikasi hasil penelitian.

3. Pentingnya Interpretasi data dalam Pelaporan Hasil

Interpretasi data dalam menyajikan hasil penelitian memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan pemahaman dan mengilustrasikan makna data yang dikumpulkan. Interpretasi data merupakan bagian dari proses analisis data yang meliputi pengumpulan, pengolahan, dan analisis data serta penarikan kesimpulan atau penjelasan tentang makna data tersebut. Interpretasi data penting karena:

1. Menjelaskan tujuan data

Interpretasi data membantu mendeskripsikan tujuan data yang dikumpulkan. Saat melaporkan hasil penelitian, data yang dikumpulkan seringkali berupa data numerik atau deskriptif. Interpretasi data membantu mendeskripsikan makna data dan menjelaskan hubungannya hingga kesimpulan yang diinginkan.

2. Menjelaskan hubungan antara data dan kesimpulan

Interpretasi data membantu menggambarkan hubungan antara data dan kesimpulan yang diinginkan. Dalam penelitian,

kesimpulan adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari data yang dikumpulkan. Interpretasi data membantu menjelaskan hubungan antara data yang dikumpulkan dan kesimpulan yang diinginkan.

3. Mendeskripsikan hubungan antara data dengan teori dan hipotesis

Menafsirkan data membantu mendeskripsikan hubungan antara data dengan teori dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian, teori dan hipotesis digunakan untuk memandu proses pengumpulan dan analisis data. Interpretasi data membantu menjelaskan hubungan antara data dengan teori dan hipotesis yang digunakan.

4. Menjelaskan hubungan antara data, kutipan, dan konteks

Interpretasi data membantu menggambarkan hubungan antara data dan situasi serta konteks yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian, situasi dan konteks yang terlibat dalam penelitian dapat mempengaruhi data yang dikumpulkan dan kesimpulan yang diinginkan. Interpretasi data membantu menjelaskan hubungan antara data dengan situasi dan konteks penelitian.

5. Konfirmasi hasil

Interpretasi data dapat berperan sebagai proses validasi hasil penelitian. Dengan membandingkan hasil dengan penelitian sebelumnya atau teori yang sudah ada, peneliti dapat memastikan validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh.

6. mendorong penelitian lebih lanjut

Interpretasi data juga dapat mendorong penelitian lebih lanjut dengan menyoroti bidang-bidang yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut atau pertanyaan yang belum terjawab. Hal ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan dan pemahaman dalam bidang studi yang relevan.

Interpretasi data penting karena membantu menjelaskan makna data yang dikumpulkan, menjelaskan hubungan antara data dan temuan terkait, teori, hipotesis, situasi, dan konteks penelitian.

Interpretasi data membantu menjelaskan makna data yang dikumpulkan dan menjelaskan hubungannya dengan kesimpulan yang diinginkan. Interpretasi data juga membantu menjelaskan hubungan antara data dan teori, hipotesis, situasi, dan konteks yang relevan dengan penelitian.

B. LANGKAH-LANGKAH INTERPRETASI DATA KUANTITATIF

Interpretasi data kuantitatif melibatkan serangkaian langkah sistematis untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan hasil data yang dikumpulkan sebagai angka atau variabel. Berikut langkah umum dalam menafsirkan data kuantitatif. **Identifikasi konteks penelitian**, mulailah dengan memperkenalkan konteks penelitian, meliputi tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, Hipotesis (jika ada) dan kerangka teori yang digunakan.

Analisis data, jelaskan data menggunakan program statistik deskriptif seperti mean, median, modus, standar deviasi, dll (Siregar, 2021). Ini membantu memberikan wawasan tentang distribusi data dan karakteristiknya.

Analisis korelasi dan asosiasi, jika terdapat variabel-variabel yang saling berhubungan, lakukan analisis korelasi atau analisis asosiasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau kecenderungan yang signifikan antar variabel tersebut atau tidak.

Pengujian hipotesis, jika sudah merumuskan hipotesis, ujilah dengan menggunakan metode statistik yang sesuai seperti uji t, ANOVA, chi-square atau uji regresi. Ini membantu menentukan apakah hasil yang diperoleh signifikan secara statistik atau tidak.

Menafsirkan hasil uji statistik, jika hasil uji statistik signifikan, tafsirlah hasilnya dengan menjelaskan arti nilai p, interval kepercayaan, besaran pengaruh, dll. Diskusikan implikasi hasil

terhadap hipotesis atau pertanyaan penelitian. **Membuat grafik dan tabel**, menggunakan grafik dan tabel untuk menyajikan hasil data secara visual. Bagan seperti histogram, diagram batang, atau diagram lingkaran dapat berguna untuk memvisualisasikan distribusi data dan membuat perbandingan antar variabel.

Analisis regresi (jika diperlukan), jika penelitian melibatkan analisis regresi, tafsirkan hasil regresi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan jelaskan besaran dan arah hubungannya. **Konfirmasi dan generalisasi**, konfirmasi hasil dengan membandingkan hasil Anda dengan penelitian sebelumnya atau menggunakan metode lain yang dapat mengkonfirmasi hasil Anda. **Kesimpulan dan rekomendasi**, menyimpulkan penafsiran data dengan merangkum temuan-temuan utama, menyimpulkan hasil analisis data, dan memberikan rekomendasi atau implikasi praktis dari temuan tersebut.

Setiap langkah dalam menafsirkan data kuantitatif harus dilakukan secara hati-hati, dengan menggunakan pengetahuan statistik yang memadai dan menghubungkan hasil dengan tujuan penelitian dan konteks yang relevan. Penafsiran yang cermat dan sistematis akan memperdalam pemahaman Anda tentang data kuantitatif dan menambah nilai signifikan pada hasil penelitian Anda.

C. LANGKAH-LANGKAH INTERPRETASI DATA KUALITATIF

Menafsirkan data kualitatif melibatkan proses memahami dan menjelaskan secara mendalam makna, pola, dan tema yang muncul dari data kualitatif.

Berikut adalah langkah-langkah umum dalam menafsirkan data kualitatif. **Mentranskripsikan data**, langkah pertama adalah mentranskripsikan data kualitatif, seperti wawancara, observasi, atau teks, ke dalam bentuk yang dapat dianalisis, misalnya transkripsi teks. atau bidang catatan. **Mengkodekan data**, selanjutnya mengkodekan data dengan mengidentifikasi konsep

atau kategori yang muncul dari data tersebut (Saleh, 2017). Gunakan kode atau label untuk mengatur data menurut tema atau pola tertentu.

Mengembangkan kategori dan tema, dengan mempertimbangkan pengkodean data, kembangkan kategori dan tema yang mencerminkan aspek penting dari fenomena yang diteliti. Identifikasi hubungan antara kategori dan topik yang ada.

Menganalisis konsep dan hubungannya, melakukan analisis terhadap konsep dan hubungan antar konsep yang muncul dari data. Identifikasi pola, hubungan, kontradiksi, atau varians dalam data yang memberikan wawasan tentang fenomena yang sedang dipelajari.

Kaitan dengan kerangka teori, kaitkan hasil kualitatif dengan kerangka teori yang relevan. Jelaskan bagaimana temuan ini mengkonfirmasi, melengkapi, atau menantang pemahaman teoretis yang ada tentang topik penelitian. **Triangulasi dan validasi**, triangulasi dengan membandingkan hasil kualitatif dengan sumber data lain atau dengan melibatkan peneliti lain untuk memastikan keabsahan hasil. Uji keabsahan hasil melalui refleksi diri, klarifikasi, dan diskusi dengan rekan atau ahli.

Interpretasi dan implikasi, selanjutnya menginterpretasikan hasil kualitatif dengan mengungkap makna dari pola, tema, dan kategori yang ditemukan. Menafsirkan pentingnya hasil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti.

Perbandingan dan kontradiksi, diskusikan bagaimana hasil Anda dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau dalam konteks yang lebih luas. Identifikasi setiap konflik atau perbedaan yang muncul dan jelaskan penjelasan potensial atau kemungkinan penjelasannya.

Menyusun laporan penelitian, terakhir menyiapkan laporan penelitian yang mencakup seluruh tahapan interpretasi data kualitatif, mulai dari deskripsi metodologi, temuan kualitatif, analisis analisis, interpretasi, hingga kesimpulan dan rekomendasi.

Memberikan rekomendasi, memberikan rekomendasi setelah mengambil kesimpulan, memberikan rekomendasi yang dapat dimasukkan dalam proses pengambilan keputusan.

Langkah-langkah menafsirkan data kualitatif memerlukan refleksi yang cermat, pemahaman menyeluruh tentang konteks dan kerangka teori, serta kemampuan analisis yang baik untuk mengungkap makna dan implikasi dari data kualitatif yang dianalisis.

D. LANGKAH-LANGKAH INTERPRETASI DATA CAMPURAN

Interpretasi data campuran (*mixed method*) memadukan langkah-langkah menafsirkan data kualitatif dan kuantitatif untuk lebih memahami fenomena yang diteliti. Berikut langkah-langkah menafsirkan data campuran. **Integrasikan data**, mulailah dengan mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan selama proses penelitian. Identifikasi pola, tema, dan hubungan yang saling melengkapi atau bertentangan antara data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis konvergen, melakukan analisis konvergen yaitu menggabungkan hasil kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti. Jelaskan bagaimana hasil temuan yang diperoleh berkontribusi satu sama lain.

Penjelasan bersama, menjelaskan secara bersama-sama hasil yang beragam dengan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif secara holistik. Temukan pola atau tema utama yang muncul dari data campuran.

Validasi silang, validasi silang merupakan langkah penting dalam menafsirkan data campuran. Gunakan data kualitatif untuk mengkonfirmasi atau melengkapi temuan yang didukung oleh data

kuantitatif, dan sebaliknya (Rofiqoh dan Zulhawati, 2020). Ini dapat membantu memperkuat validitas hasil Anda.

Analisis teoritis dan konseptual, gunakan analisis teoretis dan konseptual untuk menjelaskan arti hasil campuran. Hubungkan temuan dengan kerangka teoritis yang relevan dan jelaskan implikasi teoritis dari pengintegrasian data kualitatif dan kuantitatif.

Diskusi interpretative, melakukan diskusi interpretasi mendalam terhadap temuan-temuan yang beragam, termasuk aspek penting, kontradiksi, perbedaan, atau pola yang muncul. Diskusikan bagaimana hasil memperkaya pemahaman fenomena yang diteliti.

Tautan ke tujuan penelitian, kaitkan penafsiran data campuran dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan. Jelaskan bagaimana hasil menjawab pertanyaan penelitian dan mengapa mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif penting dalam konteks penelitian.

Kesimpulan dan rekomendasi, menyimpulkan interpretasi data campuran dengan merangkum temuan-temuan utama, menyimpulkan hasil analisis campuran, dan memberikan rekomendasi atau kemungkinan implikasi praktis yang diambil dari hasil tersebut. Langkah-langkah untuk menafsirkan data campuran mengharuskan peneliti untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang kedua metode (kualitatif dan kuantitatif) serta kemampuan analisis yang kuat untuk mengintegrasikan dan menafsirkan data dari kedua pendekatan hukum satu sama lain.

E. KARATERISTIK INTERPRETASI DATA CAMPURAN

Ciri-ciri interpretasi data campuran antara lain:

1. Mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif: Interpretasi data campuran meliputi pengumpulan, reduksi, analisis, dan penarikan kesimpulan dari perhitungan dan kuantifikasi data kualitatif (Waruwu, 2023).

2. Menggunakan berbagai metode analisis: Menafsirkan data campuran menggunakan berbagai metode analisis seperti pengkodean kualitatif, analisis tematik, analisis kontekstual, analisis statistik, dan analisis catatan panggilan.
3. Mengidentifikasi hubungan antar data: Menafsirkan data campuran mengidentifikasi hubungan antara data kualitatif dan kuantitatif, serta hubungan antara data dan teori, hipotesis, situasi, dan adegan konteks yang berkaitan dengan data.
4. Mendeskripsikan pengertian data: Menafsirkan data campuran mendeskripsikan pengertian data kualitatif, kuantitatif, dan campuran serta menjelaskan bagaimana data tersebut mengarah pada kesimpulan yang diinginkan
5. Menjelaskan hubungan antara data dan teori dan hipotesis: Menafsirkan data campuran menjelaskan hubungan antara data dan teori dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.
6. Menjelaskan hubungan antara data, kutipan, dan konteks: Menafsirkan data campuran menjelaskan hubungan antara data dan situasi serta konteks yang relevan dengan penelitian.
7. Mendeskripsikan hubungan antara data dan kesimpulan: Menafsirkan data campuran menggambarkan hubungan antara data dan kesimpulan yang diinginkan.
8. Mendeskripsikan hubungan antara data, kutipan, dan konteks: Menafsirkan data campuran menggambarkan hubungan antara data dan situasi serta konteks yang relevan dengan penelitian.
9. Menjelaskan hubungan antara data, teori, dan hipotesis: Menafsirkan data campuran menggambarkan hubungan antara data, teori, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.
10. Mendeskripsikan hubungan antara data, kutipan, dan konteks: Menafsirkan data campuran menggambarkan hubungan antara data dan situasi serta konteks yang relevan dengan penelitian.
11. Mendeskripsikan hubungan antara data dan kesimpulan: Menafsirkan data campuran menggambarkan hubungan antara data dan kesimpulan yang diinginkan.

Karakteristik interpretasi data campuran membantu menggambarkan kumpulan data yang terkandung dalam data campuran dan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan yang relevan dengan menggunakan metode analisis yang berbeda.

F. MERUMUSKAN LAPORAN HASIL DAN KRITERIA INTERPRETASI DATA

Mempersiapkan laporan penelitian merupakan fase penting dari siklus penelitian yang mencakup pendokumentasian temuan, analisis, dan interpretasi data. Berikut adalah langkah-langkah umum untuk mempersiapkan laporan penelitian (Mayasari, 2021; Slameto, 2016; Pudjiharti, 1991):

1. **Pendahuluan:** Mulailah laporan dengan memperkenalkan secara jelas konteks penelitian, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan kerangka teori yang digunakan. Jelaskan juga mengapa penelitian tersebut penting atau relevan dengan bidang penelitian yang bersangkutan.
2. **Metodologi Penelitian:** Merinci desain penelitian, pendekatan metodologi yang digunakan (kualitatif, kuantitatif atau campuran), populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan proses analisis data. Pastikan Anda menyajikan informasi yang cukup sehingga pembaca dapat memahami bagaimana penelitian itu dilakukan.
3. **Hasil Penelitian:** Menjelaskan temuan-temuan utama dari analisis data, baik kuantitatif maupun kualitatif. Gunakan tabel, grafik, dan cerita yang sesuai untuk mengilustrasikan hasil. Sajikan juga hasil uji statistik atau analisis kualitatif untuk mendukung kesimpulan Anda.
4. **Menafsirkan Data:** Lanjutkan menginterpretasikan data, terutama dengan menjelaskan arti dari hasil yang disajikan sebelumnya. Diskusikan implikasi temuan terhadap teori saat ini, praktik lapangan, dan konteks yang lebih luas. Identifikasi juga pola, tren, atau hubungan apa pun yang muncul dari data.

5. Pembahasan dan analisis: Menyajikan pembahasan mendalam mengenai temuan penelitian, termasuk analisis kritis terhadap kekuatan dan kelemahan penelitian, kemungkinan penjelasan alternatif, dan kontribusi Kontribusi penelitian terhadap literatur yang ada atau praktik lapangan. Bandingkan hasil Anda dengan penelitian sebelumnya dan identifikasi persamaan atau perbedaannya.
6. Kesimpulan: Menyimpulkan laporan dengan merangkum temuan-temuan utama, merangkum hasil analisis dan interpretasi data, serta menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Jelaskan implikasi praktis dan akademis dari penelitian Anda, serta saran atau rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut atau tindakan tambahan.
7. Daftar Pustaka: Cantumkan referensi bibliografi seluruh sumber informasi yang Anda gunakan dalam laporan. Pastikan untuk menggunakan gaya penulisan kutipan yang memenuhi pedoman yang dipersyaratkan (APA, MLA, Chicago, dll).
8. Lampiran (jika diperlukan): Jika terdapat dokumentasi tambahan yang mendukung laporan, seperti alat bantu temuan, kode data, atau data tambahan, lampirkan informasi ini pada bagian lampiran sebagai referensi bagi pembaca yang ingin mengakses rincian lebih lanjut.

Pastikan untuk menyusun laporan penelitian Anda dengan struktur yang logis, jelas, dan terorganisir sehingga pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur penelitian dan pemikiran Anda. Gunakan bahasa yang tepat dan ringkas sesuai dengan target audiens.

Kriteria interpretasi data dalam penelitian diantaranya adalah

1. Konsistensi: Interpretasi harus konsisten dengan hasil data dan metode penelitian yang digunakan.
2. Klarifikasi: Interpretasi harus menjelaskan secara jelas dan rinci makna atau implikasi hasil.

3. Hubungannya dengan tujuan: Interpretasi harus berkaitan erat dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan.
4. Teori Pendukung: Penjelasan harus menghubungkan hasil dengan teori yang terkait dan mendukung.
5. Generalisasi: Interpretasi harus mempertimbangkan generalisasi hasil terhadap populasi atau konteks yang lebih luas.
6. Kritis: Penafsiran harus dilakukan secara serius dengan mempertimbangkan kemungkinan bias, variabel perancu, atau penjelasan alternatif.
7. Implikasi Praktis: Interpretasi harus memberikan implikasi praktis yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau tindakan praktis.

G. PENUTUP

Dengan menafsirkan data dan melaporkan hasil penelitian mampu menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil memberikan wawasan tentang fenomena yang diteliti dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap suatu bidang penelitian.

Proses interpretasi data memberikan tantangan dan peluang untuk menggali makna lebih dalam dari setiap temuan. Kekuatan kerangka teoritis yang digunakan dan berupaya menghubungkan hasilnya dengan konsep terkait. Selain itu, dengan mempertimbangkan keterbatasan metodologi yang mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Implikasi dan rekomendasi temuan penelitian penting bagi pengembangan teori, praktik lapangan, dan kebijakan yang dituangkan pada laporan hasil. Berdasarkan hasil tersebut dapat menjadi landasan bagi tindakan selanjutnya, baik dalam konteks akademis maupun praktis.

BAGIAN 17

PELAPORAN HASIL PENELITIAN CAMPURAN

A. SISTEMATIKA PELAPORAN HASIL PENELITIAN CAMPURAN

Struktur umum laporan hasil penelitian campuran, yaitu: ringkasan eksekutif/abstrak, pengantar/pendahuluan, kajian teori/pustaka, metode, hasil/temuan, diskusi/pembahasan, simpulan dan implikasi, daftar pustaka. Struktur ini membantu membimbing pembaca memahami laporan dan memastikan komponen-komponen penelitian terpenuhi secara terstruktur dan sistematis. Komponen-komponen ini akan membentuk kerangka kerja yang kokoh dalam pelaporan hasil penelitian campuran. Penjelasannya dapat dicermati dalam pemaparan berikut.

1. **Judul:** Judul ditulis secara singkat dan jelas tetapi tetap mencerminkan esensi penelitian. Pastikan judul mencakup elemen utama dari penelitian (adanya fokus, lokus, dan modus) dan dapat menarik perhatian pembaca.
2. **Penulisan Ringkasan Eksekutif/Abstrak:** Ringkasan eksekutif adalah ringkasan singkat dari seluruh laporan penelitian. Ringkasan ini memberikan gambaran singkat tentang tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, temuan utama, kesimpulan dan implikasi (IMRAD). Komposisi abstrak pastikan memberikan gambaran penelitian secara akurat dan komprehensif sehingga dapat membantu pembaca memahami esensi penelitian secara cepat. Selain itu, pastikan untuk menyoroti pendekatan campuran yang digunakan.
3. **Pengantar yang Jelas:** Pengantar atau pendahuluan berfungsi memperkenalkan pembaca pada konteks penelitian maupun topik penelitian, menjelaskan tujuan penelitian ataupun pertanyaan penelitian yang ingin dijawab, memberikan latar belakang yang relevan, dan merinci relevansi dari pendekatan campuran serta alasan mengapa metode campuran digunakan.

Untuk lebih jelasnya, komponen-komponen yang harus ada dalam bagian pendahuluan dapat disimak pada penjelasan berikut ini mengenai:

- a. Latar Belakang Penelitian: Jelaskan konteks penelitian dengan memberikan gambaran umum tentang topik penelitian. Berikan informasi tentang masalah atau isu yang ingin diteliti, dan berikan latar belakang yang memadai untuk memperjelas pentingnya topik tersebut.
- b. Justifikasi Penggunaan Metode Campuran: Jelaskan mengapa memilih untuk menggunakan pendekatan campuran dalam penelitian ini. Diskusikan keuntungan dan keunggulan dari pendekatan campuran dalam menjawab pertanyaan penelitian, seperti menyediakan pemahaman yang lebih dalam, mengonfirmasi temuan, atau memperkaya interpretasi.
- c. Tujuan Penelitian: Jelaskan tujuan utama dari penelitian. Tunjukkan apa yang ingin dicapai melalui penelitian ini dan apa yang ingin dipelajari atau dibuktikan.
- d. Pertanyaan Penelitian: Sajikan pertanyaan penelitian yang mencerminkan tujuan penelitian dan memberikan arah bagi analisis dan interpretasi data.
- e. Struktur Laporan: Berikan ikhtisar singkat tentang struktur laporan. Tunjukkan bagaimana laporan akan dipandu, termasuk bagian-bagian utama yang akan dibahas.
- f. Relevansi Penelitian: Jelaskan mengapa penelitian ini penting dan relevan. Diskusikan implikasi potensial dari penelitian terhadap teori, praktik, atau kebijakan, serta kontribusi terhadap literatur yang ada.
- g. Keterbatasan dan Batasan: Akui keterbatasan dari penelitian dan batasan dari pendekatan campuran yang digunakan, misalnya: keterbatasan metodologi, keterbatasan data, atau kendala praktis lainnya yang mempengaruhi generalisasi temuan penelitian.

Bagian pendahuluan perlu menggambarkan secara jelas dan menarik tentang apa yang pembaca dapat harapkan dari laporan penelitian. Pendahuluan merupakan sarana untuk memperkenalkan penelitian kita kepada pembaca dan memotivasi untuk melanjutkan membaca laporan kita.

1. **Perancangan Metode:** Metode penelitian memuat komponen-komponen, yaitu: desain penelitian, populasi sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan prosedur analisis data. Bagian metode harus memberikan deskripsi rinci tentang pendekatan campuran yang digunakan dalam penelitian termasuk penjelasan tentang bagaimana data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan bersama-sama. Pendeskripsian metode secara jelas dan terinci memberikan kesempatan peneliti lain untuk melakukan replikasi, serta memungkinkan pembaca untuk menilai kesahihan dan keandalan penelitian.
2. **Presentasi Hasil secara Jelas dan Terperinci:** Presentasikan hasil penelitian baik hasil kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan pendekatan campuran yang digunakan, misalnya: melalui bentuk teks, tabel, grafik dan sebagainya tergantung pada jenis data. Pastikan hasil dideskripsikan secara jelas dan menyeluruh, berikan interpretasi yang tepat terhadap temuan, serta terlihat adanya keterhubungan temuan dengan pertanyaan penelitian.
3. **Analisis dan Pembahasan/Diskusi:** Di bagian ini, analisis hasil penelitian dilakukan lebih mendalam. Jelaskan konektifitas dengan penelitian sebelumnya dan teori yang relevan, serta bagaimana kontribusinya terhadap pemahaman yang ada. Diskusikan juga relevansi temuan dalam konteks praktis dan teoritis dalam lingkup luas. Jelaskan juga bagaimana penggunaan metode campuran telah memperkaya pemahaman kita tentang topik penelitian. Diskusikan implikasi praktis dan teoritis dari temuan penelitian. Diskusi juga dapat menyertakan pertimbangan tentang kelemahan penelitian dan saran untuk penelitian masa depan.

4. **Simpulan yang Kokoh:** Ringkas temuan utama penelitian dan tarik simpulan yang kuat berdasarkan data yang telah disajikan. Hindari memunculkan informasi baru di bagian simpulan. Simpulan harus memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan merangkum temuan utama serta implikasi penting dari temuan penelitian. Tekankan pentingnya pendekatan campuran dalam membantu kita mencapai tujuan penelitian.
5. **Daftar Pustaka yang Lengkap:** Daftar pustaka mencakup semua sumber kutipan dalam penelitian. Pastikan telah memenuhi ketentuan format penulisan sesuai panduan penulisan (misalnya, APA, MLA, atau IEEE).
6. **Lampiran:** Lampirkan informasi tambahan yang mendukung atau melengkapi laporan, misalnya: instrumen penelitian, transkrip wawancara, atau detail analisis data.

Langkah-langkah tersebut memberikan penekanan pada detail dan ketelitian, sehingga laporan hasil penelitian campuran menjadi lebih mudah dipahami, komprehensif, dan informatif. Jika peneliti bermaksud mengubah laporan kedalam bentuk artikel maka pastikan untuk mempertimbangkan kebutuhan spesifik dari jurnal atau publikasi yang menjadi target, dan sesuaikan laporan dengan pedoman yang diberikan.

B. PEMAPARAN TEMUAN UTAMA HASIL PENELITIAN CAMPURAN

Temuan utama adalah inti pencarian dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, perlu pendekatan komprehensif untuk memastikan temuan utama penelitian dipresentasikan secara informatif dan bermakna. Berikut adalah beberapa tahapan yang dapat dipertimbangkan ketika mempresentasikan temuan utama dari penelitian campuran.

1. **Organisasi Data:** Mulailah dengan mengorganisasi data misalnya dengan cara memilah data kualitatif dan kuantitatif, lalu identifikasi temuan utama dari masing-masing jenis data.
2. **Penggunaan Tabel dan Grafik:** Penyajian data kuantitatif dapat lebih jelas dan mudah dipahami ketika disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Pastikan untuk memberikan identitas pada tabel maupun grafik tersebut, misalnya dengan menuliskan judul yang informatif dan label yang jelas serta memberikan keterangan yang diperlukan untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap penyajian informasi. Deskripsikan tabel, grafik, bagan, dan sebagainya dengan jelas agar visualisasi informasi tersebut dapat tersampaikan sesuai tujuan yang dimaksud.
3. **Pemetaan Temuan Kualitatif:** Temuan kualitatif seringkali dipresentasikan dalam bentuk kutipan langsung dari partisipan, ringkasan temuan, atau berupa analisis teks. Untuk memperdalam analisis, kutipan atau deskripsi yang relevan dapat ditambahkan pada ilustrasi temuan kualitatif.
4. **Integrasi Data:** Saat mempresentasikan temuan utama, pastikan untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif bersama-sama, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik penelitian. Identifikasi pola atau hubungan antara jenis data yang berbeda dan jelaskan implikasi dari integrasi tersebut.
5. **Sampaikan Temuan secara Objektif dan Transparan:** Presentasi temuan disampaikan dengan mengacu pada akurasi data yang diperoleh, serta didasarkan pada metode campuran yang sistematis dan terukur keajegannya.

C. DISKUSI HASIL PENELITIAN

Dalam diskusi hasil penelitian kita melakukan analisis secara mendalam terhadap temuan penelitian campuran. Analisis dilakukan secara objektif dan komprehensif dengan cara

melakukan identifikasi temuan utama dari penelitian campuran. Tunjukkan kesamaan, perbedaan, atau pola yang muncul dari kedua jenis data kualitatif dan kuantitatif tersebut. Analisis komparatif ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kompleksitas fenomena yang diteliti. Sertakan interpretasi yang jelas dan mendalam dari temuan. Jelaskan apa arti temuan tersebut dalam konteks penelitian kita dan bagaimana temuan tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Sertakan konteks teoritis atau praktis yang relevan guna menyokong interpretasi.

Diskusikan signifikansi temuan dalam konteks topik penelitian dan tujuan penelitian. Jelaskan mengapa temuan tersebut penting dan relevan, serta bagaimana temuan tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang ada. Analisis juga dilakukan dengan mengacu pada konteks teoritis, dengan cara menghubungkan temuan dengan teori-teori yang ada dalam bidang penelitian yang dilakukan. Diskusikan bagaimana temuan mendukung, memperluas ataukah menantang teori-teori yang ada. Selanjutnya sampaikan secara jelas implikasi teoritis dari temuan penelitian kita. Dalam hal ini, kita sebagai peneliti perlu menyampaikan adanya pertimbangan mengenai keterbatasan dari temuan dan batasan dari pendekatan campuran yang digunakan. Diskusikan bagaimana keterbatasan ini mempengaruhi interpretasi dan generalisabilitas temuan penelitian. Eksplorasi kemungkinan implikasi praktis dari penelitian kita. Jelaskan bagaimana temuan ini dapat digunakan untuk mempengaruhi kebijakan, praktik, atau pengambilan keputusan dalam bidang terkait. Kaji ulang kembali secara kritis temuan-temuan penelitian kita. Pertimbangkan kemungkinan adanya potensi bias, kelemahan metodologi, keterbatasan teori, atau kemungkinan munculnya alternatif interpretasi. Kemudian jelaskan apa langkah-langkah yang telah kita ambil untuk meminimalkan bias dan mengatasi keterbatasan metodologi maupun teori tersebut. Diskusikan kontribusi utama penelitian terhadap literatur yang ada dan bidang penelitian secara keseluruhan.

Akhiri presentasi dengan merangkum temuan utama, kemudian berdasarkan analisis data yang telah disajikan tarik kesimpulan yang kuat dan tunjukkan arah untuk penelitian lanjutan. Pastikan untuk selalu merujuk kembali ke tujuan penelitian. Jelaskan kontribusi penelitian terhadap pemahaman yang ada. Sesuaikan presentasi analisis dengan target audiens penelitian kita. Konsep-konsep yang kompleks sedapat mungkin disampaikan secara rinci dan jelas (menggunakan kalimat secara efektif, tidak menggunakan kata maupun kalimat ambigu, bias, runtut, sistematis, dan sebagainya). Tahapan-tahapan dilakukan secara cermat, terstruktur, dan sistematis sehingga analisis mendalam tentang temuan penelitian campuran dapat tersampaikan secara objektif dan komprehensif. Dengan demikian diharapkan pembaca dapat memahami tentang signifikansi temuan dan kontribusi penelitian dalam lingkup bidang penelitian terkait.

Berikut ini adalah pemaparan lebih jelas berkaitan dengan komponen-komponen analisis yang perlu dipresentasikan dalam diskusi hasil penelitian, yaitu: signifikansi penelitian, dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.

1. Presentasi signifikansi temuan penelitian terhadap topik/fokus penelitian

Signifikansi temuan terhadap topik penelitian merujuk pada pentingnya hasil penelitian dalam konteks topik yang diteliti. Berikut adalah beberapa kemungkinan bentuk signifikansi temuan terhadap topik penelitian.

- a. **Kontribusi terhadap pemahaman yang ada:** Temuan penelitian dapat memberikan kontribusi baru terhadap pemahaman yang sudah ada tentang topik penelitian. Hal ini bisa meliputi mengonfirmasi atau mengoreksi temuan sebelumnya, memperluas pemahaman tentang aspek tertentu dari topik, atau menyajikan perspektif baru yang belum terpikirkan sebelumnya.
- b. **Identifikasi pola atau trend baru:** Temuan penelitian mungkin mengungkapkan pola atau tren baru yang relevan

dalam topik penelitian. Ini bisa menjadi penemuan yang signifikan karena dapat membuka pintu bagi penelitian lanjutan atau memberikan wawasan baru yang memengaruhi pemikiran dan praktik dalam bidang yang bersangkutan.

- c. **Dukungan atau penegasan terhadap teori yang ada:** Temuan penelitian kita mungkin mendukung atau memperkuat teori yang ada dalam topik penelitian. Ini memberikan validitas tambahan bagi teori-teori tersebut dan memperkuat dasar pengetahuan dalam bidang tersebut.
- d. **Implikasi praktis:** Temuan penelitian dapat memiliki implikasi praktis yang signifikan. Hal ini dapat mencakup saran kebijakan, rekomendasi praktis, atau informasi yang berguna bagi praktisi dalam bidang yang bersangkutan untuk meningkatkan kinerja ataupun membuat keputusan yang lebih baik.
- e. **Kontribusi terhadap pengetahuan baru:** Temuan penelitian mungkin memberikan kontribusi baru terhadap pengetahuan dalam bidang yang tengah diteliti. Temuan dapat membuka jalan untuk penelitian lebih lanjut, mengarah pada pengembangan teori baru, atau memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada.
- f. **Relevansi terhadap masalah sosial atau kebijakan:** Temuan penelitian mungkin memiliki relevansi langsung terhadap masalah sosial atau kebijakan yang ada. Ini bisa berdampak pada pemahaman dan tindakan terhadap isu-isu sosial, ekonomi, atau lingkungan yang relevan dengan topik penelitian kita.

Dengan memahami signifikansi temuan terhadap topik penelitian kita, maka dampak dan relevansi dari hasil penelitian dapat disampaikan secara lebih jelas dan meyakinkan. Hal ini membantu mendorong pengakuan atas kontribusi penelitian

yang dilakukan dalam memperluas pengetahuan dan memajukan pemahaman dalam bidang yang diteliti.

2. Perbandingan hasil dengan penelitian terdahulu

Perbandingan hasil dengan penelitian terdahulu merupakan langkah penting untuk menempatkan penelitian kita dalam konteks yang lebih luas. Hal ini juga dapat memperjelas kontribusi unik penelitian kita terhadap lingkup kajian keilmuan baik teoritis maupun praktis. Perbandingan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu ini disampaikan pada bagian pendahuluan penelitian kita untuk menemukan gap penelitian. Hasil perbandingan yang telah dilakukan tersebut selanjutnya akan dirujuk kembali dalam diskusi/ pembahasan. Oleh karena itu, perbandingan merupakan salah satu bagian untuk mengokohkan temuan penelitian kita. Berikut adalah beberapa cara untuk menyampaikan perbandingan temuan dengan penelitian terdahulu. Penjelasan nomor a sampai b dilakukan sebelum penelitian dilakukan, sedangkan nomor c sampai g disampaikan pada bagian diskusi/pembahasan.

- a. Identifikasi penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pilih penelitian yang memiliki metodologi, populasi sampel, atau temuan yang serupa atau berkaitan dengan penelitian kita.
- b. Ringkas secara singkat temuan utama dari penelitian terdahulu yang kita jadikan referensi. Jelaskan bagaimana temuan-temuan ini terkait dengan topik penelitian kita dan apa yang diketahui sebelum penelitian kita dilakukan.
- c. Bandingkan temuan kita dengan temuan dari penelitian terdahulu. Jelaskan kesamaan, perbedaan, atau kontradiksi antara temuan kita dan temuan sebelumnya. Tinjau apakah temuan penelitian kita mendukung, memperluas, atau menantang temuan sebelumnya.
- d. Lakukan analisis mendalam tentang kesamaan dan perbedaan antara temuan kita dan penelitian terdahulu. Jelaskan faktor-faktor yang mungkin menyebabkan

- perbedaan tersebut, seperti perbedaan metodologi, populasi sampel, atau konteks penelitian.
- e. Jelaskan implikasi dari perbandingan hasil temuan kita dengan penelitian terdahulu. Diskusikan apa yang dapat dipahami dari perbedaan atau kesamaan tersebut dalam konteks topik penelitian kita. Tinjau apakah perbandingan ini menghasilkan wawasan baru atau memperkuat pemahaman yang sudah ada.
 - f. Gunakan perbandingan hasil dengan penelitian terdahulu untuk menyoroti kontribusi unik dari penelitian kita. Jelaskan bagaimana penelitian kita mengisi celah dalam literatur, menyajikan perspektif baru, atau memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti.
 - g. Identifikasi ruang untuk penelitian lanjutan berdasarkan perbandingan hasil penelitian kita dengan penelitian terdahulu. Jelaskan apa yang masih belum dipahami atau perlu diteliti lebih lanjut dalam konteks topik penelitian kita berdasarkan temuan penelitian kita dan temuan sebelumnya.

Dengan menyampaikan perbandingan temuan kita dengan penelitian terdahulu secara sistematis dan terinci, dapat membantu membimbing pembaca melalui pemahaman tentang relevansi dan kontribusi penelitian dalam konteks yang lebih luas. Selain itu juga membantu memperkuat argumentasi hasil penelitian dan memberikan landasan yang kokoh untuk kesimpulan kita.

D. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan penelitian merupakan ringkasan dari temuan utama penelitian. Implikasi penelitian adalah konsekuensi atau dampak dari temuan dapat diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas. Implikasi temuan penelitian selanjutnya dapat menjadi dasar

perumusan arah penelitian selanjutnya. Penjelasannya dapat disimak sebagai berikut.

1. Implikasi dari penelitian campuran terhadap praktik pelaporan

Implikasi adalah sesuatu yang diyakini akan atau mungkin terjadi. Implikasi mengacu pada konsekuensi atau dampak temuan penelitian terhadap berbagai aspek, misalnya: praktik dan kebijakan, pengembangan teori, perubahan sosial, metodologi penelitian, pendidikan dan pelatihan, maupun bidang pengetahuan terkait lainnya. Identifikasi dan penyajian implikasi temuan penelitian berguna untuk memastikan bahwa temuan penelitian tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga meningkatkan praktik, kebijakan, pengetahuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Berikut ini penjelasan implikasi penelitian campuran terhadap praktik pelaporan penelitian campuran.

- a. **Peningkatan kualitas pelaporan** karena menekankan pada pendekatan holistik yang menggabungkan berbagai jenis data dan analisis. Kondisi ini mendorong peneliti untuk lebih berhati-hati dalam menyajikan temuan dengan lebih komprehensif dan mendetail.
- b. **Penelitian campuran memerlukan pengembangan metode penelitian yang fleksibel dan adaptif.** Hal ini berimplikasi terhadap pengembangan beragam inovasi dalam metode pelaporan, misalnya teknik integrasi data dan analisis gabungan.
- c. **Keterbukaan dan Transparansi:** Penelitian campuran menekankan pentingnya transparansi dalam pelaporan, termasuk menjelaskan keputusan metodologis dan mempertimbangkan keterbatasan penelitian dengan jelas. Ini mempengaruhi praktik pelaporan secara keseluruhan, mendorong peneliti untuk lebih terbuka tentang proses penelitian.

- d. **Peningkatan Relevansi dan Dampak:** Kombinasi data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian campuran dapat meningkatkan relevansi hasil penelitian terhadap kebutuhan praktisi, pembuat kebijakan, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini mendorong praktik pelaporan yang lebih berorientasi pada dampak dan penerapan hasil penelitian dalam konteks nyata.

2. Perumusan arah penelitian mendatang

Perumusan arah penelitian mendatang merupakan keberlanjutan dari implikasi temuan penelitian. Dalam praktik pelaporan penelitian campuran, perumusan arah penelitian mendatang ini dapat meliputi:

- a. **Pengembangan Kerangka Metodologis Lebih Lanjut:** Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan kerangka metodologis yang lebih canggih untuk pelaporan penelitian campuran. Ini termasuk pengembangan teknik integrasi data yang lebih mendalam antara data kualitatif dan kuantitatif, atau peningkatan dalam cara data dikumpulkan dan diinterpretasikan.
- b. **Eksplorasi Perspektif Berbeda:** Metode campuran memungkinkan penggabungan perspektif yang berbeda dalam analisis data. Implikasi temuan dapat memotivasi penelitian masa depan untuk lebih mengeksplorasi perbedaan perspektif dan bagaimana hal itu memengaruhi interpretasi dan pemahaman fenomena.
- c. **Penelitian Kausalitas:** Metode campuran seringkali lebih mampu mengeksplorasi hubungan kausalitas antara variabel daripada metode tunggal. Implikasi temuan dapat memotivasi penelitian lebih lanjut untuk memahami dan menguji hubungan sebab-akibat dalam konteks yang lebih luas.
- d. **Eksplorasi Pengaruh Kontekstual:** Metode campuran memungkinkan peneliti untuk mempertimbangkan konteks yang lebih luas dalam menganalisis temuan. Implikasi temuan dapat mendorong penelitian masa depan untuk

lebih memperhatikan faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi hasil penelitian.

E. CONTOH KERANGKA PELAPORAN HASIL PENELITIAN CAMPURAN

Kerangka pelaporan hasil penelitian dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik penelitian campuran. Pelaporan hasil penelitian disampaikan dalam struktur yang jelas dan logis. Susunan untuk laporan penelitian, sebagaimana untuk analisis data, harus disesuaikan dengan jenis strategi yang dipilih. Berikut ini contoh metode penelitian campuran dalam penelitian sekuensial, penelitian konkuren, dan penelitian transformatif. Kerangka laporan hasil penelitian secara umum (contoh 1), kerangka laporan hasil penelitian campuran pada penelitian sekuensial (contoh 2), penelitian konkuren (contoh 3), dan penelitian transformatif (contoh 4).

Kerangka laporan penelitian dengan metode campuran dalam penelitian sekuensial (Contoh 2)

Kerangka laporan ini dirancang untuk menyoroti pendekatan sekuensial campuran dalam penelitian. Integrasi tahapan kualitatif dan kuantitatif memberikan wawasan yang lebih komprehensif terhadap topik penelitian. Struktur laporan penelitian sekuensial membagi format laporannya dimulai dari prosedur pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Pada bagian selanjutnya menyampaikan prosedur, pengumpulan, dan analisis data kualitatif. Atau dapat juga format penyusunannya kualitatif terlebih dulu diikuti kuantitatif. Berikutnya yaitu pada bagian simpulan dan interpretasi, memuat penjelasan bagaimana hasil-hasil kualitatif membantu memperluas maupun mengelaborasi hasil-hasil kuantitatif. Dalam kedua susunan ini, laporan proyek disajikan menjadi dua tahap dan judul yang berbeda (Creswell, 2014:331).

Kerangka laporan penelitian dengan metode campuran dalam penelitian konkuren (Contoh 3)

Kerangka laporan penelitian campuran dalam penelitian konkuren, membandingkan dua atau lebih metode atau intervensi secara langsung. Laporan data kuantitatif dan kualitatif dapat disajikan di bagian terpisah, tetapi analisis dan interpretasinya harus dikombinasikan untuk mencari konvergensi maupun kesamaan-kesamaan antara hasil-hasil yang diperoleh. Format penyusunan seperti ini membedakan prosedur antara tahap kualitatif dan kuantitatif (Creswell, 2014:332).

Kerangka laporan penelitian dengan metode campuran dalam penelitian transformatif (Contoh 4)

Kerangka laporan ini memperlihatkan bagaimana metode campuran digunakan dalam penelitian transformatif. Penelitian transformatif pada umumnya menyampaikan isu advokasi pada bagian pendahuluan. Format sekuensial ataupun konkuren seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digunakan dalam penelitian transformatif. Pembahasan agenda perubahan atau reformasi yang telah dilakukan dalam penelitian disampaikan pada bagian tersendiri di akhir laporan (Creswell, 2014:332).

Berikut ini contoh-contoh kerangka penyusunan proposal campuran. Kerangka ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik penelitian campuran. Pastikan untuk menjaga struktur yang jelas dan logis dalam pelaporan hasil penelitian.

<p>Contoh 1</p> <p>Kerangka dasar pelaporan hasil penelitian (secara umum)</p> <p>Judul Penelitian: [Judul yang menjelaskan inti dari penelitian campuran]</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Konteks penelitian - Latar belakang penelitian - Tujuan penelitian - Pertanyaan penelitian 2. Tinjauan Pustaka <ul style="list-style-type: none"> - Review literatur terkait dengan topik penelitian campuran - Penelusuran terhadap penelitian terdahulu - Kesenjangan penelitian yang dituju - Kerangka konseptual 3. Metode Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Desain penelitian campuran yang digunakan - Populasi dan sampel penelitian - Teknik pengumpulan data - Instrumen yang digunakan - Prosedur analisis data 4. Hasil/Temuan Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Presentasi data temuan utama - Hasil analisis data - Tabel, grafik, atau diagram yang mendukung temuan 5. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> - Interpretasi hasil penelitian - Pembahasan temuan dalam konteks literatur terdahulu - Implikasi hasil penelitian - Keterbatasan/Kelemahan&Kendala Penelitian - Rekomendasi untuk penelitian lanjutan 6. Simpulan <ul style="list-style-type: none"> - Ringkasan temuan utama - Implikasi praktis dari penelitian campuran - Kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya 7. Daftar Referensi <ul style="list-style-type: none"> - Daftar pustaka digunakan pada penelitian campuran - Referensi dikutip dalam laporan 8. Lampiran <ul style="list-style-type: none"> - Instrumen penelitian yang digunakan (jika diperlukan) - Lembar kerja atau daftar pertanyaan survei (jika diperlukan) 	<p>Contoh 2 Kerangka laporan penelitian dengan metode campuran pada penelitian sekuensial</p> <p>Judul: "Pengaruh Program Pembelajaran Terintegrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa: Suatu Pendekatan Sekuensial Campuran"</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> - Konteks penelitian - Permasalahan penelitian - Tujuan penelitian - Landasan teori - Pertimbangan metode campuran dalam penelitian sekuensial 2. Tinjauan Pustaka <ul style="list-style-type: none"> - Konsep dan teori terkait dengan pembelajaran terintegrasi - Penelitian sebelumnya tentang pengaruh program pembelajaran terintegrasi - Gap pengetahuan yang menjadi dasar penelitian 3. Metode Penelitian <ol style="list-style-type: none"> A. Desain Penelitian <ul style="list-style-type: none"> - Rancangan sekuensial campuran - Justifikasi pemilihan desain B. Tahap Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> - Partisipan - Instrumen dan teknik pengumpulan data kualitatif - Prosedur pengumpulan data kualitatif C. Tahap Kuantitatif <ul style="list-style-type: none"> - Partisipan - Instrumen dan teknik pengumpulan data kuantitatif - Prosedur pengumpulan data kuantitatif D. Integrasi Data <ul style="list-style-type: none"> - Strategi integrasi data kualitatif dan kuantitatif - Analisis data gabungan 4. Temuan Penelitian <ol style="list-style-type: none"> A. Temuan Tahap Kualitatif <ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi temuan - Interpretasi temuan B. Temuan Tahap Kuantitatif <ul style="list-style-type: none"> - Deskripsi temuan - Analisis statistik - Interpretasi temuan C. Integrasi Temuan <ul style="list-style-type: none"> - Interpretasi gabungan temuan kualitatif dan kuantitatif - Implikasi temuan 5. Diskusi <ul style="list-style-type: none"> - Penafsiran dan konteks temuan - Keterkaitan dengan teori dan penelitian terdahulu - Kelebihan dan kelemahan metode campuran dalam penelitian sekuensial - Implikasi praktis 6. Kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> - Ringkasan temuan utama - Implikasi praktis dan teoritis - Saran untuk penelitian selanjutnya 7. Daftar Pustaka 8. Lampiran <ul style="list-style-type: none"> - Instrumen penelitian - Tabel tambahan - Transkrip wawancara dan catatan lapangan
---	---

Contoh 3 Kerangka laporan penelitian dengan metode campuran pada penelitian konkuren

Judul: "Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Tradisional dan Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa Sekolah Menengah"

1. Pendahuluan

- Konteks penelitian
- Permasalahan penelitian
- Tujuan penelitian
- Landasan teori
- Justifikasi penggunaan metode campuran dalam penelitian konkuren

2. Tinjauan Pustaka

- Konsep dan teori terkait dengan metode pembelajaran tradisional dan berbasis teknologi
- Penelitian sebelumnya tentang efektivitas kedua metode pembelajaran
- Kesenjangan pengetahuan yang menjadi dasar penelitian

3. Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

- Rancangan konkuren campuran
- Justifikasi pemilihan desain

B. Tahap Kualitatif (Pra-penelitian)

- Partisipan
- Instrumen dan teknik pengumpulan data kualitatif (wawancara, observasi)
- Prosedur pengumpulan data kualitatif

C. Tahap Kuantitatif (Utama)

- Partisipan
- Instrumen dan teknik pengumpulan data kuantitatif (tes, kuisioner)
- Prosedur pengumpulan data kuantitatif

D. Integrasi Data

- Strategi integrasi data kualitatif dan kuantitatif
- Analisis data gabungan

4. Temuan Penelitian

A. Temuan Tahap Kualitatif

- Deskripsi temuan
- Interpretasi temuan

B. Temuan Tahap Kuantitatif

- Deskripsi temuan
- Analisis statistik
- Interpretasi temuan

C. Integrasi Temuan

- Interpretasi gabungan temuan kualitatif dan kuantitatif
- Implikasi temuan

5. Diskusi

- Penafsiran dan konteks temuan
- Keterkaitan dengan teori dan penelitian terdahulu
- Kelebihan dan kelemahan metode campuran dalam penelitian konkuren
- Implikasi praktis

6. Kesimpulan

- Ringkasan temuan utama
- Implikasi praktis dan teoritis
- Saran untuk penelitian selanjutnya

7. Daftar Pustaka

8. Lampiran

- Instrumen penelitian
- Tabel tambahan
- Transkrip wawancara dan catatan lapangan

Contoh 4 Kerangka laporan penelitian dengan metode campuran pada penelitian transformatif

Judul: "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan: Studi Kasus di Desa XYZ"

1. Pendahuluan

- Konteks penelitian
- Permasalahan penelitian
- Tujuan penelitian
- Landasan teori
- Justifikasi penggunaan metode campuran dalam penelitian transformatif

2. Tinjauan Pustaka

- Konsep dan teori pemberdayaan masyarakat
- Penelitian sebelumnya tentang program pelatihan keterampilan dan dampaknya
- Gap pengetahuan yang menjadi dasar penelitian

3. Metode Penelitian

A. Desain Penelitian

- Rancangan transformatif campuran
- Justifikasi pemilihan desain

B. Tahap Kualitatif (Pra-intervensi)

- Partisipan
- Instrumen dan teknik pengumpulan data kualitatif (wawancara, observasi partisipatif)
- Prosedur pengumpulan data kualitatif

C. Tahap Intervensi

- Deskripsi program pelatihan keterampilan
- Partisipan
- Implementasi program

D. Tahap Kuantitatif (Pasca-intervensi)

- Partisipan
- Instrumen dan teknik pengumpulan data kuantitatif (kuisioner, tes)
- Prosedur pengumpulan data kuantitatif

E. Integrasi Data

- Strategi integrasi data kualitatif dan kuantitatif
- Analisis data gabungan

4. Temuan Penelitian

A. Temuan Tahap Kualitatif

- Deskripsi temuan
- Interpretasi temuan

B. Temuan Tahap Intervensi

- Evaluasi pelaksanaan program
- Persepsi partisipan terhadap program

C. Temuan Tahap Kuantitatif

- Analisis hasil kuantitatif
- Interpretasi temuan

D. Integrasi Temuan

- Interpretasi gabungan temuan kualitatif dan kuantitatif
- Implikasi temuan

5. Diskusi

- Penafsiran dan konteks temuan
- Keterkaitan dengan teori dan penelitian terdahulu
- Potensi dampak transformatif program
- Pengalaman dan pembelajaran dari implementasi

6. Kesimpulan

- Ringkasan temuan utama
- Implikasi praktis dan teoritis
- Rekomendasi kebijakan dan program berkelanjutan

7. Daftar Pustaka

8. Lampiran

- Instrumen penelitian
- Dokumen program pelatihan
- Tabel tambahan
- Transkrip wawancara dan catatan lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mukhid. (2021). Metodologi penelitian pendekatan kuantitatif. CV. Jakad Media Publishing.
- Abdullah, dkk. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini: Aceh
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Ect. (2021). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afrizal, 2019. Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. Education Journal, 2(2),
- Andrews, M., Squire, C., & Tamboukou, M. (Eds.). (2013). Doing narrative research (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Anugrah, Brilliantana., & Rachmad, Yoesoep Edhie. 2022. Effect Of Work Environment, Work Discipline, Work Motivation On Employee Performance Through Job Satisfaction. 2nd ICOBUSS 2022 International Conference on Business and Social Sciences.
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). Metode

Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang (Issue December).

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Babbie, E. (2016). *The practice of social research*. Cengage Learning.

Baxter, P., & Jack, S. (2008). Qualitative case study methodology: study design and implementation for novice researchers. *The Qualitative Report*, 13 (4), 544-559. <http://www.nova.edu/ssss/QR/QR13-4/baxter.pdf>.

Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). *Qualitative data analysis with NVivo* (2nd ed.). SAGE Publications Ltd.

Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, 2, 8-14. doi:10.1016/j.npls.2016.01.001

Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (5th ed.). Pearson.

Boyas, Jeziano Rizkita., & Rachmad, Yoesoep Edhie. 2022. *Analysis Of The Effect Of Leadership Style, Organizational Culture, And Training Through Job Satisfaction On Employee Performance*. 2nd ICOBUSS 2022 International Conference on Business and Social Sciences.

Boyatzis, R. E. (1998). *Transforming qualitative information: Thematic analysis and code development*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

Braun, V. and Clarke, V. (2019) 'Reflecting on reflexive thematic analysis', *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), pp. 589–597.

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. doi:10.1191/1478088706qp063oa
- Brown, A.L. (2021) 'Observational methods in mixed methods research: A systematic review', *Journal of Mixed Methods Research*, 15(1), pp. 56–72.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.
- Bryman, A. (2020) 'Combining Quantitative and Qualitative Data in a Single Study', *Journal of Mixed Methods Research*, 14(1), pp. 5–12.
- Budiarto, DS (2014) Accounting information system alignment and nonfinancial performance in small firms, *International Journal of Computer Network (IJCN)*, 6(2): 15-25
- Budiarto, DS, Rahmawati. Prabowo MA (2015) Accounting information systems alignment and SMEs performance: A literature review, *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 4(2): 58-70
- Budiarto, DS. Prabowo, MA. dan Herawan, T (2017) An integrated information system to support supply chain management & performance in SMEs, *Journal of Industrial Engineering and Management*, 10 (2): 373-387
- Budiarto, DS. Purnamasari, R. Yennisa. Surmayanti. Siradjuddin, I. Hermawan, A. and Herawan, T (2018) Implementation of Indonesia national qualification framework to improve higher education students: Technology Acceptance Model approach, *ICCSA*, Melbourne, Springer. 293-304

- Budiarto, DS. Yennisa. Rohmyati, W (2018) Does religiosity improve tax compliance? An empirical research based from gender, *Jurnal dinamika Akuntansi*, 10(1): 82-90
- Budiastuti, D., & Bandur, A. (2018). *VALIDITAS DAN RELIABILITAS PENELITIAN*. In Penerbit Mitra Wacana Media. Mitra Wacana Media.
- Carter, S. M., Shih, P., Williams, J., Degeling, C., & Mooney-Somers, J. (2021). Conducting Qualitative Research Online: Challenges and Solutions. *Patient*, 14(6), 711–718. <https://doi.org/10.1007/s40271-021-00528-w>
- Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory: A practical guide through qualitative analysis*. Sage Publications.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing grounded theory (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Clandinin, D. J., & Connelly, F. M. (2000). *Narrative inquiry: Experience and story in qualitative research*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Clark, Vicki L. Plano and Ivankova, Nataliya V. 2016. *Mixed Methods Research: A Guide to the Field*. California: Sage Publications.
- Clarke, V., & Braun, V. (2014). Thematic analysis. In T. Teo (Ed.), *Encyclopedia of critical psychology* (pp. 1947-1952). New York, NY: Springer.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2015). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory (4th ed.)*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach*. Sage publications
- Creswell, J. W. (2018). *Reserach Deseign Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Apporaches*. In *Research Design :Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches:Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Vol. 5)*.
- Creswell, J. W. 2014. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. SAGE Publications, Inc.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Sage Publications
- Creswell, John W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 3rd Edition*. Sage Publications, Inc.
- Creswell, John W. and Clark, Vicki L. Plano. 2011. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. California: Sage Publications.
- Creswell, W. John. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Deddy Mulyana. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dedoose Version 8.0.35. (2018). Web application for managing, analyzing, and presenting qualitative and mixed method research data. SocioCultural Research Consultants, LLC.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2005). *The Sage handbook of qualitative research* (3rd ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The Sage handbook of qualitative research*. Sage.
- Dhar, V. (2013). Data science and prediction. *Communications of the ACM*, 56(12), 64–73. <https://doi.org/10.1145/2500499>
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys*. Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781394260645>
- Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Djunaedi, A. Z., Ekaningtias, D., Africa, L. A., Nasution, Z., & Mukhlis, I. R. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DIGITAL MARKETING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DAYA SAING SWK WONOREJO PASCA PANDEMI. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 13-21.
- Elliott, J. (2005). *Using narrative in social research: Qualitative and quantitative approaches*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Elo, S., & Kyngäs, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107-115. [doi:10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x](https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2007.04569.x)

- Erkamim, M., Mukhlis, I. R., Putra, P., Adiwarmam, M., Rassarandi, F. D., Rumata, N. A., ... & Hermawan, E. (2023). *SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG): Teori Komprehensif SIG*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fadli, M.R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, ISSN: 1412-1271 (p); 2579-4248 (e). Vol. 21. No. 1. (2021). pp. 33-54 doi: 10.21831/hum.v21i1. 38075. 33-54
- Ferdiansyah, M. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Herya Media.
- Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5(1), 80-92. doi:10.1177/160940690600500107
- Fetters, M.D. (2019) 'The use of mixed methods for research on implementation of evidence-based interventions', *Health Education & Behavior*, 46(1_suppl), pp. 93 –102.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics*. Sage.
- Flick, U. (Ed.). (2014). *The SAGE handbook of qualitative data analysis*. London: SAGE Publications Ltd.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to design and evaluate research in education*. McGraw-Hill Education
- Fraenkel, J.R. and Wallen, N.E. (2019) *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Education.

- Friese, S. (2019). *Qualitative data analysis with ATLAS.ti* (3rd ed.). SAGE Publications Ltd.
- Garcia, L.A. (2020) 'Document analysis in mixed methods research: A methodological review', *Journal of Mixed Methods Research*, 14(3), pp. 319–336.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibbs, G. R. (2018). *Analyzing qualitative data* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Giorgi, A. (2012). The descriptive phenomenological psychological method. *Journal of Phenomenological Psychology*, 43(1), 3-12.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2014). *Essentials of statistics for the behavioral sciences*. Cengage Learning.
- Gravetter, F. J., & Wallnau, L. B. (2016). *Statistics for the behavioral sciences*. Cengage Learning.
- Guest, G., MacQueen, K. M., & Namey, E. E. (2012). *Applied thematic analysis*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Gujarati, Damodar; Dawn C. Porter. (2009). *Dasar-dasar Ekonometrika : Edisi 5*. Salemba Empat: Jakarta
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2018). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J.F. et al. (2019) *Multivariate Data Analysis*. Cengage Learning.
- Hair, JF. Anderson, RE. Babin, BJ and Black, WC (2010) *Multivariate data analysis: A global perspective*. Vol. 7: Pearson Upper Saddle River, NJ.

- Hammersley, M. and Atkinson, P. (2019) *Ethnography: Principles in practice*. Routledge.
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2021). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. In *Pustaka Ilmu* (Vol. 5, Issue 1). Pustaka Ilmu.
- Haris Herdiansyah. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hartatik, H., Rukmana, A. Y., Efitra, E., Mukhlis, I. R., Aksenta, A., Ratnaningrum, L. P. R. A., & Efdison, Z. (2023). *TREN TECHNOPRENEURSHIP: Strategi & Inovasi Pengembangan Bisnis Kekinian dengan Teknologi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative research methods*. Sage Pub.
- Henny Sanulita., dkk, 2024. *Panduan Praktis Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: PT Green Pustaka Indonesia.
- Hikamudin, E., & Hairun, Y. (2021). Analisis Disparitas Skor Tampak dan Estimasi Skor Murni dengan Pengkategorian Acuan Normatif pada Tes Hasil Belajar Siswa. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(1), 138–154. <https://doi.org/10.33387/dpi.v10i1.2905>
- Hsieh, H.-F., & Shannon, S. E. (2005). Three approaches to qualitative content analysis. *Qualitative Health Research*, 15(9), 1277-1288. doi:10.1177/1049732305276687
- Huang, J. (2021) 'Statistical analysis methods in mixed methods research: A systematic review', *Journal of Mixed Methods Research*, 15(2), pp. 213–233.

- Huang, R. (2016). RQDA: R-based Qualitative Data Analysis. R package version 0.2-8. <https://rqda.r-forge.r-project.org/>
- Huber, G. L., & García, C. M. (2018). AQUAD 8: A software package for qualitative data analysis. AQUAD.
- Idrus, M. S. (2013). *Multivariate Data Analisis Dan Non Parametrik Statistik Untuk Penelitian Bidang Manajemen*. 231.
- Indrawan, R. dan Yaniawati, P. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Management, Pembangunan, dan Pendidikan*. Jakarta: Refika Aditama
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, R. Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran: Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Jack, F. R., & Wallen, N. E. (1990). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill publishing Company.
- Jamieson, M. K., Govaart, G. H., & Pownall, M. (2023). Reflexivity in quantitative research: A rationale and beginner's guide. *Social and Personality Psychology Compass*, 17(4). <https://doi.org/10.1111/spc3.12735>
- Jeffrey M. Wooldridge (2013) *Introductory econometrics : a modern approach*. 5th, South-Western Cengage learning.
- Johnson, M.K. (2020) 'Qualitative interviews in mixed methods research: A critical review', *International Journal of Qualitative Methods*, 19.
- Johnson, R.B. and Christensen, L. (2019) *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. Sage Publications.
- Josselson, R. (2011). *Narrative research: Constructing, deconstructing, and reconstructing story*. In F. J. Wertz, K.

Charmaz, L. M. McMullen, R. Josselson, R. Anderson, & E. McSpadden (Eds.), *Five ways of doing qualitative analysis: Phenomenological psychology, grounded theory, discourse analysis, narrative research, and intuitive inquiry* (pp. 224-242). New York, NY: Guilford Press.

Karin Ayari. (2021). f4analyse (Version 2.1.3) [Computer software]. <https://www.f4analyse.com/>

Kasiram, M. 2010. *Metodologi penelitian: Kualitatif–kuantitatif*.

Kholis Amrullah, metode penelitian kual, m.kholis, Fridiyanto, & taridi, Muhammad. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi lima pendekatan* (1st ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.

Khuzaini, K., Yani, P., & Mukhlis, I. R. (2024). Pengembangan Usaha Bumdesa Masyarakat Madani Sejahtera Dan Pelaporan Keuangan Menuju Pencapaian Sdgs. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 40-48.

Kim, J. H. (2016). *Understanding narrative inquiry: The crafting and analysis of stories as research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

King, N. (2004). Using templates in the thematic analysis of text. In C. Cassell & G. Symon (Eds.), *Essential guide to qualitative methods in organizational research* (pp. 256-270). London: SAGE Publications Ltd.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

Kuckartz, U., & Rädiker, S. (2019). *Analyzing qualitative data with MAXQDA: Text, audio, and video*. Springer Nature.

- Kuncoro, M. 2017. Jenis penelitian: Kuantitatif ataukah Kualitatif, Filosofi dan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kurniawan, S. D., Widiastuti, R. Y., Hermanto, D. M. C., Mukhlis, I. R., Pipin, S. J., Suriyanto, D. F., ... & Judijanto, L. (2024). Big Data: Mengenal Big Data & Implementasinya di Berbagai Bidang. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ladner, Sam. 2019. Mixed Methods: A Short Guide to Applied Mixed Methods Research. California: Proudly Self Publish.
- Laga, S. A., Mukhlis, I. R., Hermansyah, D., Suprianto, G., Karyawan, M. A., & Yutanto, H. (2023, December). Customer Behavior Using RFM Model and K-Means Algorithm in Aesthetic Clinic. In 2023 Eighth International Conference on Informatics and Computing (ICIC) (pp. 1-5). IEEE.
- Latief, Mohammad Adnan. 2012. Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Latif, M. A. (2010). Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2015). Practical research: Planning and design (11th ed.). Pearson.
- Leeflang, P. S. H., Verhoef, P. C., Dahlström, P., & Freundt, T. (2014). Challenges and solutions for marketing in a digital era. *European Management Journal*, 32(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2013.12.001>
- Lichtman, M. (2013). *Qualitative research in education: A user's guide* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.

- Lincoln, Y.S. and Guba, E.G. (2019) *Naturalistic inquiry*. Sage Publications.
- Lincoln, Yvonna S. dan Egon G. Guba.1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills, California: Sage Publications.
- Lipsey, M. W., & Wilson, D. B. (2001). *Applied social research methods series. Practical Meta-Analysis*.
- Maguire, M., & Delahunt, B. (2017). Doing a thematic analysis: A practical, step-by-step guide for learning and teaching scholars. *All Ireland Journal of Higher Education*, 9(3), 3351-33514.
- Maimon, O., Rokach, L., & Shmueli, E. (2023). Data Science and Knowledge Discovery Using Machine Learning Methods. In *Machine Learning for Data Science Handbook* (pp. 1–19). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-031-24628-9_1
- Malik, R.S., & Hamied, F.A. (2016). *Research Methods: A Guide for First Time Researchers*. Bandung: UPI Press.
- Malik, R.S., (2013). *Qualitative Research Methodology in Education*. *Jurnal EduBio Tropika*, Volume 1, Nomor 2, Edisi Khusus, Desember 2013, hlm. 61-120.
- Martin, P. Y., & Turner, B. A. (1986). Grounded theory and organizational research. *Journal of Applied Behavioral Science*, 22 (2), 141-157. <https://doi.org/10.1177/002188638602200207>
- Martono, N. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Maxwell, J. A. (2012). *Qualitative research design: An interactive approach* (3rd ed.). Sage Publications.

- Mayasari. 2021. Laporan dan Evaluasi Penelitian. ALACRITY: Journal of Education, 1(2): 30-38.
- McNabb, D. E. (2018). Exploring Multivariate Statistics. Research Methods in Public Administration and Nonprofit Management, 233–250. <https://doi.org/10.4324/9781315181158-21>
- Merriam, S. B. (2009). Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation. Jossey-Bass
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). Qualitative research: A guide to design and implementation (4th ed.). San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.). Sage Publications
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Moleong, L. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Morse, J. M., & Richards, L. (2002). Readme First for a User's Guide to Qualitative Methods. Sage Publications.
- Morse, Janice M and Niehaus, Linda. 2009. Mixed Method Design: Principles and Procedures. London: Routledge.
- Moustakas, C. (2014). Phenomenological research methods. Sage Publications.

- Muijs, D. (2011). *Doing Quantitative Research in Education with SPSS*. SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.4135/9781849203241>
- Mukhlis, I. R. (2022). *Literature Review Pada Teknik Pendeteksi Ambiguitas Leksikal dalam Software Requirements Specification*.
- Mukhlis, I. R. (2022). *Sistem Informasi Donor Darah Berbasis Website Menggunakan Framework CodeIgniter Pada Unit Transfusi Darah (UTD) Palang Merah Indonesia Lumajang*.
- Mukhlis, I. R. (2023). *Perancangan Media Informasi Sentra Wisata Kuliner Wonorejo di Kota Surabaya Berbasis Website Menggunakan Metode Model View Controller*. *J. Sist. Inf. Bisnis*, 13(2), 143-153.
- Mukhlis, I. R., & Santoso, R. (2023). *Perancangan Basis Data Perpustakaan Universitas Menggunakan MySQL dengan Physical Data Model dan Entity Relationship Diagram*. *Journal of Technology and Informatics (JoTI)*, 4(2), 81-87.
- Mukhlis, I. R., Al Adawiyah, R., Africa, L. A., Ekaningtyas, D., Djunaedy, A. Z., Silvy, M., & Rochmah, N. (2023). *Optimization of Integrated Digital Marketing in The Marketing Strategy of MSME Culinary Tourism Centers (SWK) Wonorejo City of Surabaya*. *Journal of Applied Management and Business*, 4(1), 26-41.
- Mukhlis, I. R., Hermansyah, D., & Hariyanti, T. A. (2023). *Model View Controller Method For Animal Care (Petcare) Information System At Niz Petcare Lawang*. *JEECS (Journal of Electrical Engineering and Computer Sciences)*, 8(2), 103-122.
- Mukhlis, I. R., Hermansyah, D., & Lantang, V. M. (2023). *Rancangan Basis Data Transaksi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat ABC Menggunakan MySQL Dengan Model Entity Relationship Diagram (ERD) dan Physical Data Model (PDM)*.

Journal of Advances in Information and Industrial Technology, 5(1), 1-10.

Mukhlis, I. R., Laga, S. A., Suprianto, G., Hermansyah, D., Karyawan, M. A., & Suprianto, H. (2023). Pelatihan UI/UX Menggunakan Figma Untuk Meningkatkan Kompetensi Di Bidang Desain Guru MGMP RPL SMK Provinsi Jawa Timur. *Jurnal KeDayMas: Kemitraan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 80-87.

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>

Neuendorf, K. A. (2017). *The content analysis guidebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, Inc.

Nuriman. 2021. *Memahami Metodologi Studi Kasus, Grounded Theory, dan Mixed Method*. Jakarta: Prenada Media.

O’Cathain, A. (2019) ‘A Reflection on the Development of a Framework for Analyzing Mixed Methods Research, Integration and Implementation in Complex Settings’, *Journal of Mixed Methods Research*, 13(2), pp. 212–225.

Öhlén, J. (2011). Janice M. Morse & Linda Niehaus (2009). *mixed method design: Principles and procedures*. *Forum Qualitative Sozialforschung*, 12(1).

Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., Lisya, M., & others. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (4th ed.). Sage Publications.

- Patton, M. Q. 2014. Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice. Sage publications.
- Permendiknas. (2010). PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN JABATAN FUNGSIONAL GURU DAN ANGKA KREDITNYA.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice. Wolters Kluwer Health.
- Priadana, Sidik., Sunarsi, Denok. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. Pascal Books: Tangerang, Indonesia
- Pudjiharti. 1991. Cara Penulisan Laporan Penelitian. Media Litbangkes, 1(2): 11-13.
- Puspitaningrum, A. C., Sintiya, E. S., Mukhlis, I. R., Nurrosyidah, A., & Rakhmawati, N. A. (2019). Strategy to Use Local Government's Facebook Page to Improve Public Services. Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information System), 15(2), 42.
- Rachmad, Yoesoep Edhie. 2022. MediVerse : Challenges And Development Of Digital Health Transformation Towards Metaverse in Medicine. Journal of Engineering, Electrical and Informatics Vol 2 No 2 2022, 72-90. <https://doi.org/10.55606/jeei.v2i2.2504>
- Rachmad, Yoesoep Edhie. 2022. Perception Of Social Media Pemasaran By Users Of E-Commerce Marketplace And Online Food Delivery. 1st IJCONF Proceeding of The International Conference on Economics and Business. <https://doi.org/10.55606/iceb.v1i1.209>
- Rachmad, Yoesoep Edhie. 2022. Social Media Marketing Mediated Changes In Consumer Behavior From E-Commerce To Social Commerce. International Journal of Economics and

Management Research, Vol 1 No 3 2022, 227–242.
<https://doi.org/10.55606/ijemr.v1i3.152>

- Rachmad, Yoesoep Edhie. 2022. The Influence And Impact of The Money Burning Strategy on The Future of Startups. 1st AICMEST Adpebi International Conference on Management, Education, Social Science, Economics and Technology.
- Rachmad, Yoesoep Edhie. 2024. Management Society 5.0: Theory and Management Development. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rachmad, Yoesoep Edhie. 2024. MediVerse: Medicine in the Metaverse. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rachmad, Yoesoep Edhie. 2024. Social Marketing Theory: Marketing Strategy Circle with Social Media Marketing, Viral Marketing, Gimmick Marketing, and Influencer marketing. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rachmad, Yoesoep Edhie., & Budiyanto, Budiyanto. 2022. Perception Analysis of Sales Volume on Partner Who Using Three Food Delivery Apps in Surabaya. 2nd ICOBUSS 2022 International Conference on Business and Social Sciences.
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Abubakar, Faisal., Arief, Ilham., Hartati, Sri., & Kristanti, Desi. 2023. The Influence of Organizational Culture, Educational Background and Compensation on Employee Performance at National Sharia Bank. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi) Vol. 9 No. 2 pp 327-332. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1038>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Afriyadi, Hery., Kertati, Indra., Wijayanti, Tri Cicik., Zakiah, Maya Mariah., Purwaningrum, Evi Kurniasari., Tinambunan, Anitha Paulina., Simanihuruk, Peran., Roza, Nelli., & Ginanjar, Retno. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rachmad, Yoesoep Edhie., Agnesiana, Bredyna., Sukmawati, Ellyzabeth., Ramli, Akhmad., & Zebua, Rony Sandra Yofa. 2023. The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3247>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Agnesiana, Bredyna., Sukmawati, Ellyzabeth., Ramli, Akhmad., & Zebua, Rony Sandra Yofa. 2023. The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood. *Journal of Childhood Development Vol. 3 No. 1*. <https://doi.org/10.25217/jcd.v3i1.3247>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Asmara, Maisa Azizah., Purwanto, Heri., Thamrin, Janadi Rammelsbergi., Violin, Vivid., Awang, Mesak Yamres., Mahmud, Soni Fajar., & Wibowo, Sarwo Eddy. *Manajemen Pemasaran Digital Terkini*. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Bakri, Asri Ady., Irdiana, Sukma., Waromi, Juliana., Sinlae, Alfry Aristo Jansen. 2024. Analysis of The Influence of Financial Information Systems, Internal Control Systems, and Information Technology on Quality of Financial Reports. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 6(1), 266-271. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i1.513>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Bakri, Asri Ady., Nuraini, Rini., Nurdiani, Tanti Widia., Kushariyadi. 2024. Application of The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology Method to Analyze Factors Influencing The Use of Digital Wallets in Indonesia. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 6(1), 229-234. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i1.504>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Dewantara, Rizki., Junaidi, Satrio., Firdaus, Mohamad., & Sulistiano, SW. 2023. *Mastering Cloud Computing (Foundations and Applications Programming)*. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rachmad, Yoesoep Edhie., Erwin, Erwin., Hamid, Rahmad Solling., Suarniki, Ni Nyoman., Ardyan, Elia., Syamil, Ahmad., & Setiawan, Zunan. 2023. Psikologi Pemasaran Society 5.0 Strategi Penjualan Maksimal Era Society 5.0. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Kutoyo, M Surno., Atmodjo, Sunarno Sastro., Tobing, Sari Mellina., Koynja, Johannes Johny., Rianto, Rianto., Yuliana, Nina., & Mangngi, Juliana. 2022. Pengantar Antropologi. Purbalingga. Eureka Media Aksara.
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Mahendika, Devin., Lestari, Nana Citrawati., Meisarah, Fitria., & Rachman, Reza Saeful. 2023. The Relationship Between Teachers Perception and Belief on Readiness to Plan a Learning of Early Childhood Education Program Teachers. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 7 (1) pp 154-157. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i1.5418>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Meilani, Endang., Rizki, Muhammad Moh., Sono, Gifari., & Fitri, Sari. 2023. The Influence of Sharia Perception, Price, Location, Value Creation and Brand Trust on Loyalty of Modern Supermarket Customers. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(3), 577–581. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i3.1116>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Meliantari, D., Akbar, I., Rijal, S., & Aulia, M. R. 2023. The Influence of Product Quality, Promotion and Brand Image on Brand Trust and Its Implication on Purchase Decision of Geprek Bensus Products. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 597–604. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1111>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Moka, Ahmad., Badriyyah, Eulis Sri Rosyidatul., Gusliana, Evi., & Tawil, Muhamad Risal. 2023. The Effect of Principal Transformational Leadership and Motivation on Performance of Teacher in Islamic Elementary School. *Journal on Education*. Vol. 3 No.5. pp 7043-7056 <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1493>

- Rachmad, Yoesoep Edhie., Rusman, Hedar. Anantadjaya, Samuel PD. Hernawan, Moch Arif. & Metris, Diksi. 2023. The Role Of Computer Assisted Audit Techniques, Professional Skepticism And Remote Auditing On Quality Of Audit In Public Accountant Office. *COSTING Journal of Economic, Bussines and Accounting*. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.6108>
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Sudiarti, Sri., Fajariana, Dewi Endah., Kisworo, Yudo., Suryawan, Ryan Firdiansyah., Tanadi, Hendy., Kusnadi, Kusnadi., Susilawati, Eka., Yusran, Rio Rahmat., Juminawati, Sri., Sukrisno, Andy., & Kutoyo. M Surno. 2022. *Manajemen Pemasaran*. Purbalingga. Eureka Media Aksara.
- Rachmad, Yoesoep Edhie., Tampubolon, Lely Priska D., Purbaratri, Winny., Sudipa, I Gede Iwan., Ariana, Anak Agung Gede Bagus., Faried, M Isnin., Atmojo, Dwi., & Kurniawan, Heru. *Rekayasa Perangkat Lunak*. Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahayu, S., & Hidayat, R. 2019. "Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 15(1), 80-95.
- Ramadhani, I., & Mujayana, M. (2022). Brand Equity and Strategies to Win Business Competition. *Journal of Applied Management and Business*, 3(1), 20-25.
- Rofiqoh, I., dan Zulhawati. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Safitri, E. M., Pratama, A., Furqon, M. A., Mukhlis, I. R., & Faroqi, A. (2020, October). Interaction effect of system, information and service quality on intention to use and user satisfaction. In 2020 6th information technology international seminar (ITIS) (pp. 92-97). IEEE.

- Safitri, E. M., Suryanto, T. L. M., Faroqi, A., & Mukhlis, I. R. (2021, May). Assessing The Quality of Laptors! Using E-Govqual Theory in User's Perspective. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 1125, No. 1, p. 012038). IOP Publishing.
- Saleh Sirajuddin. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 1, 180.
- Saleh, S.S. 2017. Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Salkind, N. J. (2010). Encyclopedia of research design. Sage.
- Sanjaya, H. W. (2015). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Kencana.
- Santoso, R., & Mukhlis, I. R. (2023). Implementation of risk management in library information system at Surabaya City Library. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 11(2), 177-192.
- Saparudin dan Arizona, Kurniawan. 2022. Metode Penelitian Campuran: Alternatif Menjawab Permasalahan Yang Komprehensif. Jakarta: Prenada Media.
- Saparudin Dan Kurniawan Arizona. 2022. Metode Penelitian Campuran: Alternatif Menjawab Permasalahan yang Komprehensif. Jakarta: Prenada
- Setiawan, Z. Dkk. 2023. Metode Campuran dalam Penelitian: Menggabungkan Kekuatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Sheskin, D. J. (2003). Handbook of Parametric and Non-Parametric Statistical Procedures (3rd ed.). Chapman & Hall/CRC.

- Sidiq, U., & Moh. Miftachul Choiri. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In CV. Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya.
- Silalahi, Ulber. 2017. Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sinaga, R., Diputera, A. M., & Ramadani, R. (2022). Analisis Kebutuhan Pengembangan Video Pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian dalam Model Perkuliahan Abad 21. *Jurnal Usia Dini*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.24114/jud.v8i1.36188>
- Siregar, I.A., 2021. Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Slamet, Y. (2019). Pendekatan Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. 2016. Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Tindakan Kelas. *Scholaria*, 6(2,): 46 – 57.
- Smith, J.R. (2019) 'The use of questionnaires in mixed methods research: A focus on face validity', *Journal of Mixed Methods Research*, 13(2), pp. 121–134.
- Sudijono, A. 2016. Pengantar Evaluasi Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, & L. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif dan Cara Mudah Menulis Artikel pada Jurnal Internasional. Alfabeta.
- Sugiyono, 2022. Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Penerbit ALFABETA, 2022

- Sugiyono, P. (2019). *Dr. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Kedua. Ed. MT Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. Bandung: ALFABETA, CV.*
- Sugiyono, Prof. Dr. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (3rd ed.). CV Alfabeta.*
- Sugiyono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.*
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta*
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta*
- Suharsimi, A. 2016. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek. Rineka Cipta*
- Suryabrata, S. 2017. *Metode Penelitian. PT RajaGrafindo Persada.*
- Susan Stainback; William Stainback, 1988. *Understanding & Conducting Qualitative Research. Dubuque, Iowa : Kendall/Hunt Publishing Company, 1988.*
- Syahrani, M. (2020). *Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. Primary Education Journal (Pej), 4(2), 19–23. <https://doi.org/10.30631/pej.v4i2.72>*
- Tabachnick, B. G., & Fidell, L. S. (2019). *Using multivariate statistics (7th ed.). Pearson.*
- Tabachnick, B.G. and Fidell, L.S. (2019) *Using multivariate statistics. Pearson Education Limited.*
- Tashakkori, A. and Teddlie, C. (2019) *SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research. Sage Publications.*

- Tashakkori, A., & Teddlie, C. (2009). Integrating Qualitative and Quantitative Approaches to Research. In *The SAGE Handbook of Applied Social Research Methods* (pp. 283–317). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781483348858.n9>
- Tashakkori, Abbas and Teddlie, Charles (Eds). 2003. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. California: Sage Publications.
- Teddlie, C. and Tashakkori, A. (2019) *Foundations of Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Techniques in the Social and Behavioral Sciences*. Sage Publications.
- Trochim, W. M. K., & Donnelly, J. P. (2008). *The research methods knowledge base*. Cengage Learning.
- Usman, H., & Akbar, P. S. 2008. *Metodologi penelitian sosial*. Bumi Aksara
- Utama, Made Suyana. (2016). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Sastra Utama: Universitas Udayana Denpasar
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Mara Imbang Satriawan Hasiolan, S. L., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., Ifadah, E., & Rahman, A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Walter, Maggie. (2013). *Indigenous Statistics: A Quantitative Research Methodology*. Left Coast Press, Inc
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.

- Waruwu, M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1).
- Wedel, M., & Kannan, P. K. (2016). Marketing Analytics for Data-Rich Environments. *Journal of Marketing*, 80(6), 97–121. <https://doi.org/10.1509/jm.15.0413>
- Widodo, A., & Santoso, B. 2020. "Pengembangan dan Validasi Instrumen Penelitian tentang Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 150-165.
- Willig, C. (2017). Interpretation in Qualitative Research in C. Willig & W. Rogers, *The SAGE Handbook of qualitative research in psychology*. London: Sage Publications.
- Yati Afiant. (2012). VALIDITAS DAN RELIABILITAS DALAM PENELITIAN KUALITATIF. 2012 International Conference on Photonics in Switching, PS 2012.
- Yin, R. K. 2017. *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications.
- Yutanto, H., Sihotang, E. T., Prananjaya, K. P., & Mukhlis, I. R. (2023). Sistem Pengendalian Manajemen Organisasi Mahasiswa (Ormawa) pada Perguruan Tinggi dengan Aplikasi Website. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 9(1), 18-29.
- Zhang, Y. and Si, C. (2008) The impacts of external factors on the growth of Chinese entrepreneurial enterprises An empirical study, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 689 – 703
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (Issue september 2016)*. CV. syakir Media Press.

TENTANG PENULIS

Penulis Bagian 1



Prof. Dr. Yoesoep Edhie Rachmad, M.M, DBA, Ph.D

In 2016, the author received the title of Doctor of Humanity. Author Obtained a Ph.D Major in Information Technology. The author holds a DBA degree in general management. Since 2016, the author has been teaching at International Universities in Malaysia, Singapore, Thailand, and USA. In 1999, the author founded the Education Training Centre (ETC) which provides educational services and social assistance for those who are less fortunate. This social assistance agency provides shelter homes for children who need a place to live. Educational Assistance Institution that provides drop-in schools for children who need to continue their education. The Education Training Centre (ETC) for research for the development and progress of science, so that the author obtained the title of Professor and joined the World Professor Federation (WPF). The author joined the social development program in the United Nations Global Compact (id-137635), United Nations Global Market (id-709131), and United Nations ECOSOC organizations (id-677556). The author has been a reviewer in several International Journals and Book Chapter, written several books and articles on Philosophy, Economics, Management, Arts and Culture, Anthropology, Law, Psychology, Education, Sociology, Health, Technology, Tourism and Communication.

Penulis Bagian 2



Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd


Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Lahir di desa Mamampang, 12 Desember 1993 Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke-Lima dari Tujuh bersaudara dari pasangan bapak Abbas Adam dan Ibu Nurhayati. Penulis lulusan Pendidikan program Sarjana (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan menyelesaikan


Program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Abd. Rahman, seorang peneliti dan Dosen

 [ResearchGate](https://www.researchgate.net/profile/Abd-Rahman-7) <https://www.researchgate.net/profile/Abd-Rahman-7>

 [ORCID.ID: https://orcid.org/0009-0009-3673-5539](https://orcid.org/0009-0009-3673-5539)

 [googlescholar.ID: CA35C8gAAAAJ&authuser=2](https://scholar.google.com/citations?user=CA35C8gAAAAJ&authuser=2)

 [SintalID: 6774002;](https://sintal.id/6774002)

E-mail: abd.rahman@unismuh.ac.id

Penulis Bagian 3



Loso Judijanto, SSi, MM, MStats

Adalah peneliti yang bekerja pada lembaga penelitian **IPOSS Jakarta**. Penulis dilahirkan di Magetan pada tanggal 19 Januari 1971. Penulis menamatkan pendidikan *Master of Statistics* di *the University of New South Wales, Sydney, Australia* pada tahun 1998 dengan dukungan beasiswa ADCOS (*Australian Development Cooperation Scholarship*) dari Australia. Sebelumnya penulis menyelesaikan Magister

Manajemen di Universitas Indonesia pada tahun 1995 dengan dukungan beasiswa dari Bank Internasional Indonesia. Pendidikan sarjana diselesaikan di Institut Pertanian Bogor pada Jurusan Statistika – FMIPA pada tahun 1993 dengan dukungan beasiswa dari KPS-Pertamina. Penulis menamatkan Pendidikan dasar hingga SMA di Maospati, Sepanjang karirnya, Penulis pernah ditugaskan untuk menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit pada beberapa perusahaan/lembaga yang bergerak di berbagai sektor antara lain pengelolaan pelabuhan laut, telekomunikasi seluler, perbankan, pengembangan infrastruktur, sekuritas, pembiayaan infrastruktur, perkebunan, pertambangan batu bara, properti dan rekreasi, dan pengelolaan dana perkebunan. Penulis memiliki minat dalam riset di bidang kebijakan publik, ekonomi, keuangan, *human capital*, dan *corporate governance*. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail di: **losojudijantobumn@gmail.com**.

Penulis Bagian 4



Prof. Dr. Emiliana Sri Pudjiarti, Msi,

Lahir di Semarang, Jawa Tengah, tanggal 6 Desember 1956. Menyelesaikan Program Sarjana Fakultas Ekonomi Perusahaan Universitas Diponegoro Semarang tahun 1983, Magister Ilmu Ekonomi dan Akuntansi Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1994, dan Doktor Ilmu Ekonomi (PDIE) Universitas Diponegoro tahun 2015. Sejak tahun 1983 sampai sekarang sebagai dosen tetap Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Gelar akademik Guru Besar Ilmu Manajemen dicapai tahun 2019. Mata kuliah yang diampu pada Program Magister Manajemen (MM) 1). Metodologi Penelitian, 2). Metode Kuantitatif dan Interpretasi, 3). Riset dan Seminar MSDM. Pada Program Studi Strata 1 1). Sistem Informasi

Manajemen, 2). Kepemimpinan Digital, 3). Seminar SDM, 4). Etika Profesi.

Penulis Bagian 5



Dr. Ir. Prince Charles Heston Runtuuwu, M.Si

Penulis lahir di Sulawesi Utara, menyelesaikan pendidikan S1-nya di Universitas Sam Ratulangi, selanjutnya mengambil Program Magister Manajemen SDM tahun 2004 dari Universitas Sam Ratulangi. Pada tahun 2018, penulis memperoleh gelar Doktor dari Universitas Airlangga bidang ilmu ekonomi. Saat ini, sebagai dosen tetap di Pascasarjana, Departmen Ilmu Ekonomi, Universitas Khairun.

Disamping mengajar pada Universitas Khairun, penulis juga mengajar pada beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Maluku Utara. Penulis aktif menulis pada beberapa jurnal internasional dan nasional terakreditasi. Selain aktif menulis jurnal, buku, penulis terlibat aktif sebagai pembicara dan peserta dalam berbagai konferensi internasional dan nasional di bidang ekonomi, manajemen dan sosial. Penulis mengajar untuk subjek Metodologi Penelitian, Ekonometrika dan Makroekonomi. Tidak ada yang mustahil, jika ada kemauan, usaha dan doa, itulah yang menjadi moto dari penulis.

Penulis Bagian 6



Ns. Nur Eni Lestari, M.Kep., Sp.Kep.An

Penulis lahir di Cilacap pada tanggal 22 April 1988. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju. Menyelesaikan pendidikan S1 dan Profesi Ners di Universitas Padjadjaran dan melanjutkan S2 dan Spesialis Keperawatan Anak di Universitas Indonesia. Penulis sangat aktif dalam kegiatan penelitian dalam bidang keperawatan anak. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan berhasil dipublikasikan pada Jurnal Nasional SINTA maupun Jurnal Internasional SCOPUS. Selain penelitian, penulis juga aktif dalam menciptakan karya-karya buku.

Penulis Bagian 7



Dwiwahjuni Wulandari, S.T., M.M.,

Seorang mantan praktisi profesional yang berkarir selama 19 tahun di salah satu anak perusahaan ASTRA GROUP hingga tahun 2018. Sejak tahun 2019 mulai beralih ke dunia akademisi dengan mengajar di beberapa perguruan tinggi. Di antaranya di prodi Teknika Stimar AMI Pulomas (Jakarta) dan di prodi Manajemen Bisnis Universitas Bina Insani (Bekasi). Lahir di Semarang, 2 Desember 1971. Penulis merupakan istri dan ibu dari 2 anak, putri kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak Ir. Ismoyo Haryanto dan Ibu Kusni Nurhajati. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Fakultas Teknik Universitas Indonesia, prodi Teknik Metalurgi. Menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Magister Universitas Indonesia, prodi Manajemen, konsentrasi di bidang Keuangan Perbankan. Dan saat ini penulis adalah kandidat Doktor

di Universitas Pasundan Bandung, prodi Manajemen, konsentrasi di bidang Sumber Daya Manusia.

Alamat email : dwiwahjuni@gmail.com

dwiwahjuni@binainsani.ac.id

Penulis Bagian 8



Dr. Lalu Suhirman, M.Pd.

Lahir di Tebaban – Lombok 17 Mei tahun 1963. Dia adalah dosen pada Program Studi Bahasa Inggris pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia sejak tahun 1989. Ia memperoleh gelar Sarjananya (S1) di Universitas Mataram di Lombok, gelar Magister (S-2) Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Malang (UM), dan gelar Doktor dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Makassar (UNM) di Sulawesi Selatan. Bidang yang juga ditekuni meliputi metodologi pengajaran, pengembangan kurikulum dan materi bahan ajar, studi wacana, profesionalisme guru, English to Young Learners (EYL). Ia dapat dihubungi di lalusuhermanmpd@gmail.com

Penulis Bagian 9

Fitra Awalia Rahmawati, M.Pd,

Seorang penulis, peneliti dan Dosen dalam bidang Metode Penelitian Umum dan Desain dan Perencanaan Pembelajaran bahasa arab. pada Fakultas Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor. Lahir di Desa klaten, 22 Maret 1992. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan H. Samsul Hadi dan almh Hj. Supini . Menamatkan pendidikan Dasar, lanjutan pertama dan menengah di Kartasura Sukoharjo dan Ngawi; Program Sarjana (S1) di Institut Studi Islam Darussalam, dan Program Pascasarjana pada

Universitas Darussalam Gontor. Berbagai penelitian yang telah dilakukan dan dipublikasi (Artikel) pada Jurnal Nasional terindeks Sinta dan prosiding seminar internasional. Seperti: Ta'lim Mahārat al-Qirā'ah Li Ta'zīzi Fahmi al-Maqrū' fī al-Mawād bi al-Lughat al-'Arabiyyah, Jurnal Lisanudhad vol.7, no.2 2020; Creative Language Games for Enjoyable Arabic Teaching I al-Al'ab al-Lughawiyah al-Ibda'iyah li Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mumti'ah, Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, vol. 13, no. 1, 2021; Al-Ashwat 'inda Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi, Jurnal Sibawayh arabic Language and Education, Vol.2, No. 2, 2022; Tanfīz Istimāriyyah Muṭābiqah Biṭāqah Fihris (Index Card Match) liṭullāb al-Ma'had, Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education, Vol.4, no 1, januari 2023; The Akhlak Education of Ibn Miskawaih and Its Implementation in the UNIDA Gontor Environment, Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.8, No.1, Juni 2023; Tathbiq Wasilah al-Ta'lim Puzzle Envelope fi Ta'allum al-Lughoh al-Arabiyyah li Thullab Madrasah Budi Mulia al-Mutawassithoh al-Tsaaniyah Yogyakarta, Lugawiyat, Vol.5, No.2, November 2023; Some Aspects of VR and AR for Arabic Teaching Purpose, Proceeding International Conference on Religion, Science, and Education , Vol. 1, 2022; Arabic Learning Design at Islamic Boarding School Higher Education, Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities, Vol 1, Agustus, 2023; Two Second Languages at Once Arabic and English Learning Method at Pondok Modern Darussalam Gontor, Indonesia, Proceedings of the 7th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2023), Februari 2024.dll.

ResearchGate <https://www.researchgate.net/profile/Fitra-Rahmawati> ;

 ORCID.ID: <https://orcid.org/0000-0003-2491-8839> ;

 [googlescholar.ID: GdlilicAAAAJ&hl_](https://scholar.google.com/citations?user=GdlilicAAAAJ&hl_)  SintaID: 6701481;

E-mail: fitraawaliarahmawati@unida.gontor.ac.id

Penulis Bagian 10



Iqbal Ramadhani Mukhlis, S.Kom., M.Kom

Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Informatika Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya. Penulis merupakan anak Kedua dari lima bersaudara dari pasangan bapak Sunan dan Ibu Mukhlis Sabariyah. Pendidikan terakhir program Pasca Sarjana (S2) di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan prodi Sistem Informasi konsentrasi di bidang Sistem Enterprise Menyelesaikan Sekolah pada tahun 2019.

Bidang keahlian penulis meliputi Programming, Pemodelan Sistem Simulasi, dan Bisnis Digital. Sertifikasi Kompetensi : Web Programming (BNSP) dan Software Development (BNSP).

Biodata penulis dapat dilihat:

 **Google Scholar :**

<https://scholar.google.com/citations?user=HIUhSDIAAAAJ&hl=id&oi=ao>

 **Sinta Kemdikbud :**

<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6772108>

 **Instagram :** <https://www.instagram.com/iqbalramadhanim>

Personal Website : <https://iqbal-53.github.io/personal-site/>

Email : iqbal.ramadhani@perbanas.ac.id atau
iqbal.ramadhani53@gmail.com

Penulis Bagian 11



Dr. Hj. Fatmah, ST., MM., RSA.

Lahir di Ujungpandang Sulawesi Selatan adalah Dosen Tetap Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA). Pendidikan terakhir S-3 ditempuh di Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Airlangga tahun 2005 dengan predikat Cum Laude. Beberapa karya penulis yang telah diterbitkan adalah buku Kontrak Bisnis Syariah, Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah Bukan Bank: Analisis Historis, Teoretis, dan Praktis, Arsitektur Manajemen Bank Syariah: Transformasi Menuju Perbankan Syariah Masa Depan, 10 (sepuluh) *book chapter*, dan artikel ilmiah yang telah terpublikasi di berbagai jurnal bereputasi Internasional dan Nasional. Selain itu, penulis telah memiliki 13 (tiga belas) Surat Pencatatan Ciptaan HAKI dari Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, 1 (satu) Rekor MURI, dan mendapatkan Award Inovasi Terpuji dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik KEMENPANRB. Penulis juga aktif menjadi narasumber dalam pelatihan dan seminar tentang pasar modal syariah dan manajemen pemasaran syariah baik Nasional maupun Internasional. Saat ini penulis dipercaya menjadi Koordinator Pusat Karier LPPM UINSA, Bendahara Umum Badan Wakaf Indonesia Provinsi Jawa Timur dan Bendahara Umum Dewan Pimpinan Wilayah Ikatan Ahli Ekonomi Islam Provinsi Jawa Timur.

Penulis Bagian 12



Dr. Saktisyahputra, S.I.Kom., M.I.Kom

Lahir di Jakarta pada tanggal 9 Mei 1987 merupakan salah satu tenaga pendidik (Dosen Tetap Manajemen Komunikasi) di Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I Jakarta berpangkat akademik Lektor (L) 200. Menyelesaikan pendidikan sarjana S-1 pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Jakarta konsentrasi Jurnalistik pada tahun 2009. Lalu menyelesaikan studi Magister Ilmu Komunikasi S-2 di Universitas Prof.Dr.Moestopo (Beragama) Jakarta konsentrasi Humas pada tahun 2016. Kemudian menyelesaikan studi Doktor al Ilmu Komunikasi S-3 di Universitas Sahid Jakarta konsentrasi Komunikasi Korporasi pada tahun 2023. Penulis juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Manajemen Komunikasi di Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAM I sejak 3 Juni 2021 hingga saat ini.

Sejak di angkat menjadi pendidik di bawah naungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristek Dikti) RI, keinginannya untuk selalu memberikan yang terbaik untuk anak didiknya terus menerus tumbuh. Ditambah dengan hobi membaca buku, terutama buku-buku tentang komunikasi membuatnya sangat *concern* terhadap perkembangan setiap anak didik dan peserta *trainingnya*.

Sejak tahun 2012, Alumni SMAN 31 Jakarta tahun 2005 ini aktif sebagai Coach, Trainer, Motivator, *Public Speaker*, Da'i, Penceramah, Pengajar Privat, Guru Ngaji dan Pendongeng serta *Islamic Story Teller* dalam dunia pendidikan. Alumni SMPN 74 Jakarta tahun 2002 ini juga sebagai Kepala Sekolah Trainer dan Motivator Indonesia (STMI) aktif menyelenggarakan Pelatihan STMI selama 11 tahun, 310 Angkatan (*Batch*) di 60 Kabupaten dan Kota, 23 Provinsi se-Indonesia dengan 10.300 Alumni STMI se-Asia.

Di sela-sela kesibukannya, Alumni Akademi Trainer Bapak Jamil Azzaini ini juga aktif menyampaikan ilmu lewat *Channel Youtube* : Sakti Nabil dengan 3.440 *subscribe* hingga saat ini dan aktif menulis dan mempublikasi 17 artikel penelitian di Jurnal Nasional dan Internasional, menulis 23 buku dan mempublikasi 17 tulisan di portal berita *online* nasional.

Penulis bisa di hubungi melalui:

Email : Saktinabil@gmail.com

Facebook : Sakti Nabil

Instagram : Sakti Nabil

X : @Sakti_STMI

Whatsapp : 0812 8328 8353

Telegram : Saktisyahputra

Website : www.saktisyahputra.com

Penulis Bagian 13



Arta Elisabeth Purba, S.Ikom.M.I.Kom,

Seorang penulis, peneliti dan Dosen (Jabatan "Asisten Ahli") di Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis Nusantara (IBN) sejak 2021 hingga sekarang. Sekretaris Prodi Komunikasi dan Pegelola website IBN <https://www.ibn.ac.id/news/>. Lahir di Pekanbaru Riau, 6 Oktober 1995. Menempuh pendidikan S1 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Sumatera Utara (USU) dan S2 Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Atmajaya Yogyakarta (UAJY). Ketua Lembaga Penjaminan Mutu IBN. Bidang keahlian penulis mengampu matakuliah Komunikasi Massa, Dasar-Dasar Jurnalistik, Hukum dan Etika Penyiaran, Teori

Komunikasi, Komunikasi Interpersonal, Komunikasi Organisasi, Public Speaking, Penulisan Naskah Radio, Produksi Program Radio dan Seminar Komunikasi. Kontributor Buku “Menjadi (1945-2020) Merdeka #GejayanMemanggilSi/Apa” 2020 Kontributor Buku “Sepai Aksara Dalam Amarta” 2021. Tesis Representasi Pelanggaran HAM Terhadap Anak Dalam Novel Orang-Orang Oetimu 2021 (<https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/4864>) Amplifying The Voice Of Victims di Web Internasional Social Justice and Ecology Secretariat 2022 (<https://www.sjesjesuits.global/sj-reflections/amplifying-the-voices-of-victims/>).

Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui:

Email: artaibnpulomas1@gmail.com.

Akun Instagram [arta.elisabethpurba](#). Akun Tiktok [@jengarta](#).

 @ [arta.elisabethpurba](#)

 You Tube

<https://www.youtube.com/channel/UCw3ZA0oGmullpLWKNdFytOA> (@artaelisabeth1016)

 ORCID.ID: <https://orcid.org/0000-0001-6758-0749>;

 googlescholar.ID: [pYI6uk0AAAAJ](#)

 SintaID: Sinta ID: 6871143


Penulis Bagian 14



Ririn Nopiah, SE., M.Sc


Lahir di Bengkulu, 24 Agustus 1994. Saat ini aktif sebagai dosen di Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu. Penulis telah menempuh pendidikan sarjana ekonomi (S1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Magister Science (S2) Ilmu Ekonomi di Universitas Gadjah Mada. Bidang keilmuan yang menjadi konsentrasi saat ini yaitu ekonomi pembangunan, ekonomi islam, dan ekonomi mikro. Mata kuliah

yang diampu yaitu ekonomi mikro, ekonomi makro, matematika ekonomi, statistika ekonomi, ekonometrika, ekonomi islam, ekonomi kesehatan, dan lainnya. Selain itu, penulis memiliki penguasaan pada alat-alat statistik yaitu eviews dan software stata. Penulis memiliki beberapa publikasi antara lain berjudul *financial technology and poverty alleviation in Indonesia during the COVID-19: impact evaluation analysis*; *financial technology (P2P) lending: efficiency and effect on economic growth in Indonesia*; *The Effect of government expenditure on poverty in Indonesia*; *determinants of labor participation and wages toward people with disabilities in Indonesia*; *Child morbidity in Eastern Indonesia: does education and smoking behavior of parents influence it?*; *Sharia financial literacy analysis: case study of traditional market in Yogyakarta*; dan determinan perilaku kewirausahaan: studi pada rumah tangga di Indonesia.

 https://www.youtube.com/channel/UCFdtTH_cklyW9z29aob-PQA

 ResearchGate <https://www.researchgate.net/profile/Ririn-Nopiah-3>;

 ORCID.ID: <https://orcid.org/0000-0002-9644-1972>;

 googlescholar.ID: <https://scholar.google.com/citations?user=E-S8JpAAAAAJ&hl=id&oi=ao>;

 SintaID: 6809131

E-mail: ririn_nopiah@unib.ac.id

Penulis Bagian 15



Dr. Aris Toening W.

Adalah seorang dosen Program Magister Administrasi Publik pada Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, lahir 3 November 1964 di Kabupaten Pati Jawa Tengah, anak ke dua dari lima bersaudara pasangan Ahmad Imam Santooso dan H. Siti Hartinah. Adalah ahli kebijakan Publik dengan pengalaman lebih dari 30 tahun mendedikasikan kariernya untuk mengajar, penelitian dan pengembangan solusi inovatif dalam masalah administrasi public, birokrasi dan pembangunan.

birokrasi dan pembangunan.

Pendidikan:

- Gelar Doktor dalam Ilmu Administrasi Publik dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Gelar Magister dalam Ilmu Politik dari Universitas Gajahmada Yogyakarta.
- Gelar Sarjana administrasi Negara dari Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Pengalaman Terkait:

- Menjadi anggota Asosiasi Ilmuwan Administrasi Negara (ASIAN)
- Menjadi pengurus pada Perkumpulan Ilmuwan Administrasi Publik (PIAP)

Publikasi Terdahulu:

- Memutus Mata Rantai Stunting: Transformasi Pendampingan Keluarga Oleh Tim Stunting Kecamatan Kunduran Blora (2024)
- Implementasi Kebijakan Kerjasama Antar Daerah (2023)
- Inovasi Pelayanan (ELSIMIL) Pada Pelayanan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan (2023)
- Synergizing Bureaucratic Objectives: The Nexus Of Collaboration And Corporate Social Responsibility (2023)
- Diskresi Perekrutan PPNPN (PEGAWAI PEMERINTAH NON PEGAWAI NEGERI) Berdasarkan Surat Menteri PANRB NO.

B/185/M. SM. 02.03/2022 Tentang Status Kepegawaian Di Instansi Pemerintah (2023)

- Leading for Success: The Art of Collaborative Communication and Leadership (2023)
- Partisipasi Masyarakat Pada Program Jogo Tonggo Di Provinsi Jawa Tengah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (2022)
- Implementasi Perda Nomor 6 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Pengelolaan Sampah Kota Semarang) (2022)
- Pemanfaatan Sistem Informasi Desa Dan Kelurahan Online Terintegrasi Kabupaten Kendal “Dokar” Sebagai Pencapaian Reformasi Birokrasi (2022)
- Kinerja Pelayanan Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil (Studi Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Di Kota Surakarta) (2021)
- Implementasi Program Alokasi Dana Desa Tahun 2020 Di Desa Tempurejo Kecamatan Blora Kabupaten Blora (2021)
- Implementasi Solo Satu Data Sebagai Basis Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta (2021)
- Analisis Implementasi Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri (P3DN) Pada Sektor Kesehatan Dalam E-Procurement Secara E-Catalog Guna Mendorong Utilisasi Produk Dalam Negeri(2021)
- Model Strategi Pengembangan Pelelangan Ikan Berbasis Good Governance Dalam Mendukung Sistem Logistik Ikan Nasional (Slin) (2020)
- Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pengawasan Program Indonesia Pintar Di Sekolah Sekecamatan Todanan Kabupaten Blora (2020)
- Regulatory Developmen Of Good Governance On National Fish Logistics (2020)
- Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik (Good Governance) (2020)

- Pengembangan Kelembagaan Kerjasama Antar Daerah Di Jawa Tengah (Studi Kasus Regionalisasi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah) “(2018)

Kontak: Email: toeningwinarniaris@gmail.com

Kutipan Singkat: " Metode Analisis Data Kualitatif, mengupas secara mendalam bagaimana mengolah dan memaknai data kualitatif melalui proses sistematis untuk memunculkan temuan penelitian yang kredibel dan menjawab tujuan studi."

Penulis Bagian 16



Anhar Faisal Fanani, S.Pt., M.Si

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman Samarinda. Lahir di desa Sidodadi - Lampung Timur, 27 Maret 1990. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Zainuddin dan Ibu Mursidah. Menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) Peternakan di Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) Magister Ilmu

Ternak di Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis bagian 17



Dr. Mintarsih, S.S., M.Pd.

Seorang dosen tetap Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Surabaya sejak tahun 1999 sampai saat ini. Lahir di kota Bandung, pada tanggal 27 Desember 1969. Pendidikan Program Sarjana (S1) Fakultas Sastra Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Padjadjaran Bandung (1990), Pendidikan Pascasarjana (S2) Konsentrasi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Bandung (2001), dan Pendidikan Doktor (S3) Jurusan Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Surabaya (2015). Pernah mengikuti Program Teacher Training di Kita Urawa, Jepang (2008). Telah menulis berbagai artikel di prosiding int'l, jurnal ilmiah, menulis beberapa buku bersama, memperoleh HKI, dan sebagainya. Bidang keilmuan linguistik terapan di bidang pendidikan, pendidikan bahasa Jepang, sosial humaniora. Riwayat pekerjaan pernah menduduki posisi sebagai pendamping kemahasiswaan, sekretaris di pusat kajian Jepang Unesa, kepala laboratorium di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, ketua unit penjamin mutu prodi, serta aktif dalam kegiatan tridharma lainnya. Dapat dihubungi pada email mintarsihmintarsih@mhs.unesa.ac.id. Moto favoritnya adalah “dimana ada niat disitu pasti ada jalannya”, “kegagalan adalah ketika tidak mau bangkit dari keterpurukan”, “live must go on apapun kenyataan yang dihadapi”.

Penerbit :
PT. Sonpedia Publishing Indonesia



Redaksi :
Jl. Puntadewa, Ngebel, Tamantirto, Kec.
Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta,
Kode Pos 55184

Email:
greenpustakaindonesia@gmail.com

Website:
www.greenpustaka.com